

LAPORAN KEUANGAN OMBUDSMAN RI **TAHUN 2024** (AUDITED)



DAFTAR ISI

Halaman

Daftar Isi	i
Daftar Tabel	iii
Daftar Grafik.....	vi
Kata Pengantar	vii
Daftar Singkatan	viii
Pernyataan Telah di Reviu	ix
Pernyataan Tanggung Jawab.....	x
I. Ringkasan Laporan Keuangan.....	1
II. Laporan Realisasi Anggaran	4
III. Neraca	5
IV. Laporan Operasional.....	7
V. Laporan Perubahan Ekuitas.....	8
VI. Catatan atas Laporan Keuangan	9
A. Penjelasan Umum.....	9
A.1. Dasar Hukum	9
A.2. Kebijakan Teknis Ombudsman Republik Indonesia	10
A.3. Pendapatan Ombudsman Republik Indonesia.....	12
A.4. Belanja Ombudsman Republik Indonesia	13
A.5. Pendekatan Penyusunan Laporan Keuangan.....	14
A.6. Kebijakan Akuntansi.....	15
A.7. Basis Akuntansi.....	27
A.8. Dasar Pengukuran	28
A.9. Capaian Output Strategis.....	28
B. Penjelasan atas Pos-Pos Laporan Realisasi Anggaran.....	30
B.1. Pendapatan Negara dan Hibah.....	32
B.2. Belanja Negara	34
B.2.1. Belanja Pegawai.....	36
B.2.2. Belanja Barang.....	38
B.2.3. Belanja Modal.....	39
B.3. Prioritas Nasional	40
C. Penjelasan atas Pos-Pos Neraca.....	41
C.1. Aset Lancar.....	41
C.1.1. Kas Lainnya dan Setara Kas	41
C.1.2. Belanja Dibayar Dimuka (<i>prepaid</i>)	42
C.1.3. Piutang Bukan Pajak.....	43
C.1.4. Penyisihan Piutang Tidak Tertagih - Piutang Bukan Pajak	44
C.1.5. Persediaan.....	44
C.2. Aset Tetap.....	46
C.2.1. Tanah	46
C.2.2. Peralatan dan Mesin.....	49
C.2.3. Gedung dan Bangunan.....	51

C.2.4. Jalan, Irigasi dan Jaringan.....	55
C.2.5. Aset Tetap Lainnya.....	56
C.2.6. Konstruksi Dalam Pengerjaan	57
C.2.7. Akumulasi Penyusutan Aset Tetap	59
C.3. Aset Lainnya.....	60
C.3.1. Aset Tak Berwujud.....	60
C.3.2. Dana Yang Dibatasi Penggunaannya.....	61
C.3.3. Aset Lain-Lain	62
C.3.4. Akumulasi Penyusutan/Amortisasi Aset Lainnya	64
C.4. Kewajiban Jangka Pendek.....	64
C.4.1. Utang Kepada Pihak Ketiga.....	65
C.4.2. Utang Jangka Pendek Lainnya.....	67
C.5. Ekuitas	67
D. Penjelasan atas Pos-pos Laporan Operasional	68
D.1. Surplus/(Defisit) dari Kegiatan Operasional	68
D.1.1. Pendapatan Penerimaan Negara Bukan Pajak	68
D.1.2. Beban Operasional.....	69
D.1.2.1. Beban Pegawai	70
D.1.2.2. Beban Persediaan	72
D.1.2.3. Beban Barang dan Jasa.....	73
D.1.2.4. Beban Pemeliharaan.....	76
D.1.2.5. Beban Perjalanan Dinas	77
D.1.2.6. Beban Penyusutan dan Amortisasi	78
D.1.2.7. Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih	79
D.2. Surplus/(Defisit) dari Kegiatan Non Operasional	79
D.2.1. Surplus/(Defisit) dari Kegiatan Non Operasional Lainnya	80
E. Penjelasan atas Pos-pos Laporan Perubahan Ekuitas	81
E.1. Ekuitas Awal	81
E.2. Surplus (Defisit) LO.....	81
E.3. Koreksi Yang Menambah/ (Mengurangi) Nilai Ekuitas	81
E.3.1. Koreksi Nilai Persediaan.....	81
E.3.2. Koreksi Atas Reklasifikasi.....	82
E.3.3. Koreksi Nilai Aset Non Revaluasi	82
E.3.4. Koreksi Lain-lain	83
E.4. Transaksi Antar Entitas	84
E.4.1. Ditagihkan ke Entitas Lain.....	84
E.4.2. Diterima dari Entitas Lain.....	84
E.4.3. Transfer Masuk	85
E.5. Ekuitas Akhir	85
F. Catatan Penting Lainnya	86
G. Lampiran	90

DAFTAR TABEL

	Halaman
TABEL 1 Ringkasan Laporan Realisasi Anggaran 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023.....	1
TABEL 2 Ringkasan Neraca per 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023.....	2
TABEL 3 Perbandingan Realisasi Pendapatan 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023	13
TABEL 4 Perbandingan Realisasi Belanja 31 Desember 2024 dan 2023.....	13
TABEL 5 Kebijakan Akuntansi atas Amortisasi Aset Tak Berwujud	23
TABEL 6 Kebijakan Akuntansi atas Penyisihan Piutang Tak Tertagih.....	25
TABEL 7 Penggolongan Masa Manfaat Aset Tetap.....	26
TABEL 8 Capaian Output Strategis Ombudsman Republik Indonesia Tahun 2024	29
TABEL 9 Revisi DIPA Tahun Anggaran 2024.....	30
TABEL 10 Revisi DIPA Tahun Anggaran 2024.....	32
TABEL 11 Rincian Estimasi dan Realisasi Pendapatan 31 Desember 2024	32
TABEL 12 Perbandingan Realisasi Pendapatan tahun 2024 dan 2023.....	33
TABEL 13 Rincian Anggaran dan Realisasi Belanja 31 Desember 2024	35
TABEL 14 Rincian Anggaran dan Realisasi berdasarkan Program TA 2024	35
TABEL 15 Perbandingan Realisasi Belanja 31 Desember 2024 dan 2023.....	36
TABEL 16 Perbandingan Realisasi Belanja Pegawai 31 Desember 2024 dan 2023	36
TABEL 17 Rincian Belanja Pegawai Tahun Anggaran 2024.....	37
TABEL 18 Perbandingan Realisasi Belanja Barang 31 Desember 2024 dan 2023	38
TABEL 19 Perbandingan Realisasi Belanja Modal per 31 Desember 2024 dan 2023	39
TABEL 20 Capaian Prioritas Nasional Ombudsman Republik Indonesia Tahun 2024.....	40
TABEL 21 Rincian Aset Lancar per 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023	41
TABEL 22 Rincian Kas Lainnya dan Setara Kas per 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023 .	42
TABEL 23 Rincian Belanja Barang Dibayar di Muka (<i>prepaid</i>) per 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023.....	42
TABEL 24 Rincian Mutasi Belanja Barang Dibayar di Muka (<i>prepaid</i>) per 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023	42
TABEL 25 Rincian Piutang Bukan Pajak per 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023	43
TABEL 26 Rincian Mutasi Piutang Bukan Pajak per 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023 .	43
TABEL 27 Rincian Penyisihan Piutang Tidak Tertagih-Piutang Bukan Pajak per 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023	44
TABEL 28 Rincian Mutasi Persediaan per 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023	45
TABEL 29 Rincian Aset Tetap per 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023	46
TABEL 30 Nilai Tanah per 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023	46
TABEL 31 Mutasi Aset Tanah per 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023.....	49

TABEL 32	Nilai Peralatan dan Mesin per 30 September 2024 dan 31 Desember 2023.....	50
TABEL 33	Rincian Mutasi Peralatan dan Mesin per 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023 ..	50
TABEL 34	Nilai Gedung dan Bangunan per 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023	52
TABEL 35	Mutasi Aset Gedung dan Bangunan per 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023 ...	54
TABEL 36	Nilai Jalan, Irigasi, dan Jaringan per 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023	55
TABEL 37	Mutasi Aset Jalan, Irigasi, dan Jaringan per 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023	55
TABEL 38	Nilai Aset Tetap Lainnya per 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023	56
TABEL 39	Rincian Nilai Aset Tetap Lainnya per 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023	56
TABEL 40	Mutasi Aset Tetap Lainnya per 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023	57
TABEL 41	Nilai Kontruksi Dalam Pengerjaan per 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023	58
TABEL 42	Rincian Nilai Kontruksi Dalam Pengerjaan per 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023	58
TABEL 43	Nilai Akumulasi Penyusutan Aset Tetap per 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023	59
TABEL 44	Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap per 31 Desember 2024	60
TABEL 45	Rincian Aset Lainnya per 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023	60
TABEL 46	Nilai Aset Tak Berwujud per 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023.....	61
TABEL 47	Rincian Mutasi Aset Tak Berwujud per 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023 ...	61
TABEL 48	Rincian Dana Yang Dibatasi Penggunaannya per 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023	62
TABEL 49	Mutasi Dana di Rekening Penampungan per 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023	62
TABEL 50	Rincian Aset Lain-lain per 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023.....	63
TABEL 51	Rincian Mutasi Aset Lain-lain per 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023	63
TABEL 52	Nilai Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya per 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023	64
TABEL 53	Rincian Akumulasi Penyusutan/Amortisasi Aset Lainnya per 31 Desember 2024.....	64
TABEL 54	Rincian Kewajiban Jangka Pendek per 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023	65
TABEL 55	Nilai Utang Kepada Pihak Ketiga per 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023	65
TABEL 56	Mutasi Utang Kepada Pihak Ketiga per 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023 ...	66
TABEL 57	Rincian Utang Kepada Pihak Ketiga per 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023 ..	66
TABEL 58	Rincian Pendapatan Penerimaan Negara Bukan Pajak Lainnya 31 Desember 2024 dan 2023	68
TABEL 59	Pendapatan LRA yang menjadi komponen Pendapatan LO	69
TABEL 60	Rincian Pendapatan dari Kegiatan Non Operasional Lainnya	69
TABEL 61	Rincian Beban Operasional 31 Desember 2024 dan 2023	70
TABEL 62	Rincian Beban Pegawai 31 Desember 2024 dan 2023	70

TABEL 63	Perbedaan Nilai Beban Pegawai-LO dan Belanja Pegawai-LRA	72
TABEL 64	Rincian Beban Persediaan 31 Desember 2024 dan 2023	73
TABEL 65	Perbedaan Nilai Beban Persediaan Konsumsi-LO dan Belanja Barang Persediaan Konsumsi-LRA	73
TABEL 66	Rincian Beban Barang dan Jasa 31 Desember 2024 dan 2023.....	74
TABEL 67	Perbedaan Nilai Beban Barang dan Jasa-LO dan Belanja Barang dan Jasa-LRA.....	75
TABEL 68	Rincian Beban Pemeliharaan 31 Desember 2024 dan 2023	76
TABEL 69	Perbedaan Nilai Beban Pemeliharaan-LO dan Belanja Pemeliharaan-LRA	76
TABEL 70	Rincian Beban Perjalanan Dinas 31 Desember 2024 dan 2023	77
TABEL 71	Perbedaan Nilai Beban Perjalanan Dinas-LO dan Belanja Perjalanan Dinas-LRA	78
TABEL 72	Rincian Beban Penyusutan dan Amortisasi 31 Desember 2024 dan 2023	78
TABEL 73	Rincian Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih 31 Desember 2024 dan 2023	79
TABEL 74	Rincian Surplus/(Defisit) dari Kegiatan Non Operasional 31 Desember 2024 dan 2023	79
TABEL 75	Rincian Surplus/(Defisit) dari Kegiatan Non Operasional Lainnya 31 Desember 2024 dan 2023	80
TABEL 76	Rincian Koreksi Yang Menambah/(Mengurangi) Nilai Ekuitas 31 Desember 2024 dan 2024	81
TABEL 77	Rincian Mutasi Koreksi Atas Reklasifikasi 31 Desember 2024 dan 2023	82
TABEL 78	Rincian Mutasi Koreksi Nilai Aset Non Revaluasi 31 Desember 2024 dan 2023	83
TABEL 79	Rincian Mutasi Koreksi Lain-lain 31 Desember 2024 dan 2023	83
TABEL 80	Rincian Transaksi Antar Entitas 31 Desember 2024 dan 2023	84
TABEL 81	Rincian Ditagihkan ke Entitas Lain 31 Desember 2024.....	84
TABEL 82	Rincian Diterima dari Entitas Lain 31 Desember 2024.....	85
TABEL 83	Peralatan dan Mesin Kondisi Rusak Berat	88
TABEL 84	Laporan Kinerja Ombudsman Republik Indonesia Tahun Anggaran 2024	89

DAFTAR GRAFIK

	Halaman
GRAFIK 1 Perbandingan Realisasi Belanja 31 Desember 2024 dan 2023.....	14
GRAFIK 2 Anggaran dan Realisasi Belanja 31 Desember 2024.....	35

KATA PENGANTAR

Ombudsman Republik Indonesia adalah salah satu entitas Pengguna Anggaran/Barang sehingga berkewajiban menyelenggarakan akuntansi dan laporan pertanggungjawaban atas pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara dengan menyusun laporan keuangan berupa Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas dan Catatan atas Laporan Keuangan.

Sebagaimana diamanatkan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara, bahwa Menteri/Pimpinan Lembaga sebagai Pengguna Anggaran/Barang mempunyai tugas antara lain menyusun dan menyampaikan laporan keuangan Kementerian Negara/Lembaga yang dipimpinnya.

Penyusunan Laporan Keuangan Ombudsman Republik Indonesia mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan dan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan Pemerintah yang sehat. Laporan Keuangan ini telah disusun dan disajikan dengan basis akrual sehingga akan mampu menyajikan informasi keuangan yang transparan, akurat dan akuntabel.

Laporan Keuangan ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada para pengguna laporan, khususnya sebagai sarana untuk meningkatkan akuntabilitas/pertanggungjawaban dan transparansi pengelolaan keuangan negara pada Ombudsman Republik Indonesia. Selain itu, laporan keuangan ini juga dimaksudkan untuk memberikan informasi kepada manajemen dalam pengambilan keputusan dalam usaha untuk mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik (*good governance*).

Jakarta, 08 Mei 2025

OMBUDSMAN REPUBLIK INDONESIA

Sekretaris Jenderal,



Suganda Pandapotan Pasaribu
NIP. 19730916 199311 1 001

DAFTAR SINGKATAN

APBN	: Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara
APBN-P	: Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara Perubahan
BLU	: Badan Layanan Umum
BPK	: Badan Pemeriksa Keuangan
BUN	: Bendahara Umum Negara
CALAS	: Calon Asisten
DIPA	: Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran
LRA	: Laporan Realisasi Anggaran
LO	: Laporan Operasional
LPE	: Laporan Perubahan Ekuitas
MA	: Mata Anggaran Penerimaan / Pengeluaran
PNS	: Pegawai Negeri Sipil
PNBP	: Penerimaan Negara Bukan Pajak
RI	: Republik Indonesia
SIMAK-BMN	: Sistem Informasi Manajemen dan Akuntansi Barang Milik Negara
SAI	: Sistem Akuntansi Instansi
SAK	: Sistem Akuntansi Keuangan
SAKTI	: Sistem Akuntansi Keuangan Tingkat Instansi
SAP	: Standar Akuntansi Pemerintahan
SKPA	: Surat Kuasa Pengguna Anggaran
TA	: Tahun Anggaran
TAB	: Tahun Anggaran Berjalan
TAYL	: Tahun Anggaran Yang Lalu
TGR	: Tuntutan Ganti Rugi
TPA	: Tagihan Penjualan Angsuran
TUP	: Tambahan Uang Persediaan
UP	: Uang Persediaan

PERNYATAAN TELAH DIREVIU

Kami telah mereviu Laporan Keuangan Ombudsman Republik Indonesia untuk tahun anggaran 2024 berupa Neraca per tanggal 31 Desember 2024, Laporan Realisasi Anggaran, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas, dan Catatan Atas Laporan Keuangan untuk periode yang berakhir pada tanggal tersebut sesuai dengan Standar Reviu atas Laporan Keuangan Kementerian/Lembaga. Semua informasi yang dimuat dalam laporan keuangan adalah penyajian manajemen Ombudsman Republik Indonesia.

Reviu bertujuan untuk memberikan keyakinan terbatas mengenai akurasi, keandalan, dan keabsahan informasi, serta kesesuaian pengakuan, pengukuran, dan pelaporan transaksi dengan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP). Reviu mempunyai lingkup yang jauh lebih sempit dibandingkan dengan lingkup audit yang dilakukan sesuai dengan peraturan terkait dengan tujuan untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan secara keseluruhan. Oleh karena itu, kami tidak memberi pendapat semacam itu.

Berdasarkan reviu kami, tidak terdapat perbedaan yang menjadikan kami yakin bahwa laporan keuangan yang kami sebutkan di atas tidak disajikan sesuai dengan Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara, Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan, dan peraturan terkait lainnya.

Jakarta, 07 Mei 2025

Inspektur



Marsetiono

NIP. 19660324 199203 1 001



OMBUDSMAN REPUBLIK INDONESIA

PERNYATAAN TANGGUNG JAWAB

Laporan Keuangan Ombudsman Republik Indonesia yang terdiri atas: Neraca, Laporan Realisasi Anggaran, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas, dan Catatan atas Laporan Keuangan untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember Tahun Anggaran 2024 sebagaimana terlampir adalah merupakan tanggung jawab kami.

Laporan Keuangan tersebut telah disusun berdasarkan sistem pengendalian intern yang memadai dan isinya telah menyajikan informasi pelaksanaan anggaran dan posisi keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan.

Jakarta, 08 Mei 2025

OMBUDSMAN REPUBLIK INDONESIA

Sekretaris Jenderal



Suganda Pandapotan Pasaribu
NIP. 19730916 199311 1 001

I. RINGKASAN LAPORAN KEUANGAN

Laporan Keuangan Ombudsman Republik Indonesia Per 31 Desember Tahun Anggaran 2024 ini telah disusun dan disajikan sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) dan berdasarkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan. Laporan Keuangan ini meliputi:

1. LAPORAN REALISASI ANGGARAN

Laporan Realisasi Anggaran menggambarkan perbandingan antara Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) Tahun Anggaran 2024 dengan realisasinya, yang mencakup unsur-unsur pendapatan, belanja, selama periode 1 Januari sampai dengan 31 Desember 2024.

Realisasi Pendapatan Negara dan Hibah sampai dengan 31 Desember 2024 merupakan Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) sebesar Rp279.829.199.

Realisasi Belanja Negara sampai dengan 31 Desember 2024 adalah Rp234.516.025.848 atau 94,24% dari anggaran dalam DIPA sebesar Rp248.841.107.000. Ringkasan Laporan Realisasi Anggaran 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023 disajikan sebagai berikut:

TABEL 1

Ringkasan Laporan Realisasi Anggaran 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023

(dalam rupiah)

URAIAN	Tahun Anggaran 2024		Tahun Anggaran 2023	
	Anggaran	Realisasi	Anggaran	Realisasi
Pendapatan Negara dan Hibah	0	279.829.199	0	70.253.112
Belanja Negara	248.841.107.000	234.516.025.848	239.573.649.000	227.024.780.862

2. NERACA

Neraca menggambarkan posisi keuangan entitas mengenai aset, kewajiban, dan ekuitas pada tanggal pelaporan dan dibandingkan dengan tanggal pelaporan sebelumnya.

Jumlah Aset per 31 Desember 2024 adalah Rp116.223.020.901 yang terdiri atas Aset Lancar sebesar Rp1.099.729.116, Aset Tetap sebesar Rp114.010.189.164, serta Aset Lainnya sebesar Rp1.113.102.621. Jumlah Kewajiban per 31 Desember 2024 adalah Rp728.319.953. Sedangkan jumlah Ekuitas per 31 Desember 2024 adalah Rp115.494.700.948.

Ringkasan Neraca per 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023 disajikan sebagai berikut.

TABEL 2
Ringkasan Neraca per 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023

Uraian	Tanggal Neraca		Nilai Kenaikan/ (Penurunan)
	31 DESEMBER 2024	31 DESEMBER 2023	
Aset			
Aset Lancar	1.099.729.116	963.381.506	136.347.610
Aset Tetap	114.010.189.164	112.515.116.133	1.495.073.031
Aset Lainnya	1.113.102.621	855.035.272	258.067.349
Jumlah Aset	116.223.020.901	114.333.532.911	1.889.487.990
Kewajiban			
Kewajiban Jangka Pendek	728.319.953	1.036.715.050	(308.395.097)
Ekuitas			
Ekuitas	115.494.700.948	113.296.817.861	2.197.883.087
Jumlah Kewajiban dan Ekuitas	116.223.020.901	114.333.532.911	1.889.487.990

3. LAPORAN OPERASIONAL

Laporan Operasional (LO) menyajikan berbagai unsur pendapatan-LO, beban, surplus/defisit kegiatan operasional, surplus/defisit kegiatan non operasional, surplus/defisit sebelum pos luar biasa, pos luar biasa, dan surplus/defisit-LO yang diperlukan untuk penyajian yang wajar. Pendapatan Operasional untuk periode sampai dengan 31 Desember 2024 adalah sebesar Rp64.086.922. sedangkan jumlah Beban Operasional sebesar Rp238.885.516.200 sehingga terdapat Defisit dari Kegiatan Operasional senilai (Rp238.821.429.278) serta Surplus Kegiatan Non Operasional sebesar Rp2.531.079.777 sehingga entitas mengalami Defisit-LO sebesar (Rp236.290.349.501).

4. LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

Laporan Perubahan Ekuitas menyajikan informasi kenaikan atau penurunan ekuitas tahun pelaporan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Ringkasan Ekuitas pada Ombudsman Republik Indonesia Tahun 2024 sebagai berikut:

• Ekuitas Awal 01/01/2024	Rp 113.296.817.861
• Koreksi yang Menambah/Mengurangi Ekuitas	Rp 3.463.436.599
• Defisit Laporan Operasional	(Rp 236.290.349.501)
• Transaksi Antar Entitas	Rp 235.024.795.989
• Ekuitas Akhir 31/12/2024	Rp 115.494.700.948

5. CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK) menguraikan dasar hukum, metodologi penyusunan Laporan Keuangan dan kebijakan akuntansi yang diterapkan. Selain itu, dalam CaLK dikemukakan penjelasan pos-pos laporan keuangan dalam rangka pengungkapan yang memadai.

Penyajian Laporan Realisasi Anggaran, pendapatan dan belanja diakui berdasarkan basis kas, yaitu pada saat kas diterima atau dikeluarkan oleh dan dari Kas Umum Negara (KUN). Sedangkan penyajian Neraca, Laporan Operasional dan Laporan Perubahan Ekuitas disusun berdasarkan basis akrual, yaitu pada saat diperolehnya hak atas aset dan timbulnya kewajiban tanpa memperhatikan saat kas atau setara kas diterima atau dikeluarkan oleh dan dari KUN.

Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK) menyajikan informasi tentang penjelasan atau daftar rinci atau analisis atas nilai suatu pos yang disajikan dalam Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional dan Laporan Perubahan Ekuitas. Termasuk pula dalam CaLK adalah penyajian informasi yang diharuskan dan dianjurkan oleh Standar Akuntansi Pemerintahan serta pengungkapan-pengungkapan lainnya yang diperlukan untuk penyajian yang wajar atas laporan keuangan.

II. LAPORAN REALISASI ANGGARAN

OMBUDSMAN REPUBLIK INDONESIA LAPORAN REALISASI ANGGARAN UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2024 DAN 2023

(dalam Rupiah)

URAIAN	CATATAN	31 DES 2024		%	31 DES 2023
		ANGGARAN	REALISASI		REALISASI
PENDAPATAN NEGARA DAN HIBAH	B.1				
➤ Pendapatan Penerimaan Negara Bukan Pajak		0	279.829.199	0,00	70.253.112
JUMLAH PENDAPATAN		0	279.829.199	0,00	70.253.112
BELANJA NEGARA	B.2				
➤ Belanja Pegawai	B.2.1	107.449.432.000	105.230.545.964	97,93	91.905.240.580
➤ Belanja Barang	B.2.2	136.201.785.000	124.138.081.519	91,14	125.573.720.050
➤ Belanja Modal	B.2.3	5.189.890.000	5.147.398.365	99,18	9.545.820.232
JUMLAH BELANJA		248.841.107.000	234.516.025.848	94,24	227.024.780.862

Catatan atas Laporan Keuangan merupakan bagian tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan ini.

Jakarta, 08 Mei 2025
Sekretaris Jenderal Ombudsman RI



Suganda Pandapotan Pasaribu
NIP. 19730916 199311 1 001

III. NERACA

OMBUDSMAN REPUBLIK INDONESIA
NERACA
PER 31 DESEMBER 2024 DAN 31 DESEMBER 2023

(dalam Rupiah)

URAIAN	CATATAN	31 DES 2024	31 DES 2023
ASET			
ASET LANCAR	C.1		
➤ Kas Lainnya dan Setara Kas	C.1.1	16.016.000	0
➤ Belanja Dibayar Dimuka (Prepaid)	C.1.2	130.110.008	323.923.238
➤ Piutang Bukan Pajak	C.1.3	135.614.392	157.156.061
➤ Penyisihan Piutang Tidak Tertagih - Piutang Bukan Pajak	C.1.4	(678.072)	(785.780)
➤ PIUTANG BUKAN PAJAK (NETTO)		134.936.320	156.370.281
➤ Persediaan	C.1.5	818.666.788	483.087.987
JUMLAH ASET LANCAR		1.099.729.116	963.381.506
ASET TETAP	C.2		
➤ Tanah	C.2.1	85.930.847.142	82.581.820.142
➤ Peralatan dan Mesin	C.2.2	71.345.003.219	67.106.363.072
➤ Gedung dan Bangunan	C.2.3	15.371.442.860	15.083.272.860
➤ Jalan, Irigasi, dan Jaringan	C.2.4	28.551.000	28.551.000
➤ Aset Tetap Lainnya	C.2.5	708.968.215	607.498.075
➤ Konstruksi Dalam Pekerjaan	C.2.6	408.054.600	375.126.450
➤ AKUMULASI PENYUSUTAN ASET TETAP	C.2.7	(59.782.677.872)	(53.267.515.466)
JUMLAH ASET TETAP		114.010.189.164	112.515.116.133
ASET LAINNYA	C.3		
➤ Aset Tak Berwujud	C.3.1	3.788.609.705	1.954.315.734
➤ Dana Yang Dibatasi Penggunaannya	C.3.2	330.865.324	60.051.000
➤ Aset Lain-lain	C.3.3	1.226.837.448	817.030.006
➤ AKUMULASI PENYUSUTAN/ AMORTISASI ASET LAINNYA	C.3.4	(4.233.209.856)	(1.976.361.468)
JUMLAH ASET LAINNYA		1.113.102.621	855.035.272
JUMLAH ASET		116.223.020.901	114.333.532.911

URAIAN	CATATAN	31 DES 2024	31 DES 2023
KEWAJIBAN			
KEWAJIBAN JANGKA PENDEK	C.4		
➤ Utang kepada Pihak Ketiga	C.4.1	712.303.953	1.036.715.050
➤ Utang Jangka Pendek Lainnya	C.4.2	16.016.000	0
JUMLAH KEWAJIBAN JANGKA PENDEK		728.319.953	1.036.715.050
JUMLAH KEWAJIBAN		728.319.953	1.036.715.050
EKUITAS			
➤ Ekuitas	C.5	115.494.700.948	113.296.817.861
JUMLAH EKUITAS		115.494.700.948	113.296.817.861
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS		116.223.020.901	114.333.532.911

Catatan atas Laporan Keuangan merupakan bagian tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan ini.

Jakarta, 08 Mei 2025
Sekretaris Jenderal Ombudsman RI



Suganda Pandapotan Pasaribu
NIP. 19730916 199311 1 001

IV. LAPORAN OPERASIONAL

OMBUDSMAN REPUBLIK INDONESIA
LAPORAN OPERASIONAL
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2024 DAN 2023

(dalam Rupiah)

URAIAN	CATATAN	31 DES 2024	31 DES 2023
KEGIATAN OPERASIONAL	D.1		
PENDAPATAN OPERASIONAL			
➤ Pendapatan Negara Bukan Pajak	D.1.1	64.086.922	37.609.698
JUMLAH PENDAPATAN OPERASIONAL	D.1.1	64.086.922	37.609.698
BEBAN OPERASIONAL	D.1.2		
➤ Beban Pegawai	D.1.2.1	105.080.536.546	91.873.545.096
➤ Beban Persediaan	D.1.2.2	4.467.657.545	2.666.935.301
➤ Beban Barang dan Jasa	D.1.2.3	61.663.693.646	60.021.475.003
➤ Beban Pemeliharaan	D.1.2.4	6.578.739.306	6.631.348.095
➤ Beban Perjalanan Dinas	D.1.2.5	53.746.606.700	56.726.090.904
➤ Beban Penyusutan dan Amortisasi	D.1.2.6	7.348.390.165	6.184.238.954
➤ Beban Penyisihan Piutang Tak tertagih	D.1.2.7	(107.708)	211.947
JUMLAH BEBAN OPERASIONAL	D.1.2	238.885.516.200	224.103.845.300
Surplus/(Defisit) dari Kegiatan Operasional (D.1.1 - D.1.2)	D.1	(238.821.429.278)	(224.066.235.602)
KEGIATAN NON OPERASIONAL	D.2		
Surplus/(Defisit) Dari Kegiatan Non Operasional Lainnya	D.2.1	2.531.079.777	32.643.414
Surplus/(Defisit) dari Kegiatan Non Operasional (D.2.1 + D.2.2)	D.2	2.531.079.777	32.643.414
SURPLUS/DEFISIT LO (D.1 + D.2)		(236.290.349.501)	(224.033.592.188)

Catatan atas Laporan Keuangan merupakan bagian tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan ini.

Jakarta, 08 Mei 2025
 Sekretaris Jenderal Ombudsman RI



Suganda Pandapotan Pasaribu
 NIP. 19730916 199311 1 001

V. LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

OMBUDSMAN REPUBLIK INDONESIA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2024 DAN 2023

(dalam Rupiah)

URAIAN	CATATAN	31 DES 2024	31 DES 2023
EKUITAS AWAL	E.1	113.296.817.861	104.844.487.915
SURPLUS/DEFISIT LO	E.2	(236.290.349.501)	(224.033.592.188)
KOREKSI YANG MENAMBAH/ MENGURANGI NILAI EKUITAS	E.3		
➤ Koreksi Nilai Persediaan	E.3.1	4.783.100	0
➤ Koreksi atas Reklasifikasi	E.3.2	(2.775.000)	(5.350.000)
➤ Koreksi Nilai Aset Non Revaluasi	E.3.3	3.632.979.586	(2.566.915.692)
➤ Lain-lain	E.3.4	(171.551.087)	15.576.000
Jumlah Koreksi	E.3	3.463.436.599	(2.556.689.692)
TRANSAKSI ANTAR ENTITAS	E.4		
➤ Ditagihkan ke Entitas Lain	E.4.1	234.516.025.848	227.024.780.862
➤ Diterima dari Entitas Lain	E.4.2	(279.829.199)	(70.253.112)
➤ Transfer Masuk	E.4.3	788.599.340	5.112.000
➤ Pengesahan Hibah Langsung	E.4.4	0	8.082.972.076
Jumlah Transaksi Antar Entitas	E.4	235.024.795.989	235.042.611.826
KENAIKAN/PENURUNAN EKUITAS	(E.2+E.3+E.4)	2.197.883.087	8.452.329.946
EKUITAS AKHIR (E.1+E.2+E.3+E.4)	E.5	115.494.700.948	113.296.817.861

Catatan atas Laporan Keuangan merupakan bagian tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan ini.

Jakarta, 08 Mei 2025
 Sekretaris Jenderal Ombudsman RI



Suganda Pandapotan Pasaribu
 NIP. 19730916 199311 1 001

VI. CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

A. PENJELASAN UMUM

Dasar Hukum

A.1. DASAR HUKUM

1. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara;
2. Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara;
3. Undang-Undang Nomor 37 Tahun 2008 tentang Ombudsman Republik Indonesia;
4. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan;
7. Peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 2018 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 45 Tahun 2013 tentang Tata Cara Pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara;
8. Peraturan Presiden Nomor 108 Tahun 2017 tentang Perubahan Atas Peraturan Presiden Nomor 20 Tahun 2009 tentang Sekretariat Jenderal Ombudsman Republik Indonesia;
9. Peraturan Menteri Keuangan Nomor 213/PMK.05/2013 tentang Sistem Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Pemerintah Pusat;
10. Peraturan Menteri Keuangan Nomor 255/PMK.09/2015 tentang Standard Reviu atas Laporan Keuangan Kementerian Negara/Lembaga;
11. Peraturan Menteri Keuangan Nomor 222/PMK.05/2016 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Keuangan Nomor 177/PMK.05/2015 tentang Pedoman Penyusunan dan Penyampaian Laporan Keuangan Kementerian Negara dan Lembaga;
12. Peraturan Ombudsman Nomor 43 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja pada Keasistenan Ombudsman Republik Indonesia;
13. Peraturan Menteri Keuangan Nomor 201/PMK.05/2021 tentang Sistem Akuntansi Hibah;
14. Peraturan Menteri Keuangan Nomor 217/PMK.05/2022 tentang Sistem Akuntansi Pemerintah Pusat;
15. Peraturan Menteri Keuangan Nomor 232/PMK.05/2022 tentang Sistem Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Instansi;

16. Peraturan Menteri Keuangan Nomor 57 Tahun 2023 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Keuangan Nomor 231/PMK.05/2022 tentang Kebijakan Akuntansi Pemerintah Pusat;
17. Peraturan Menteri Keuangan Nomor 158 Tahun 2023 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Keuangan Nomor 171/PMK.05/2021 tentang Pelaksanaan Sistem Sakti;
18. Peraturan Sekretaris Jenderal Ombudsman Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2021 tentang Perubahan Atas Peraturan Sekretaris Jenderal Ombudsman Nomor 5 Tahun 2020 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Sekretariat Jenderal Ombudsman Republik Indonesia;
19. Keputusan Direktur Jenderal Perbendaharaan Nomor KEP-291/PB/2022 tentang Pemutakhiran Kodefikasi Segmen Akun Pada Bagan Akun Standar;
20. Surat Direktur Jenderal Perbendaharaan Nomor S-95/PB/2025 tanggal 21 Maret 2025 hal Pelaksanaan Koreksi Data/Transaksi dan Penyampaian LKKL Tahun 2024 *Audited*.

*Kebijakan Teknis
Ombudsman
Republik
Indonesia*

A.2. KEBIJAKAN TEKNIS OMBUDSMAN REPUBLIK INDONESIA

Ombudsman Republik Indonesia adalah Lembaga Negara yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Presiden serta dipimpin oleh Ketua Ombudsman. Kantor Pusat Ombudsman Republik Indonesia berkedudukan di Jalan HR. Rasuna Said Kav. C-19 Kuningan, Jakarta Selatan 12920.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 37 Tahun 2008 tentang Ombudsman Republik Indonesia mempunyai kewenangan mengawasi penyelenggaraan pelayanan publik baik yang diselenggarakan oleh penyelenggara negara dan pemerintahan termasuk yang diselenggarakan oleh Badan Usaha Milik Negara, Badan Usaha Milik Daerah, dan Badan Hukum Milik Negara serta badan swasta atau perseorangan yang diberi tugas menyelenggarakan pelayanan publik tertentu yang sebagian atau seluruh dananya bersumber dari anggaran pendapatan dan belanja negara dan/atau anggaran pendapatan dan

belanja daerah. Sebagaimana mandat Pasal 7 Undang-Undang Nomor 37 Tahun 2008, Ombudsman Republik Indonesia mempunyai tugas: (a) Menerima laporan atas dugaan maladministrasi dalam penyelenggaraan pelayanan publik; (b) Melakukan pemeriksaan substansi atas laporan; (c) Menindaklanjuti laporan yang tercakup dalam ruang lingkup kewenangan Ombudsman RI; (d) Melakukan investigasi atas prakarsa sendiri terhadap dugaan maladministrasi dalam penyelenggaraan pelayanan publik; (e) Melakukan koordinasi dan kerja sama dengan lembaga negara, lembaga pemerintahan, serta lembaga kemasyarakatan dan perseorangan; (f) Membangun jaringan kerja; (g) Melakukan upaya pencegahan maladminsirasi dalam penyelenggaraan pelayanan publik; dan (h) Melakukan tugas lain yang diberikan oleh undang-undang. Selanjutnya, dalam melaksanakan tugas tersebut, Ombudsman Republik Indonesia memiliki fungsi mengawasi penyelenggaraan pelayanan publik yang diselenggarakan oleh Penyelenggara Negara dan pemerintahan baik di pusat maupun di daerah termasuk yang diselenggarakan oleh Badan Usaha Milik Negara, Badan Usaha Milik Daerah, dan Badan Hukum Milik Negara serta Badan Swasta atau Perseorangan yang diberi tugas menyelenggarakan pelayanan publik tertentu.

Sesuai dengan Rencana Strategis Ombudsman Republik Indonesia tahun 2020-2024, visi Ombudsman Republik Indonesia adalah “Pengawasan Pelayanan publik yang Efektif dan Berkeadilan”.

Dalam rangka mewujudkan visi tersebut, ditetapkan misi Ombudsman Republik Indonesia sebagai berikut:

1. Memperkuat Kelembagaan.
2. Meningkatkan Kualitas Pelayanan Ombudsman Republik Indonesia.
3. Mendorong Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik.

Dalam rangka mewujudkan visi dan melaksanakan misi, ditetapkan tujuan strategis Ombudsman Republik Indonesia, yaitu “Mewujudkan pengawasan pelayanan publik yang berkualitas”.

Pendapatan

A.3. PENDAPATAN OMBUDSMAN REPUBLIK INDONESIA

Ombudsman Republik Indonesia tidak mempunyai Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) yang berasal dari pelaksanaan tugas dan fungsi. Di dalam DIPA Tahun Anggaran 2024 Ombudsman Republik Indonesia tidak mencantumkan estimasi pendapatan.

Realisasi PNBP Ombudsman Republik Indonesia sampai dengan 31 Desember 2024 sebesar Rp279.829.199 yang terdiri atas Pendapatan Penyelesaian Ganti Kerugian Negara terhadap Pegawai, Pendapatan Denda Penyelesaian Pekerjaan Pemerintah, Penerimaan Kembali Belanja Pegawai Tahun Anggaran Yang Lalu, Penerimaan Kembali Belanja Barang Tahun Anggaran Yang Lalu, Penerimaan Kembali Belanja Modal Tahun Anggaran Yang Lalu, dan Pendapatan Anggaran Lain-lain. Di bandingkan dengan 31 Desember 2023 dengan realisasi PNBP berupa Pendapatan Denda Penyelesaian Pekerjaan Pemerintah, Penerimaan Kembali Belanja Pegawai Tahun Anggaran Yang Lalu, Penerimaan Kembali Belanja Barang Tahun Anggaran Yang Lalu, dan Pendapatan Anggaran Lain-lain sebesar Rp70.253.112

Perbandingan realisasi pendapatan Negara dan Hibah Ombudsman Republik Indonesia 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023 disajikan sebagai berikut.

TABEL 3

Perbandingan Realisasi Pendapatan 31 Desember 2024 dan 2023

No.	URAIAN PENDAPATAN	REALISASI PNBP		KENAIKAN/ (PENURUNAN)
		TA 2024	TA 2023	
1	Pendapatan Penyelesaian Ganti Kerugian Negara Terhadap Pegawai	10.128.250	0	10.128.250
2	Pendapatan Denda Penyelesaian Pekerjaan Pemerintah	48.432	24.802.000	(24.753.568)
3	Penerimaan Kembali Belanja Pegawai Tahun Anggaran Yang Lalu	171.565.075	5.242.207	166.322.868
4	Penerimaan Kembali Belanja Barang Tahun Anggaran Yang Lalu	14.589.860	27.401.207	(12.811.347)
5	Penerimaan Kembali Belanja Modal Tahun Anggaran Yang Lalu	19.459.092	0	19.459.092
6	Pendapatan Anggaran Lain-lain	64.038.490	12.807.698	51.230.792
JUMLAH		279.829.199	70.253.112	209.576.087

*Belanja***A.4. BELANJA OMBUDSMAN REPUBLIK INDONESIA**

Realisasi belanja sampai dengan 31 Desember 2024 adalah Rp234.516.025.848 atau 94,24% dari anggaran sebesar Rp248.841.107.000 yang keseluruhannya bersumber dari belanja rupiah murni. Realisasi belanja tersebut terdiri atas belanja pegawai, belanja barang, dan belanja modal.

Rincian realisasi belanja Anggaran 31 Desember Tahun Anggaran 2024 dibandingkan dengan 31 Desember Tahun Anggaran 2023 disajikan sebagai berikut.

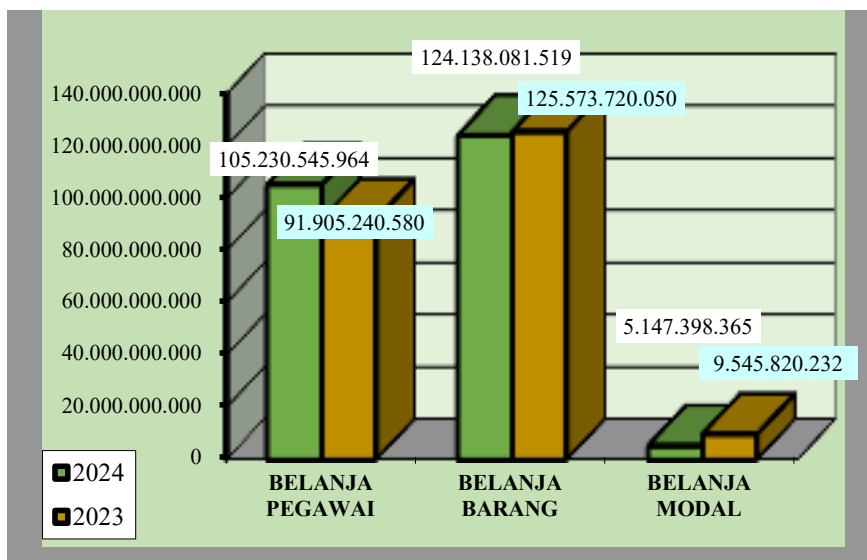
TABEL 4

Perbandingan Realisasi Belanja 31 Desember 2024 dan 2023

KD	URAIAN BELANJA	REALISASI BELANJA		KENAIKAN/ (PENURUNAN)
		TA 2024	TA 2023	
51	Belanja Pegawai	105.230.545.964	91.905.240.580	13.325.305.384
52	Belanja Barang	124.138.081.519	125.573.720.050	(1.435.638.531)
53	Belanja Modal	5.147.398.365	9.545.820.232	(4.398.421.867)
JUMLAH		234.516.025.848	227.024.780.862	7.491.244.986

Komposisi Realisasi Belanja Ombudsman Republik Indonesia 31 Desember 2024 dan 2023 disajikan pada grafik berikut ini:

GRAFIK 1.
Perbandingan Realisasi Belanja 31 Desember 2024 dan 2023



*Pendekatan
Penyusunan
Laporan Keuangan*

A.5. PENDEKATAN PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN

Laporan Keuangan 31 Desember 2024 merupakan laporan yang mencakup seluruh aspek keuangan yang dikelola oleh Ombudsman Republik Indonesia. Laporan Keuangan ini dihasilkan melalui Sistem Akuntansi Instansi (SAI) yaitu serangkaian prosedur manual maupun yang terkomputerisasi mulai dari pengumpulan data, pencatatan dan pengikhtisaran sampai dengan pelaporan posisi dan operasi keuangan pada Lembaga.

SAI dalam penyusunan Laporan Keuangan mulai Tahun 2023 menggunakan sistem informasi manajemen keuangan negara yang terintegrasi didukung dengan sistem SAKTI (Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi), hal ini merupakan tindak lanjut dari Peraturan Menteri Keuangan Nomor 171/PMK.05/2021 tentang Pelaksanaan Sistem SAKTI.

Pemrosesan transaksi keuangan untuk penyusunan laporan keuangan pada sistem SAKTI menggunakan Kelompok Modul Pelaporan yaitu Modul Persediaan, Modul Aset Tetap, Modul Piutang, serta Modul

General Ledger & Pelaporan/GLP. Pemrosesan transaksi keuangan menggunakan SAKTI menghasilkan Laporan Keuangan Satuan Kerja yang terdiri dari Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas.

SAI dirancang untuk menghasilkan Laporan Keuangan Ombudsman Republik Indonesia yang terdiri atas:

1. Laporan Realisasi Anggaran

Laporan Realisasi Anggaran disusun berdasarkan Laporan Realisasi Anggaran entitas akuntansi Ombudsman Republik Indonesia. Laporan Realisasi APBN terdiri atas Pendapatan Negara dan Hibah dan Belanja.

2. Neraca

Neraca disusun berdasarkan neraca entitas akuntansi Ombudsman Republik Indonesia dan disusun berdasarkan SAI.

3. Laporan Operasional

Laporan Operasional menyajikan ikhtisar sumber daya ekonomi yang menambah ekuitas dan penggunaannya yang dikelola oleh pemerintah pusat untuk kegiatan penyelenggaraan pemerintah dalam satu periode laporan.

4. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan yang menyajikan informasi kenaikan atau penurunan ekuitas tahun pelaporan dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

5. Catatan atas Laporan Keuangan

Catatan atas Laporan Keuangan menyajikan informasi tentang pendekatan penyusunan laporan keuangan, penjelasan atau daftar rinci atau analisis atas nilai suatu pos yang disajikan dalam Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional dan Laporan Perubahan Ekuitas dalam rangka pengungkapan yang memadai.

*Kebijakan
Akuntansi*

A.6. KEBIJAKAN AKUNTANSI

Laporan Realisasi Anggaran disusun menggunakan basis kas yaitu basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi dan peristiwa lainnya pada saat kas atau setara kas diterima pada Kas Umum Negara (KUN) atau dikeluarkan dari KUN.

Penyajian aset, kewajiban, dan ekuitas dalam Neraca diakui berdasarkan basis akrual, yaitu pada saat diperolehnya hak atas aset dan timbulnya kewajiban tanpa memperhatikan saat kas atau setara kas diterima atau dikeluarkan dari KUN.

Penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan 30 September 2024 mengacu pada Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) yang telah ditetapkan dengan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan. Dengan demikian, dalam penyusunan Laporan Keuangan Ombudsman Republik Indonesia telah diterapkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan.

Prinsip-prinsip akuntansi yang digunakan dalam penyusunan Laporan Keuangan Ombudsman Republik Indonesia adalah:

Pendapatan-LRA

(1) Pendapatan-LRA

Pendapatan-LRA adalah semua penerimaan yang menambah ekuitas dana lancar dalam periode tahun yang bersangkutan yang menjadi hak pemerintah pusat.

Pendapatan-LRA diakui pada saat kas diterima pada Kas Umum Negara (KUN).

Akuntansi Pendapatan-LRA dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah netto (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).

Pendapatan-LRA disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

Pendapatan-LO

(2) Pendapatan-LO

Pendapatan-LO adalah hak pemerintah pusat yang diakui sebagai penambah ekuitas dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan dan tidak perlu dibayar kembali.

Pendapatan-LO diakui pada saat timbulnya hak atas pendapatan dan/atau pendapatan direalisasi, yaitu adanya aliran masuk sumber daya ekonomi. Secara khusus pengakuan pendapatan-LO pada Ombudsman Republik Indonesia berasal dari Kegiatan Non-operasional yaitu dari Penerimaan Kembali Belanja Barang Tahun Anggaran Yang Lalu.

Akuntansi pendapatan-LO dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah

nettonya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran). Pendapatan disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

Belanja

(3) Belanja

Belanja adalah semua pengeluaran Kas Umum Negara (KUN) yang mengurangi ekuitas dana lancar dalam periode tahun yang bersangkutan yang tidak akan diperoleh pembayarannya kembali oleh pemerintah pusat. Belanja diakui pada saat terjadi pengeluaran kas dari KUN. Khusus pengeluaran melalui bendahara pengeluaran maka pengakuan belanja terjadi pada saat pertanggungjawaban atas pengeluaran tersebut disahkan oleh Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN). Belanja disajikan di muka (*face*) laporan keuangan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja, sedangkan di Catatan atas Laporan Keuangan, belanja disajikan menurut klasifikasi organisasi dan fungsi.

Beban

(4) Beban

Beban adalah penurunan manfaat ekonomi atau potensi dalam periode pelaporan yang menurunkan ekuitas, yang dapat berupa pengeluaran atau konsumsi aset atau timbulnya kewajiban.

Beban diakui pada saat timbulnya kewajiban; terjadinya konsumsi aset; terjadinya penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa.

Beban disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

Aset

(5) Aset

Aset adalah sumber daya ekonomi yang dikuasai dan/atau dimiliki oleh pemerintah sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan dari mana manfaat ekonomi dan/atau sosial di masa depan diharapkan dapat diperoleh, baik oleh pemerintah maupun oleh masyarakat, serta dapat diukur dalam satuan uang, termasuk sumber daya non-keuangan yang diperlukan untuk penyediaan jasa bagi masyarakat umum dan sumber-sumber daya yang dipelihara karena alasan sejarah dan budaya. Dalam pengertian aset ini tidak termasuk sumber daya alam seperti hutan, kekayaan di dasar laut, dan kandungan pertambangan. Aset diakui pada

saat diterima atau pada saat hak kepemilikan berpindah.

Aset diklasifikasikan menjadi Aset Lancar, Investasi, Aset Tetap, dan Aset Lainnya.

Aset Lancar

a. Aset Lancar

Aset Lancar mencakup kas dan setara kas yang diharapkan segera untuk direalisasikan, dipakai, atau dimiliki untuk dijual dalam waktu 12 (dua belas) bulan sejak tanggal pelaporan. Aset lancar ini terdiri atas kas, piutang, dan persediaan.

Kas disajikan dalam neraca menggunakan nilai nominal. Kas dalam bentuk valuta asing disajikan dalam neraca dengan menggunakan kurs tengah Bank Indonesia (BI) pada tanggal neraca.

Piutang dinyatakan dalam neraca menurut nilai yang timbul berdasarkan hak yang telah dikeluarkan surat keputusan penagihannya.

Persediaan adalah aset lancar dalam bentuk barang atau perlengkapan yang dimaksudkan untuk mendukung kegiatan operasional pemerintah, dan barang-barang yang dimaksudkan untuk dijual dan/atau diserahkan dalam rangka pelayanan kepada masyarakat.

Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan (PMK) Nomor 231/PMK.05/2022 tentang Kebijakan Akuntansi Pemerintah Pusat sebagaimana telah diubah dengan PMK Nomor 57 Tahun 2023, Lampiran PMK, Bab VI Kebijakan Akuntansi Persediaan:

1) Pengakuan Persediaan:

a) Persediaan diakui pada saat:

- (1) potensi manfaat ekonomi masa depan diperoleh dan mempunyai nilai atau biaya yang dapat diukur dengan andal. Biaya tersebut didukung oleh bukti/dokumen yang dapat diverifikasi dan di dalamnya terdapat elemen harga barang persediaan sehingga biaya tersebut dapat diukur secara andal, jujur, dapat diverifikasi, dan bersifat netral; dan/atau;

- (2) berpindah. Dokumen sumber yang digunakan sebagai pengakuan perolehan persediaan adalah faktur, kuitansi, atau Berita Acara Serah Terima (BAST).
- b) Persediaan dicatat menggunakan metode perpetual, yaitu pencatatan persediaan dilakukan setiap terjadi transaksi yang mempengaruhi persediaan (mutasi masuk dan mutasi keluar).
 - c) Pada akhir periode pelaporan, catatan persediaan disesuaikan dengan hasil inventarisasi fisik.
 - d) Inventarisasi fisik dilakukan atas barang yang belum dipakai, baik yang masih berada di gudang/tempat penyimpanan maupun persediaan yang berada di unit pengguna.
 - e) Persediaan menyatakan pada akhir periode pelaporan, beban persediaan dicatat berdasarkan perhitungan dari transaksi penggunaan persediaan, penyerahan persediaan kepada masyarakat atau sebab lain yang mengakibatkan berkurangnya jumlah persediaan.
- 2) Pengukuran Persediaan
- a) Dalam rangka penyajian beban persediaan pada Laporan Operasional, Beban Persediaan dicatat sebesar pemakaian persediaan (*use of goods*). Dikecualikan dari Beban Persediaan antara lain pemakaian barang persediaan untuk pemeliharaan yang dicatat sebagai Beban Pemeliharaan.
 - b) Pengukuran pemakaian persediaan dihitung berdasarkan inventarisasi fisik (*stock opname*), yaitu dengan cara memperhitungkan saldo awal persediaan ditambah pembelian atau perolehan persediaan dikurangi dengan saldo akhir persediaan, yang hasilnya dikalikan nilai per unit sesuai dengan metode penilaian FIFO.
- 3) Penyajian Persediaan. Persediaan disajikan di neraca pada bagian aset lancar. Dalam rangka penyajian persediaan di neraca, satuan kerja melaksanakan inventarisasi fisik (*stock opname*) persediaan minimal setiap akhir semester dengan mempertimbangkan kebutuhan pengelolaan persediaan

secara tertib dan adanya efisiensi dalam pelaksanaannya. Pada akhir tahun periode pelaporan satuan kerja menyajikan persediaan dengan penyesuaian data nilai persediaan berdasarkan hasil inventarisasi fisik.

Aset Tetap

b. Aset Tetap

Aset tetap mencakup seluruh aset yang dimanfaatkan oleh pemerintah maupun untuk kepentingan publik yang mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun. Nilai aset tetap disajikan berdasarkan harga perolehan atau harga wajar.

Pengakuan aset tetap didasarkan pada nilai satuan minimum kapitalisasi sebagai berikut:

- (a) Pengeluaran untuk per satuan peralatan dan mesin serta peralatan olah raga yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp1.000.000 (satu juta rupiah).
- (b) Pengeluaran untuk gedung dan bangunan, yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp25.000.000 (dua puluh lima juta rupiah).
- (c) Pengeluaran yang tidak tercakup dalam batasan nilai minimum kapitalisasi tersebut, diperlakukan sebagai biaya kecuali pengeluaran untuk tanah, jalan/irigasi/jaringan, dan aset tetap lainnya berupa koleksi perpustakaan dan barang bercorak kesenian.

Pemerintah melakukan penilaian kembali (revaluasi) berdasarkan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 75 Tahun 2017 tentang Penilaian Kembali Barang Milik Negara/Daerah dan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 57/PMK.06/2018 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Keuangan Nomor 118/PMK.06/2017 tentang Pedoman Pelaksanaan Penilaian Kembali Barang Milik Negara. Revaluasi dilakukan terhadap aset tetap berupa Tanah, Gedung dan Bangunan, serta Jalan, Jaringan dan Irigasi berupa Jalan Jembatan dan Bangunan Air pada Kementerian Negara/Lembaga sesuai kodifikasi Barang Milik Negara yang diperoleh sampai dengan 31 Desember 2015. Termasuk dalam ruang lingkup objek revaluasi adalah aset tetap pada

Kementerian/Lembaga yang sedang dilaksanakan Pemanfaatan. Pelaksanaan penilaian dalam rangka revaluasi dilakukan dengan pendekatan data pasar, pendekatan biaya, dan/atau pendekatan pendapatan oleh Penilai Pemerintah di lingkungan Direktorat Jenderal Kekayaan Negara, Kementerian Keuangan. Revaluasi dilakukan pada tahun 2017 dan 2018. Berdasarkan pertimbangan efisiensi anggaran dan waktu penyelesaian, pelaksanaan penilaian dilakukan dengan survei lapangan untuk objek penilaian berupa Tanah dan tanpa survei lapangan untuk objek penilaian selain Tanah.

Nilai aset tetap hasil penilaian kembali menjadi nilai perolehan baru dan nilai akumulasi penyusutannya adalah nol. Dalam hal nilai aset tetap hasil revaluasi lebih tinggi dari nilai buku sebelumnya maka selisih tersebut diakui sebagai penambah ekuitas pada Laporan Keuangan. Namun, apabila nilai aset tetap hasil revaluasi lebih rendah dari nilai buku sebelumnya maka selisih tersebut diakui sebagai pengurang ekuitas pada Laporan Keuangan.

Aset Tetap tidak digunakan dalam kegiatan operasional pemerintah yang disebabkan antara lain karena aus, ketinggalan jaman, tidak sesuai dengan kebutuhan organisasi yang makin berkembang, rusak berat, tidak sesuai dengan rencana umum tata ruang (RUTR), atau masa kegunaannya telah berakhir direklasifikasi ke Aset Lain-Lain pada pos Aset Lainnya.

Aset tetap yang secara permanen dihentikan penggunaannya, dikeluarkan dari neraca pada saat ada usulan penghapusan dari entitas sesuai dengan ketentuan perundang-undangan di bidang pengelolaan BMN.

Piutang Jangka Panjang

c. Piutang Jangka Panjang

Piutang Jangka Panjang adalah piutang yang akan jatuh tempo atau akan direalisasikan lebih dari 12 bulan sejak tanggal pelaporan. Termasuk dalam Piutang Jangka Panjang adalah Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR) yang jatuh tempo lebih dari satu tahun.

Tuntutan Perbendaharaan adalah tagihan yang ditetapkan oleh Badan Pemeriksa Keuangan kepada bendahara yang karena lalai atau perbuatan melawan hukum mengakibatkan kerugian Negara/ daerah.

Tuntutan Ganti Rugi adalah suatu proses yang dilakukan terhadap pegawai negeri atau bukan pegawai negeri bukan bendahara dengan tujuan untuk menuntut penggantian atas suatu kerugian yang diderita oleh negara sebagai akibat langsung ataupun tidak langsung dari suatu perbuatan yang melanggar hukum yang dilakukan oleh pegawai tersebut atau kelalaian dalam pelaksanaan tugasnya.

Aset Lainnya

d. Aset Lainnya

Aset Lainnya adalah aset pemerintah selain aset lancar, aset tetap, dan piutang jangka panjang. Termasuk dalam Aset Lainnya adalah Aset Tak Berwujud dan Aset Lain-lain.

Aset Tak Berwujud (ATB) disajikan sebesar nilai tercatat netto yaitu sebesar harga perolehan setelah dikurangi akumulasi amortisasi.

Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 231/PMK.05/2022 tentang Kebijakan Akuntansi Pemerintah Pusat, Bab X Kebijakan Akuntansi Aset Lainnya:

1) Pengakuan Aset Tak Berwujud

Aset Tak Berwujud diakui jika seluruh syarat ini terpenuhi:

- a) Dapat diidentifikasi;
- b) Dikendalikan, dikuasai, atau dimiliki entitas;
- c) Kemungkinan besar manfaat ekonomi dan sosial atau jasa potensial di masa mendatang mengalir kepada/dinikmati oleh entitas; dan
- d) Biaya perolehan atau nilai wajarnya dapat diukur dengan andal.

2) Pengukuran Aset Tak Berwujud

- a) ATB yang diperoleh melalui pembelian diukur dengan harga perolehan, yaitu harga yang harus dibayar entitas untuk memperoleh suatu ATB hingga siap untuk digunakan dan ATB tersebut mempunyai manfaat

ekonomi yang diharapkan dimasa datang atau jasa potensial yang melekat pada aset tersebut akan mengalir kepada/dinikmati oleh entitas tersebut.

- b) Apabila penilaian ATB dengan menggunakan biaya perolehan tidak memungkinkan, maka ATB dinilai berdasar pada nilai wajar pada saat perolehan.
 - c) Apabila ATB diperoleh secara gabungan, harus dihitung nilai untuk masing-masing aset, yaitu mengalokasikan harga gabungan tersebut berdasarkan nilai wajar masing-masing aset yang bersangkutan.
- 3) Penghentian dan Pelepasan Aset Tak Berwujud

Beberapa keadaan dan alasan penghentian ATB antara lain adalah penjualan, pertukaran, hibah, atau berakhirnya masa manfaat ATB. Secara umum, penghentian ATB dilakukan pada saat dilepaskan atau ATB tidak lagi memiliki manfaat ekonomi masa depan yang diharapkan dari penggunaannya.

Amortisasi ATB dengan masa manfaat terbatas dilakukan dengan metode garis lurus dan nilai sisa nihil. Sedangkan atas ATB dengan masa manfaat tidak terbatas tidak dilakukan amortisasi.

Masa Manfaat Aset Tak Berwujud ditentukan dengan berpedoman pada Keputusan Menteri Keuangan Nomor 240/KM.6/2022 tentang Perubahan Kedua Atas Keputusan Menteri Keuangan Nomor 620/KM.6/2015 tentang Masa Manfaat Dalam Rangka Amortisasi Barang Milik Negara Berupa Aset Tak Berwujud Pada Entitas Pemerintah Pusat. Secara Umum tabel masa manfaat adalah sebagai berikut:

TABEL 5
Kebijakan Akuntansi atas Amortisasi Aset Tak Berwujud

Kelompok Aset Tak Berwujud	Masa Manfaat (tahun)
<i>Software</i> Komputer	4
<i>Franchise</i>	5
Lisensi, Hak Paten Sederhana, Merk, Desain Industri, Rahasia Dagang	10

Hak Ekonomis Lembaga Penyiaran, Paten Biasa, Perlindungan Varietas Tanaman Semusim	20
Hak Cipta Karya Seni Terapan, Perlindungan Varietas Tanaman Tahunan	25
Hak Cipta atas Ciptaan Gol. II, Hak Ekonomi Pelaku Pertunjukan, Hak Ekonomi Produser Fonogram	50
Hak Cipta atas Ciptaan Gol. I	70

Kewajiban

(6) Kewajiban

Kewajiban adalah utang yang timbul dari peristiwa masa lalu yang penyelesaiannya mengakibatkan aliran keluar sumber daya ekonomi pemerintah. Dalam konteks pemerintahan, kewajiban muncul antara lain karena penggunaan sumber pembiayaan pinjaman dari masyarakat, lembaga keuangan, entitas pemerintahan lain, atau lembaga internasional. Kewajiban pemerintah juga terjadi karena perikatan dengan pegawai yang bekerja pada pemerintah. Setiap kewajiban dapat dipaksakan menurut hukum sebagai konsekuensi dari kontrak yang mengikat atau peraturan perundang-undangan. Kewajiban pemerintah diklasifikasikan kedalam kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang.

Kewajiban Jangka Pendek

a. Kewajiban Jangka Pendek

Suatu kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka pendek jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu 12 (dua belas) bulan setelah tanggal pelaporan.

Kewajiban jangka pendek meliputi Utang Kepada Pihak Ketiga, Belanja yang Masih Harus Dibayar, Pendapatan Diterima di Muka, Bagian Lancar Utang Jangka Panjang, Utang Bunga (*accrued interest*), dan Utang Jangka Pendek Lainnya.

Kewajiban Jangka Panjang

b. Kewajiban Jangka Panjang

Kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka panjang jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu lebih dari 12 (dua belas) bulan setelah tanggal pelaporan.

Kewajiban dicatat sebesar nilai nominal, yaitu sebesar nilai kewajiban pemerintah pada saat pertama kali transaksi berlangsung. Aliran ekonomi sesudahnya seperti transaksi pembayaran, perubahan penilaian karena perubahan kurs mata

uang asing, dan perubahan lainnya selain perubahan nilai pasar, diperhitungkan dengan menyesuaikan nilai tercatat kewajiban tersebut.

Ekuitas

(7) Ekuitas

Ekuitas merupakan selisih antara aset dengan kewajiban dalam satu periode. Pengungkapan lebih lanjut dari ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

Kebijakan Akuntansi atas Penyisihan Piutang Tidak Tertagih

(8) Kebijakan Akuntansi atas Penyisihan Piutang Tidak Tertagih

Penyisihan Piutang Tidak Tertagih adalah cadangan yang harus dibentuk sebesar persentase tertentu dari piutang berdasarkan penggolongan kualitas piutang. Penilaian kualitas piutang dilakukan dengan mempertimbangkan jatuh tempo dan upaya penagihan yang dilakukan pemerintah.

Kualitas piutang didasarkan pada kondisi masing-masing piutang pada tanggal pelaporan sesuai dengan Peraturan Menteri Keuangan Nomor: 207/PMK.06/2019 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Keuangan Nomor 69/PMK.06/2014 tentang Penentuan Kualitas Piutang dan Pembentukan Penyisihan Piutang Tidak Tertagih pada Kementerian Negara/Lembaga dan Bendahara Umum Negara. Kriteria kualitas piutang diatur sebagai berikut:

TABEL 6
Kebijakan Akuntansi atas Penyisihan Piutang Tak Tertagih

Kualitas Piutang	Uraian	Penyisihan
Lancar	Belum dilakukan pelunasan s.d. tanggal jatuh tempo	0,5%
Kurang Lancar	Satu bulan terhitung sejak tanggal Surat Tagihan Pertama tidak dilakukan pelunasan	10%
Diragukan	Satu bulan terhitung sejak tanggal Surat Tagihan Kedua tidak dilakukan pelunasan	50%
Macet	1. Satu bulan terhitung sejak tanggal Surat Tagihan Ketiga tidak dilakukan pelunasan	100%
	2. Piutang telah diserahkan kepada Panitia Urusan Piutang Negara/DJKN	

*Kebijakan Akuntansi
atas Penyusutan Aset
Tetap*

(9) Kebijakan Akuntansi atas Penyusutan Aset Tetap

Penerapan penyusutan Barang Milik Negara berupa Aset Tetap pada seluruh entitas Pemerintah Pusat dilaksanakan mulai tahun 2014, sesuai dengan Keputusan Menteri Keuangan Nomor 53/KMK.06/2012 tentang Penerapan Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat.

Penyusutan aset tetap adalah penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat dari suatu aset tetap. Kebijakan penyusutan aset tetap didasarkan pada Peraturan Menteri Keuangan Nomor 65/PMK.06/2017 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap Pada Entitas Pemerintah Pusat.

Penyusutan aset tetap tidak dilakukan terhadap:

- a. Tanah
- b. Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP)
- c. Aset Tetap yang dinyatakan hilang berdasarkan dokumen sumber sah atau dalam kondisi rusak berat dan/atau usang yang telah diusulkan kepada Pengelola Barang untuk dilakukan penghapusan.

Penghitungan dan pencatatan Penyusutan Aset Tetap dilakukan setiap akhir semester tanpa memperhitungkan adanya nilai residu. Masa Manfaat Aset Tetap ditentukan dengan berpedoman Keputusan Menteri Keuangan Nomor 266/KMK.06/2023 tentang Perubahan Atas Keputusan Menteri Keuangan Nomor 295/KM.6/2019 tentang Tabel Masa Manfaat Dalam Rangka Penyusutan Barang Milik Negara berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat. Secara umum tabel masa manfaat tersebut tersaji pada Tabel 7.

TABEL 7
Penggolongan Masa Manfaat Aset Tetap

Kelompok Aset Tetap	Masa Manfaat
Peralatan dan Mesin	2 s.d. 20 tahun
Gedung dan Bangunan	10 s.d. 50 tahun
Jalan, Jaringan dan Irigasi	5 s.d 50 tahun
Alat Tetap Lainnya (Alat Musik Modern)	4 tahun

*Informasi Pendapatan
dan Belanja Akrua*

(10) Informasi Pendapatan dan Belanja Akrua

Sesuai dengan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 270/PMK.05/2014 tentang Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah Berbasis Akrua Pada Pemerintah Pusat, satuan kerja pada kementerian/ lembaga selaku Unit Akuntansi Kuasa Pengguna Anggaran (UAKPA) menyajikan informasi pendapatan dan belanja secara akrual berdasarkan data akrual pada tanggal pelaporan. Informasi pendapatan dan belanja secara akrual merupakan suplemen yang dilampirkan pada laporan keuangan tingkat Unit Akuntansi Kuasa pengguna Anggaran (UAKPA) Tahunan.

Informasi pendapatan secara akrual diperoleh dari realisasi pendapatan berbasis kas dan disesuaikan dengan transaksi pendapatan akrual, sedangkan belanja secara akrual diperoleh dari realisasi belanja berbasis kas disesuaikan dengan transaksi belanja akrual.

Transaksi pendapatan secara akrual terdiri atas :

- a. Pendapatan yang masih harus diterima disajikan sebagai penambahan pada informasi pendapatan secara akrual dan sebagai piutang pada neraca.
- b. Pendapatan diterima dimuka disajikan sebagai pengurang pada informasi pendapatan secara akrual dan sebagai kewajiban jangka pendek pada neraca.

Transaksi belanja secara akrual terdiri atas :

- a. Belanja yang masih harus dibayar disajikan sebagai penambah pada informasi belanja secara akrual dan sebagai kewajiban jangka pendek pada neraca.
- b. Belanja dibayar dimuka disajikan sebagai pengurang pada informasi belanja secara akrual dan sebagai piutang neraca.

Basis Akuntansi

A.7. BASIS AKUNTANSI

Ombudsman Republik Indonesia menerapkan basis akrual dalam penyusunan dan penyajian Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas serta basis kas untuk penyusunan dan penyajian Laporan Realiasi Anggaran. Basis Akrua adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi dan peristiwa lainnya pada saat transaksi dan peristiwa itu terjadi, tanpa memerhatikan saat kas atau setara kas diterima atau dibayarkan. Sedangkan basis kas adalah basis akuntansi yang

mengakui pengaruh transaksi atau peristiwa lainnya pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayar. Hal ini sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) yang telah ditetapkan dengan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.

Dasar Pengukuran

A.8. DASAR PENGUKURAN

Pengukuran adalah proses penetapan nilai uang untuk mengakui dan memasukkan setiap pos dalam laporan keuangan. Dasar pengukuran yang diterapkan Ombudsman Republik Indonesia dalam penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan adalah dengan menggunakan nilai perolehan historis. Aset dicatat sebesar pengeluaran/penggunaan sumber daya ekonomi atau sebesar nilai wajar dari imbalan yang diberikan untuk memperoleh aset tersebut. Kewajiban dicatat sebesar nilai wajar sumber daya ekonomi yang digunakan pemerintah untuk memenuhi kewajiban yang bersangkutan. Pengukuran pos-pos laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah. Transaksi yang menggunakan mata uang asing dikonversi terlebih dahulu dan dinyatakan dalam mata uang rupiah.

*Capaian Output
Strategis*

A.9. CAPAIAN OUTPUT STRATEGIS

Dalam rangka mendukung tercapainya Sasaran Strategis yaitu Terwujudnya Pelayanan Publik yang Berkualitas, Ombudsman Republik Indonesia menetapkan 2 (dua) Program yaitu Program Pengawasan Penyelenggaraan Pelayanan Publik dan Program Dukungan Manajemen. Dua rincian output yang menjadi Prioritas Nasional mendukung Sasaran Strategis Ombudsman Republik Indonesia dilampirkan dalam tabel berikut.

TABEL 8
Capaian Output Strategis Ombudsman Republik Indonesia 2024

Uraian Output	Laporan/Pengaduan Masyarakat ke Ombudsman RI yang Diselesaikan		Survei Kepatuhan K/L/D terhadap Pelaksanaan UU Nomor 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik oleh Ombudsman RI	
	Pusat	Perwakilan	Pusat	Perwakilan
Kode Rincian Output	07.CG.5618.QAA.001	07.CG.5618.QAA.002	07.CG.5619.QIC.001	07.CG.5619.QIE.001
Pagu Total (Rp)	4.101.416.000	11.483.445.000	2.559.809.000	11.256.875.000
Realisasi Belanja (Rp)	4.052.429.367	11.312.780.308	2.548.720.616	11.151.525.272
Persentase Penyerapan	98,81%	98,51%	99,57%	99,06%
Target Volume Rincian Output	737 Orang	8.935 Orang	39 Lembaga	552 Pemerintah Daerah
Realisasi Volume Rincian Output	978 Orang	9.325 Orang	39 Lembaga	548 Pemerintah Daerah
Progres Capaian Rincian Output	132,70%	104,36%	100,00%	99,28%

B. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN REALISASI ANGGARAN

Pada Tahun Anggaran 2024, Ombudsman RI melakukan revisi Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) sebanyak 11 (sebelas) kali. Revisi DIPA karena adanya hal sebagai berikut;

- Pengutamaan penggunaan anggaran yang disesuaikan secara otomatis (Automatic Adjustment), berupa pencadangan anggaran pada DIPA Kementerian/ Lembaga;
- Pergeseran anggaran dari Belanja Operasional ke Belanja Non Operasional;
- Penghapusan blokir halaman IV.A DIPA pada sewa dan operasional kendaraan;
- Perubahan rencana penarikan dana dalam halaman III DIPA;
- Pergeseran Blokir Automatic Adjustment (AA);
- Penghapusan blokir Automatic Adjustment anggaran TA 2024 dalam rangka pemenuhan belanja pada Kegiatan Pencegahan Maladministrasi khususnya untuk Rincian Output (RO) Survei Kepatuhan K/L dan Pemda;
- Menindaklanjuti arahan Bapak Presiden RI dalam Sidang Kabinet tanggal 23 Oktober 2024 dan 6 November 2024 agar Kementerian/Lembaga melakukan efisiensi belanja perjalanan dinas TA 2024; dan
- Penyelesaian pagu minus detail Belanja Pegawai Operasional.

Revisi DIPA Ombudsman RI berdasarkan sumber pendapatan dan jenis belanja diuraikan pada tabel 9 berikut.

TABEL 9.
Revisi DIPA Tahun Anggara 2024

URAIAN	ANGGARAN AWAL	ANGGARAN AKHIR	% NAIK (TURUN)
Pendapatan			
Pendapatan PNB	0	0	0
Jumlah Pendapatan	0	0	0
Belanja			
Belanja Pegawai	122.791.991.000	107.449.432.000	(15.342.559.000)
Belanja Barang	124.793.116.000	136.201.785.000	11.408.669.000
Belanja Modal	1.256.000.000	5.189.890.000	3.933.890.000
Jumlah Belanja	248.841.107.000	248.841.107.000	-

Terjadi penambahan/penurunan pagu pada masing-masing Belanja dengan alasan perubahan sebagai berikut:

1. Belanja Pegawai:

Pergeseran anggaran Belanja Pegawai disebabkan adanya kelebihan anggaran yang semula telah di anggarkan untuk gaji dan tunjangan PPPK rekrutmen 2024, PPPK yang dimaksud merupakan calon asisten (calas) ombudsman. Calas disesuaikan nomenklturnya menjadi PPPK mengikuti rancangan perubahan UU 37 tahun 2008 tentang Ombudsman (inisiatif DPR) bahwa status asisten berubah menjadi ASN. Rekrutmen yang semula di jadwalkan awal tahun berubah menjadi akhir tahun karena belum adanya data dukung yang cukup yaitu dokumen analisis Jabatan, Analisis Beban Kerja, persetujuan teknis terhadap pengadaan PPPK dari instansi terkait, sehingga rekrutmen baru dapat diadakan pada semester II dengan nomenklatur tetap calon asistendan TMT Desember 2024. Serta optimalisasi gaji dan tunjangan yang sebelumnya dialokasikan untuk rencana kenaikan tunjangan kinerja tahun 2024, namun hingga sampai akhir tahun belum disetujui oleh Kemenpan-RB.

2. Belanja Barang:

Pergeseran Anggaran Belanja Barang digunakan untuk optimalisasi membiayai kegiatan terkait TUSI di Ombudsman. Kegiatan tersebut diantaranya seleksi calas 128 orang, Latihan Dasar Asisten angkatan 2022-2023, penyelenggaraan forum Ombudsman internasional (2023-2025 Indonesia merupakan tuan rumah SEAOF), kegiatan pengelolaan manajemen risiko, dan kegiatan TUSI lainnya.

3. Belanja Modal:

Pergeseran anggaran tersebut digunakan untuk pengalokasian tunggakan TA 2023, kebutuhan pengadaan trafo listrik gedung kantor pusat. Sebagaimana diketahui bahwa pada tanggal 13 Mei 2024 kantor pusat Ombudsman RI mengalami mati lampu dikarenakan kerusakan trafo listrik gedung serta pemenuhan sarana dan prasarana kantor pusat dan perwakilan.

Revisi Anggaran pada Ombudsman RI juga dapat dilihat berdasarkan Program Kerja, diuraikan pada tabel 10 berikut.

TABEL 10.
Revisi DIPA TA 2024

Nama Program	Anggaran Awal (Rp)	Anggaran Setelah Revisi (Rp)
Pengawasan Penyelenggaraan Pelayanan Publik	40.006.203.000	40.006.203.000
Dukungan Manajemen	208.834.904.000	208.834.904.000
Total Belanja	248.841.107.000	248.841.107.000

Anggaran Ombudsman RI dialokasikan untuk realisasi program/kegiatan pada Kantor Pusat Ombudsman dan 34 Kantor Perwakilan Ombudsman yang tersebar di 34 Provinsi di Indonesia. Dalam Program Dukungan Manajemen terdapat RO Layanan Perkantoran yang terdiri Gaji dan Tunjangan bagi Anggota, Kepala Perwakilan, Asisten dan Pegawai Negeri Sipil serta operasional Kantor Pusat dan Kantor Perwakilan Ombudsman RI.

*Realisasi Pendapatan Negara dan Hibah
Rp279.829.199*

B.1. Pendapatan Negara dan Hibah

Realisasi Pendapatan Negara dan Hibah untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2024 adalah Rp279.829.199 yang merupakan pendapatan penerimaan negara bukan pajak lainnya. Rincian Estimasi Pendapatan dan Realisasinya dapat dilihat pada Tabel 11 berikut.

TABEL 11.
Rincian Estimasi dan Realisasi Pendapatan 31 Desember 2024

URAIAN	31 DESEMBER 2024		
	ESTIMASI	REALISASI	% REALISASI
Pendapatan Penyelesaian Ganti Kerugian Negara Terhadap Pegawai	0	10.128.250	0,00
Pendapatan Denda Penyelesaian Pekerjaan Pemerintah	0	48.432	0,00
Penerimaan Kembali Belanja Pegawai Tahun Anggaran Yang Lalu	0	171.565.075	0,00
Penerimaan Kembali Belanja Barang Tahun Anggaran Yang Lalu	0	14.589.860	0,00
Penerimaan Kembali Belanja Modal Tahun Anggaran Yang Lalu	0	19.459.092	0,00
Pendapatan Anggaran Lain-lain	0	64.038.490	0,00
Jumlah Pendapatan	0	279.829.199	0,00

Estimasi/anggaran PNBPN dan hibah pada Ombudsman nihil karena Ombudsman tidak mengelola pendapatan, sehingga tidak ada Bendahara Penerimaan ataupun rekening penerimaan pada Ombudsman RI.

Perbandingan Realisasi Pendapatan 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023 menunjukkan bahwa Realisasi Pendapatan 31 Desember 2024 mengalami kenaikan sebesar 298,32% jika dibandingkan dengan realisasi pendapatan PNBPN 31 Desember 2023, seperti diuraikan pada tabel 12 berikut.

TABEL 12.
Perbandingan Realisasi Pendapatan Tahun 2024 dan 2023

URAIAN	REALISASI 2024	REALISASI 2023	% NAIK (TURUN)
Pendapatan Penyelesaian Ganti Kerugian Negara Terhadap Pegawai	10.128.250	0	0,00
Pendapatan Denda Penyelesaian Pekerjaan Pemerintah	48.432	24.802.000	(99,80)
Penerimaan Kembali Belanja Pegawai Tahun Anggaran Yang Lalu	171.565.075	5.242.207	3172,76
Penerimaan Kembali Belanja Barang Tahun Anggaran Yang Lalu	14.589.860	27.401.207	(46,75)
Penerimaan Kembali Belanja Modal Tahun Anggaran Yang Lalu	19.459.092	0	0,00
Pendapatan Anggaran Lain	64.038.490	12.807.698	400,00
Jumlah Pendapatan	279.829.199	70.253.112	298,32

Realisasi Pendapatan Ombudsman Republik Indonesia selama tahun 2024 sebesar Rp279.829.199 terdiri dari:

- Pendapatan Penyelesaian Ganti Kerugian Negara Terhadap Pegawai sebesar Rp10.128.250. Pendapatan ini berasal dari cicilan dan pelunasan berdasarkan SKTJM tanggal 27 Februari 2024 tentang tanggung jawab atas kerugian negara berupa kehilangan kendaraan senilai Rp10.128.250.
- Pendapatan Denda Penyelesaian Pekerjaan Pemerintah senilai Rp48.432 berasal dari denda keterlambatan belanja Modal 1 unit PC All In One Perwakilan D.I.Yogyakarta dengan Berita Acara Serah Terima Nomor: B/65/PL.02.02/VI/2024 oleh PT. GLOBAL SMART SOLUSINDO.

- Penerimaan Kembali Belanja Pegawai Tahun Anggaran Yang Lalu (TAYL) sebesar Rp 171.565.075 berasal dari kelebihan pembayaran Belanja Pegawai yang terjadi sebelum Tahun Anggaran 2024 berupa Tunjangan kinerja dan Uang Makan PNS serta insentif kinerja asisten. Penyesuaian atas kelebihan Belanja Pegawai tersebut baru disetorkan pada tahun 2024.
- Penerimaan Kembali Belanja barang TAYL sebesar Rp14.589.860 merupakan pendapatan dari pengembalian belanja barang yang terjadi sebelum Tahun Anggaran 2024.
- Penerimaan Kembali Belanja Modal TAYL sebesar Rp19.459.092 merupakan pendapatan dari pengembalian belanja Modal atas kekurangan volume pekerjaan renovasi gedung dan bangunan di perwakilan Jawa Tengah a.n CV. Sinar Cipta Sejahtera senilai 1.413.350 dan di perwakilan Sumatera Utara a.n. CV. Bima Sakti senilai Rp18.045.742.
- Pendapatan anggaran lain sebesar Rp64.038.490 berasal dari pembayaran denda oleh Calon Asisten yang mengundurkan diri sesuai dengan Peraturan Ombudsman RI Nomor 25 tahun 2017 dimana setiap calon asisten yang mengundurkan diri kurang dari tiga tahun sejak diangkat menjadi calon asisten dikenakan ganti kerugian sebesar 1% dari total biaya kegiatan seleksi. Terdapat realisasi pendapatan anggaran lain dari sepuluh calon asisten yang mengundurkan diri.

Data setoran realiasi Pendapatan dapat dilihat pada Lampiran 12.

*Realisasi Belanja
Negara
Rp234.516.025.848*

B.2. Belanja Negara

Realisasi belanja Ombudsman Republik Indonesia Tahun Anggaran 2024 adalah Rp234.516.025.848 atau 94,24% dari anggaran senilai Rp248.841.107.000, meliputi Belanja Pegawai, Belanja Barang, dan Belanja Modal.

Rincian anggaran dan realisasi belanja Tahun Anggaran 2024 disajikan pada tabel 13 berikut.

TABEL 13.

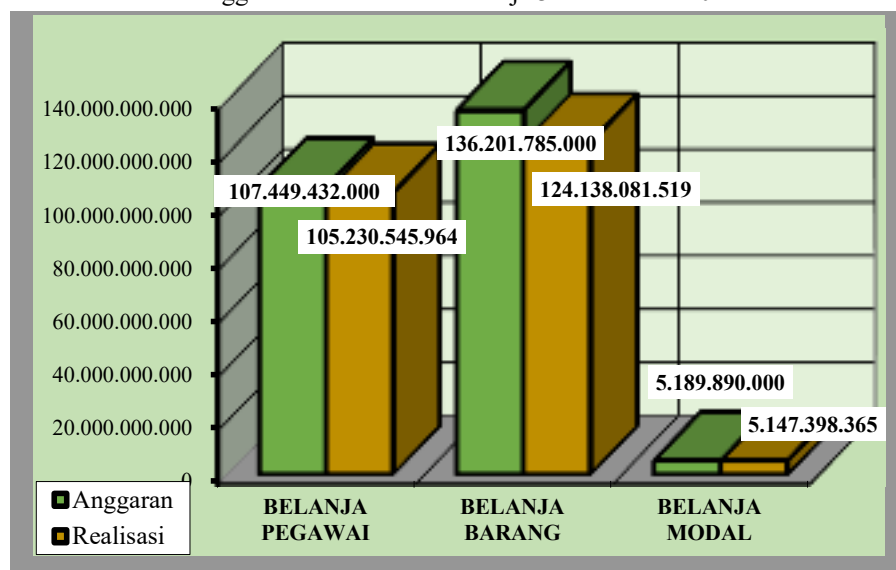
Rincian Anggaran dan Realisasi Belanja 31 Desember 2024

URAIAN	ANGGARAN	REALISASI	%
Belanja Pegawai	107.449.432.000	105.230.545.964	97,93%
Belanja Barang	136.201.785.000	124.138.081.519	91,14%
Belanja Modal	5.189.890.000	5.147.398.365	99,18%
Total Belanja	248.841.107.000	234.516.025.848	94,24%

Komposisi anggaran dan realisasi belanja Tahun Anggaran 2024 dapat dilihat pada grafik 2 berikut.

GRAFIK 2.

Anggaran dan Realisasi Belanja 31 Desember 2024



Anggaran dan realisasi belanja berdasarkan program Tahun Anggaran 2024 diuraikan pada tabel 14 berikut.

TABEL 14.

Rincian Anggaran dan Realisasi berdasarkan Program TA 2024

PROGRAM	ANGGARAN	REALISASI	%
Pengawasan Penyelenggaraan Pelayanan Publik	40.006.203.000	36.288.192.669	90,71%
Dukungan Manajemen	208.834.904.000	198.227.833.179	94,92%
Total Belanja	248.841.107.000	234.516.025.848	94,24%

Realisasi belanja Tahun Anggaran 2024 mengalami kenaikan sebesar 3,30% dibandingkan dengan realisasi belanja Tahun Anggaran 2023. Kenaikan realisasi Belanja terjadi pada Belanja Pegawai sebesar 14,50%, sedangkan untuk realisasi Belanja barang dan Belanja Modal mengalami

penurunan masing-masing sebesar 1,14% dan 46,08%, seperti diuraikan pada tabel 15 berikut.

TABEL 15.

Perbandingan Realisasi Belanja 31 Desember 2024 dan 2023

JENIS BELANJA	REALISASI 31 DES 2024	REALISASI 31 DES 2023	% NAIK/(TURUN)
Belanja Pegawai	105.230.545.964	91.905.240.580	14,50
Belanja Barang	124.138.081.519	125.573.720.050	(1,14)
Belanja Modal	5.147.398.365	9.545.820.232	(46,08)
Jumlah Belanja	234.516.025.848	227.024.780.862	3,30

Kenaikan Realisasi Belanja Tahun Anggaran 2024 berbanding lurus dengan kenaikan Anggaran Ombudsman Republik Indonesia untuk Tahun Anggaran 2024 dalam rangka mendukung rencana kerja strategis.

Belanja Pegawai

Rp105.230.545.964

B.2.1. Belanja Pegawai

Realisasi Belanja Pegawai Ombudsman Republik Indonesia Tahun Anggaran 2024 meliputi Belanja Gaji dan Tunjangan PNS, Belanja Honorarium, Belanja Lembur dan Belanja Tunjangan Khusus.

Realisasi Belanja Pegawai Tahun Anggaran 2024 dan Tahun Anggaran 2023 masing-masing sebesar Rp105.230.545.964 dan Rp91.905.240.580 sebagaimana disajikan pada tabel 16 berikut.

TABEL 16.

Perbandingan Realisasi Belanja Pegawai 31 Desember 2024 dan 2023

JENIS BELANJA	REALISASI 31 DES 2024	REALISASI 31 DES 2023	% NAIK (TURUN)
Belanja Gaji dan Tunjangan PNS	19.860.035.937	17.479.335.827	13,62
Belanja Honorarium	31.357.456.707	24.930.199.000	25,78
Belanja Lembur	2.376.153.832	1.906.631.000	24,63
Belanja Tunjangan Khusus	51.644.299.305	47.619.105.792	8,45
Jumlah Belanja Kotor	105.237.945.781	91.935.271.619	14,47
Pengembalian Belanja Pegawai	(7.399.817)	(30.031.039)	(75,36)
Jumlah Belanja Bersih	105.230.545.964	91.905.240.580	14,50

Realisasi Belanja Pegawai Tahun Anggaran 2024 mengalami kenaikan sebesar Rp13.325.305.384 atau 14,50% dari realisasi belanja pegawai Tahun Anggaran 2023. Hal ini disebabkan adanya kenaikan pangkat dan kelas Jabatan Pegawai Negeri Sipil (PNS)

dari Jabatan Struktural maupun pelaksana ke Jabatan Fungsional yang mempengaruhi besaran Tunjangan Fungsional dan Tunjangan Kinerja Fungsional, kenaikan Belanja Lembur Pegawai, penambahan Pejabat JPT Pratama pada Sekretariat Jenderal Ombudsman Republik Indonesia serta penambahan Calon Asisten sebanyak 125 orang.

Belanja pegawai Ombudsman direalisasikan kepada:

- Pimpinan Ombudsman RI, yang terdiri dari ketua merangkap anggota, Wakil Ketua merangkap anggota, dan tujuh orang anggota ombudsman lainnya (menjabat selama lima tahun);
- Kepala perwakilan Ombudsman RI (menjabat selama lima tahun); dan
- Pegawai tetap Ombudsman RI, yang terdiri dari:
 1. PNS Ombudsman RI, yang bertugas melakukan kegiatan dukungan manajemen di lingkungan Ombudsman RI.
 2. Asisten Ombudsman adalah pegawai fungsional dan/atau pejabat struktural yang diangkat dan diberhentikan Ketua Ombudsman untuk membantu Ombudsman dalam menjalankan fungsi, tugas, dan kewenangannya.

Rincian Belanja Pegawai Ombudsman RI berdasarkan kelompok penerima diuraikan pada tabel 17 berikut.

TABEL 17.

Rincian Belanja Pegawai Tahun Anggaran 2024

JENIS BELANJA	ANGGOTA	KEPALA PERWAKILAN	ASISTEN	PEGAWAI NEGERI SIPIL	JUMLAH
Belanja Gaji dan Tunjangan PNS	0	0	0	19.860.035.937	19.860.035.937
Belanja Honorarium	3.297.788.444	0	28.059.668.263	0	31.357.456.707
Belanja Lembur	0	0	0	2.376.153.832	2.376.153.832
Belanja Tunjangan Khusus	3.275.310.056	6.477.169.515	25.257.283.318	16.634.536.416	51.644.299.305
Jumlah Belanja Kotor	6.573.098.500	6.477.169.515	53.316.951.581	38.870.726.185	105.237.945.781
Pengembalian Belanja Pegawai	0	0	0	(7.399.817)	(7.399.817)
Jumlah Belanja Bersih	6.573.098.500	6.477.169.515	53.316.951.581	38.863.326.368	105.230.545.964

Belanja Barang
Rp124.138.081.519

B.2.2. Belanja Barang

Realisasi Belanja Barang Tahun Anggaran 2024 dan Tahun Anggaran 2023 masing-masing sebesar Rp124.138.081.519 dan Rp125.573.720.050. Rincian realisasi Belanja Barang dapat dilihat pada tabel 18 berikut.

TABEL 18.

Perbandingan Realisasi Belanja Barang 31 Desember 2024 dan 2023

URAIAN JENIS BELANJA	REALISASI 31 DES 2024	REALISASI 31 DES 2023	% NAIK (TURUN)
Belanja Barang Operasional	24.080.034.429	23.321.253.666	3,25
Belanja Barang Non Operasional	5.971.086.934	5.238.507.485	13,98
Belanja Barang Persediaan	2.434.537.126	2.392.122.587	1,77
Belanja Jasa	31.433.599.388	31.145.899.896	0,92
Belanja Pemeliharaan	6.483.731.326	6.749.845.512	(3,94)
Belanja Perjalanan Dalam Negeri	53.422.452.178	56.750.940.103	(5,87)
Belanja Perjalanan Luar Negeri	712.300.628	473.003.470	50,59
Jumlah Belanja Kotor	124.537.742.009	126.071.572.719	(1,22)
Pengembalian Belanja	(399.660.490)	(497.852.669)	(19,72)
Jumlah Belanja Bersih	124.138.081.519	125.573.720.050	(1,14)

Perbandingan Realisasi Belanja Barang Tahun Anggaran 2024 mengalami penurunan sebesar (Rp1.435.638.531) atau (1,14%) dari Realisasi Belanja Barang Tahun Anggaran 2023. Hal ini disebabkan karena adanya penurunan Belanja Perjalanan Dalam Negeri yang signifikan pada Tahun Anggaran 2024.

Belanja Modal
Rp5.147.398.365

B.2.3. Belanja Modal

Realisasi Belanja Modal Tahun Anggaran 2024 dan Tahun Anggaran 2023 masing-masing sebesar Rp5.147.398.365 dan Rp9.545.820.232. Realisasi terdiri atas Belanja Modal Peralatan dan Mesin, Belanja Modal Gedung dan Bangunan, dan Belanja Modal Lainnya. Rincian realisasi Belanja Modal dapat dilihat pada tabel 19 berikut.

TABEL 19.

Perbandingan Realisasi Belanja Modal per 31 Desember 2024 dan 2023

JENIS BELANJA	REALISASI 31 DES 2024	REALISASI 31 DES 2023	% (NAIK /TURUN)
Belanja Modal Tanah	0	199.262.316	(100,00)
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	4.334.411.765	8.535.395.132	(49,22)
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	391.149.600	224.868.000	73,95
Belanja Modal Lainnya	421.837.000	586.294.784	(28,05)
Jumlah Belanja Kotor	5.147.398.365	9.545.820.232	(46,08)
Pengembalian Belanja Modal	0	0	0,00
Jumlah Belanja Bersih	5.147.398.365	9.545.820.232	(46,08)

Realisasi Belanja Modal sampai dengan Tahun Anggaran 2024 mengalami penurunan sebesar (Rp4.398.421.867) atau (46,08%) dibandingkan Realisasi Belanja Modal Tahun Anggaran 2023. Hal ini disebabkan adanya penurunan pengadaan Sarana dan Prasarana yang signifikan pada Tahun Anggaran 2024.

B.3. Prioritas Nasional

Berdasarkan Rencana Kerja Pemerintah (RKP) Tahun 2024 yang ditetapkan melalui Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 52 Tahun 2023 tentang Rencana Kerja Pemerintah Tahun 2023, Ombudsman Republik Indonesia diberi amanat untuk mendukung pelaksanaan Prioritas Nasional (PN) 7 yaitu Memperkuat Stabilitas Politik, Hukum, Pertahanan, Keamanan, (Polhukhankam) dan Transformasi Pelayanan Publik. Penjabaran target dan pendanaan untuk pelaksanaan Prioritas Nasional (PN) 7 tertuang dalam Rencana Kerja (Renja) Ombudsman Republik Indonesia Tahun Anggaran 2024. Data realisasi pencapaian Prioritas Nasional Ombudsman Republik Indonesia Tahun 2024 dapat dilihat pada tabel 20 sebagai berikut.

TABEL 20.

Capaian Prioritas Nasional Ombudsman Republik Indonesia Tahun 2024

Program/Kegiatan/ Rincian Output	Pagu (Rp)	Realisasi (Rp)	%	Target	Satuan	Realisasi	Capaian (%)
Program Pengawasan Penyelenggaraan Pelayanan Publik							
Penyelesaian Laporan/Pengaduan Masyarakat							
Laporan/Pengaduan Masyarakat ke Ombudsman RI Pusat yang Diselesaikan	4.101.416.000	4.052.429.367	98,81%	737	Orang	978	132,70%
Laporan/Pengaduan Masyarakat ke Ombudsman RI Perwakilan yang Diselesaikan	11.483.445.000	11.312.780.308	98,51%	8.935	Orang	9.325	104,36%
Pencegahan Maladministrasi							
Survei Kepatuhan K/L terhadap Pelaksanaan UU Nomor 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik oleh Ombudsman RI Pusat	2.559.809.000	2.548.720.616	99,57%	39	Lembaga	39	100,00%
Survei Kepatuhan K/L terhadap Pelaksanaan UU Nomor 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik oleh Ombudsman RI Perwakilan	11.256.875.000	11.151.525.272	99,06%	552	Pemerintah Daerah	548	99,28%

C. PENJELASAN ATAS POS-POS NERACA

Aset Lancar
Rp1.099.729.116

C.1. Aset Lancar

Nilai Aset Lancar per 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023 masing-masing sebesar Rp1.099.729.116 dan Rp963.381.506.

Aset lancar merupakan aset yang diharapkan segera untuk dapat direalisasikan atau dimiliki untuk dipakai atau dijual dalam waktu 12 bulan sejak tanggal pelaporan.

Rincian Aset Lancar per 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023 disajikan pada tabel 21 berikut.

TABEL 21.

Rincian Aset Lancar per 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023

NO	ASET LANCAR	31 DESEMBER 2024	31 DESEMBER 2023
1	Kas Lainnya dan Setara Kas	16.016.000	0
2	Belanja Dibayar Dimuka (prepaid)	130.110.008	323.923.238
3	Piutang Bukan Pajak	135.614.392	157.156.061
4	Penyisihan Piutang Tidak Tertagih - Piutang Bukan Pajak	(678.072)	(785.780)
5	Piutang Bukan Pajak (Netto)	134.936.320	156.370.281
6	Persediaan	818.666.788	483.087.987
Jumlah		1.099.729.116	963.381.506

*Kas Lainnya dan
Setara Kas*
Rp16.016.000

C.1.1. Kas Lainnya dan Setara Kas

Kas Lainnya dan Setara Kas yang dimiliki Ombudsman Republik Indonesia merupakan Kas Lainnya di Bendahara Pengeluaran berupa kas selain yang berasal dari uang persediaan. Kas lainnya dan Setara Kas dapat berupa bunga, jasa giro, pungutan pajak, pengembalian belanja yang belum disetorkan ke kas negara, ataupun belanja yang sudah dicairkan namun belum dibayarkan kepada pihak ketiga.

Saldo Kas Lainnya di Bendahara Pengeluaran per 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023 masing-masing sebesar Rp16.016.000 dan Rp0. Saldo Kas Lainnya di Bendahara Pengeluaran merupakan PPN yang sudah dipungut/dipotong oleh BPP Pusat 3 dan sudah disetorkan oleh Bendahara Pengeluaran tanggal 20 Januari 2025 sesuai dengan NTPN Nomor E05F400QQLVN0RMS dengan rincian dalam tabel 22 berikut.

TABEL 22.

Rincian Kas Lainnya dan Setara Kas
per 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023

NO	JENIS	31 DESEMBER 2024	31 DESEMBER 2023
1	Kas Lainnya di Bendahara Pengeluaran	16.016.000	0
Jumlah		16.016.000	0

*Belanja Dibayar
Dimuka
Rp130.110.008*

C.1.2. Belanja Dibayar Dimuka (*prepaid*)

Saldo Belanja Dibayar Dimuka per tanggal 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023 masing-masing adalah Rp130.110.008 dan Rp323.923.238. Belanja Dibayar Dimuka merupakan hak yang masih harus diterima dari pihak ketiga setelah tanggal neraca sebagai akibat dari telah dibayarkannya secara penuh belanja dan membebani anggaran tahun anggaran berjalan namun barang/jasa belum diterima. Belanja Dibayar Dimuka merupakan Belanja Pemeliharaan Bahan Bakar Minyak RFID Pertamina dengan rincian dalam tabel 23 berikut.

TABEL 23.

Rincian Belanja Barang Dibayar di Muka (*prepaid*)
per 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023

NO	JENIS	31 DESEMBER 2024	31 DESEMBER 2023
1	Belanja Pemeliharaan Bahan Bakar Minyak RFID Pertamina	130.110.008	323.923.238
Jumlah		130.110.008	323.923.238

Mutasi tambah dan mutasi kurang dari Belanja Barang Dibayar di Muka (*prepaid*) disajikan pada tabel 24 berikut.

TABEL 24.

Rincian Mutasi Belanja Barang Dibayar di Muka (*prepaid*)
per 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023

URAIAN	31 DESEMBER 2024	31 DESEMBER 2023
Saldo Awal per 1 Januari	323.923.238	123.301.594
Mutasi Kurang:		
Pembayaran Pemeliharaan Bahan Bakar Minyak RFID Pertamina	323.923.238	123.301.594
Mutasi Tambah:		
Belanja Pemeliharaan Bahan Bakar Minyak RFID	130.110.008	323.923.238
Saldo Akhir	130.110.008	323.923.238

*Piutang
Pajak
Rp135.614.392*

Bukan

C.1.3. Piutang Bukan Pajak

Piutang Bukan Pajak adalah piutang yang berasal dari penerimaan negara bukan pajak yang belum dilunasi sampai dengan akhir periode laporan keuangan. Saldo Piutang Bukan Pajak per tanggal 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023 masing-masing adalah sebesar Rp135.614.392 dan Rp157.156.061. Rincian Piutang Bukan Pajak per 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023 disajikan pada tabel 25 berikut.

TABEL 25.

Rincian Piutang Bukan Pajak
per 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023

NO	JENIS	31 DESEMBER 2024	31 DESEMBER 2023
1	Piutang atas Kelebihan Pembayaran Uang Makan PNS	90.564.000	115.112.000
2	Piutang atas Kelebihan Pembayaran Tunjangan Kinerja PNS	12.207.561	9.012.827
3	Piutang atas Kelebihan Pembayaran Insentif Kerja Asisten	32.842.831	33.031.234
Piutang Bukan Pajak		135.614.392	157.156.061

Mutasi tambah dan mutasi kurang dari Piutang Bukan Pajak disajikan pada tabel 26 berikut.

TABEL 26.

Rincian Mutasi Piutang Bukan Pajak
per 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023

URAIAN	31 DESEMBER 2024	31 DESEMBER 2023
Saldo Awal per 1 Januari	157.156.061	125.460.577
Mutasi Kurang:		
Pelunasan Piutang atas Kelebihan Pembayaran Uang Makan	115.112.000	94.407.000
Pelunasan Piutang atas Kelebihan Pembayaran Tunjangan Kinerja PNS	9.012.827	17.686.253
Pelunasan Piutang atas Kelebihan Pembayaran Insentif Kerja Asisten	33.031.234	13.367.324
Mutasi Tambah:		
Kelebihan Pembayaran Uang Makan PNS	90.564.000	115.112.000
Kelebihan Pembayaran Tunjangan Kinerja PNS	12.207.561	9.012.827
Kelebihan Pembayaran Insentif Kerja Asisten	32.842.831	33.031.234
Saldo Akhir	135.614.392	157.156.061

*Penyisihan Piutang
Tidak Tertagih –
Piutang Bukan
Pajak Rp678.072*

C.1.4. Penyisihan Piutang Tidak Tertagih – Piutang Bukan Pajak

Penyisihan Piutang Tak Tertagih-Piutang Bukan Pajak per 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023 adalah masing - masing sebesar Rp678.072 dan Rp785.780.

Saldo Penyisihan Tak Tertagih - Piutang Bukan Pajak disajikan berdasarkan perkiraan 0,5% dari saldo piutang per 31 Desember 2024. Menurut kebijakan akuntansi penyusunan Laporan Keuangan pada Ombudsman Republik Indonesia, penyisihan tak tertagih piutang bukan pajak sebesar 0,5% setelah tagihan pertama dilakukan atas piutang. Namun pada bulan Januari 2025, seluruh piutang bukan pajak yang dicatat dalam Neraca sudah dilunasi oleh para pihak. Rincian Penyisihan Piutang Tidak Tertagih – Piutang Bukan Pajak per 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023 disajikan pada tabel 27 berikut.

TABEL 27.

Rincian Penyisihan Piutang Tidak Tertagih – Piutang Bukan Pajak per 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023

NO	JENIS	31 DESEMBER 2024	31 DESEMBER 2023
1	Piutang atas Kelebihan Pembayaran Uang Makan PNS	90.564.000	115.112.000
2	Piutang atas Kelebihan Pembayaran Tunjangan Kinerja PNS	12.207.561	9.012.827
3	Piutang atas Kelebihan Pembayaran Insentif Kerja Asisten	32.842.831	33.031.234
	Piutang Bukan Pajak	135.614.392	157.156.061
	Penyisihan Piutang Tidak Tertagih - Piutang Bukan Pajak	(678.072)	(785.780)
	Piutang Bukan Pajak (Netto)	134.936.320	156.370.281

*Persediaan
Rp818.666.788*

C.1.5. Persediaan

Nilai Persediaan per 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023 masing-masing adalah Rp818.666.788 dan Rp483.087.987. Persediaan merupakan jenis aset dalam bentuk barang atau perlengkapan (*supplies*) pada tanggal neraca yang diperoleh dengan maksud untuk mendukung kegiatan operasional dan untuk dijual, dan/atau diserahkan dalam rangka pelayanan kepada masyarakat.

Mutasi Persediaan per 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023 disajikan pada tabel 28 berikut.

TABEL 28.
Rincian Mutasi Persediaan
per 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023

URAIAN	31 DESEMBER 2024	31 DESEMBER 2023
Saldo Awal per 01 Januari	483.087.987	715.914.701
Mutasi Tambah:		
Pembelian Barang Konsumsi	2.427.092.126	2.430.501.087
Bahan untuk Pemeliharaan	144.290.816	109.365.656
Pita Cukai, Materai, dan Leges	7.445.000	2.092.000
Reklasifikasi Masuk	11.116.400	33.053.000
Pendapatan Penyesuaian Nilai Persediaan	18.266.294.335	0
Koreksi Nilai Persediaan	4.783.100	0
Mutasi Kurang:		
Pengurangan Nilai akibat Konsumsi	4.467.657.545	2.665.370.301
Bahan untuk Pemeliharaan	56.996.950	104.465.656
Reklasifikasi Keluar	11.116.400	38.002.500
Beban Penyesuaian Nilai Persediaan	15.950.956.835	0
Kesalahan penggunaan akun 521811	38.715.246	0
Saldo Akhir	818.666.788	483.087.987

Terdapat pendapatan penyesuaian nilai persediaan sebesar Rp18.266.294.335 dan beban penyesuaian nilai persediaan sebesar Rp15.950.956.835 merupakan hasil koreksi akibat kesalahan pencatatan jumlah kuantitas dan nominal barang persediaan yang telah disesuaikan kuantitas dan nominalnya oleh operator persediaan. Selisih dari Pendapatan dan Beban Penyesuaian Nilai Persediaan tersebut diakui sebagai Beban Persediaan Konsumsi di tahun berjalan.

Nilai reklasifikasi masuk dan keluar senilai Rp11.116.400 yang merupakan koreksi yang dilakukan atas kesalahan pemilihan kode barang persediaan.

Terdapat koreksi nilai persediaan sebesar Rp4.783.100 yang merupakan hasil stock opname barang persediaan di kantor Perwakilan Jawa Timur yang merupakan barang perolehan sebelum tahun 2024.

Persediaan senilai Rp818.666.788 pada Ombudsman Republik Indonesia seluruhnya merupakan Barang Konsumsi dengan rincian dapat dilihat pada Lampiran 4 (Laporan Barang Persediaan).

*Aset Tetap**Rp114.010.189.164***C.2. Aset Tetap**

Nilai Aset Tetap per 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023 masing-masing tersaji sebesar Rp114.010.189.164 dan Rp112.515.116.133. Aset Tetap yang disajikan merupakan aset berwujud yang mempunyai masa manfaat lebih dari 12 bulan dan digunakan dalam kegiatan operasional entitas. Rincian Aset Tetap Ombudsman Republik Indonesia per 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023 disajikan pada tabel 29 berikut.

TABEL 29.

Rincian Aset Tetap per 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023

NO	JENIS	31 DESEMBER 2024	31 DESEMBER 2023
1	Tanah	85.930.847.142	82.581.820.142
2	Peralatan dan Mesin	71.345.003.219	67.106.363.072
3	Gedung dan Bangunan	15.371.442.860	15.083.272.860
4	Jalan, Irigasi dan Jaringan	28.551.000	28.551.000
5	Aset Tetap Lainnya	708.968.215	607.498.075
6	Konstruksi Dalam Pengerjaan	408.054.600	375.126.450
Jumlah		173.792.867.036	165.782.631.599
Akumulasi Penyusutan Aset Tetap		(59.782.677.872)	(53.267.515.466)
Nilai Buku Aset Tetap		114.010.189.164	112.515.116.133

*Tanah**Rp85.930.847.142***C.2.1. Tanah**

Nilai Aset Tetap berupa Tanah per 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023 masing-masing sebesar Rp85.930.847.142 dan Rp82.581.820.142. Rincian nilai Tanah Ombudsman Republik Indonesia per 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023 disajikan pada tabel 30 berikut.

TABEL 30.

Nilai Tanah per 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023

NO	PERWAKILAN	31 DESEMBER 2024	31 DESEMBER 2023	LUAS (M2)
1	D.I. Yogyakarta	15.363.668.000	15.363.668.000	895,00
2	Sumatera Barat	10.589.345.000	10.589.345.000	2.188,00
3	Lampung	639.161.000	639.161.000	1.160,00
4	Kalimantan Selatan	24.199.067.000	24.199.067.000	2.247,00
5	Sulawesi Tengah	5.072.376.012	5.072.376.012	1.864,96
6	Jambi	5.242.860.000	5.242.860.000	1.533,00
7	Sumatera Selatan	16.418.546.000	16.418.546.000	1.780,00
8	Bali	490.844.850	490.844.850	905,00
9	Sulawesi Barat	291.152.280	291.152.280	2.965,00
10	Sumatera Utara	4.274.800.000	4.274.800.000	2.016,00
11	Jawa Barat	3.349.027.000	0	159,00
Jumlah		85.930.847.142	82.581.820.142	17.712,96

Aset Tetap berupa Tanah yang dimiliki Ombudsman Republik Indonesia dapat dirinci sebagai berikut:

1. D.I. Yogyakarta

Transfer Masuk dari BPKP Perwakilan D.I. Yogyakarta seluas 895 m² pada tahun 2014 sesuai dengan Berita Acara Serah Terima Nomor: BAST-350/SU/05/2014 tanggal 24 Februari 2014 senilai Rp15.363.668.000.

2. Sumatera Barat

Transfer Masuk dari BPKP Perwakilan Sumatera Barat seluas 2.188 m² pada tahun 2014 sesuai dengan Berita Acara Serah Terima Nomor: BAST-350/SU/05/2014 tanggal 24 Februari 2014 senilai Rp10.589.345.000.

3. Lampung

Transfer Masuk dari Kementerian Keuangan Republik Indonesia di Perwakilan Lampung seluas 1.160 m² pada tahun 2019 sesuai dengan Berita Acara Serah Terima Nomor: BAST-001/WKN.05/KNL.03/2019 tanggal 23 Mei 2019 senilai Rp639.161.000.

4. Kalimantan Selatan

Transfer Masuk dari BPKP Perwakilan Kalimantan Selatan pada tahun 2020 Seluas 2.247 m² sesuai dengan Berita Acara Serah Terima Nomor: BAST-1008/SU/05/2020 tanggal 11 Mei 2020 senilai Rp24.199.067.000.

5. Sulawesi Tengah

Transfer Masuk dari Kementerian Keuangan c.q. Kantor Pelayanan Kekayaan Negara dan Lelang Palu, Sulawesi Tengah pada tahun 2021 seluas 1.864,96 m² sesuai Berita Acara Serah Terima Nomor: BA-14/MK.1/SJ.7/2021 tanggal 04 Agustus 2021 senilai Rp5.072.376.012.

6. Jambi

Transfer Masuk di Perwakilan Jambi dari Kementerian Keuangan c.q. Direktorat Jenderal Pajak seluas 1.533 m² pada tahun 2022 sesuai Berita Acara Serah Terima Nomor: BA-14/MK.1/SJ.7/2022 tanggal 30 Mei 2022 senilai Rp5.242.860.000.

7. Sumatera Selatan

Transfer Masuk di Perwakilan Sumatera Selatan dari Kementerian Keuangan c.q. Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Pajak Sumatera Selatan dan Kepulauan Bangka Belitung seluas 1.780 m² pada tahun 2022 sesuai Berita Acara Serah Terima Nomor: BA-41/MK.1/SJ.7/2022 tanggal 09 November 2022 senilai Rp16.418.546.00.

8. Bali

Hibah Tanah untuk Ombudsman RI Perwakilan Bali dari Pemerintah Provinsi Bali seluas 905 m² pada tahun 2022 sesuai Berita Acara Serah Terima Nomor: B.13.032/1068/P.BMD/BPKAD tanggal 10 Maret 2022 senilai Rp485.985.000 beserta pembuatan pemecahan sertifikat Tanah di Perwakilan Bali senilai Rp4.859.850.

9. Sulawesi Barat

Pada tahun 2021, Perwakilan Sulawesi Barat menerima Hibah Tanah untuk Ombudsman RI Perwakilan Sulawesi Barat dari Pemerintah Provinsi Sulawesi Barat seluas 2.965 m² sesuai Berita Acara Serah Terima Nomor: 1304.02.04/2078/VIII/2021 tanggal 26 Agustus 2021 senilai Rp91.889.964. Pada tahun 2023, terdapat penambahan nilai aset berupa pekerjaan pengurukan tanah lahan Kantor Perwakilan senilai Rp199.262,316 sehingga nilai tanah tersebut menjadi Rp291.152.280.

10. Sumatera Utara

Hibah Tanah untuk Ombudsman RI Perwakilan Sumatera Utara dari Pemerintah Provinsi Sumatera Utara seluas 2.016 m² pada tahun 2023 sesuai Berita Acara Serah Terima Nomor: 500.17/5259/2023 tanggal 08 Mei 2023 senilai Rp4.274.800.000.

11. Jawa Barat

Perolehan aset berupa Tanah untuk Ombudsman RI Perwakilan Jawa Barat pada tahun 2024 yang berasal dari Aset Properti Eks Bank Dalam Likuidasi seluas 159 m² sesuai Berita Acara Serah Terima Nomor: BA-223/KN/2024 tanggal 05 Juli 2024 senilai Rp3.349.027.000.

Rincian mutasi nilai Tanah per 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023 dapat dilihat pada tabel 31 berikut.

TABEL 31.

Mutasi Aset Tanah per 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023

URAIAN	31 DESEMBER 2024	31 DESEMBER 2023
Saldo per 01 Januari	82.581.820.142	78.107.757.826
Mutasi Tambah:		
Hibah Tanah	0	4.274.800.000
Pengembangan Nilai Aset Tanah	0	199.262.316
Perolehan Aset Eks Bank Dalam Likuidasi	3.349.027.000	0
Saldo Akhir	85.930.847.142	82.581.820.142

Terdapat penambahan nilai Aset Tanah di tahun 2024 di Ombudsman RI Perwakilan Jawa Barat dari aset Eks Bank Dalam Likuidasi senilai Rp3.349.027.000. Total nilai aset berupa tanah milik Ombudsman Republik Indonesia Tahun 2024 sebesar Rp85.930.847.142.

*Peralatan dan
Mesin
Rp71.345.003.219*

C.2.2. Peralatan dan Mesin

Nilai Perolehan Peralatan dan Mesin per 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023 adalah Rp71.345.003.219 dan Rp67.106.363.072. Akumulasi Penyusutan Peralatan dan Mesin per 31 Desember 2024 sebesar (Rp57.709.834.294) sehingga nilai buku pada tanggal pelaporan adalah sebesar Rp15.591.395.774. Nilai peralatan dan mesin per 31 Desember 2024 dapat dilihat pada tabel 32 berikut ini.

TABEL 32.

Nilai Peralatan dan Mesin
per 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023

NO	URAIAN	31 DESEMBER 2024	31 DESEMBER 2023	Jumlah Unit
1	Alat Bantu	1.504.077.590	148.819.590	163
2	Alat Angkutan Darat	10.158.822.387	10.156.822.387	118
3	Alat Bengkel dan Alat Ukur	96.255.528	96.255.528	36
4	Alat Kantor dan Rumah Tangga	22.171.981.376	20.788.104.451	6.634
5	Alat Studio, Komunikasi, dan Pemancar	4.306.783.040	4.073.238.800	962
6	Alat Kedokteran	220.187.050	216.437.050	197
7	Alat Laboratorium	295.914.580	255.926.100	59
8	Alat Persenjataan	88.894.500	88.894.500	37
9	Komputer	32.366.839.168	31.146.616.666	3.399
10	Alat Kerja Penerbangan	90.900.000	90.900.000	22
11	Peralatan Proses/Produksi	12.200.000	12.200.000	1
12	Peralatan Olah Raga	32.148.000	32.148.000	4
Jumlah		71.345.003.219	67.106.363.072	11.632

Terdapat kenaikan nilai peralatan dan mesin selama tahun 2024 sebesar Rp4.238.640.147. Mutasi nilai peralatan dan mesin tersebut dapat dijelaskan pada tabel 33 berikut.

TABEL 33.

Rincian Mutasi Peralatan dan Mesin
per 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023

URAIAN	31 DESEMBER 2024	31 DESEMBER 2023
Nilai Perolehan Awal	67.106.363.072	58.450.007.410
Mutasi Tambah:		
Pembelian	4.334.352.145	8.507.268.512
Reklasifikasi Masuk	0	2.775.203.058
Transfer Masuk	384.764.784	40.460.150
Pengembangan Nilai Aset	0	8.052.000
Koreksi Pencatatan	0	105.475.000
Mutasi Kurang:		
Reklasifikasi Keluar	0	2.775.203.058
Penghentian Aset dari Penggunaan	480.476.782	0
Koreksi Pencatatan	0	4.900.000
Saldo Akhir	71.345.003.219	67.106.363.072
Akumulasi Penyusutan	(57.709.834.294)	(51.514.967.328)
Nilai Buku Akhir	13.635.168.925	15.591.395.744

Selama tahun 2024, Mutasi tambah nilai Peralatan dan Mesin milik Ombudsman Republik Indonesia berasal dari:

- Pembelian Aset senilai Rp4.334.352.145;
- Transfer Masuk berupa Peralatan dan Mesin dari Perpustakaan Nasional Republik Indonesia untuk

Ombudsman Republik Indonesia Perwakilan Lampung sebanyak 16 (enam belas) unit Peralatan dan Mesin sesuai dengan Berita Acara Serah Terima Nomor B/329/PL.03.02-SJ/VIII/2024 dan Nomor 8910/2/PLK.07/VIII.2024 tanggal 01 Agustus 2024 dengan nilai sebesar Rp194.220.474; dan

- Transfer Masuk berupa Peralatan dan Mesin dari Perpustakaan Nasional Republik Indonesia untuk Ombudsman Republik Indonesia Perwakilan Bengkulu sebanyak 36 (tiga puluh enam) unit Peralatan dan Mesin sesuai dengan Berita Acara Serah Terima Nomor 6919/2/PLK.07/VI.2024 dan Nomor B/1370/PL.03.02/VI/2024 tanggal 06 Juni 2024 dengan nilai sebesar Rp190.544.310.

Mutasi kurang nilai Peralatan dan Mesin milik Ombudsman Republik Indonesia berasal dari:

- Penghentian Aset dari Penggunaan senilai Rp480.476.782 yang merupakan perubahan status aset Peralatan dan Mesin dalam kondisi Rusak Berat.

Rincian mutasi Peralatan dan Mesin dapat dilihat pada Lampiran 6 (Laporan Barang Pengguna - Intrakomtabel).

*Gedung dan
Bangunan
Rp15.371.442.860*

C.2.3. Gedung dan Bangunan

Nilai Aset Tetap berupa Gedung dan Bangunan per 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023 masing-masing sebesar Rp15.371.442.860 dan Rp15.083.272.860. Rincian nilai Gedung dan Bangunan Ombudsman Republik Indonesia per 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023 disajikan pada tabel 34 berikut.

TABEL 34.

Nilai Gedung dan Bangunan
per 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023

NO	PERWAKILAN	31 DESEMBER 2024	31 DESEMBER 2023
1	Kalimantan Selatan	855.960.500	855.960.500
2	D.I. Yogyakarta	315.354.989	315.354.989
3	Sulawesi Tengah	630.452.000	630.452.000
4	Sumatera Barat	194.700.000	194.700.000
5	Lampung	7.184.456.295	7.184.456.295
6	Sumatera Selatan	312.991.000	312.991.000
7	Bali	1.781.186.000	1.781.186.000
8	Sumatera Utara	3.808.172.076	3.808.172.076
9	Jawa Barat	288.170.000	0
Jumlah		15.371.442.860	15.083.272.860

Terdapat Gedung dan Bangunan yang dimiliki Ombudsman Republik Indonesia sebagai berikut:

1. Kalimantan Selatan

Pada tahun 2020, Perwakilan Kalimantan Selatan mendapatkan Transfer Masuk berupa Gedung dan Bangunan dari BPKP sesuai dengan Berita Acara Serah Terima Nomor: BAST-1008/SU/05/2020 Tanggal 11 Mei 2020 senilai Rp730.174.500. Pada tahun 2021, terdapat koreksi aset tetap Gedung dan Bangunan di Perwakilan Kalimantan Selatan disebabkan adanya reklasifikasi atas perubahan tipe unit aset yang mengurangi nilai aset senilai Rp19.054.000. Pada tahun 2022, terdapat renovasi pengembangan langsung yang menambah nilai aset Gedung di Perwakilan Kalimantan Selatan senilai Rp144.840.000 sehingga nilai Gedung dan Bangunan yang merupakan transfer masuk dari BPKP tersebut menjadi senilai Rp855.960.000.

2. D.I. Yogyakarta

Pada tahun 2014, Perwakilan D.I. Yogyakarta mendapatkan Transfer Masuk berupa Gedung dan Bangunan dari BPKP sesuai dengan Berita Acara Serah Terima Nomor: BAST-350/SU/05/2014 Tanggal 24 Februari 2014 senilai Rp65.354.989 yang tercatat sebagai Aset Lain-lain dengan status Rusak Berat. Pada tahun 2021, terdapat koreksi atas reklasifikasi aset tetap Gedung dan Bangunan di yang disebabkan perubahan status kondisi aset yang menambah

nilai aset Gedung dan Bangunan senilai Rp65.354.989. Pada tahun 2022, terdapat renovasi pengembangan langsung yang menambah nilai aset Gedung di Perwakilan D.I. Yogyakarta senilai Rp250.000.000 sehingga nilai Gedung dan Bangunan yang merupakan transfer masuk dari BPKP tersebut menjadi senilai Rp315.354.989.

3. Sulawesi Tengah

Pada tahun 2021, Perwakilan Sulawesi Tengah menerima Transfer Masuk dari Kementerian Keuangan c.q Kantor Pelayanan Kekayaan Negara dan Lelang Palu, Sulawesi Tengah sesuai Berita Acara Serah Terima Nomor: BA-14/MK.1/SJ.7/2021 Tanggal 04 Agustus 2021 senilai Rp330.488.000. Pada tahun 2023, terdapat penambahan nilai aset berupa Pengembangan Aset Bangunan Gedung Kantor Permanen senilai Rp99.993.000. Pada tahun 2022, terdapat renovasi pengembangan langsung yang menambah nilai aset Gedung di Perwakilan Sulawesi Tengah senilai Rp199.971.000 sehingga nilai Gedung dan Bangunan yang merupakan transfer masuk dari Kementerian Keuangan tersebut menjadi senilai Rp630.452.000.

4. Sumatera Barat

Pada tahun 2022, terdapat penambahan nilai aset Gedung dan Bangunan di Perwakilan Sumatera Barat senilai Rp194.700.000 berupa pembangunan Lahan Parkir Terbuka Permanen dan Pagar Permanen.

5. Lampung

Pada tahun 2022, Perwakilan Lampung menerima Hibah Pembangunan Gedung dari Pemerintah Kota Bandar Lampung sesuai Berita Acara Serah Terima Nomor: 33/BA/HK/2022 tanggal 24 Februari 2022 senilai Rp7.184.456.295.

6. Sumatera Selatan

Pada tahun 2022, Perwakilan Sumatera Selatan menerima Transfer Masuk dari Kementerian Keuangan c.q. Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Pajak Sumatera Selatan dan Kepulauan Bangka Belitung sesuai Berita Acara Serah

Terima Nomor: BA-41/MK.1/SJ.7/2022 tanggal 09 November 2022 senilai Rp312.991.000.

7. Bali

Pada tahun 2022, Perwakilan Bali menerima Hibah dari Pemerintah Provinsi Bali sesuai Berita Acara Serah Terima Nomor: B.13.032/1068/P.BMD/BPKAD tanggal 10 Maret 2022 senilai Rp1.781.186.000.

8. Sumatera Utara

Pada tahun 2023, Perwakilan Sumatera Utara menerima Hibah Gedung dari Pemerintah Provinsi Sumatera Utara sesuai Berita Acara Serah Terima Nomor: 500.17/5259/2023 tanggal 08 Mei 2023 senilai Rp3.808.172.076.

9. Jawa Barat

Pada tahun 2024, Perwakilan Jawa Barat menerima Perolehan Aset Bangunan yang berasal dari Aset Properti Eks Bank Dalam Likuidasi dari Kementerian Keuangan c.q. Direktorat Jenderal Kekayaan Negara sesuai Berita Acara Serah Terima Nomor: BA-223/KN/2024 tanggal 05 Juli 2024 senilai Rp288.170.000.

Mutasi nilai aset dapat dilihat pada tabel 35 berikut.

TABEL 35.

Mutasi Aset Gedung dan Bangunan
per 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023

URAIAN	31 DESEMBER 2024	31 DESEMBER 2023
Saldo per 01 Januari	15.083.272.860	11.175.107.784
Mutasi Tambah:		
Hibah Gedung dan Bangunan	0	3.808.172.076
Pembelian dan Pengembangan Aset	0	99.993.000
Perolehan Aset Eks Bank Dalam Likuidasi	288.170.000	0
Saldo Akhir	15.371.442.860	15.083.272.860
Akumulasi Penyusutan	(2.055.734.660)	(1.737.981.905)
Nilai Buku Akhir	13.315.708.200	13.345.290.955

Terdapat penambahan nilai Aset Gedung dan Bangunan di tahun 2024 yang berasal dari perolehan aset Eks Bank Dalam Likuidasi di Perwakilan Jawa Barat senilai Rp288.170.000.

Pada tahun 2024, terdapat realisasi belanja modal Penambahan Nilai Gedung dan Bangunan sebesar Rp189.000.000 di Perwakilan Sumatera Utara. Pekerjaan tersebut sudah dilaksanakan di tahun 2023 dan pembayaran atas pekerjaan tersebut dibayarkan di tahun 2024 sehingga tidak ada penambahan nilai Gedung dan Bangunan di tahun 2024.

Nilai akumulasi penyusutan nilai aset Gedung dan Bangunan sebesar (Rp2.055.734.660). Nilai buku aset Gedung dan Bangunan per 31 Desember 2024 sebesar Rp13.315.708.200.

*Jalan, Irigasi, dan Jaringan
Rp28.551.000*

C.2.4. Jalan, Irigasi, dan Jaringan

Nilai Aset Tetap berupa Jalan, Irigasi, dan Jaringan per 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023 masing-masing sebesar Rp28.551.000 dan Rp28.551.000. Tidak ada penambahan Aset Tetap berupa Jalan, Irigasi, dan Jaringan hingga Desember 2024. Aset Tetap berupa Jalan, Irigasi, dan Jaringan yang dimiliki Ombudsman Republik Indonesia berupa pengaspalan jalan merupakan Transfer Masuk dari BPKP di Perwakilan Kalimantan Selatan sesuai dengan Berita Acara Serah Terima Nomor: BAST-1008/SU/05/2020 Tanggal 11 Mei 2020. Rincian nilai Aset Tetap berupa Jalan, Irigasi dan jaringan disajikan pada tabel 36 berikut.

TABEL 36.

Nilai Jalan, Irigasi, dan Jaringan
per 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023

NO	PERWAKILAN	31 DESEMBER 2024	31 DESEMBER 2023
1	Kalimantan Selatan	28.551.000	28.551.000
Jumlah		28.551.000	28.551.000

Mutasi nilai aset dapat dilihat pada tabel 37 berikut.

TABEL 37.

Mutasi Aset Jalan, Irigasi, dan Jaringan
per 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023

URAIAN	31 DESEMBER 2024	31 DESEMBER 2023
Saldo per 01 Januari	28.551.000	28.551.000
Saldo Akhir	28.551.000	28.551.000
Akumulasi Penyusutan	(17.108.918)	(14.566.233)
Nilai Buku	11.442.082	13.984.767

Terdapat akumulasi penyusutan nilai aset Jalan, Irigasi, dan Jaringan sebesar (Rp17.108.918). Nilai buku aset Jalan, Irigasi, dan Jaringan per 31 Desember 2024 sebesar Rp11.442.082

Aset Tetap Lainnya
Rp708.968.215

C.2.5. Aset Tetap Lainnya

Nilai Aset Tetap Lainnya per 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023 adalah Rp708.968.215 dan Rp607.498.075. Aset Tetap Lainnya merupakan aset tetap yang tidak dapat dikelompokkan dalam tanah, peralatan dan mesin, gedung dan bangunan, jalan, irigasi dan jaringan. Rincian nilai Aset Tetap Lainnya pada 31 Desember 2024 dapat dilihat pada tabel 38 berikut.

TABEL 38.

Nilai Aset Tetap Lainnya per 31 Desember 2024 dan
31 Desember 2023

URAIAN	31 DESEMBER 2024	31 DESEMBER 2023
Gedung dan Bangunan dalam Renovasi	189.996.000	189.996.000
Aset Tetap Lainnya Dalam Renovasi	243.759.500	243.759.500
Bahan Perpustakaan Tercetak	259.412.715	157.942.575
Alat Bercorak Kebudayaan	15.800.000	15.800.000
Jumlah	708.968.215	607.498.075

Nilai Aset Tetap Lainnya yang ada di Ombudsman Republik Indonesia terdiri atas kelompok barang Aset Tetap Renovasi dan Aset Tetap Lainnya. Rincian kelompok Nilai Aset Tetap Lainnya dapat dilihat pada tabel 39 berikut.

TABEL 39.

Rincian Nilai Aset Tetap Lainnya per 31 Desember 2024 dan
31 Desember 2023

NO	URAIAN	31 DESEMBER 2024	31 DESEMBER 2023
Aset Tetap Renovasi		433.755.500	433.755.500
1	Gedung dan Bangunan Dalam Renovasi	189.996.000	189.996.000
a	Renovasi Gedung Papua Barat	189.996.000	189.996.000
2	Aset Tetap Lainnya dalam Renovasi	243.759.500	243.759.500
a	Renovasi Gedung Kantor Pusat Ombudsman RI	199.750.000	199.750.000
b	Renovasi Gedung Perwakilan Jawa Tengah	44.009.500	44.009.500
Aset Tetap Lainnya		275.212.715	173.742.575
1	Bahan Perpustakaan Tercetak	259.412.715	157.942.575
2	Aset Bercorak Kebudayaan	15.800.000	15.800.000
Jumlah		708.968.215	607.498.075

Terdapat penambahan nilai Aset Tetap Lainnya sampai dengan 31 Desember 2024 berupa Bahan Perpustakaan Tercetak senilai

Rp101.470.140 yang terdiri atas:

- Pembelian sebesar Rp19.000.000;
- Transfer Masuk berupa Monografi dari Perpustakaan Nasional Republik Indonesia untuk Ombudsman Republik Indonesia Perwakilan Lampung sebanyak 700 (tujuh ratus) eksemplar sesuai dengan Berita Acara Serah Terima Nomor B/329/PL.03.02-SJ/VIII/2024 dan Nomor 8910/2/PLK.07/VIII.2024 tanggal 01 Agustus 2024 dengan nilai sebesar Rp41.696.080.
- Transfer Masuk berupa Monografi dari Perpustakaan Nasional Republik Indonesia untuk Ombudsman Republik Indonesia Perwakilan Bengkulu sebanyak 700 (tujuh ratus) eksemplar sesuai dengan Berita Acara Serah Terima Nomor B/1370/PL.03.02/VI/2024 dan Nomor 6919/2/PLK.07/VI.2024 tanggal 06 Juni 2024 dengan nilai sebesar Rp40.774.060.

Saldo akumulasi penyusutan nilai aset tetap lainnya sebesar Rp0. Nilai buku aset tetap lainnya per 31 Desember 2024 sebesar Rp708.968.215. Mutasi nilai aset tetap lainnya tersebut dapat dijelaskan pada tabel 40 berikut.

TABEL 40.

Mutasi Aset Tetap Lainnya per 31 Desember 2024 dan
31 Desember 2023

URAIAN	31 DESEMBER 2024	31 DESEMBER 2023
Nilai Perolehan Awal	607.498.075	4.298.374.485
Mutasi Tambah:		
Pembelian	19.000.000	277.735.500
Transfer Masuk	82.470.140	0
Koreksi Lainnya	0	15.576.000
Mutasi Kurang:		
Koreksi Nilai Aset Tetap Non Revaluasi	0	3.984.187.910
Saldo Akhir	708.968.215	607.498.075
Akumulasi Penyusutan	0	0
Nilai Buku Akhir	708.968.215	607.498.075

*Konstruksi Dalam
Pengerjaan
Rp408.054.600*

C.2.6. Konstruksi Dalam Pengerjaan

Nilai Kontruksi Dalam Pengerjaan per 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023 adalah Rp408.054.600 dan Rp375.126.450.

Kontruksi Dalam Pengerjaan merupakan aset tetap yang sedang dalam proses pengerjaan atau pembangunan, yang pada tanggal neraca belum selesai dibangun seluruhnya. Nilai Kontruksi Dalam Pengerjaan pada 31 Desember 2024 dapat dilihat pada tabel 41 berikut.

TABEL 41.

Nilai Kontruksi Dalam Pengerjaan per 31 Desember 2024 dan
31 Desember 2023

NO	URAIAN	31 DESEMBER 2024	31 DESEMBER 2023
1	Kontruksi Dalam Pengerjaan	408.054.600	375.126.450
Jumlah		408.054.600	375.126.450

Rincian Nilai Kontruksi Dalam Pengerjaan dapat dilihat pada tabel 42 berikut.

TABEL 42.

Rincian Nilai Kontruksi Dalam Pengerjaan per 31 Desember 2024 dan
31 Desember 2023

NO	UNIT KERJA	31 DESEMBER 2024	31 DESEMBER 2023
1	Kantor Pusat - Jakarta	81.030.000	81.030.000
2	Sulawesi Tengah	144.516.450	144.516.450
3	Sumatera Selatan	182.508.150	149.580.000
Jumlah		408.054.600	375.126.450

Rincian nilai Konstruksi Dalam Pengerjaan adalah sebagai berikut:

1. Kantor Pusat – Jakarta

Terdapat pekerjaan pengadaan Jasa Konsultasi Konstruksi Gedung Pusat Ombudsman RI berupa perencanaan pembangunan lift kantor pada tahun 2023 senilai Rp81.030.000.

2. Sulawesi Tengah

- Pembuatan *Design Enginering Detail* dan Rencana Anggaran Biaya pembangunan Gedung dan Bangunan kantor Perwakilan pada tahun 2023 senilai Rp74.925.000; dan
- Pembuatan dokumen Surat Pernyataan Kesanggupan Pengelolaan dan Pemantauan Lingkungan Hidup dalam rangka pembangunan Gedung dan Bangunan kantor Perwakilan pada tahun 2023 senilai Rp69.591.450.

3. Sumatera Selatan

- Pembuatan *Pra-Design Engineering Detail* pembuatan Gedung dan Bangunan kantor Perwakilan pada tahun 2023 senilai Rp49.950.000; dan
- Pembuatan *Design Engineering Detail* dan Rencana Anggaran Biaya pembangunan Gedung dan Bangunan kantor Perwakilan pada tahun 2023 senilai Rp99.630.000.
- Penambahan nilai Konstruksi Dalam Pengerjaan berupa pembuatan *Design Engineering Detail* pada tahun 2024 senilai Rp32.928.150.

*Akumulasi
Penyusutan Aset
Tetap
(Rp59.782.677.872)*

C.2.7. Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

Saldo Akumulasi Penyusutan Aset Tetap per 31 Desember 2024 adalah (Rp59.782.677.872). Akumulasi Penyusutan Aset Tetap merupakan kontra akun Aset Tetap yang disajikan berdasarkan pengakumulasian atas penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat Aset Tetap. Hal ini dapat dilihat pada tabel 43 berikut.

TABEL 43.

Nilai Akumulasi Penyusutan Aset Tetap per 31 Desember 2024
dan 31 Desember 2023

NO	URAIAN	31 DESEMBER 2024	31 DESEMBER 2023
1	Akumulasi Penyusutan Peralatan dan Mesin	57.709.834.294	51.514.967.328
2	Akumulasi Penyusutan Gedung dan Bangunan	2.055.734.660	1.737.981.905
3	Akumulasi Penyusutan Jalan dan Jembatan	17.108.918	14.566.233
4	Akumulasi Penyusutan Aset Tetap Lainnya	0	0
Jumlah		59.782.677.872	53.267.515.466

Rangkuman Akumulasi Penyusutan Aset Tetap per 31 Desember 2024 disajikan pada tabel 44 berikut.

TABEL 44.

Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap per 31 Desember 2024

NO	ASET TETAP	NILAI PEROLEHAN	AKUMULASI PENYUSUTAN	NILAI BUKU
1	Tanah	85.930.847.142	0	85.930.847.142
2	Peralatan dan Mesin	71.345.003.219	57.709.834.294	13.635.168.925
3	Gedung dan Bangunan	15.371.442.860	2.055.734.660	13.315.708.200
4	Jalan, Irigasi dan Jaringan	28.551.000	17.108.918	11.442.082
5	Aset Tetap Lainnya	708.968.215	0	708.968.215
6	Konstruksi Dalam Pengerjaan	408.054.600	0	408.054.600
Jumlah		173.792.867.036	59.782.677.872	114.010.189.164

Aset Lainnya
Rp1.113.102.621

C.3. Aset Lainnya

Nilai Aset Lainnya per 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023 adalah Rp1.113.102.621 dan Rp855.035.272. Aset Lainnya merupakan aset yang tidak dapat dikelompokkan, baik ke dalam aset lancar maupun aset tetap. Rincian Aset Lainnya disajikan pada tabel 45 berikut.

TABEL 45.

Rincian Aset Lainnya per 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023

NO	URAIAN	31 DESEMBER 2024	31 DESEMBER 2023
1	Aset Tak Berwujud	3.788.609.705	1.954.315.734
2	Dana Yang Dibatasi Penggunaannya	330.865.324	60.051.000
3	Aset Lain-lain	1.226.837.448	817.030.006
Saldo Akhir		5.346.312.477	2.831.396.740
Akumulasi Penyusutan/Amortisasi Aset lainnya		(4.233.209.856)	(1.976.361.468)
Nilai Buku		1.113.102.621	855.035.272

Aset Tak Berwujud
Rp3.788.609.705

C.3.1. Aset Tak Berwujud

Nilai Saldo Aset Tak Berwujud (ATB) per 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023 adalah Rp3.788.609.705 dan Rp1.954.315.734. Aset Tak Berwujud merupakan aset yang dapat diidentifikasi dan dimiliki, tetapi tidak mempunyai wujud fisik. Aset Tak Berwujud pada Ombudsman Republik Indonesia berupa *software* dan Aset Tak Berwujud Lainnya yang digunakan untuk menunjang operasional kantor. Rincian Aset Tak Berwujud per 31 Desember 2024 disajikan pada tabel 46 berikut.

TABEL 46.

Nilai Aset Tak Berwujud per 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023

NO	URAIAN	31 DESEMBER 2024	31 DESEMBER 2023
1	<i>Software</i>	3.743.609.705	1.909.315.734
2	Aset Tak Berwujud Lainnya	45.000.000	45.000.000
Jumlah		3.788.609.705	1.954.315.734

Mutasi nilai aset tak berwujud tersebut dapat dijelaskan pada tabel 47 berikut.

TABEL 47.

Rincian Mutasi Aset Tak Berwujud per 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023

NO	URAIAN	31 DESEMBER 2024	31 DESEMBER 2023
Saldo Awal Tahun		1.954.315.734	1.493.319.134
Mutasi Tambah			
1	Pembelian <i>Software</i>	0	460.996.600
2	Transfer Masuk Aplikasi SIMPel	1.806.408.205	0
3	Pengembangan website Ombudsman RI	22.857.000	0
4	Penggunaan Kembali ATB	56.000.840	0
Mutasi Kurang			
1.	Koreksi Pencatatan Nilai Software	50.972.074	0
Jumlah		3.788.609.705	1.954.315.734

Terdapat penambahan penambahan nilai Aset Tak Berwujud selama tahun 2024 berupa Transfer Masuk Sistem Informasi Manajemen dan Penyelesaian Laporan (SIMPel) versi 4 dari Kementerian Komunikasi dan Informatika sesuai Berita Acara Serah Terima Nomor: 1779/DJAI.1/BAST/PL.01.01/09/2024 tanggal 02 September 2024 senilai Rp1.806.408.205, Pengembangan website Ombudsman RI sebesar Rp22.857.000, penggunaan kembali ATB yang tidak digunakan sebesar Rp56.000.840 dan terdapat pengurangan nilai dari koreksi pencatatan nilai software senilai Rp50.972.074.

*Dana Yang
Dibatasi
Penggunaannya
Rp330.865.324*

C.3.2. Dana Yang Dibatasi Penggunaannya

Saldo Dana Yang Dibatasi Penggunaannya per 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023 adalah Rp330.865.324 dan Rp60.051.000 yang digunakan untuk mencatat Dana di Rekening Penampungan – Kementerian/Lembaga. Dana Yang Dibatasi Penggunaannya merupakan rekening penampungan pendanaan atas pekerjaan yang direncanakan untuk diserahkan di antara batas akhir pengajuan

tagihan kepada KPPN dan penyelesaiannya dilanjutkan melewati batas akhir tahun anggaran. Rincian Dana Yang Dibatasi Penggunaannya per 31 Desember 2024 disajikan pada tabel 48 berikut.

TABEL 48.

Rincian Dana Yang Dibatasi Penggunaannya per 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023

NO	URAIAN	31 DESEMBER 2024	31 DESEMBER 2023
1	Dana di Rekening Penampungan - Kementerian/Lembaga	330.865.324	60.051.000
Jumlah		330.865.324	60.051.000

Mekanisme pelaksanaan anggaran atas pekerjaan yang belum diselesaikan pada akhir tahun anggaran menggunakan Rekening Penampungan Akhir Tahun Anggaran (RPATA). Mutasi saldo Dana di Rekening Penampungan disajikan pada tabel 49 berikut.

TABEL 49.

Mutasi Dana di Rekening Penampungan per 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023

NO	URAIAN	31 DESEMBER 2024	31 DESEMBER 2023
Saldo Awal Tahun		60.051.000	0
Mutasi Tambah		330.865.324	288.201.000
1	Belanja Paket Meeting Fullboard	0	228.150.000
2	Jasa Pemeliharaan dan Pemeriksaan Lift	9.600.000	0
3	Jasa Pengelola Call Center	62.493.000	60.051.000
4	Jasa Tenaga Kebersihan	148.772.324	0
5	Jasa Internet 9 Bulan Periode April - Desember 2024	25.000.000	0
6	Pengadaan Media Monitoring	20.000.000	0
7	Internet Ombudsman RI TA 2024	25.000.000	0
8	Jasa Pengelola Media Sosial	40.000.000	0
Mutasi Kurang		60.051.000	228.150.000
1	Jasa Pengelola Call Center	60.051.000	228.150.000
Jumlah		330.865.324	60.051.000

Saldo Dana Rekening Penampungan berupa penyediaan dana RPATA di Ombudsman Republik Indonesia seluruhnya merupakan belanja Jasa. Seluruh pekerjaan sesuai dengan kontrak yang telah disepakati dan tidak ada dana yang dikembalikan ke RKUN. Seluruh dana yang ditampung di rekening penampungan sementara ditransfer ke Penyedia.

Aset Lain-Lain
Rp1.226.837.448

C.3.3. Aset Lain-Lain

Saldo aset lain-lain per 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023 adalah Rp1.226.837.448 dan Rp817.030.006 merupakan Barang Milik

Negara (BMN) yang berada dalam kondisi rusak berat dan tidak lagi digunakan dalam operasional Ombudsman Republik Indonesia serta dalam proses penghapusan dari Barang Milik Negara. Rincian Aset Lain-lain per 31 Desember 2024 adalah disajikan pada tabel 50 berikut.

TABEL 50.

Rincian Aset Lain-Lain per 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023

NO	URAIAN	31 DESEMBER 2024	31 DESEMBER 2023
Aset Tetap yang Tidak Digunakan dalam Operasional Pemerintah			
1	Alat Bantu	10.738.750	10.738.750
2	Alat Angkutan Darat	0	14.668.500
3	Alat Kantor dan Rumah Tangga	453.810.613	100.170.250
4	Alat Studio dan Komunikasi	67.533.642	53.412.600
5	Alat Kedokteran	3.100.000	2.000.000
6	Komputer dan Peralatan Komputer	452.957.883	341.342.506
Jumlah		988.140.888	522.332.606
Aset Tak Berwujud yang Tidak Digunakan dalam Operasional Pemerintah			
1	Software Komputer	142.773.000	198.773.840
2	Aset Tak Berwujud Lainnya	95.923.560	95.923.560
Jumlah		238.696.560	294.697.400
Saldo Akhir		1.226.837.448	817.030.006

Terdapat penambahan Aset lain-lain sampai dengan 31 Desember 2024 sebesar Rp480.476.782 yang merupakan hasil reklasifikasi atas penghentian penggunaan aset berupa Peralatan dan Mesin serta terdapat pengurangan nilai Aset Lain-lain berupa Alat Angkutan Darat – Sepeda Motor yang hilang dan telah dilakukan penyelesaian ganti rugi di tahun 2024 sebesar Rp14.668.500 dan penggunaan kembali software komputer sebesar Rp56.000.840. Adapun mutasi aset lain-lain dapat dijelaskan pada tabel 51 berikut.

TABEL 51.Rincian Mutasi Aset Lain-Lain
per 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023

URAIAN	31 DESEMBER 2024	31 DESEMBER 2023
Saldo per 01 Januari	817.030.006	817.030.006
Mutasi Tambah:		
Reklasifikasi dari aset tetap	480.476.782	0
Mutasi Kurang:		
Pelunasan TGR	14.668.500	0
Penggunaan Kembali Aset Software	56.000.840	0
Saldo Akhir	1.226.837.448	817.030.006

Peralatan dan mesin yang rusak berat dan software yang tidak digunakan dalam operasional pemerintahan telah direklasifikasi ke aset lain-lain. Barang-barang tersebut disimpan dalam gudang barang rusak.

*Akumulasi
Penyusutan/Amortisasi
Aset Lainnya
Rp(4.233.209.856)*

C.3.4. Akumulasi Penyusutan/Amortisasi Aset Lainnya

Saldo Akumulasi Penyusutan/Amortisasi Aset Lainnya per 31 Desember 2024 adalah sebesar (Rp4.233.209.856). Akumulasi Penyusutan/Amortisasi Aset Lainnya merupakan kontra akun Aset Lainnya yang disajikan berdasarkan pengakumulasian/pengamortisasian atas penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat Aset Lainnya. Hal ini dapat dilihat pada tabel 52 berikut.

TABEL 52.

Nilai Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya
per 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023

NO	URAIAN	31 DESEMBER 2024	31 DESEMBER 2023
1	Akumulasi Penyusutan Aset Tetap yang Tidak Digunakan dalam Operasional Pemerintahan	988.140.888	522.332.606
2	Akumulasi Amortisasi Software	3.102.295.968	1.255.255.022
3	Akumulasi Amortisasi Aset Tak Berwujud yang Tidak Digunakan dalam Operasional Pemerintahan	142.773.000	198.773.840
Jumlah		4.233.209.856	1.976.361.468

Rincian Akumulasi Penyusutan/Amortisasi Aset Lainnya per 31 Desember 2024 disajikan pada tabel 53 berikut.

TABEL 53.

Rincian Akumulasi Penyusutan/Amortisasi Aset Lainnya
per 31 Desember 2024

NO	ASET LAINNYA	NILAI PEROLEHAN	AKUMULASI PENYUSUTAN/ AMORTISASI	NILAI BUKU
1	Aset Tak Berwujud	3.788.609.705	3.102.295.968	686.313.737
2	Dana Yang Dibatasi Penggunaannya	330.865.324	0	330.865.324
3	Aset Lain-lain	1.226.837.448	1.130.913.888	95.923.560
Jumlah		5.346.312.477	4.233.209.856	1.113.102.621

*Kewajiban Jangka
Pendek
Rp728.319.953*

C.4. Kewajiban Jangka Pendek

Nilai Kewajiban Jangka Pendek per 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023 sebesar Rp728.319.953 dan Rp1.036.715.050. Kewajiban Jangka Pendek merupakan kelompok kewajiban yang diharapkan segera

diselesaikan dalam waktu kurang dari 12 bulan setelah tanggal pelaporan. Rincian Kewajiban Jangka Pendek pada Ombudsman Republik Indonesia per 31 Desember 2024 disajikan pada tabel 54 berikut.

TABEL 54.

Rincian Kewajiban Jangka Pendek
per 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023

NO	URAIAN	31 DESEMBER 2024	31 DESEMBER 2023
1	Utang kepada Pihak Ketiga	712.303.953	1.036.715.050
2	Utang kepada Pihak Ketiga Lainnya	16.016.000	0
Jumlah		728.319.953	1.036.715.050

*Utang Kepada
Pihak Ketiga
Rp712.303.953*

C.4.1. Utang Kepada Pihak Ketiga

Utang kepada Pihak Ketiga Ombudsman Republik Indonesia per 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023 masing-masing sebesar Rp712.303.953 dan Rp1.036.715.050. Utang Kepada Pihak Ketiga terdiri atas Belanja Barang Yang Masih Harus Dibayar dan Utang kepada Pihak Ketiga Lainnya. Utang Kepada Pihak Ketiga merupakan akibat belum terbayarkannya tagihan-tagihan yang sudah selesai pekerjaannya sampai dengan tanggal neraca, disajikan pada tabel 55 berikut.

TABEL 55.

Nilai Utang Kepada Pihak Ketiga per 31 Desember 2024
dan 31 Desember 2023

NO	URAIAN	31 DESEMBER 2024	31 DESEMBER 2023
1	Belanja Barang yang Masih Harus Dibayar	381.438.629	230.492.600
2	Utang Kepada Pihak Ketiga lainnya	330.865.324	806.222.450
3	Utang Pajak Bendahara Pengeluaran yang Belum Disetor	16.016.000	0
Jumlah		728.319.953	1.036.715.050

Mutasi Utang Kepada Pihak Ketiga per 31 Desember 2024 disajikan pada tabel 56 berikut.

TABEL 56.Mutasi Utang Kepada Pihak Ketiga per 31 Desember 2024
dan 31 Desember 2023

URAIAN	31 DESEMBER 2024	31 DESEMBER 2023
Saldo per 01 Januari	1.036.715.050	48.200.721
Mutasi Kurang:		
Belanja Barang yang Masih Harus Dibayar	230.492.600	48.200.721
Utang Kepada Pihak Ketiga Lainnya	806.222.450	0
Mutasi Tambah:		
Belanja Barang yang Masih Harus Dibayar	381.438.629	230.492.600
Utang Kepada Pihak Ketiga Lainnya	330.865.324	806.222.450
Utang Pajak Bendahara Pengeluaran yang Belum Disetor	16.016.000	0
Saldo Akhir	728.319.953	1.036.715.050

Rincian mutasi kurang Belanja Barang yang Masih Harus Dibayar tahun anggaran 2024 dapat dilihat di Lampiran 9 (Data Utang Pihak Ketiga TA 2023-2024). Mutasi tambah Belanja Barang yang Masih Harus Dibayar dan Utang Kepada Pihak Ketiga Lainnya merupakan Belanja akhir tahun anggaran 2024 atas kegiatan/kontrak/perolehan barang atau jasa yang telah selesai dilaksanakan oleh pemerintah yang sampai dengan tanggal pelaporan belum dibayar. Rincian Utang Kepada Pihak Ketiga per 31 Desember 2024 disajikan pada tabel 57 berikut.

TABEL 57.Rincian Utang Kepada Pihak Ketiga per 31 Desember 2024
dan 31 Desember 2023

NO	URAIAN	31 DESEMBER 2024
Belanja Barang yang Masih Harus Dibayar		
1	Belanja Layanan LTA, Daya dan Jasa Lainnya	194.356.970
2	Tagihan Pengiriman Surat Dinas Pos	187.081.659
Utang Kepada Pihak Ketiga Lainnya		
1	Jasa Pemeliharaan dan Pemeriksaan Lift Tahun 2024	9.600.000
2	Call Center Ombudsman RI TA 2024	62.493.000
3	Jasa Tenaga Kebersihan Ombudsman RI	148.772.324
4	Jasa Internet 9 Bulan Periode April - Desember 2024	25.000.000
5	Pengadaan Media Monitoring Ombudsman Republik Indonesia Tahun Anggaran 2024	20.000.000
6	Internet Ombudsman RI Tahun Anggaran 2024	25.000.000
7	Jasa Pengelola Media Sosial Ombudsman Republik Indonesia Tahun 2024	40.000.000
Jumlah		712.303.953

Total Utang Kepada Pihak Ketiga per 31 Desember 2024 sebesar Rp712.303.953.

*Utang Jangka
Pendek Lainnya
Rp16.016.000*

C.4.2. Utang Jangka Pendek Lainnya

Utang Jangka Pendek Lainnya Ombudsman Republik Indonesia per 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023 masing-masing sebesar Rp16.016.000 dan Rp0. Utang Jangka Pendek Lainnya digunakan untuk mencatat kelebihan pembayaran pendapatan, pendapatan diterima di muka, uang muka, pendapatan yang ditangguhkan dan utang jangka pendek lainnya.

Nilai Utang Jangka Pendek Lainnya yang dimiliki Ombudsman Republik Indonesia merupakan saldo PPN yang sudah dipungut/dipotong oleh Ombudsman Republik Indonesia namun belum disetorkan per tanggal 31 Desember 2024.

*Ekuitas
Rp115.494.700.948*

C.5. Ekuitas

Ekuitas merupakan kekayaan bersih entitas yang merupakan selisih antara aset dan kewajiban. Ekuitas per 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023 masing-masing sebesar Rp115.494.700.948 dan Rp113.296.817.861. Rincian lebih lanjut tentang ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

D. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN OPERASIONAL

*Surplus/(Defisit) dari
Kegiatan
Operasional
(Rp238.821.429.278)*

D.1. Surplus/(Defisit) dari Kegiatan Operasional

Surplus/(Defisit) dari Kegiatan Operasional 31 Desember 2024 dan 2023 masing-masing (Rp238.821.429.278) dan (Rp224.066.235.602). Jumlah tahun 2024 tersebut merupakan selisih antara Pendapatan Operasional sebesar Rp64.086.922 dikurangi dengan Beban Operasional sebesar Rp238.885.516.200.

*Pendapatan
Penerimaan Negara
Bukan Pajak
Rp64.086.922*

D.1.1. Pendapatan Penerimaan Negara Bukan Pajak

Pendapatan Operasional Ombudsman Republik Indonesia merupakan Pendapatan Penerimaan Negara Bukan Pajak Lainnya yang berasal dari Pendapatan Denda Penyelesaian Pekerjaan Pemerintah dan Pendapatan Anggaran Lain-lain. Adapun Pendapatan Anggaran Lain-lain merupakan Setoran Biaya Ganti Kerugian Pengunduran Diri Asisten Ombudsman Republik Indonesia 10 Pegawai sebesar Rp64.038.490 dan Pendapatan Denda Penyelesaian Pekerjaan Pemerintah merupakan denda keterlambatan belanja modal 1 Unit PC *All In One*. Rincian Pendapatan Penerimaan Negara Bukan Pajak Lainnya pada tabel 58 berikut.

TABEL 58.

Rincian Pendapatan Penerimaan Negara Bukan Pajak Lainnya
31 Desember 2024 dan 2023

JENIS PENDAPATAN	31 DES 2024	31 DES 2023	% NAIK (TURUN)
Pendapatan Denda Penyelesaian Pekerjaan Pemerintah	48.432	24.802.000	(99,80)
Pendapatan Anggaran Lain-lain	64.038.490	12.807.698	400,00
TOTAL	64.086.922	37.609.698	70,40

Berdasarkan Laporan Realisasi Anggaran, Pendapatan Ombudsman TA 2024 sebesar Rp279.829.199, sedangkan pada Pendapatan Laporan Operasional (LO) sebesar Rp64.086.992. Pendapatan LRA yang juga menjadi komponen Pendapatan Laporan Operasional (LO) sebagai berikut.

TABEL 59.Pendapatan LRA yang menjadi komponen
Pendapatan LO

No	URAIAN	JUMLAH (RP)	KETERANGAN
1	Pendapatan Denda Penyelesaian Pekerjaan Pemerintah	48.432	Denda keterlambatan belanja modal 1 Unit PC All In One
2	Pendapatan Anggaran Lain-lain	64.038.490	Pendapatan denda atas Calon Asisten yang mengundurkan diri
TOTAL		64.086.922	

Terdapat Pendapatan LRA yang bukan merupakan Pendapatan LO sebesar Rp215.742.277 (Rp279.829.199 - Rp64.086.992). Pendapatan ini seluruhnya dicatat sebagai pendapatan dari kegiatan Non Operasional Lainnya dengan uraian sebagai berikut.

TABEL 60.

Rincian Pendapatan dari Kegiatan Non Operasional Lainnya

No	URAIAN	JUMLAH (RP)
1	Pendapatan Penyelesaian Ganti Kerugian Negara Terhadap Pegawai	10.128.250
2	Penerimaan Kembali Belanja Pegawai TAYL	171.565.075
3	Penerimaan Kembali Belanja Barang TAYL	14.589.860
4	Penerimaan Kembali Belanja Modal TAYL	19.459.092
TOTAL		215.742.277

*Beban Operasional
Rp238.885.516.200*

D.1.2. Beban Operasional

Jumlah Beban Operasional 31 Desember 2024 dan 2023 masing-masing sebesar Rp238.885.516.200 dan Rp224.103.845.300. Jumlah tersebut merupakan realisasi beban yang terjadi dalam rangka pelaksanaan kegiatan operasional. Rincian Beban Operasional disajikan pada tabel 61 berikut.

TABEL 61.

Rincian Beban Operasional 31 Desember 2024 dan 2023

JENIS BEBAN	31 DES 2024	31 DES 2023	% NAIK (TURUN)
Beban Pegawai	105.080.536.546	91.873.545.096	14,38
Beban Persediaan	4.467.657.545	2.666.935.301	67,52
Beban Barang dan Jasa	61.663.693.646	60.021.475.003	2,74
Beban Pemeliharaan	6.578.739.306	6.631.348.095	(0,79)
Beban Perjalanan Dinas	53.746.606.700	56.726.090.904	(5,25)
Beban Penyusutan dan Amortisasi	7.348.390.165	6.184.238.954	18,82
Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih	(107.708)	211.947	(150,82)
TOTAL BEBAN	238.885.516.200	224.103.845.300	6,60

Beban Pegawai
Rp105.080.536.546

D.1.2.1. Beban Pegawai

Beban Pegawai adalah beban atas kompensasi, baik dalam bentuk uang maupun barang yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang diberikan kepada pejabat negara, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan pegawai yang dipekerjakan oleh pemerintah yang belum berstatus PNS sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan pembentukan modal. Jumlah Beban Pegawai untuk 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023 adalah masing-masing sebesar Rp105.080.536.546 dan Rp91.873.545.096. Rincian Beban Pegawai dapat dilihat dalam tabel 62 berikut.

TABEL 62.

Rincian Beban Pegawai 31 Desember 2024 dan 2023

JENIS BEBAN	31 DES 2024	31 DES 2023	% NAIK (TURUN)
Beban Gaji dan Tunjangan PNS	19.884.583.937	17.458.630.827	13,90
Beban Uang Honor Tetap	31.357.456.707	24.930.199.000	25,78
Beban Uang Lembur	2.376.153.832	1.906.631.000	24,63
Beban Pegawai (Tunjangan Khusus/Kegiatan)	51.469.741.887	47.608.115.308	8,11
Jumlah Beban Kotor	105.087.936.363	91.903.576.135	14,35
Pengembalian Beban Pegawai	(7.399.817)	(30.031.039)	0,00
Jumlah Beban Bersih	105.080.536.546	91.873.545.096	14,38

Uang honor tetap pada Ombudsman merupakan honor atau penghasilan yang diberikan kepada Pimpinan dan Asisten Ombudsman Republik Indonesia. Honor tetap diberikan sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2021 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 45 tahun 2010 tentang Penghasilan, Uang Kehormatan, dan Hak-Hak Lain ketua, Wakil Ketua, dan Anggota Ombudsman Republik Indonesia serta bagi Asisten, Peraturan Presiden Nomor 70 Tahun 2024 tentang Perubahan Atas Peraturan Presiden Nomor 15 Tahun 2014 tentang Gaji Asisten Ombudsman Republik Indonesia

Berdasarkan Laporan Realisasi Anggaran (LRA), Belanja Pegawai Ombudsman TA 2024 sebesar Rp105.230.545.964 sedangkan Beban Pegawai Laporan Realisasi (LO) sebesar Rp105.080.536.546 sehingga terdapat selisih Belanja Pegawai LRA dengan Beban Pegawai LO sebesar Rp150.009.418 dengan uraian sebagai berikut.

- Penyesuaian atas Beban Gaji dan Tunjangan PNS:
 - Jurnal balik saldo Piutang atas kelebihan pembayaran Uang Makan PNS tahun 2023 sebesar Rp115.112.000.
 - Jurnal koreksi penyesuaian atas Piutang Uang Makan PNS bulan Desember 2024 sebesar Rp5.510.014.
 - Jurnal koreksi penyesuaian atas Piutang kelebihan pembayaran Uang Makan PNS bulan Desember 2024 sebesar Rp96.074.014.
- Penyesuaian atas Beban Pegawai (Tunjangan Khusus/Kegiatan/Kinerja):
 - Jurnal balik atas Piutang kelebihan pembayaran Tunjangan Kinerja PNS tahun 2023 sebesar Rp9.012.827.
 - Jurnal balik atas Piutang kelebihan pembayaran Insentif Kerja Asisten Tahun 2023 sebesar Rp33.031.234.
 - Jurnal koreksi Piutang kelebihan pembayaran Tunjangan Kinerja PNS bulan Desember 2024 sebesar Rp12.052.831.

- Jurnal koreksi Piutang kelebihan pembayaran Insentif Kerja Asisten bulan Desember 2024 sebesar Rp30.395.955.
- Jurnal koreksi penyesuaian atas Piutang Tunjangan Kinerja PNS bulan Desember 2024 sebesar Rp154.730.
- Jurnal koreksi penyesuaian atas Piutang Insentif Kerja Asisten Pusat dan Perwakilan bulan Desember 2024 sebesar Rp2.446.876.
- Jurnal koreksi atas Beban Pegawai Tahun 2023 yang dibayarkan di Tahun 2024 sebesar Rp171.551.087.

Pada Tahun 2024 terdapat kenaikan Beban Pegawai sebesar 13.206.991.450 atau 14,38%.

TABEL 63.

Perbedaan Nilai Beban Pegawai-LO dan Belanja Pegawai-LRA

JENIS BEBAN	JUMLAH LO	JUMLAH LRA	SELISIH	PENJELASAN
Beban Gaji dan Tunjangan PNS	19.877.184.120	19.852.636.120	24.548.000	Jurnal balik saldo piutang atas kelebihan pembayaran uang makan PNS TA 2023 dan jurnal penyesuaian pencatatan piutang atas kelebihan pembayaran uang makan PNS TA 2024
Beban Uang Honor Tetap	31.357.456.707	31.357.456.707	0	Tidak Ada
Beban Uang Lembur	2.376.153.832	2.376.153.832	0	Tidak Ada
Beban Pegawai (Tunjangan Khusus/Kegiatan)	51.469.741.887	51.644.299.305	(174.557.418)	Jurnal balik TA 2023 dan jurnal penyesuaian TA 2024
TOTAL BEBAN	105.080.536.546	105.230.545.964	(150.009.418)	

*Beban Persediaan
Rp4.467.657.545*

D.1.2.2. Beban Persediaan

Beban Persediaan merupakan beban untuk mencatat konsumsi atas barang-barang yang habis pakai, yang dipakai untuk kegiatan operasional maupun non operasional. Jumlah Beban Persediaan pada 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023 adalah masing-masing sebesar Rp4.467.657.545 dan Rp2.666.935.301. Rincian Beban Persediaan disajikan pada tabel 64 berikut.

TABEL 64.

Rincian Beban Persediaan 31 Desember 2024 dan 2023

JENIS BEBAN	31 DES 2024	31 DES 2023	% NAIK (TURUN)
Beban Persediaan Konsumsi	4.467.657.545	2.666.935.301	67,52
Jumlah Beban Persediaan	4.467.657.545	2.666.935.301	67,52

Terdapat kenaikan Beban Persediaan Konsumsi sebesar Rp1.800.722.244 disebabkan pemakaian persediaan hingga 31 Desember 2024 lebih besar dibandingkan Tahun 2023.

TABEL 65.

Perbedaan Nilai Beban Persediaan Konsumsi-LO dan Belanja Barang Persediaan Konsumsi-LRA

JENIS BEBAN	JUMLAH LO	JUMLAH LRA	SELISIH	PENJELASAN
Beban Persediaan Konsumsi	4.467.657.545	2.434.537.126	2.033.120.419	Mutasi Tambah: Pendapatan Penyesuaian Nilai Persediaan Rp18.266.294.335 rekas belanja persediaan bahan untuk pemeliharaan ke Persediaan Konsumsi Rp48.578.620 Mutasi Kurang: Beban Penyesuaian Nilai Persediaan Rp15.950.956.835 Selisih Sawal-Sakhir Rp330.795.701
Jumlah Beban Persediaan	4.467.657.545	2.434.537.126	2.033.120.419	

*Beban Barang dan
Jasa
Rp61.663.693.646*

D.1.2.3. Beban Barang dan Jasa

Beban Barang dan Jasa adalah konsumsi atas barang-barang dan jasa-jasa dalam rangka penyelenggaraan kegiatan entitas. Beban Barang dan Jasa 31 Desember 2024 dan 2023 adalah masing-masing sebesar Rp61.663.693.646 dan Rp60.021.475.003. Rincian Beban Barang dan Jasa disajikan pada tabel 66 berikut.

TABEL 66.

Rincian Beban Barang dan Jasa 31 Desember 2024 dan 2023

JENIS BEBAN	31 DES 2024	31 DES 2023	% NAIK (TURUN)
Beban Keperluan Perkantoran	21.072.708.044	20.303.116.315	3,79
Beban Pengiriman Surat Dinas Pos Pusat	1.301.614.199	1.515.103.030	(14,09)
Beban Honor Operasional Satuan Kerja	593.802.000	783.572.000	(24,22)
Beban Barang Operasional Lainnya	1.176.961.564	907.832.081	29,65
Beban Bahan	4.210.211.525	4.207.968.415	0,05
Beban Honor Output Kegiatan	444.450.000	718.100.000	(38,11)
Beban Barang Non Operasional Lainnya	1.113.864.044	60.609.290	1737,78
Beban Peralatan dan Mesin - Ekstrakomptabel	199.845.985	272.061.201	(26,54)
Beban Gedung dan Bangunan - Ekstrakomptabel	0	2.080.000	(100,00)
Beban Langganan Listrik	3.061.907.538	3.053.752.256	0,27
Beban Langganan Telepon	310.473.313	315.347.132	(1,55)
Beban Langganan Air	321.998.007	316.288.305	1,81
Beban Langganan Daya dan Jasa Lainnya	1.759.215.295	1.576.956.045	11,56
Beban Jasa Konsultan	492.246.250	450.023.000	9,38
Beban Sewa	15.742.666.481	16.398.605.630	(4,00)
Beban Jasa Profesi	1.108.800.000	1.698.400.000	(34,72)
Beban Jasa Lainnya	8.752.929.401	7.380.341.279	18,60
Beban Barang Operasional – Penanganan Pandemi <i>Covid</i> -19	0	59.259.024	(100,00)
Beban Jasa – Penanganan Pandemi <i>Covid</i> -19	0	2.060.000	(100,00)
Jumlah Beban Barang dan Jasa	61.663.693.646	60.021.475.003	2,74

Terdapat kenaikan Beban Barang dan Jasa sebesar Rp1.642.218.643 atau 2,74%, kenaikan signifikan ini terjadi pada Beban Barang Non Operasional Lainnya yang meningkat

sebesar Rp1.176.961.564 atau 1.737,78% lebih besar dibandingkan Tahun 2023.

TABEL 67.

Perbedaan Nilai Beban Barang dan Jasa-LO dan Belanja Barang dan Jasa-LRA

JENIS BEBAN	JUMLAH LO	JUMLAH LRA	SELISIH	PENJELASAN
Beban Keperluan Perkantoran	21.072.708.044	21.041.962.798	30.745.246	Jurnal balik TA 2023 & jurnal penyesuaian TA 2024
Beban Pengiriman Surat Dinas Pos Pusat	1.301.614.199	1.267.042.012	34.572.187	Pelunasan tagihan belanja surat dinas pos TA 2023 dan tagihan belanja surat dinas pos TA 2024
Beban Honor Operasional Satuan Kerja	593.802.000	593.802.000	0	Tidak Ada
Beban Barang Operasional Lainnya	1.176.961.564	1.177.227.619	(266.055)	Jurnal balik TA 2023 pelunasan tagihan belanja langganan zoom meeting
Beban Bahan	4.210.211.525	4.210.211.525	0	Tidak Ada
Beban Honor Output Kegiatan	444.450.000	444.450.000	0	Tidak Ada
Beban Barang Non Operasional Lainnya	1.113.864.044	1.113.864.044	0	Tidak Ada
Beban Peralatan dan Mesin - Ekstrakomptabel	199.845.985	202.561.365	(2.715.380)	Reklasifikasi salah pencatatan barang ekstrakomptabel ke persediaan Rp2.775.000 dan kesalahan penggunaan akun belanja sebesar Rp59.620
Beban Langganan Listrik	3.061.907.538	2.935.651.950	126.255.588	Pelunasan tagihan langganan listrik TA 2023 dan tagihan langganan listrik TA 2024
Beban Langganan Telepon	310.473.313	303.960.001	6.513.312	Pelunasan tagihan langganan telepon TA 2023 dan tagihan langganan telepon TA 2024
Beban Langganan Air	321.998.007	340.278.721	(18.280.714)	Pelunasan tagihan langganan air TA 2023 dan tagihan langganan air TA 2024
Beban Langganan Daya dan Jasa Lainnya	1.759.215.295	1.757.063.584	2.151.711	Pelunasan tagihan langganan daya dan jasa lainnya TA 2023 dan tagihan langganan daya dan jasa Lainnya TA 2024
Beban Jasa Konsultan	492.246.250	492.246.250	0	Tidak Ada
Beban Sewa	15.742.666.481	15.742.666.481	0	Tidak Ada
Beban Jasa Profesi	1.108.800.000	1.108.800.000	0	Tidak Ada
Beban Jasa Lainnya	8.752.929.401	8.752.929.401	0	Tidak Ada
Jumlah Beban Barang dan Jasa	61.663.693.646	61.484.717.751	178.975.895	

*Beban
Pemeliharaan
Rp6.578.739.306*

D.1.2.4. Beban Pemeliharaan

Beban pemeliharaan merupakan beban yang dimaksudkan untuk mempertahankan aset tetap atau aset lainnya yang sudah ada ke dalam kondisi normal. Beban pemeliharaan sampai dengan 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023 adalah masing-masing sebesar Rp6.578.739.306 dan Rp6.631.348.095. Rincian beban pemeliharaan disajikan pada tabel 68 berikut.

TABEL 68.

Rincian Beban Pemeliharaan 31 Desember 2024 dan 2023

JENIS BEBAN	31 DES 2024	31 DES 2023	% NAIK (TURUN)
Beban Pemeliharaan Gedung dan Bangunan	2.536.684.666	2.514.981.501	0,86
Beban Asuransi Gedung dan Bangunan	9.395.531	5.525.041	70,05
Beban Pemeliharaan Peralatan dan Mesin	3.975.662.159	4.093.757.983	(2,88)
Beban Persediaan Bahan untuk Pemeliharaan	56.996.950	17.083.570	233,64
Jumlah Beban Pemeliharaan	6.578.739.306	6.631.348.095	(0,79)

TABEL 69.

Perbedaan Nilai Beban Pemeliharaan-LO dan Belanja Pemeliharaan-LRA

JENIS BEBAN	JUMLAH LO	JUMLAH LRA	SELISIH	PENJELASAN
Beban Pemeliharaan Gedung dan Bangunan	2.536.684.666	2.536.684.666	0	Tidak Ada
Beban Asuransi Gedung dan Bangunan	9.395.531	9.395.531	0	Tidak Ada
Beban Pemeliharaan Peralatan dan Mesin	3.975.662.159	3.781.848.929	193.813.230	Jurnal balik TA 2023 dan jurnal penyesuaian TA 2024
Beban Persediaan Bahan untuk Pemeliharaan	56.996.950	144.290.816	(87.293.866)	Jurnal koreksi salah penggunaan akun pengharum ruangan Rp38.715.246 dan reklasifikasi kode barang ke barang konsumsi Rp48.578.620
TOTAL BEBAN	6.578.739.306	6.472.219.942	106.519.364	

*Beban Perjalanan
Dinas
Rp53.746.606.700*

D.1.2.5. Beban Perjalanan Dinas

Beban Perjalanan Dinas merupakan beban yang terjadi untuk perjalanan dinas ke luar tempat kedudukan baik perorangan maupun secara bersama yang dilakukan di dalam wilayah maupun di luar wilayah Republik Indonesia untuk kepentingan Negara atas perintah pejabat yang berwenang. Beban Perjalanan Dinas 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023 adalah masing-masing sebesar Rp53.746.606.700 dan Rp56.726.090.904. Rincian beban perjalanan dinas untuk 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023 disajikan pada tabel 70 berikut.

TABEL 70.

Rincian Beban Perjalanan Dinas 31 Desember 2024 dan 2023

JENIS BEBAN	31 DESEMBER 2024	31 DESEMBER 2023	% NAIK (TURUN)
Beban Perjalanan Biasa	34.267.715.613	34.806.926.697	(1,55)
Beban Perjalanan Dinas Dalam Kota	2.224.498.300	2.591.204.733	(14,15)
Beban Perjalanan Dinas Paket Meeting Dalam Kota	12.778.143.260	12.276.203.113	4,09
Beban Perjalanan Dinas Paket Meeting Luar Kota	3.763.973.099	6.579.723.891	(42,79)
Beban Perjalanan Biasa - Luar Negeri	712.276.428	472.032.470	50,90
Jumlah Beban Perjalanan Dinas	53.746.606.700	56.726.090.904	(5,25)

Terdapat penurunan Beban Perjalanan Dinas sebesar Rp2.979.484.204 atau 5,25% pada Tahun 2024 lebih kecil dibandingkan Tahun 2023.

TABEL 71.

Perbedaan Nilai Beban Perjalanan Dinas-LO dan
Belanja Perjalanan Dinas-LRA

JENIS BEBAN	JUMLAH LO	JUMLAH LRA	SELISIH	PENJELASAN
Beban Perjalanan Biasa	34.267.715.613	34.267.715.613	0	Tidak Ada
Beban Perjalanan Dinas Dalam Kota	2.224.498.300	2.224.498.300	0	Tidak Ada
Beban Perjalanan Dinas Paket Meeting Dalam Kota	12.778.143.260	12.778.143.260	0	Tidak Ada
Beban Perjalanan Dinas Paket Meeting Luar Kota	3.763.973.099	3.763.973.099	0	Tidak Ada
Beban Perjalanan Biasa - Luar Negeri	712.276.428	712.276.428	0	Tidak Ada
JUMLAH BEBAN	53.746.606.700	53.746.606.700	0	

*Beban Penyusutan
dan Amortisasi
Rp7.348.390.165*

D.1.2.6. Beban Penyusutan dan Amortisasi

Beban penyusutan adalah merupakan beban untuk mencatat alokasi sistematis atas nilai suatu Aset Tetap yang dapat disusutkan (*depreciable assets*) selama masa manfaat aset yang bersangkutan. Sedangkan Beban Amortisasi digunakan untuk mencatat alokasi penurunan manfaat ekonomi untuk Aset Tak Berwujud. Jumlah Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023 adalah masing-masing sebesar Rp7.348.390.165 dan Rp6.184.238.954. Rincian Beban Penyusutan dan Amortisasi disajikan pada tabel 72 berikut.

TABEL 72.

Rincian Beban Penyusutan dan Amortisasi
31 Desember 2024 dan 2023

JENIS BEBAN	31 DESEMBER 2024	31 DESEMBER 2023	% NAIK (TURUN)
Beban Penyusutan Peralatan dan Mesin	6.545.106.113	5.667.653.970	15,48
Beban Penyusutan Gedung dan Bangunan	314.871.055	288.478.999	9,15
Beban Penyusutan Jalan dan Jembatan	2.542.685	2.542.685	0,00
Beban Amortisasi Software	485.870.312	225.563.300	115,40
Jumlah Beban Penyusutan dan Amortisasi	7.348.390.165	6.184.238.954	18,82

*Beban Penyisihan
Piutang Tak
Tertagih
(Rp107.166)*

D.1.2.7. Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih

Beban Penyisihan Piutang Tidak Tertagih adalah cadangan yang harus dibentuk sebesar persentase tertentu dari piutang berdasarkan penggolongan kualitas piutang. Penilaian kualitas piutang dilakukan dengan mempertimbangkan jatuh tempo dan upaya penagihan yang dilakukan pemerintah.

Jumlah Beban Penyisihan Piutang Tidak Tertagih untuk 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023 adalah masing-masing sebesar (Rp107.166) dan Rp211.947. Rincian Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih disajikan pada tabel 73 berikut.

TABEL 73.

Rincian Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih
31 Desember 2024 dan 2023

JENIS BEBAN	31 DES 2024	31 DES 2023	% NAIK (TURUN)
Beban Penyisihan Piutang Lainnya	(107.708)	211.947	(305.113)
Jumlah Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih	(107.708)	211.947	(305.113)

*Surplus/(Defisit)
dari Kegiatan Non
Operasional
Rp2.531.079.777*

D.2. Surplus/(Defisit) dari Kegiatan Non Operasional

Surplus/defisit dari kegiatan non operasional adalah kenaikan atau penurunan yang berasal dari kegiatan non operasional diantaranya surplus/defisit penjualan Aset non lancar, surplus/defisit penyelesaian kewajiban jangka panjang, dan surplus/defisit dari kegiatan non operasional lainnya. Surplus/(Defisit) dari Kegiatan Non Operasional Tahun 2024 dan 2023 masing-masing sebesar Rp2.531.079.777 dan Rp32.643.414. Rincian Surplus/(Defisit) dari Kegiatan Non Operasional disajikan pada tabel 74 berikut.

TABEL 74.

Rincian Surplus/(Defisit) dari Kegiatan Non Operasional
31 Desember 2024 dan 2023

Uraian	Saldo (Rp)
Surplus/Defisit Pelepasan Aset	0
Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional Lainnya	2.531.079.777
Jumlah Surplus/(Defisit) dari Kegiatan Non Operasional	2.531.079.777

*Surplus/(Defisit)
Kegiatan Non
Operasional
Lainnya
Rp2.531.079.777*

D.2.1. Surplus/(Defisit) dari Kegiatan Non Operasional Lainnya

Surplus/(Defisit) dari Kegiatan Non Operasional Lainnya Tahun 2024 dan 2023 masing-masing sebesar Rp2.531.079.777 dan Rp32.643.414. Jumlah Suplus/(Defisit) dari Kegiatan Non Operasional Lainnya Tahun 2024 tersebut merupakan Surplus/(Defisit) dari Pendapatan Kegiatan Non Operasional Lainnya sebesar Rp18.482.036.612 dan Beban dari Kegiatan Non Operasional Lainnya sebesar Rp15.950.956.835. Rincian Surplus/(Defisit) dari Kegiatan Non Operasional Lainnya disajikan pada tabel 75 berikut.

TABEL 75.

Rincian Surplus/(Defisit) dari Kegiatan Non Operasional Lainnya
31 Desember 2024 dan 2023

URAIAN	31 DES 2024	31 DES 2023	% NAIK (TURUN)
Penerimaan			
Pendapatan Penyelesaian Ganti Kerugian Negara Terhadap Pegawai	10.128.250	0	0,00
Penerimaan Kembali Belanja Pegawai Tahun Anggaran Yang Lalu	171.565.075	5.242.207	3.172,76
Penerimaan Kembali Belanja Barang Tahun Anggaran Yang Lalu	14.589.860	27.401.207	(46,75)
Penerimaan Kembali Belanja Modal Tahun Anggaran Yang Lalu	19.459.092	0	0,00
Pendapatan Penyesuaian Nilai Persediaan	18.266.294.335	0	0,00
Total Pendapatan dari Kegiatan Non Operasional Lainnya	18.482.036.612	32.643.414	56.517,96
Beban			
Beban dari Kegiatan Non Operasional Lainnya	15.950.956.835	0	0,00
Total Beban dari Kegiatan Non Operasional Lainnya	15.950.956.835	0	0,00
Surplus/(Defisit) dari Kegiatan Non Operasional	2.531.079.777	32.643.414	7.653,72

E. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

*Ekuitas Awal
Rp113.296.817.861*

E.1. Ekuitas Awal

Nilai Ekuitas Awal per 1 Januari 2024 dan 1 Januari 2023 adalah masing-masing sebesar Rp113.296.817.861 dan Rp104.844.487.915.

*Surplus/(Defisit) LO
(Rp236.290.349.501)*

E.2. Surplus (Defisit) LO

Nilai Surplus/(Defisit) LO untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023 adalah sebesar (Rp236.290.349.501) dan (Rp224.033.592.188). Nilai tersebut merupakan nilai pendapatan dikurangi dengan beban sebagaimana telah dijelaskan pada Penjelasan atas Pos-Pos Laporan Operasional.

*Koreksi Yang
Menambah/(Mengurangi) Nilai Ekuitas
Rp3.463.436.599*

E.3. Koreksi Yang Menambah/ (Mengurangi) Nilai Ekuitas

Koreksi Yang Menambah/(Mengurangi) Nilai Ekuitas untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023 adalah sebesar Rp3.463.436.599 dan (Rp2.556.689.692). Rincian koreksi yang menambah/(mengurangi) nilai ekuitas tersebut dapat dilihat pada tabel 76 berikut.

TABEL 76.

Rincian Koreksi Yang Menambah/ (Mengurangi) Nilai Ekuitas
31 Desember 2024 dan 2023

URAIAN	31 DES 2024	31 DES 2023
Koreksi Nilai Persediaan	4.783.100	0
Koreksi Atas Reklasifikasi	(2.775.000)	(5.350.000)
Koreksi Nilai Aset Non Revaluasi	3.632.979.586	(2.566.915.692)
Koreksi Lain Lain	(171.551.087)	15.576.000
TOTAL	3.463.436.599	(2.556.689.692)

*Koreksi Atas
Reklasifikasi
Rp4.783.100*

E.3.1. Koreksi Nilai Persediaan

Koreksi Nilai Persediaan untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023 masing-masing sebesar Rp4.783.100 dan Rp0. Koreksi Nilai Persediaan merupakan hasil stock opname tahun 2024 atas barang persediaan di kantor

Perwakilan Jawa Timur yang merupakan barang perolehan sebelum tahun 2024.

*Koreksi Atas
Reklasifikasi
(Rp2.775.000)*

E.3.2. Koreksi Atas Reklasifikasi

Koreksi Atas Reklasifikasi untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023 masing-masing sebesar (Rp2.775.000) dan (Rp5.350.000). Jumlah per 31 Desember 2024 merupakan koreksi pencatatan barang Persediaan/Aset Tetap/Aset Lainnya. Rincian mutasi dapat dilihat pada tabel 77 berikut.

TABEL 77.

Rincian Mutasi Koreksi Atas Reklasifikasi
31 Desember 2024 dan 2023

URAIAN	31 DES 2024	31 DES 2023
Mutasi Tambah:		
Koreksi atas Reklasifikasi Persediaan/Aset Tetap/Aset Lainnya	0	3.102.352.508
Mutasi Kurang:		
Koreksi atas Reklasifikasi Persediaan/Aset Tetap/Aset Lainnya	2.775.000	3.107.702.508
Total Koreksi Atas Reklasifikasi	(2.775.000)	(5.350.000)

Saldo Koreksi Atas Reklasifikasi senilai (Rp2.775.000) merupakan koreksi atas kesalahan pemilihan kode barang Belanja Peralatan dan Mesin - Ekstrakomtabel yang menggunakan kode barang Persediaan.

*Koreksi Nilai Aset
Non Revaluasi
Rp3.632.979.586*

E.3.3. Koreksi Nilai Aset Non Revaluasi

Koreksi Nilai Aset Non Revaluasi untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023 masing-masing sebesar Rp3.632.979.586 dan (Rp2.566.915.692). Rincian mutasi dapat dilihat pada tabel 78 berikut.

TABEL 78.

Rincian Mutasi Koreksi Nilai Aset Non Revaluasi
31 Desember 2024 dan 2023

URAIAN	31 DES 2024	31 DES 2023
Mutasi Tambah:		
Koreksi Transaksi Gantung	0	4.900.000
Akumulasi Penyusutan Aset Tetap Lainnya	0	1.417.272.218
Perolehan Aset Eks Bank Dalam Likuidasi	3.637.197.000	0
Mutasi Kurang:		
Koreksi Transaksi Gantung	0	4.900.000
Aset Tetap Renovasi	0	3.984.187.910
Akumulasi Penyusutan Aset Eks Bank Dalam Likuidasi	2.881.700	0
Koreksi pencatatan beban amortisasi software	1.168.750	0
Total Koreksi Nilai Aset Non Revaluasi	3.633.146.550	(2.566.915.692)

Terdapat perolehan aset Eks Bank Dalam Likuidasi dengan masa perolehan awal di tahun 2023 senilai Rp3.637.197.000 dengan akumulasi penyusutan aset di tahun 2023 sebesar (Rp2.881.700) serta terdapat koreksi pencatatan atas beban amortisasi software periode Semester II tahun 2024 sebesar Rp1.168.750.

*Koreksi Lain-lain
(Rp171.551.087)*

E.3.4. Koreksi Lain-lain

Koreksi Lain-lain untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023 masing-masing sebesar (Rp171.551.087) dan Rp15.576.000. Koreksi ini merupakan koreksi selain yang terkait BMN dan koreksi lain-lain. Rincian mutasi dapat dilihat pada table 79 berikut.

TABEL 79.

Rincian Mutasi Koreksi Lain-lain 31 Desember 2024 dan 2023

URAIAN	31 DES 2024	31 DES 2023
Mutasi Tambah:		
Beban Barang dan Jasa	0	15.576.000
Mutasi Kurang:		
Koreksi lainnya	171.551.087	0
Total Koreksi Lain-lain	(171.551.087)	15.576.000

Terdapat koreksi atas belanja pegawai tahun anggaran 2023 yang baru dibayarkan di tahun 2024.

*Transaksi Antar
Entitas
Rp235.024.795.989*

E.4. Transaksi Antar Entitas

Transaksi Antar Entitas untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023 masing-masing sebesar Rp235.024.795.989 dan Rp235.042.611.826 Rincian Transaksi Antar Entitas tersebut dapat dilihat pada tabel 80 berikut.

TABEL 80.

Rincian Transaksi Antar Entitas 31 Desember 2024 dan 2023

URAIAN	31 DESEMBER 2024	31 DESEMBER 2023
Ditagihkan Ke Entitas Lain	234.516.025.848	227.024.780.862
Diterima Dari Entitas Lain	(279.829.199)	(70.253.112)
Transfer Masuk	788.599.340	5.112.000
Pengesahan Hibah Langsung	0	8.082.972.076
TOTAL	235.024.795.989	235.042.611.826

*Ditagihkan ke Entitas
Lain
Rp234.516.025.848*

E.4.1. Ditagihkan ke Entitas Lain

Nilai Ditagihkan ke Entitas Lain untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023 masing-masing sebesar Rp234.516.025.848 dan Rp227.024.780.862. Jumlah per 31 Desember 2024 merupakan realisasi belanja yang telah di terima pembayarannya dari Kas Negara setelah dikurangi pengembalian belanja sampai dengan 31 Desember 2024, dapat dilihat pada tabel 81 berikut.

TABEL 81.

Rincian Ditagihkan ke Entitas Lain 31 Desember 2024

URAIAN	31 DESEMBER 2024
Belanja (Bruto)	234.923.086.155
Pengembalian Belanja	407.060.307
Belanja (Netto)	234.516.025.848

*Diterima dari Entitas
Lain (Rp279.829.199)*

E.4.2. Diterima dari Entitas Lain

Jumlah Diterima dari Entitas Lain untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023 sebesar

(Rp279.829.199) dan (Rp70.253.112). Jumlah Diterima dari Entitas Lain per 31 Desember 2024 berupa Pendapatan Denda Penyelesaian Pekerjaan Pemerintah, Penerimaan Kembali Belanja Pegawai Tahun Anggaran Yang Lalu, Penerimaan Kembali Belanja Barang Tahun Anggaran Yang Lalu, dan Pendapatan Anggaran Lain-lain. Rincian disajikan pada tabel 82 berikut.

TABEL 82.

Rincian Diterima dari Entitas Lain 31 Desember 2024

NO	URAIAN	SALDO
1	Pendapatan Denda Penyelesaian Pekerjaan Pemerintah	(48.432)
2	Penerimaan Kembali Belanja Pegawai Tahun Anggaran Yang Lalu	(171.565.075)
3	Penerimaan Kembali Belanja Barang Tahun Anggaran Yang Lalu	(14.589.860)
4	Penerimaan Kembali Belanja Modal Tahun Anggaran Yang Lalu	(19.459.092)
5	Pendapatan Anggaran Lain-Lain	(64.038.490)
6	Pendapatan Penyelesaian Ganti Kerugian Negara Terhadap PNS Bukan Bendahara atau Pejabat Lain	(10.128.250)
TOTAL		(279.829.199)

Transfer Masuk
Rp788.599.340

E.4.3. Transfer Masuk

Transfer Masuk merupakan perpindahan aset/kewajiban dari suatu entitas ke entitas lain antar K/L dan antara K/L dengan BA-BUN. Nilai Transfer Masuk untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023 masing-masing sebesar Rp788.599.340 dan Rp5.112.000.

Ekuitas Akhir
Rp115.494.700.948

E.5. Ekuitas Akhir

Nilai Ekuitas Akhir untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023 adalah masing-masing sebesar Rp115.494.700.948 dan Rp113.296.817.861. Jumlah Ekuitas per 31 Desember 2024 merupakan kekayaan bersih pada tanggal neraca yaitu selisih antara jumlah Aset sebesar Rp116.223.020.901 dikurangi jumlah Kewajiban sebesar Rp728.319.953.

F. CATATAN PENTING LAINNYA

Pengungkapan Penting Lainnya sebagai berikut:

1. Sampai dengan periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024 terdapat revisi RKA-KL sebanyak 11 (sebelas) kali yaitu:
 - Revisi ke 01 tanggal 29 Januari 2024
(Nomor : SP DIPA-110.01.1.439624/2024 Revisi ke 01)
 - Revisi ke 02 tanggal 19 Februari 2024
(Nomor : SP DIPA-110.01.1.439624/2024 Revisi ke 02)
 - Revisi ke 03 tanggal 22 April 2024
(Nomor : SP DIPA-110.01.1.439624/2024 Revisi ke 03)
 - Revisi ke 04 tanggal 29 April 2024
(Nomor : SP DIPA-110.01.1.439624/2024 Revisi ke 04)
 - Revisi ke 05 tanggal 05 Juni 2024
(Nomor : SP DIPA-110.01.1.439624/2024 Revisi ke 05)
 - Revisi ke 06 tanggal 17 Juli 2024
(Nomor : SP DIPA-110.01.1.439624/2024 Revisi ke 06)
 - Revisi ke 07 tanggal 22 Agustus 2024
(Nomor : SP DIPA-110.01.1.439624/2024 Revisi ke 07)
 - Revisi ke 08 tanggal 11 September 2024
(Nomor : SP DIPA-110.01.1.439624/2024 Revisi ke 08)
 - Revisi ke 09 tanggal 30 Oktober 2024
(Nomor : SP DIPA-110.01.1.439624/2024 Revisi ke 09)
 - Revisi ke 10 tanggal 22 November 2024
(Nomor : SP DIPA-110.01.1.439624/2024 Revisi ke 10)
 - Revisi ke 11 tanggal 11 Desember 2024
(Nomor : SP DIPA-110.01.1.439624/2024 Revisi ke 11)
2. Sesuai Peraturan Sekretaris Jenderal Ombudsman Nomor 2 Tahun 2022 tentang Perubahan kedua atas Peraturan Sekretaris Jenderal Ombudsman Nomor 4 Tahun 2021 dan Nomor 5 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Sekretariat Jenderal Ombudsman Republik Indonesia, Sekretariat Jenderal Ombudsman memiliki Kelompok Jabatan Fungsional mempunyai tugas memberikan pelayanan fungsional dalam pelaksanaan tugas dan fungsi Jabatan Pimpinan Tinggi Pratama sesuai dengan bidang keahlian dan keterampilan. Unit kerja penanggung jawab penyusunan Laporan Keuangan dilaksanakan oleh Biro Perencanaan dan Keuangan.
3. Laporan Keuangan Ombudsman Republik Indonesia terdiri atas satu satker, yaitu Sekretariat Jenderal Ombudsman Republik Indonesia (439624) dan pemrosesan transaksi keuangan untuk

untuk penyusunan Laporan Keuangan Tahun Anggaran 2024 menggunakan Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi (SAKTI) pada Kelompok Modul Pelaporan (Modul Persediaan, Modul Aset Tetap, Modul Piutang, serta Modul *General Ledger* dan Pelaporan).

4. Ombudsman Republik Indonesia mengelola satu rekening atas nama Bendahara Pengeluaran (BP) Ombudsman Republik Indonesia di Bank Negara Indonesia (BNI) Kantor Cabang Pembantu Rasuna Said dengan nomor rekening 96543728 (BPG182 OMBUDSMAN RI). Dalam melakukan pengelolaan keuangannya, BP dibantu oleh 39 Bendahara Pengeluaran Pembantu (BPP) yang tersebar di Kantor Pusat dan 34 Provinsi. BP dan BPP mengelola mengelola kas di rekening bank yang telah ditetapkan oleh Menteri Keuangan. Rincian rekening bank yang dikelola oleh BP dan BPP disajikan pada Lampiran 11.
5. Ombudsman Republik Indonesia menerima Peralatan dan Mesin serta Aset Tetap Lainnya dari Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, dengan rincian sebagai berikut.
 - a. Bantuan Pojok Baca Digital berupa Peralatan dan Mesin senilai Rp149.811.211 berdasarkan Berita Acara Serah Terima Bantuan Pojok Baca Digital (POCADI) Nomor 5968/4.2/PLK.03.04/XII/2021 tanggal 16 Desember 2021, bertempat di Kantor Pusat Ombudsman Republik Indonesia;
 - b. Bantuan Buku Siap Layan untuk Pojok Baca Digital Instansi Pemerintah berupa Buku sebanyak 150 (seratus lima puluh) judul/300 (tiga ratus) eksemplar senilai Rp28.800.000 berdasarkan Berita Acara Serah Terima Bantuan Buku Siap Layan untuk Pojok Baca Digital Instansi Pemerintah Nomor 77781/4.2/PLK.03.07/XI.2021 tanggal 19 November 2021 bertempat di Ombudsman Republik Indonesia;
 - c. Bantuan Komputer untuk Instansi Pemerintah berupa 5 unit komputer senilai Rp15.700.000 berdasarkan Berita Acara Serah Terima Nomor 5499/4.2/PLK.03.05/XI.2022 tanggal 21 November 2022, bertempat di Perpustakaan Ombudsman Republik Indonesia;
 - d. Bantuan Buku Siap Layan untuk Perpustakaan Instansi Pemerintah berupa Buku Siap Layan sebanyak 1.500 (seribu lima ratus) judul/3.000 (tiga ribu) eksemplar senilai Rp202.994.800 berdasarkan Berita Acara Serah Terima Nomor 10521/4.2/PLK.03.07/XII.2022 tanggal 29 Desember 2022 bertempat di Perpustakaan Ombudsman Republik Indonesia;

Peralatan dan Mesin serta Aset Tetap Lainnya telah diterima oleh Perpustakaan Ombudsman Republik Indonesia namun belum tercatat sebagai Aset dan masih dalam proses Transfer Keluar-Transfer Masuk pada aplikasi SAKTI per tanggal 31 Desember 2024.

6. Ombudsman Republik Indonesia menerima penggunaan tanah yang merupakan bagian tanah dari Hak Pengelolaan Badan Pengusahaan Kawasan Perdagangan Bebas dan Pelabuhan Bebas Batam (BP Batam) berdasarkan Keputusan Kepala Badan Pengusahaan Kawasan Perdagangan Bebas dan Pelabuhan Bebas Batam Nomor 13014/A3.5/L/11/2024 tanggal 25 November 2024 tentang Penggunaan Bagian Tanah Tertentu dari Hak Pengelolaan Badan Pengusahaan Kawasan Perdagangan Bebas dan Pelabuhan Bebas Batam Kepada Pemerintah Republik Indonesia C.Q. Ombudsman Republik Indonesia dan ditindaklanjuti dalam Perjanjian Pemanfaatan Tanah Indonesia Nomor 12372/A3.5/L/11/2024 tanggal 26 November 2024 antara Badan Pengusahaan Kawasan Perdagangan Bebas dan Pelabuhan Bebas Batam dan Ombudsman Republik, dengan uraian sebagai berikut:
- Sertifikat Hak Pengelolaan No. : 350/Kota Batam
 - Sertifikat Hak Pakai : -
 - Wilayah Pengembangan : Pantai Timur
 - Sub Wilayah Pengembangan : Nongsa
 - Lokasi : Jalan Taman Yose Indah - Nongsa
 - Peruntukan/Jenis Bangunan : Fasilitas Umum Dan Lainnya / Bangunan dan Kantor Pemerintah
 - Luas Tanah : 3.253 M2
 - Luas Garis Pantai : -
 - Penggunaan Tanah : Selama masih dipergunakan sesuai peruntukan
7. Perpustakaan Ombudsman Republik Indonesia menerima buku perolehan dari perorangan, non perorangan, dan cetakan sendiri sebanyak 1.605 buku sebesar Rp42.084.620 dan belum dicatat dalam daftar aset tetap.
8. Ombudsman Republik Indonesia memiliki peralatan dan mesin dalam kondisi rusak berat sebesar Rp187.223.088 yang masih disajikan dalam akun aset tetap sebagaimana dalam tabel 83 dibawah ini:

TABEL 83.
Peralatan dan Mesin Kondisi Rusak Berat

No.	Kantor Perwakilan Ombudsman Republik Indonesia	Kuantitas (Buah)	Nilai (Rp)
1	Jawa Tengah	28	52.786.303
2	Jawa Timur	22	52.786.985
3	Bali	21	55.347.300
4	Sulawesi Barat	1	2.100.000
5	Lampung	19	24.202.500
Jumlah		91	187.223.088

9. Ombudsman Republik Indonesia memiliki gedung dan bangunan dalam kondisi rusak berat sebesar Rp155.073.000 yaitu Rumah Negara Golongan II Tipe C Permanen dengan kode barang 4010202007 sebesar Rp76.552.000 dan kode barang 4010202007 sebesar Rp78.521.000.
10. Capaian rincian output menurut klasifikasi fungsi yang telah dicapai dalam pelaksanaan APBN TA 2024 pada Ombudsman Republik Indonesia antara lain sebagai berikut:

TABEL 84.

Laporan Kinerja Ombudsman Republik Indonesia Tahun Anggaran 2024

(110) Kementerian/ Lembaga: Ombudsman Republik Indonesia

(01) Fungsi: Pelayanan Umum

(01.01) Sub Fungsi: Lembaga Eksekutif Dan Legislatif, Masalah Keuangan Dan Fiskal, serta Urusan Luar Negeri

Kode	Kegiatan	Belanja			Keluaran				Keterangan
		Anggaran	Realisasi	%	Target	Realisasi	Satuan	%	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
110.01.CG	Program: Pengawasan Penyelenggaraan Pelayanan Publik								
CG.5618	Kegiatan 1: Penyelesaian Laporan/Pengaduan Masyarakat								
CG.5618.QAA.001	Rincian Output 1: Laporan/Pengaduan Masyarakat ke Ombudsman RI Pusat yang Diselesaikan	4.101.416.000	4.052.429.367	98,81%	737	978	Orang	132,70%	Pusat
CG.5618.QAA.002	Rincian Output 2: Laporan/Pengaduan Masyarakat ke Ombudsman RI Perwakilan yang Diselesaikan	11.483.445.000	11.312.780.308	98,51%	8935	9325	Orang	104,36%	Perwakilan
CG.5619	Kegiatan 2: Pencegahan Maladministrasi								
CG.5619.QIC.001	Rincian Output 1: Survei Kepatuhan K/L terhadap Pelaksanaan UU Nomor 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik oleh Ombudsman RI Pusat	2.559.809.000	2.548.720.616	99,57%	39	39	Lembaga	100,00%	Pusat
CG.5619.QIC.002	Rincian Output 2: Survei Kepatuhan K/L terhadap Pelaksanaan UU Nomor 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik oleh Ombudsman RI Perwakilan	11.256.875.000	11.151.525.272	99,06%	552	548	Pemerintah Daerah	99,28%	Perwakilan

G. LAMPIRAN

Lampiran 1 - Memo Penyesuaian Tahun Anggaran 2024 Audited

Lampiran 2 - Laporan Keuangan (FACE)

Lampiran 3 - Laporan Barang Persediaan

Lampiran 4 - Laporan Posisi Barang Milik Negara (BMN) di Neraca

Lampiran 5 - Laporan Barang Pengguna (Intrakomptabel)

Lampiran 6 - Surat Hasil Rekonsiliasi (SHR)

Lampiran 7 - Laporan Realisasi Anggaran Belanja Menurut Jenis Belanja / Akun

Lampiran 8 - Laporan Realisasi Anggaran Pendapatan Menurut Kelompok
Pendapatan / Akun

Lampiran 9 - Neraca Percobaan (Basis Akrua)

Lampiran 10 - Neraca Percobaan (Basis Kas)

Lampiran 11 - Data Rekening Milik Satker Ombudsman RI

Lampiran 12 - Laporan Pembayaran/Penyetoran PNB

Lampiran 13 - Nota Kesepakatan Angka Asersi Final

Lampiran 14 - Notula Rapat Rekonsiliasi Tiga Pihak (Tripartit)

Lampiran 15 - Laporan Kinerja 2024



LAMPIRAN

MEMO PENYESUAIAN

Bagian Anggaran (110) OMBUDSMAN REPUBLIK INDONESIA
Eselon I (01) OMBUDSMAN REPUBLIK INDONESIA
Wilayah (0199) INSTANSI PUSAT
Satuan Kerja (439624) OMBUDSMAN REPUBLIK INDONESIA
No. Dokumen 001
Tanggal 30 Juni 2024
Tahun Anggaran 2024
Keterangan -

Kategori Jurnal Penyesuaian/Jurnal Penyesuaiaan Neraca/Jurnal Koreksi/Jurnal Umum :

1	☐	Pendapatan Diterima Di Muka	17	☐	Transfer Masuk
2	☐	Pendapatan Yang Masih Harus Diterima	18	☐	Transfer Keluar
3	☐	Belanja Dibayar Di Muka	19	☐	Koreksi Beban Aset
4	☐	Belanja Yang Masih Harus Dibayar	20	☐	Pendapatan dari Alokasi APBN-BLU
5	☐	Penyisihan Piutang	21	☐	Kas Lainnya di BLU
6	☐	Penghapusan Piutang	22	☐	Uang Muka Belanja
7	☐	Penyusutan Aset	23	☐	Perolehan Aset
8	☐	Kas Di Bendahara Penerimaan	24	☐	Koreksi Piutang/utang
9	☐	Kas Lainnya di Bendahara Pengeluaran	25	☐	Hibah Langsung
10	☐	Persediaan	26	☐	
11	☐	Koreksi Antar Beban	27	☐	
12	☐	Pendapatan Selisih Kurs Belum Terealisasi	28	☐	
13	☐	Beban Selisih Kurs Belum Terealisasi	29	☐	
14	☐	Pembentukan Piutang Jangka Panjang	30	☐	Penyesuaian Neraca
15	☐	Pelepasan Aset Tetap/Aset Lainnya	31	☐	Jurnal Koreksi
16	☐	Pembentukan Piutang Jangka Pendek	32	☒	Jurnal Umum

No.	D/K	Kode Akun	Uraian Nama Akun	Rupiah Debet	Rupiah Kredit
1	D	523121	Belanja Pemeliharaan Peralatan dan Mesin	323.923.238	
2	K	114112	Belanja barang yang dibayar di muka (prepaid)		323.923.238
Keterangan: Jurnal balik atas penyesuaian saldo prepaid bulan Desember 2023					

Dibuat oleh :
Penyusun Laporan Keuangan

Duma Yenny Krisnawati S
NIP. 198401122015022001

Disetujui oleh :
Analisis Pengelolaan Keuangan APBN
Ahli Muda

Fajar Yudha Pratama
NIP. 199104172014021001

Direkam oleh :
Pengelola Akuntansi

Delviadri Arwin
NIP. 199705042018121001

Tanggal: 30 Juni 2024

Tanggal: 30 Juni 2024

Tanggal: 30 Juni 2024

MEMO PENYESUAIAN

Bagian Anggaran (110) OMBUDSMAN REPUBLIK INDONESIA
Eselon I (01) OMBUDSMAN REPUBLIK INDONESIA
Wilayah (0199) INSTANSI PUSAT
Satuan Kerja (439624) OMBUDSMAN REPUBLIK INDONESIA
No. Dokumen 002
Tanggal 30 Juni 2024
Tahun Anggaran 2024
Keterangan -

Kategori Jurnal Penyesuaian/Jurnal Penyesuaiaan Neraca/Jurnal Koreksi/Jurnal Umum :

1	☐	Pendapatan Diterima Di Muka	17	☐	Transfer Masuk
2	☐	Pendapatan Yang Masih Harus Diterima	18	☐	Transfer Keluar
3	☐	Belanja Dibayar Di Muka	19	☐	Koreksi Beban Aset
4	☐	Belanja Yang Masih Harus Dibayar	20	☐	Pendapatan dari Alokasi APBN-BLU
5	☐	Penyisihan Piutang	21	☐	Kas Lainnya di BLU
6	☐	Penghapusan Piutang	22	☐	Uang Muka Belanja
7	☐	Penyusutan Aset	23	☐	Perolehan Aset
8	☐	Kas Di Bendahara Penerimaan	24	☐	Koreksi Piutang/utang
9	☐	Kas Lainnya di Bendahara Pengeluaran	25	☐	Hibah Langsung
10	☐	Persediaan	26	☐	
11	☐	Koreksi Antar Beban	27	☐	
12	☐	Pendapatan Selisih Kurs Belum Terealisasi	28	☐	
13	☐	Beban Selisih Kurs Belum Terealisasi	29	☐	
14	☐	Pembentukan Piutang Jangka Panjang	30	☐	Penyesuaian Neraca
15	☐	Pelepasan Aset Tetap/Aset Lainnya	31	☐	Jurnal Koreksi
16	☐	Pembentukan Piutang Jangka Pendek	32	☒	Jurnal Umum

No.	D/K	Kode Akun	Uraian Nama Akun	Rupiah Debet	Rupiah Kredit
1	D	511129	Belanja Uang Makan PNS	115.112.000	
2	K	115212	Piutang Lainnya		115.112.000

Keterangan:

Jurnal balik saldo piutang atas kelebihan pembayaran uang makan PNS

Dibuat oleh :
Penyusun Laporan Keuangan

Duma Yenny Krisnawati S
NIP. 198401122015022001

Tanggal: 30 Juni 2024

Disetujui oleh :
Analisis Pengelolaan Keuangan APBN
Ahli Muda

Fajar Yudha Pratama
NIP. 199104172014021001

Tanggal: 30 Juni 2024

Direkam oleh :
Pengelola Akuntansi

Delviadri Arwin
NIP. 199705042018121001

Tanggal: 30 Juni 2024

MEMO PENYESUAIAN

Bagian Anggaran (110) OMBUDSMAN REPUBLIK INDONESIA
Eselon I (01) OMBUDSMAN REPUBLIK INDONESIA
Wilayah (0199) INSTANSI PUSAT
Satuan Kerja (439624) OMBUDSMAN REPUBLIK INDONESIA
No. Dokumen 003
Tanggal 30 Juni 2024
Tahun Anggaran 2024
Keterangan -

Kategori Jurnal Penyesuaian/Jurnal Penyesuaiaan Neraca/Jurnal Koreksi/Jurnal Umum :

1	☐	Pendapatan Diterima Di Muka	17	☐	Transfer Masuk
2	☐	Pendapatan Yang Masih Harus Diterima	18	☐	Transfer Keluar
3	☐	Belanja Dibayar Di Muka	19	☐	Koreksi Beban Aset
4	☐	Belanja Yang Masih Harus Dibayar	20	☐	Pendapatan dari Alokasi APBN-BLU
5	☐	Penyisihan Piutang	21	☐	Kas Lainnya di BLU
6	☐	Penghapusan Piutang	22	☐	Uang Muka Belanja
7	☐	Penyusutan Aset	23	☐	Perolehan Aset
8	☐	Kas Di Bendahara Penerimaan	24	☐	Koreksi Piutang/utang
9	☐	Kas Lainnya di Bendahara Pengeluaran	25	☐	Hibah Langsung
10	☐	Persediaan	26	☐	
11	☐	Koreksi Antar Beban	27	☐	
12	☐	Pendapatan Selisih Kurs Belum Terealisasi	28	☐	
13	☐	Beban Selisih Kurs Belum Terealisasi	29	☐	
14	☐	Pembentukan Piutang Jangka Panjang	30	☐	Penyesuaian Neraca
15	☐	Pelepasan Aset Tetap/Aset Lainnya	31	☐	Jurnal Koreksi
16	☐	Pembentukan Piutang Jangka Pendek	32	☒	Jurnal Umum

No.	D/K	Kode Akun	Uraian Nama Akun	Rupiah Debet	Rupiah Kredit
1	D	512411	Belanja Pegawai (Tunjangan Khusus/Kegiatan/Kinerja)	9.012.827	
2	K	115212	Piutang Lainnya		9.012.827

Keterangan:

Jurnal balik atas piutang kelebihan pembayaran tunjangan kinerja PNS

Dibuat oleh :
Penyusun Laporan Keuangan

Duma Yenny Krisnawati S
NIP. 198401122015022001

Tanggal: 30 Juni 2024

Disetujui oleh :
Analisis Pengelolaan Keuangan APBN
Ahli Muda

Fajar Yudha Pratama
NIP. 199104172014021001

Tanggal: 30 Juni 2024

Direkam oleh :
Pengelola Akuntansi

Delviadri Arwin
NIP. 199705042018121001

Tanggal: 30 Juni 2024

MEMO PENYESUAIAN

Bagian Anggaran (110) OMBUDSMAN REPUBLIK INDONESIA
Eselon I (01) OMBUDSMAN REPUBLIK INDONESIA
Wilayah (0199) INSTANSI PUSAT
Satuan Kerja (439624) OMBUDSMAN REPUBLIK INDONESIA
No. Dokumen 004
Tanggal 30 Juni 2024
Tahun Anggaran 2024
Keterangan -

Kategori Jurnal Penyesuaian/Jurnal Penyesuaiaan Neraca/Jurnal Koreksi/Jurnal Umum :

1	☐	Pendapatan Diterima Di Muka	17	☐	Transfer Masuk
2	☐	Pendapatan Yang Masih Harus Diterima	18	☐	Transfer Keluar
3	☐	Belanja Dibayar Di Muka	19	☐	Koreksi Beban Aset
4	☐	Belanja Yang Masih Harus Dibayar	20	☐	Pendapatan dari Alokasi APBN-BLU
5	☐	Penyisihan Piutang	21	☐	Kas Lainnya di BLU
6	☐	Penghapusan Piutang	22	☐	Uang Muka Belanja
7	☐	Penyusutan Aset	23	☐	Perolehan Aset
8	☐	Kas Di Bendahara Penerimaan	24	☐	Koreksi Piutang/utang
9	☐	Kas Lainnya di Bendahara Pengeluaran	25	☐	Hibah Langsung
10	☐	Persediaan	26	☐	
11	☐	Koreksi Antar Beban	27	☐	
12	☐	Pendapatan Selisih Kurs Belum Terealisasi	28	☐	
13	☐	Beban Selisih Kurs Belum Terealisasi	29	☐	
14	☐	Pembentukan Piutang Jangka Panjang	30	☐	Penyesuaian Neraca
15	☐	Pelepasan Aset Tetap/Aset Lainnya	31	☐	Jurnal Koreksi
16	☐	Pembentukan Piutang Jangka Pendek	32	☒	Jurnal Umum

No.	D/K	Kode Akun	Uraian Nama Akun	Rupiah Debet	Rupiah Kredit
1	D	512411	Belanja Pegawai (Tunjangan Khusus/Kegiatan/Kinerja)	33.031.234	
2	K	115212	Piutang Lainnya		33.031.234

Keterangan:

Jurnal balik atas piutang kelebihan pembayaran insentif kerja asisten

Dibuat oleh :
Penyusun Laporan Keuangan

Duma Yenny Krisnawati S
NIP. 198401122015022001

Tanggal: 30 Juni 2024

Disetujui oleh :
Analisis Pengelolaan Keuangan APBN
Ahli Muda

Fajar Yudha Pratama
NIP. 199104172014021001

Tanggal: 30 Juni 2024

Direkam oleh :
Pengelola Akuntansi

Delviadri Arwin
NIP. 199705042018121001

Tanggal: 30 Juni 2024

MEMO PENYESUAIAN

Bagian Anggaran (110) OMBUDSMAN REPUBLIK INDONESIA
Eselon I (01) OMBUDSMAN REPUBLIK INDONESIA
Wilayah (0199) INSTANSI PUSAT
Satuan Kerja (439624) OMBUDSMAN REPUBLIK INDONESIA
No. Dokumen 005
Tanggal 30 Juni 2024
Tahun Anggaran 2024
Keterangan -

Kategori Jurnal Penyesuaian/Jurnal Penyesuaiaan Neraca/Jurnal Koreksi/Jurnal Umum :

1	☐	Pendapatan Diterima Di Muka	17	☐	Transfer Masuk
2	☐	Pendapatan Yang Masih Harus Diterima	18	☐	Transfer Keluar
3	☐	Belanja Dibayar Di Muka	19	☐	Koreksi Beban Aset
4	☐	Belanja Yang Masih Harus Dibayar	20	☐	Pendapatan dari Alokasi APBN-BLU
5	☐	Penyisihan Piutang	21	☐	Kas Lainnya di BLU
6	☐	Penghapusan Piutang	22	☐	Uang Muka Belanja
7	☐	Penyusutan Aset	23	☐	Perolehan Aset
8	☐	Kas Di Bendahara Penerimaan	24	☐	Koreksi Piutang/utang
9	☐	Kas Lainnya di Bendahara Pengeluaran	25	☐	Hibah Langsung
10	☐	Persediaan	26	☐	
11	☐	Koreksi Antar Beban	27	☐	
12	☐	Pendapatan Selisih Kurs Belum Terealisasi	28	☐	
13	☐	Beban Selisih Kurs Belum Terealisasi	29	☐	
14	☐	Pembentukan Piutang Jangka Panjang	30	☐	Penyesuaian Neraca
15	☐	Pelepasan Aset Tetap/Aset Lainnya	31	☐	Jurnal Koreksi
16	☐	Pembentukan Piutang Jangka Pendek	32	☒	Jurnal Umum

No.	D/K	Kode Akun	Uraian Nama Akun	Rupiah Debet	Rupiah Kredit
1	D	116212	Penyisihan Piutang Tidak Tertagih - Piutang Lainnya	785.780	
2	K	594212	Belanja Penyisihan Piutang Tidak Tertagih - Piutang Lainnya		785.780

Keterangan:

Jurnal balik atas penyisihan piutang tak tertagih kategori lancar TA 2023

Dibuat oleh :
Penyusun Laporan Keuangan

Duma Yenny Krisnawati S
NIP. 198401122015022001

Tanggal: 30 Juni 2024

Disetujui oleh :
Analisis Pengelolaan Keuangan APBN
Ahli Muda

Fajar Yudha Pratama
NIP. 199104172014021001

Tanggal: 30 Juni 2024

Direkam oleh :
Pengelola Akuntansi

Delviadri Arwin
NIP. 199705042018121001

Tanggal: 30 Juni 2024

MEMO PENYESUAIAN

Bagian Anggaran (110) OMBUDSMAN REPUBLIK INDONESIA
Eselon I (01) OMBUDSMAN REPUBLIK INDONESIA
Wilayah (0199) INSTANSI PUSAT
Satuan Kerja (439624) OMBUDSMAN REPUBLIK INDONESIA
No. Dokumen 006
Tanggal 30 Juni 2024
Tahun Anggaran 2024
Keterangan -

Kategori Jurnal Penyesuaian/Jurnal Penyesuaiaan Neraca/Jurnal Koreksi/Jurnal Umum :

1	☐	Pendapatan Diterima Di Muka	17	☐	Transfer Masuk
2	☐	Pendapatan Yang Masih Harus Diterima	18	☐	Transfer Keluar
3	☐	Belanja Dibayar Di Muka	19	☐	Koreksi Beban Aset
4	☐	Belanja Yang Masih Harus Dibayar	20	☐	Pendapatan dari Alokasi APBN-BLU
5	☐	Penyisihan Piutang	21	☐	Kas Lainnya di BLU
6	☐	Penghapusan Piutang	22	☐	Uang Muka Belanja
7	☐	Penyusutan Aset	23	☐	Perolehan Aset
8	☐	Kas Di Bendahara Penerimaan	24	☐	Koreksi Piutang/utang
9	☐	Kas Lainnya di Bendahara Pengeluaran	25	☐	Hibah Langsung
10	☐	Persediaan	26	☐	
11	☐	Koreksi Antar Beban	27	☐	
12	☐	Pendapatan Selisih Kurs Belum Terealisasi	28	☐	
13	☐	Beban Selisih Kurs Belum Terealisasi	29	☐	
14	☐	Pembentukan Piutang Jangka Panjang	30	☐	Penyesuaian Neraca
15	☐	Pelepasan Aset Tetap/Aset Lainnya	31	☐	Jurnal Koreksi
16	☐	Pembentukan Piutang Jangka Pendek	32	☒	Jurnal Umum

No.	D/K	Kode Akun	Uraian Nama Akun	Rupiah Debet	Rupiah Kredit
1	D	212112	Belanja barang yang masih harus dibayar	26.375.798	
2	K	522111	Belanja Langganan Listrik		26.375.798

Keterangan:

Pelunasan tagihan langganan listrik kantor perwakilan TA 2023

Dibuat oleh :
Penyusun Laporan Keuangan

Duma Yenny Krisnawati S
NIP. 198401122015022001

Tanggal: 30 Juni 2024

Disetujui oleh :
Analisis Pengelolaan Keuangan APBN
Ahli Muda

Fajar Yudha Pratama
NIP. 199104172014021001

Tanggal: 30 Juni 2024

Direkam oleh :
Pengelola Akuntansi

Delviadri Arwin
NIP. 199705042018121001

Tanggal: 30 Juni 2024

MEMO PENYESUAIAN

Bagian Anggaran (110) OMBUDSMAN REPUBLIK INDONESIA
Eselon I (01) OMBUDSMAN REPUBLIK INDONESIA
Wilayah (0199) INSTANSI PUSAT
Satuan Kerja (439624) OMBUDSMAN REPUBLIK INDONESIA
No. Dokumen 007
Tanggal 30 Juni 2024
Tahun Anggaran 2024
Keterangan -

Kategori Jurnal Penyesuaian/Jurnal Penyesuaiaan Neraca/Jurnal Koreksi/Jurnal Umum :

1	☐	Pendapatan Diterima Di Muka	17	☐	Transfer Masuk
2	☐	Pendapatan Yang Masih Harus Diterima	18	☐	Transfer Keluar
3	☐	Belanja Dibayar Di Muka	19	☐	Koreksi Beban Aset
4	☐	Belanja Yang Masih Harus Dibayar	20	☐	Pendapatan dari Alokasi APBN-BLU
5	☐	Penyisihan Piutang	21	☐	Kas Lainnya di BLU
6	☐	Penghapusan Piutang	22	☐	Uang Muka Belanja
7	☐	Penyusutan Aset	23	☐	Perolehan Aset
8	☐	Kas Di Bendahara Penerimaan	24	☐	Koreksi Piutang/utang
9	☐	Kas Lainnya di Bendahara Pengeluaran	25	☐	Hibah Langsung
10	☐	Persediaan	26	☐	
11	☐	Koreksi Antar Beban	27	☐	
12	☐	Pendapatan Selisih Kurs Belum Terealisasi	28	☐	
13	☐	Beban Selisih Kurs Belum Terealisasi	29	☐	
14	☐	Pembentukan Piutang Jangka Panjang	30	☐	Penyesuaian Neraca
15	☐	Pelepasan Aset Tetap/Aset Lainnya	31	☐	Jurnal Koreksi
16	☐	Pembentukan Piutang Jangka Pendek	32	☒	Jurnal Umum

No.	D/K	Kode Akun	Uraian Nama Akun	Rupiah Debet	Rupiah Kredit
1	D	212112	Belanja barang yang masih harus dibayar	4.592.065	
2	K	522112	Belanja Langgananan Telepon		4.592.065

Keterangan:

Pelunasan tagihan langgananan telepon TA 2023

Dibuat oleh :
Penyusun Laporan Keuangan

Duma Yenny Krisnawati S
NIP. 198401122015022001

Tanggal: 30 Juni 2024

Disetujui oleh :
Analisis Pengelolaan Keuangan APBN
Ahli Muda

Fajar Yudha Pratama
NIP. 199104172014021001

Tanggal: 30 Juni 2024

Direkam oleh :
Pengelola Akuntansi

Delviadri Arwin
NIP. 199705042018121001

Tanggal: 30 Juni 2024

MEMO PENYESUAIAN

Bagian Anggaran (110) OMBUDSMAN REPUBLIK INDONESIA
Eselon I (01) OMBUDSMAN REPUBLIK INDONESIA
Wilayah (0199) INSTANSI PUSAT
Satuan Kerja (439624) OMBUDSMAN REPUBLIK INDONESIA
No. Dokumen 008
Tanggal 30 Juni 2024
Tahun Anggaran 2024
Keterangan -

Kategori Jurnal Penyesuaian/Jurnal Penyesuaiaan Neraca/Jurnal Koreksi/Jurnal Umum :

1	☐	Pendapatan Diterima Di Muka	17	☐	Transfer Masuk
2	☐	Pendapatan Yang Masih Harus Diterima	18	☐	Transfer Keluar
3	☐	Belanja Dibayar Di Muka	19	☐	Koreksi Beban Aset
4	☐	Belanja Yang Masih Harus Dibayar	20	☐	Pendapatan dari Alokasi APBN-BLU
5	☐	Penyisihan Piutang	21	☐	Kas Lainnya di BLU
6	☐	Penghapusan Piutang	22	☐	Uang Muka Belanja
7	☐	Penyusutan Aset	23	☐	Perolehan Aset
8	☐	Kas Di Bendahara Penerimaan	24	☐	Koreksi Piutang/utang
9	☐	Kas Lainnya di Bendahara Pengeluaran	25	☐	Hibah Langsung
10	☐	Persediaan	26	☐	
11	☐	Koreksi Antar Beban	27	☐	
12	☐	Pendapatan Selisih Kurs Belum Terealisasi	28	☐	
13	☐	Beban Selisih Kurs Belum Terealisasi	29	☐	
14	☐	Pembentukan Piutang Jangka Panjang	30	☐	Penyesuaian Neraca
15	☐	Pelepasan Aset Tetap/Aset Lainnya	31	☐	Jurnal Koreksi
16	☐	Pembentukan Piutang Jangka Pendek	32	☒	Jurnal Umum

No.	D/K	Kode Akun	Uraian Nama Akun	Rupiah Debet	Rupiah Kredit
1	D	212112	Belanja barang yang masih harus dibayar	21.613.031	
2	K	522113	Belanja Langganan Air		21.613.031

Keterangan:

Pelunasan tagihan langganan air TA 2023

Dibuat oleh :
Penyusun Laporan Keuangan

Duma Yenny Krisnawati S
NIP. 198401122015022001

Tanggal: 30 Juni 2024

Disetujui oleh :
Analisis Pengelolaan Keuangan APBN
Ahli Muda

Fajar Yudha Pratama
NIP. 199104172014021001

Tanggal: 30 Juni 2024

Direkam oleh :
Pengelola Akuntansi

Delviadri Arwin
NIP. 199705042018121001

Tanggal: 30 Juni 2024

MEMO PENYESUAIAN

Bagian Anggaran (110) OMBUDSMAN REPUBLIK INDONESIA
Eselon I (01) OMBUDSMAN REPUBLIK INDONESIA
Wilayah (0199) INSTANSI PUSAT
Satuan Kerja (439624) OMBUDSMAN REPUBLIK INDONESIA
No. Dokumen 009
Tanggal 30 Juni 2024
Tahun Anggaran 2024
Keterangan -

Kategori Jurnal Penyesuaian/Jurnal Penyesuaiaan Neraca/Jurnal Koreksi/Jurnal Umum :

1	☐	Pendapatan Diterima Di Muka	17	☐	Transfer Masuk
2	☐	Pendapatan Yang Masih Harus Diterima	18	☐	Transfer Keluar
3	☐	Belanja Dibayar Di Muka	19	☐	Koreksi Beban Aset
4	☐	Belanja Yang Masih Harus Dibayar	20	☐	Pendapatan dari Alokasi APBN-BLU
5	☐	Penyisihan Piutang	21	☐	Kas Lainnya di BLU
6	☐	Penghapusan Piutang	22	☐	Uang Muka Belanja
7	☐	Penyusutan Aset	23	☐	Perolehan Aset
8	☐	Kas Di Bendahara Penerimaan	24	☐	Koreksi Piutang/utang
9	☐	Kas Lainnya di Bendahara Pengeluaran	25	☐	Hibah Langsung
10	☐	Persediaan	26	☐	
11	☐	Koreksi Antar Beban	27	☐	
12	☐	Pendapatan Selisih Kurs Belum Terealisasi	28	☐	
13	☐	Beban Selisih Kurs Belum Terealisasi	29	☐	
14	☐	Pembentukan Piutang Jangka Panjang	30	☐	Penyesuaian Neraca
15	☐	Pelepasan Aset Tetap/Aset Lainnya	31	☐	Jurnal Koreksi
16	☐	Pembentukan Piutang Jangka Pendek	32	☒	Jurnal Umum

No.	D/K	Kode Akun	Uraian Nama Akun	Rupiah Debet	Rupiah Kredit
1	D	212112	Belanja barang yang masih harus dibayar	25.136.179	
2	K	522119	Belanja Langganan Daya dan Jasa Lainnya		25.136.179

Keterangan:

Pelunasan tagihan langganan daya dan jasa lainnya TA 2023

Dibuat oleh :
Penyusun Laporan Keuangan

Duma Yenny Krisnawati S
NIP. 198401122015022001

Tanggal: 30 Juni 2024

Disetujui oleh :
Analisis Pengelolaan Keuangan APBN
Ahli Muda

Fajar Yudha Pratama
NIP. 199104172014021001

Tanggal: 30 Juni 2024

Direkam oleh :
Pengelola Akuntansi

Delviadri Arwin
NIP. 199705042018121001

Tanggal: 30 Juni 2024

MEMO PENYESUAIAN

Bagian Anggaran (110) OMBUDSMAN REPUBLIK INDONESIA
Eselon I (01) OMBUDSMAN REPUBLIK INDONESIA
Wilayah (0199) INSTANSI PUSAT
Satuan Kerja (439624) OMBUDSMAN REPUBLIK INDONESIA
No. Dokumen 010
Tanggal 30 Juni 2024
Tahun Anggaran 2024
Keterangan -

Kategori Jurnal Penyesuaian/Jurnal Penyesuaiaan Neraca/Jurnal Koreksi/Jurnal Umum :

1	☐	Pendapatan Diterima Di Muka	17	☐	Transfer Masuk
2	☐	Pendapatan Yang Masih Harus Diterima	18	☐	Transfer Keluar
3	☐	Belanja Dibayar Di Muka	19	☐	Koreksi Beban Aset
4	☐	Belanja Yang Masih Harus Dibayar	20	☐	Pendapatan dari Alokasi APBN-BLU
5	☐	Penyisihan Piutang	21	☐	Kas Lainnya di BLU
6	☐	Penghapusan Piutang	22	☐	Uang Muka Belanja
7	☐	Penyusutan Aset	23	☐	Perolehan Aset
8	☐	Kas Di Bendahara Penerimaan	24	☐	Koreksi Piutang/utang
9	☐	Kas Lainnya di Bendahara Pengeluaran	25	☐	Hibah Langsung
10	☐	Persediaan	26	☐	
11	☐	Koreksi Antar Beban	27	☐	
12	☐	Pendapatan Selisih Kurs Belum Terealisasi	28	☐	
13	☐	Beban Selisih Kurs Belum Terealisasi	29	☐	
14	☐	Pembentukan Piutang Jangka Panjang	30	☐	Penyesuaian Neraca
15	☐	Pelepasan Aset Tetap/Aset Lainnya	31	☐	Jurnal Koreksi
16	☐	Pembentukan Piutang Jangka Pendek	32	☒	Jurnal Umum

No.	D/K	Kode Akun	Uraian Nama Akun	Rupiah Debet	Rupiah Kredit
1	D	212112	Belanja barang yang masih harus dibayar	152.509.472	
2	K	521114	Belanja Pengiriman Surat Dinas Pos Pusat		152.509.472

Keterangan:

Pelunasan tagihan belanja surat dinas pos TA 2023

Dibuat oleh :
Penyusun Laporan Keuangan

Duma Yenny Krisnawati S
NIP. 198401122015022001

Tanggal: 30 Juni 2024

Disetujui oleh :
Analisis Pengelolaan Keuangan APBN
Ahli Muda

Fajar Yudha Pratama
NIP. 199104172014021001

Tanggal: 30 Juni 2024

Direkam oleh :
Pengelola Akuntansi

Delviadri Arwin
NIP. 199705042018121001

Tanggal: 30 Juni 2024

MEMO PENYESUAIAN

Bagian Anggaran (110) OMBUDSMAN REPUBLIK INDONESIA
Eselon I (01) OMBUDSMAN REPUBLIK INDONESIA
Wilayah (0199) INSTANSI PUSAT
Satuan Kerja (439624) OMBUDSMAN REPUBLIK INDONESIA
No. Dokumen 011
Tanggal 30 Juni 2024
Tahun Anggaran 2024
Keterangan -

Kategori Jurnal Penyesuaian/Jurnal Penyesuaiaan Neraca/Jurnal Koreksi/Jurnal Umum :

1	☐	Pendapatan Diterima Di Muka	17	☐	Transfer Masuk
2	☐	Pendapatan Yang Masih Harus Diterima	18	☐	Transfer Keluar
3	☐	Belanja Dibayar Di Muka	19	☐	Koreksi Beban Aset
4	☐	Belanja Yang Masih Harus Dibayar	20	☐	Pendapatan dari Alokasi APBN-BLU
5	☐	Penyisihan Piutang	21	☐	Kas Lainnya di BLU
6	☐	Penghapusan Piutang	22	☐	Uang Muka Belanja
7	☐	Penyusutan Aset	23	☐	Perolehan Aset
8	☐	Kas Di Bendahara Penerimaan	24	☐	Koreksi Piutang/utang
9	☐	Kas Lainnya di Bendahara Pengeluaran	25	☐	Hibah Langsung
10	☐	Persediaan	26	☐	
11	☐	Koreksi Antar Beban	27	☐	
12	☐	Pendapatan Selisih Kurs Belum Terealisasi	28	☐	
13	☐	Beban Selisih Kurs Belum Terealisasi	29	☐	
14	☐	Pembentukan Piutang Jangka Panjang	30	☐	Penyesuaian Neraca
15	☐	Pelepasan Aset Tetap/Aset Lainnya	31	☐	Jurnal Koreksi
16	☐	Pembentukan Piutang Jangka Pendek	32	☒	Jurnal Umum

No.	D/K	Kode Akun	Uraian Nama Akun	Rupiah Debet	Rupiah Kredit
1	D	212112	Belanja barang yang masih harus dibayar	266.055	
2	K	521119	Belanja Barang Operasional Lainnya		266.055

Keterangan:

Pelunasan tagihan belanja langganan Zoom Meeting TA 2023

Dibuat oleh :
Penyusun Laporan Keuangan

Duma Yenny Krisnawati S
NIP. 198401122015022001

Tanggal: 30 Juni 2024

Disetujui oleh :
Analisis Pengelolaan Keuangan APBN
Ahli Muda

Fajar Yudha Pratama
NIP. 199104172014021001

Tanggal: 30 Juni 2024

Direkam oleh :
Pengelola Akuntansi

Delviadri Arwin
NIP. 199705042018121001

Tanggal: 30 Juni 2024

MEMO PENYESUAIAN

Bagian Anggaran (110) OMBUDSMAN REPUBLIK INDONESIA
Eselon I (01) OMBUDSMAN REPUBLIK INDONESIA
Wilayah (0199) INSTANSI PUSAT
Satuan Kerja (439624) OMBUDSMAN REPUBLIK INDONESIA
No. Dokumen 012
Tanggal 30 Juni 2024
Tahun Anggaran 2024
Keterangan -

Kategori Jurnal Penyesuaian/Jurnal Penyesuaiaan Neraca/Jurnal Koreksi/Jurnal Umum :

1	☐	Pendapatan Diterima Di Muka	17	☐	Transfer Masuk
2	☐	Pendapatan Yang Masih Harus Diterima	18	☐	Transfer Keluar
3	☐	Belanja Dibayar Di Muka	19	☐	Koreksi Beban Aset
4	☐	Belanja Yang Masih Harus Dibayar	20	☐	Pendapatan dari Alokasi APBN-BLU
5	☐	Penyisihan Piutang	21	☐	Kas Lainnya di BLU
6	☐	Penghapusan Piutang	22	☐	Uang Muka Belanja
7	☐	Penyusutan Aset	23	☐	Perolehan Aset
8	☐	Kas Di Bendahara Penerimaan	24	☐	Koreksi Piutang/utang
9	☐	Kas Lainnya di Bendahara Pengeluaran	25	☐	Hibah Langsung
10	☐	Persediaan	26	☐	
11	☐	Koreksi Antar Beban	27	☐	
12	☐	Pendapatan Selisih Kurs Belum Terealisasi	28	☐	
13	☐	Beban Selisih Kurs Belum Terealisasi	29	☐	
14	☐	Pembentukan Piutang Jangka Panjang	30	☐	Penyesuaian Neraca
15	☐	Pelepasan Aset Tetap/Aset Lainnya	31	☐	Jurnal Koreksi
16	☐	Pembentukan Piutang Jangka Pendek	32	☒	Jurnal Umum

No.	D/K	Kode Akun	Uraian Nama Akun	Rupiah Debet	Rupiah Kredit
1	D	212191	Utang kepada Pihak Ketiga Lainnya	7.970.000	
2	K	521111	Belanja Keperluan Perkantoran		7.970.000

Keterangan:

Pelunasan tagihan langganan koran dan majalah kantor pusat TA 2023

Dibuat oleh :
Penyusun Laporan Keuangan

Duma Yenny Krisnawati S
NIP. 198401122015022001

Tanggal: 30 Juni 2024

Disetujui oleh :
Analisis Pengelolaan Keuangan APBN
Ahli Muda

Fajar Yudha Pratama
NIP. 199104172014021001

Tanggal: 30 Juni 2024

Direkam oleh :
Pengelola Akuntansi

Delviadri Arwin
NIP. 199705042018121001

Tanggal: 30 Juni 2024

MEMO PENYESUAIAN

Bagian Anggaran (110) OMBUDSMAN REPUBLIK INDONESIA
Eselon I (01) OMBUDSMAN REPUBLIK INDONESIA
Wilayah (0199) INSTANSI PUSAT
Satuan Kerja (439624) OMBUDSMAN REPUBLIK INDONESIA
No. Dokumen 013
Tanggal 30 Juni 2024
Tahun Anggaran 2024
Keterangan -

Kategori Jurnal Penyesuaian/Jurnal Penyesuaiaan Neraca/Jurnal Koreksi/Jurnal Umum :

1	☐	Pendapatan Diterima Di Muka	17	☐	Transfer Masuk
2	☐	Pendapatan Yang Masih Harus Diterima	18	☐	Transfer Keluar
3	☐	Belanja Dibayar Di Muka	19	☐	Koreksi Beban Aset
4	☐	Belanja Yang Masih Harus Dibayar	20	☐	Pendapatan dari Alokasi APBN-BLU
5	☐	Penyisihan Piutang	21	☐	Kas Lainnya di BLU
6	☐	Penghapusan Piutang	22	☐	Uang Muka Belanja
7	☐	Penyusutan Aset	23	☐	Perolehan Aset
8	☐	Kas Di Bendahara Penerimaan	24	☐	Koreksi Piutang/utang
9	☐	Kas Lainnya di Bendahara Pengeluaran	25	☐	Hibah Langsung
10	☐	Persediaan	26	☐	
11	☐	Koreksi Antar Beban	27	☐	
12	☐	Pendapatan Selisih Kurs Belum Terealisasi	28	☐	
13	☐	Beban Selisih Kurs Belum Terealisasi	29	☐	
14	☐	Pembentukan Piutang Jangka Panjang	30	☐	Penyesuaian Neraca
15	☐	Pelepasan Aset Tetap/Aset Lainnya	31	☐	Jurnal Koreksi
16	☐	Pembentukan Piutang Jangka Pendek	32	☒	Jurnal Umum

No.	D/K	Kode Akun	Uraian Nama Akun	Rupiah Debet	Rupiah Kredit
1	D	212191	Utang kepada Pihak Ketiga Lainnya	180.000.000	
2	K	391118	Koreksi Nilai Aset Lainnya Non Revaluasi		180.000.000

Keterangan:

Jurnal pelunasan utang pengadaan aplikasi kepegawaian Ombudsman RI TA 2023

Dibuat oleh :
Penyusun Laporan Keuangan

Duma Yenny Krisnawati S
NIP. 198401122015022001

Tanggal: 30 Juni 2024

Disetujui oleh :
Analisis Pengelolaan Keuangan APBN
Ahli Muda

Fajar Yudha Pratama
NIP. 199104172014021001

Tanggal: 30 Juni 2024

Direkam oleh :
Pengelola Akuntansi

Delviadri Arwin
NIP. 199705042018121001

Tanggal: 30 Juni 2024

MEMO PENYESUAIAN

Bagian Anggaran (110) OMBUDSMAN REPUBLIK INDONESIA
Eselon I (01) OMBUDSMAN REPUBLIK INDONESIA
Wilayah (0199) INSTANSI PUSAT
Satuan Kerja (439624) OMBUDSMAN REPUBLIK INDONESIA
No. Dokumen 014
Tanggal 30 Juni 2024
Tahun Anggaran 2024
Keterangan -

Kategori Jurnal Penyesuaian/Jurnal Penyesuaiaan Neraca/Jurnal Koreksi/Jurnal Umum :

1	☐	Pendapatan Diterima Di Muka	17	☐	Transfer Masuk
2	☐	Pendapatan Yang Masih Harus Diterima	18	☐	Transfer Keluar
3	☐	Belanja Dibayar Di Muka	19	☐	Koreksi Beban Aset
4	☐	Belanja Yang Masih Harus Dibayar	20	☐	Pendapatan dari Alokasi APBN-BLU
5	☐	Penyisihan Piutang	21	☐	Kas Lainnya di BLU
6	☐	Penghapusan Piutang	22	☐	Uang Muka Belanja
7	☐	Penyusutan Aset	23	☐	Perolehan Aset
8	☐	Kas Di Bendahara Penerimaan	24	☐	Koreksi Piutang/utang
9	☐	Kas Lainnya di Bendahara Pengeluaran	25	☐	Hibah Langsung
10	☐	Persediaan	26	☐	
11	☐	Koreksi Antar Beban	27	☐	
12	☐	Pendapatan Selisih Kurs Belum Terealisasi	28	☐	
13	☐	Beban Selisih Kurs Belum Terealisasi	29	☐	
14	☐	Pembentukan Piutang Jangka Panjang	30	☐	Penyesuaian Neraca
15	☐	Pelepasan Aset Tetap/Aset Lainnya	31	☐	Jurnal Koreksi
16	☐	Pembentukan Piutang Jangka Pendek	32	☒	Jurnal Umum

No.	D/K	Kode Akun	Uraian Nama Akun	Rupiah Debet	Rupiah Kredit
1	D	212191	Utang kepada Pihak Ketiga Lainnya	199.980.000	
2	K	391116	Koreksi Nilai Aset Tetap Non Revaluasi		199.980.000

Keterangan:

Jurnal pelunasan utang pengadaan renovasi gedung kantor perwakilan NTT

Dibuat oleh :
Penyusun Laporan Keuangan

Duma Yenny Krisnawati S
NIP. 198401122015022001

Tanggal: 30 Juni 2024

Disetujui oleh :
Analisis Pengelolaan Keuangan APBN
Ahli Muda

Fajar Yudha Pratama
NIP. 199104172014021001

Tanggal: 30 Juni 2024

Direkam oleh :
Pengelola Akuntansi

Delviadri Arwin
NIP. 199705042018121001

Tanggal: 30 Juni 2024

MEMO PENYESUAIAN

Bagian Anggaran (110) OMBUDSMAN REPUBLIK INDONESIA
Eselon I (01) OMBUDSMAN REPUBLIK INDONESIA
Wilayah (0199) INSTANSI PUSAT
Satuan Kerja (439624) OMBUDSMAN REPUBLIK INDONESIA
No. Dokumen 015
Tanggal 30 Juni 2024
Tahun Anggaran 2024
Keterangan -

Kategori Jurnal Penyesuaian/Jurnal Penyesuaiaan Neraca/Jurnal Koreksi/Jurnal Umum :

1	☐	Pendapatan Diterima Di Muka	17	☐	Transfer Masuk
2	☐	Pendapatan Yang Masih Harus Diterima	18	☐	Transfer Keluar
3	☐	Belanja Dibayar Di Muka	19	☐	Koreksi Beban Aset
4	☐	Belanja Yang Masih Harus Dibayar	20	☐	Pendapatan dari Alokasi APBN-BLU
5	☐	Penyisihan Piutang	21	☐	Kas Lainnya di BLU
6	☐	Penghapusan Piutang	22	☐	Uang Muka Belanja
7	☐	Penyusutan Aset	23	☐	Perolehan Aset
8	☐	Kas Di Bendahara Penerimaan	24	☐	Koreksi Piutang/utang
9	☐	Kas Lainnya di Bendahara Pengeluaran	25	☐	Hibah Langsung
10	☐	Persediaan	26	☐	
11	☐	Koreksi Antar Beban	27	☐	
12	☐	Pendapatan Selisih Kurs Belum Terealisasi	28	☐	
13	☐	Beban Selisih Kurs Belum Terealisasi	29	☐	
14	☐	Pembentukan Piutang Jangka Panjang	30	☐	Penyesuaian Neraca
15	☐	Pelepasan Aset Tetap/Aset Lainnya	31	☐	Jurnal Koreksi
16	☐	Pembentukan Piutang Jangka Pendek	32	☒	Jurnal Umum

No.	D/K	Kode Akun	Uraian Nama Akun	Rupiah Debet	Rupiah Kredit
1	D	212191	Utang kepada Pihak Ketiga Lainnya	189.000.000	
2	K	391116	Koreksi Nilai Aset Tetap Non Revaluasi		189.000.000

Keterangan:

Jurnal pelunasan utang pekerjaan pemeliharaan gedung kantor perwakilan Sumatera Utara tahun 2023

Dibuat oleh :
Penyusun Laporan Keuangan

Duma Yenny Krisnawati S
NIP. 198401122015022001

Tanggal: 30 Juni 2024

Disetujui oleh :
Analisis Pengelolaan Keuangan APBN
Ahli Muda

Fajar Yudha Pratama
NIP. 199104172014021001

Tanggal: 30 Juni 2024

Direkam oleh :
Pengelola Akuntansi

Delviadri Arwin
NIP. 199705042018121001

Tanggal: 30 Juni 2024

MEMO PENYESUAIAN

Bagian Anggaran (110) OMBUDSMAN REPUBLIK INDONESIA
Eselon I (01) OMBUDSMAN REPUBLIK INDONESIA
Wilayah (0199) INSTANSI PUSAT
Satuan Kerja (439624) OMBUDSMAN REPUBLIK INDONESIA
No. Dokumen 016
Tanggal 30 Juni 2024
Tahun Anggaran 2024
Keterangan -

Kategori Jurnal Penyesuaian/Jurnal Penyesuaiaan Neraca/Jurnal Koreksi/Jurnal Umum :

1	☐	Pendapatan Diterima Di Muka	17	☐	Transfer Masuk
2	☐	Pendapatan Yang Masih Harus Diterima	18	☐	Transfer Keluar
3	☐	Belanja Dibayar Di Muka	19	☐	Koreksi Beban Aset
4	☐	Belanja Yang Masih Harus Dibayar	20	☐	Pendapatan dari Alokasi APBN-BLU
5	☐	Penyisihan Piutang	21	☐	Kas Lainnya di BLU
6	☐	Penghapusan Piutang	22	☐	Uang Muka Belanja
7	☐	Penyusutan Aset	23	☐	Perolehan Aset
8	☐	Kas Di Bendahara Penerimaan	24	☐	Koreksi Piutang/utang
9	☐	Kas Lainnya di Bendahara Pengeluaran	25	☐	Hibah Langsung
10	☐	Persediaan	26	☐	
11	☐	Koreksi Antar Beban	27	☐	
12	☐	Pendapatan Selisih Kurs Belum Terealisasi	28	☐	
13	☐	Beban Selisih Kurs Belum Terealisasi	29	☐	
14	☐	Pembentukan Piutang Jangka Panjang	30	☐	Penyesuaian Neraca
15	☐	Pelepasan Aset Tetap/Aset Lainnya	31	☐	Jurnal Koreksi
16	☐	Pembentukan Piutang Jangka Pendek	32	☒	Jurnal Umum

No.	D/K	Kode Akun	Uraian Nama Akun	Rupiah Debet	Rupiah Kredit
1	D	212191	Utang kepada Pihak Ketiga Lainnya	69.591.450	
2	K	391116	Koreksi Nilai Aset Tetap Non Revaluasi		69.591.450

Keterangan:

Jurnal pelunasan utang pekerjaan jasa konsultan penyusunan dokumen lingkungan (SPPL) pembangunan gedung kantor Perwakilan Sulawesi Tengah

Dibuat oleh :
Penyusun Laporan Keuangan

Duma Yenny Krisnawati S
NIP. 198401122015022001

Tanggal: 30 Juni 2024

Disetujui oleh :
Analisis Pengelolaan Keuangan APBN
Ahli Muda

Fajar Yudha Pratama
NIP. 199104172014021001

Tanggal: 30 Juni 2024

Direkam oleh :
Pengelola Akuntansi

Delviadri Arwin
NIP. 199705042018121001

Tanggal: 30 Juni 2024

MEMO PENYESUAIAN

Bagian Anggaran (110) OMBUDSMAN REPUBLIK INDONESIA
Eselon I (01) OMBUDSMAN REPUBLIK INDONESIA
Wilayah (0199) INSTANSI PUSAT
Satuan Kerja (439624) OMBUDSMAN REPUBLIK INDONESIA
No. Dokumen 017
Tanggal 30 Juni 2024
Tahun Anggaran 2024
Keterangan -

Kategori Jurnal Penyesuaian/Jurnal Penyesuaiaan Neraca/Jurnal Koreksi/Jurnal Umum :

1	☐	Pendapatan Diterima Di Muka	17	☐	Transfer Masuk
2	☐	Pendapatan Yang Masih Harus Diterima	18	☐	Transfer Keluar
3	☐	Belanja Dibayar Di Muka	19	☐	Koreksi Beban Aset
4	☐	Belanja Yang Masih Harus Dibayar	20	☐	Pendapatan dari Alokasi APBN-BLU
5	☐	Penyisihan Piutang	21	☐	Kas Lainnya di BLU
6	☐	Penghapusan Piutang	22	☐	Uang Muka Belanja
7	☐	Penyusutan Aset	23	☐	Perolehan Aset
8	☐	Kas Di Bendahara Penerimaan	24	☐	Koreksi Piutang/utang
9	☐	Kas Lainnya di Bendahara Pengeluaran	25	☐	Hibah Langsung
10	☐	Persediaan	26	☐	
11	☐	Koreksi Antar Beban	27	☐	
12	☐	Pendapatan Selisih Kurs Belum Terealisasi	28	☐	
13	☐	Beban Selisih Kurs Belum Terealisasi	29	☐	
14	☐	Pembentukan Piutang Jangka Panjang	30	☐	Penyesuaian Neraca
15	☐	Pelepasan Aset Tetap/Aset Lainnya	31	☐	Jurnal Koreksi
16	☐	Pembentukan Piutang Jangka Pendek	32	☒	Jurnal Umum

No.	D/K	Kode Akun	Uraian Nama Akun	Rupiah Debet	Rupiah Kredit
1	D	212191	Utang kepada Pihak Ketiga Lainnya	99.630.000	
2	K	391116	Koreksi Nilai Aset Tetap Non Revaluasi		99.630.000

Keterangan:

Jurnal pelunasan utang pekerjaan jasa konsultan pembuatan DED gedung Ombudsman RI Perwakilan Sumatera Selatan

Dibuat oleh :
Penyusun Laporan Keuangan

Duma Yenny Krisnawati S
NIP. 198401122015022001

Tanggal: 30 Juni 2024

Disetujui oleh :
Analisis Pengelolaan Keuangan APBN
Ahli Muda

Fajar Yudha Pratama
NIP. 199104172014021001

Tanggal: 30 Juni 2024

Direkam oleh :
Pengelola Akuntansi

Delviadri Arwin
NIP. 199705042018121001

Tanggal: 30 Juni 2024

MEMO PENYESUAIAN

Bagian Anggaran (110) OMBUDSMAN REPUBLIK INDONESIA
Eselon I (01) OMBUDSMAN REPUBLIK INDONESIA
Wilayah (0199) INSTANSI PUSAT
Satuan Kerja (439624) OMBUDSMAN REPUBLIK INDONESIA
No. Dokumen 018
Tanggal 30 Juni 2024
Tahun Anggaran 2024
Keterangan -

Kategori Jurnal Penyesuaian/Jurnal Penyesuaiaan Neraca/Jurnal Koreksi/Jurnal Umum :

1	☐	Pendapatan Diterima Di Muka	17	☐	Transfer Masuk
2	☐	Pendapatan Yang Masih Harus Diterima	18	☐	Transfer Keluar
3	☐	Belanja Dibayar Di Muka	19	☐	Koreksi Beban Aset
4	☐	Belanja Yang Masih Harus Dibayar	20	☐	Pendapatan dari Alokasi APBN-BLU
5	☐	Penyisihan Piutang	21	☐	Kas Lainnya di BLU
6	☐	Penghapusan Piutang	22	☐	Uang Muka Belanja
7	☐	Penyusutan Aset	23	☐	Perolehan Aset
8	☐	Kas Di Bendahara Penerimaan	24	☐	Koreksi Piutang/utang
9	☐	Kas Lainnya di Bendahara Pengeluaran	25	☐	Hibah Langsung
10	☐	Persediaan	26	☐	
11	☐	Koreksi Antar Beban	27	☐	
12	☐	Pendapatan Selisih Kurs Belum Terealisasi	28	☐	
13	☐	Beban Selisih Kurs Belum Terealisasi	29	☐	
14	☐	Pembentukan Piutang Jangka Panjang	30	☐	Penyesuaian Neraca
15	☐	Pelepasan Aset Tetap/Aset Lainnya	31	☐	Jurnal Koreksi
16	☐	Pembentukan Piutang Jangka Pendek	32	☒	Jurnal Umum

No.	D/K	Kode Akun	Uraian Nama Akun	Rupiah Debet	Rupiah Kredit
1	D	212191	Utang kepada Pihak Ketiga Lainnya	60.051.000	
2	K	218111	Utang Yang Belum Diterima Tagihannya		60.051.000

Keterangan:

Jurnal balik penyesuaian utang atas pekerjaan yang belum diselesaikan pada akhir tahun anggaran

Dibuat oleh :
Penyusun Laporan Keuangan

Duma Yenny Krisnawati S
NIP. 198401122015022001

Tanggal: 30 Juni 2024

Disetujui oleh :
Analisis Pengelolaan Keuangan APBN
Ahli Muda

Fajar Yudha Pratama
NIP. 199104172014021001

Tanggal: 30 Juni 2024

Direkam oleh :
Pengelola Akuntansi

Delviadri Arwin
NIP. 199705042018121001

Tanggal: 30 Juni 2024

MEMO PENYESUAIAN

Bagian Anggaran (110) OMBUDSMAN REPUBLIK INDONESIA
Eselon I (01) OMBUDSMAN REPUBLIK INDONESIA
Wilayah (0199) INSTANSI PUSAT
Satuan Kerja (439624) OMBUDSMAN REPUBLIK INDONESIA
No. Dokumen 001
Tanggal 31 Desember 2024
Tahun Anggaran 2024
Keterangan -

Kategori Jurnal Penyesuaian/Jurnal Penyesuaiaan Neraca/Jurnal Koreksi/Jurnal Umum :

1	☐	Pendapatan Diterima Di Muka	17	☐	Transfer Masuk
2	☐	Pendapatan Yang Masih Harus Diterima	18	☐	Transfer Keluar
3	☐	Belanja Dibayar Di Muka	19	☐	Koreksi Beban Aset
4	☐	Belanja Yang Masih Harus Dibayar	20	☐	Pendapatan dari Alokasi APBN-BLU
5	☐	Penyisihan Piutang	21	☐	Kas Lainnya di BLU
6	☐	Penghapusan Piutang	22	☐	Uang Muka Belanja
7	☐	Penyusutan Aset	23	☐	Perolehan Aset
8	☐	Kas Di Bendahara Penerimaan	24	☐	Koreksi Piutang/utang
9	☐	Kas Lainnya di Bendahara Pengeluaran	25	☐	Hibah Langsung
10	☐	Persediaan	26	☐	
11	☐	Koreksi Antar Beban	27	☐	
12	☐	Pendapatan Selisih Kurs Belum Terealisasi	28	☐	
13	☐	Beban Selisih Kurs Belum Terealisasi	29	☐	
14	☐	Pembentukan Piutang Jangka Panjang	30	☐	Penyesuaian Neraca
15	☐	Pelepasan Aset Tetap/Aset Lainnya	31	☒	Jurnal Koreksi
16	☐	Pembentukan Piutang Jangka Pendek	32	☐	Jurnal Umum

No.	D/K	Kode Akun	Uraian Nama Akun	Rupiah Debet	Rupiah Kredit
1	D	521111	Belanja Keperluan Perkantoran	38.715.246	
2	K	523112	Belanja Barang Persediaan Pemeliharaan Gedung dan Bangunan		38.715.246

Keterangan:

Jurnal Koreksi salah penggunaan akun belanja barang pengharum ruangan bulan Januari s.d. Maret senilai Rp38.715.246

Dibuat oleh :
Pengelola Administrasi
Pemerintahan



Muhammad Syahrul Gunawan
NIP. 199612202019021001

Tanggal: 31 Desember 2024

Disetujui oleh :
Analisis Pengelolaan Keuangan APBN
Ahli Muda



Fajar Yudha Pratama
NIP. 199104172014021001

Tanggal: 31 Desember 2024

Direkam oleh :
Penata Laporan Keuangan



Delviadri Arwin
NIP. 199705042018121001

Tanggal: 31 Desember 2024

MEMO PENYESUAIAN

Bagian Anggaran (110) OMBUDSMAN REPUBLIK INDONESIA
Eselon I (01) OMBUDSMAN REPUBLIK INDONESIA
Wilayah (0199) INSTANSI PUSAT
Satuan Kerja (439624) OMBUDSMAN REPUBLIK INDONESIA
No. Dokumen 002
Tanggal 31 Desember 2024
Tahun Anggaran 2024
Keterangan -

Kategori Jurnal Penyesuaian/Jurnal Penyesuaiaan Neraca/Jurnal Koreksi/Jurnal Umum :

1	☐	Pendapatan Diterima Di Muka	17	☐	Transfer Masuk
2	☐	Pendapatan Yang Masih Harus Diterima	18	☐	Transfer Keluar
3	☐	Belanja Dibayar Di Muka	19	☐	Koreksi Beban Aset
4	☐	Belanja Yang Masih Harus Dibayar	20	☐	Pendapatan dari Alokasi APBN-BLU
5	☐	Penyisihan Piutang	21	☐	Kas Lainnya di BLU
6	☐	Penghapusan Piutang	22	☐	Uang Muka Belanja
7	☐	Penyusutan Aset	23	☐	Perolehan Aset
8	☐	Kas Di Bendahara Penerimaan	24	☐	Koreksi Piutang/utang
9	☐	Kas Lainnya di Bendahara Pengeluaran	25	☐	Hibah Langsung
10	☐	Persediaan	26	☐	
11	☐	Koreksi Antar Beban	27	☐	
12	☐	Pendapatan Selisih Kurs Belum Terealisasi	28	☐	
13	☐	Beban Selisih Kurs Belum Terealisasi	29	☐	
14	☐	Pembentukan Piutang Jangka Panjang	30	☐	Penyesuaian Neraca
15	☐	Pelepasan Aset Tetap/Aset Lainnya	31	☒	Jurnal Koreksi
16	☐	Pembentukan Piutang Jangka Pendek	32	☐	Jurnal Umum

No.	D/K	Kode Akun	Uraian Nama Akun	Rupiah Debet	Rupiah Kredit
1	D	114112	Belanja barang yang dibayar di muka (prepaid)	130.110.008	
2	K	523121	Belanja Pemeliharaan Peralatan dan Mesin		130.110.008

Keterangan:

Saldo RFID BBM Ombudsman RI 31 Desember TA 2024

Dibuat oleh :
Penyusun Laporan Keuangan

Duma Yenny Krisnawati S
NIP. 198401122015022001

Tanggal: 31 Desember 2024

Disetujui oleh :
Analisis Pengelolaan Keuangan APBN
Ahli Muda

Fajar Yudha Pratama
NIP. 199104172014021001

Tanggal: 31 Desember 2024

Direkam oleh :
Penata Laporan Keuangan

Delviadri Arwin
NIP. 199705042018121001

Tanggal: 31 Desember 2024

MEMO PENYESUAIAN

Bagian Anggaran (110) OMBUDSMAN REPUBLIK INDONESIA
Eselon I (01) OMBUDSMAN REPUBLIK INDONESIA
Wilayah (0199) INSTANSI PUSAT
Satuan Kerja (439624) OMBUDSMAN REPUBLIK INDONESIA
No. Dokumen 003
Tanggal 31 Desember 2024
Tahun Anggaran 2024
Keterangan -

Kategori Jurnal Penyesuaian/Jurnal Penyesuaiaan Neraca/Jurnal Koreksi/Jurnal Umum :

1	☐	Pendapatan Diterima Di Muka	17	☐	Transfer Masuk
2	☐	Pendapatan Yang Masih Harus Diterima	18	☐	Transfer Keluar
3	☐	Belanja Dibayar Di Muka	19	☐	Koreksi Beban Aset
4	☐	Belanja Yang Masih Harus Dibayar	20	☐	Pendapatan dari Alokasi APBN-BLU
5	☐	Penyisihan Piutang	21	☐	Kas Lainnya di BLU
6	☐	Penghapusan Piutang	22	☐	Uang Muka Belanja
7	☐	Penyusutan Aset	23	☐	Perolehan Aset
8	☐	Kas Di Bendahara Penerimaan	24	☐	Koreksi Piutang/utang
9	☐	Kas Lainnya di Bendahara Pengeluaran	25	☐	Hibah Langsung
10	☐	Persediaan	26	☐	
11	☐	Koreksi Antar Beban	27	☐	
12	☐	Pendapatan Selisih Kurs Belum Terealisasi	28	☐	
13	☐	Beban Selisih Kurs Belum Terealisasi	29	☐	
14	☐	Pembentukan Piutang Jangka Panjang	30	☐	Penyesuaian Neraca
15	☐	Pelepasan Aset Tetap/Aset Lainnya	31	☒	Jurnal Koreksi
16	☐	Pembentukan Piutang Jangka Pendek	32	☐	Jurnal Umum

No.	D/K	Kode Akun	Uraian Nama Akun	Rupiah Debet	Rupiah Kredit
1	D	522111	Belanja Langganan Listrik	36.446.750	
2	K	212112	Belanja barang yang masih harus dibayar		36.446.750

Keterangan:

Tagihan Langganan Listrik Kantor Perwakilan akhir tahun anggaran 2024

Dibuat oleh :
Penyusun Laporan Keuangan

Duma Yenny Krisnawati S
NIP. 198401122015022001

Tanggal: 31 Desember 2024

Disetujui oleh :
Analisis Pengelolaan Keuangan APBN
Ahli Muda

Fajar Yudha Pratama
NIP. 199104172014021001

Tanggal: 31 Desember 2024

Direkam oleh :
Penata Laporan Keuangan

Delviadri Arwin
NIP. 199705042018121001

Tanggal: 31 Desember 2024

MEMO PENYESUAIAN

Bagian Anggaran (110) OMBUDSMAN REPUBLIK INDONESIA
Eselon I (01) OMBUDSMAN REPUBLIK INDONESIA
Wilayah (0199) INSTANSI PUSAT
Satuan Kerja (439624) OMBUDSMAN REPUBLIK INDONESIA
No. Dokumen 004
Tanggal 31 Desember 2024
Tahun Anggaran 2024
Keterangan -

Kategori Jurnal Penyesuaian/Jurnal Penyesuaiaan Neraca/Jurnal Koreksi/Jurnal Umum :

1	☐	Pendapatan Diterima Di Muka	17	☐	Transfer Masuk
2	☐	Pendapatan Yang Masih Harus Diterima	18	☐	Transfer Keluar
3	☐	Belanja Dibayar Di Muka	19	☐	Koreksi Beban Aset
4	☐	Belanja Yang Masih Harus Dibayar	20	☐	Pendapatan dari Alokasi APBN-BLU
5	☐	Penyisihan Piutang	21	☐	Kas Lainnya di BLU
6	☐	Penghapusan Piutang	22	☐	Uang Muka Belanja
7	☐	Penyusutan Aset	23	☐	Perolehan Aset
8	☐	Kas Di Bendahara Penerimaan	24	☐	Koreksi Piutang/utang
9	☐	Kas Lainnya di Bendahara Pengeluaran	25	☐	Hibah Langsung
10	☐	Persediaan	26	☐	
11	☐	Koreksi Antar Beban	27	☐	
12	☐	Pendapatan Selisih Kurs Belum Terealisasi	28	☐	
13	☐	Beban Selisih Kurs Belum Terealisasi	29	☐	
14	☐	Pembentukan Piutang Jangka Panjang	30	☐	Penyesuaian Neraca
15	☐	Pelepasan Aset Tetap/Aset Lainnya	31	☒	Jurnal Koreksi
16	☐	Pembentukan Piutang Jangka Pendek	32	☐	Jurnal Umum

No.	D/K	Kode Akun	Uraian Nama Akun	Rupiah Debet	Rupiah Kredit
1	D	522112	Belanja Langganan Telepon	5.136.085	
2	K	212112	Belanja barang yang masih harus dibayar		5.136.085

Keterangan:

Tagihan Langganan Telepon Kantor Perwakilan akhir tahun anggaran 2024

Dibuat oleh :
Penyusun Laporan Keuangan

Duma Yenny Krisnawati S
NIP. 198401122015022001

Tanggal: 31 Desember 2024

Disetujui oleh :
Analisis Pengelolaan Keuangan APBN
Ahli Muda

Fajar Yudha Pratama
NIP. 199104172014021001

Tanggal: 31 Desember 2024

Direkam oleh :
Penata Laporan Keuangan

Delviadri Arwin
NIP. 199705042018121001

Tanggal: 31 Desember 2024

MEMO PENYESUAIAN

Bagian Anggaran (110) OMBUDSMAN REPUBLIK INDONESIA
Eselon I (01) OMBUDSMAN REPUBLIK INDONESIA
Wilayah (0199) INSTANSI PUSAT
Satuan Kerja (439624) OMBUDSMAN REPUBLIK INDONESIA
No. Dokumen 005
Tanggal 31 Desember 2024
Tahun Anggaran 2024
Keterangan -

Kategori Jurnal Penyesuaian/Jurnal Penyesuaiaan Neraca/Jurnal Koreksi/Jurnal Umum :

1	☐	Pendapatan Diterima Di Muka	17	☐	Transfer Masuk
2	☐	Pendapatan Yang Masih Harus Diterima	18	☐	Transfer Keluar
3	☐	Belanja Dibayar Di Muka	19	☐	Koreksi Beban Aset
4	☐	Belanja Yang Masih Harus Dibayar	20	☐	Pendapatan dari Alokasi APBN-BLU
5	☐	Penyisihan Piutang	21	☐	Kas Lainnya di BLU
6	☐	Penghapusan Piutang	22	☐	Uang Muka Belanja
7	☐	Penyusutan Aset	23	☐	Perolehan Aset
8	☐	Kas Di Bendahara Penerimaan	24	☐	Koreksi Piutang/utang
9	☐	Kas Lainnya di Bendahara Pengeluaran	25	☐	Hibah Langsung
10	☐	Persediaan	26	☐	
11	☐	Koreksi Antar Beban	27	☐	
12	☐	Pendapatan Selisih Kurs Belum Terealisasi	28	☐	
13	☐	Beban Selisih Kurs Belum Terealisasi	29	☐	
14	☐	Pembentukan Piutang Jangka Panjang	30	☐	Penyesuaian Neraca
15	☐	Pelepasan Aset Tetap/Aset Lainnya	31	☒	Jurnal Koreksi
16	☐	Pembentukan Piutang Jangka Pendek	32	☐	Jurnal Umum

No.	D/K	Kode Akun	Uraian Nama Akun	Rupiah Debet	Rupiah Kredit
1	D	522113	Belanja Langganan Air	2.851.337	
2	K	212112	Belanja barang yang masih harus dibayar		2.851.337

Keterangan:

Tagihan Langganan Air Kantor Perwakilan akhir tahun anggaran 2024

Dibuat oleh :
Penyusun Laporan Keuangan

Duma Yenny Krisnawati S
NIP. 198401122015022001

Tanggal: 31 Desember 2024

Disetujui oleh :
Analisis Pengelolaan Keuangan APBN
Ahli Muda

Fajar Yudha Pratama
NIP. 199104172014021001

Tanggal: 31 Desember 2024

Direkam oleh :
Penata Laporan Keuangan

Delviadri Arwin
NIP. 199705042018121001

Tanggal: 31 Desember 2024

MEMO PENYESUAIAN

Bagian Anggaran (110) OMBUDSMAN REPUBLIK INDONESIA
Eselon I (01) OMBUDSMAN REPUBLIK INDONESIA
Wilayah (0199) INSTANSI PUSAT
Satuan Kerja (439624) OMBUDSMAN REPUBLIK INDONESIA
No. Dokumen 006
Tanggal 31 Desember 2024
Tahun Anggaran 2024
Keterangan -

Kategori Jurnal Penyesuaian/Jurnal Penyesuaiaan Neraca/Jurnal Koreksi/Jurnal Umum :

1	☐	Pendapatan Diterima Di Muka	17	☐	Transfer Masuk
2	☐	Pendapatan Yang Masih Harus Diterima	18	☐	Transfer Keluar
3	☐	Belanja Dibayar Di Muka	19	☐	Koreksi Beban Aset
4	☐	Belanja Yang Masih Harus Dibayar	20	☐	Pendapatan dari Alokasi APBN-BLU
5	☐	Penyisihan Piutang	21	☐	Kas Lainnya di BLU
6	☐	Penghapusan Piutang	22	☐	Uang Muka Belanja
7	☐	Penyusutan Aset	23	☐	Perolehan Aset
8	☐	Kas Di Bendahara Penerimaan	24	☐	Koreksi Piutang/utang
9	☐	Kas Lainnya di Bendahara Pengeluaran	25	☐	Hibah Langsung
10	☐	Persediaan	26	☐	
11	☐	Koreksi Antar Beban	27	☐	
12	☐	Pendapatan Selisih Kurs Belum Terealisasi	28	☐	
13	☐	Beban Selisih Kurs Belum Terealisasi	29	☐	
14	☐	Pembentukan Piutang Jangka Panjang	30	☐	Penyesuaian Neraca
15	☐	Pelepasan Aset Tetap/Aset Lainnya	31	☒	Jurnal Koreksi
16	☐	Pembentukan Piutang Jangka Pendek	32	☐	Jurnal Umum

No.	D/K	Kode Akun	Uraian Nama Akun	Rupiah Debet	Rupiah Kredit
1	D	522119	Belanja Langganan Daya dan Jasa Lainnya	17.270.024	
2	K	212112	Belanja barang yang masih harus dibayar		17.270.024

Keterangan:

Tagihan Langganan Daya dan Jasa Lainnya Kantor Perwakilan akhir tahun anggaran 2024

Dibuat oleh :
Penyusun Laporan Keuangan

Duma Yenny Krisnawati S
NIP. 198401122015022001

Tanggal: 31 Desember 2024

Disetujui oleh :
Analisis Pengelolaan Keuangan APBN
Ahli Muda

Fajar Yudha Pratama
NIP. 199104172014021001

Tanggal: 31 Desember 2024

Direkam oleh :
Penata Laporan Keuangan

Delviadri Arwin
NIP. 199705042018121001

Tanggal: 31 Desember 2024

MEMO PENYESUAIAN

Bagian Anggaran (110) OMBUDSMAN REPUBLIK INDONESIA
Eselon I (01) OMBUDSMAN REPUBLIK INDONESIA
Wilayah (0199) INSTANSI PUSAT
Satuan Kerja (439624) OMBUDSMAN REPUBLIK INDONESIA
No. Dokumen 007
Tanggal 31 Desember 2024
Tahun Anggaran 2024
Keterangan -

Kategori Jurnal Penyesuaian/Jurnal Penyesuaiaan Neraca/Jurnal Koreksi/Jurnal Umum :

1	☐	Pendapatan Diterima Di Muka	17	☐	Transfer Masuk
2	☐	Pendapatan Yang Masih Harus Diterima	18	☐	Transfer Keluar
3	☐	Belanja Dibayar Di Muka	19	☐	Koreksi Beban Aset
4	☐	Belanja Yang Masih Harus Dibayar	20	☐	Pendapatan dari Alokasi APBN-BLU
5	☐	Penyisihan Piutang	21	☐	Kas Lainnya di BLU
6	☐	Penghapusan Piutang	22	☐	Uang Muka Belanja
7	☐	Penyusutan Aset	23	☐	Perolehan Aset
8	☐	Kas Di Bendahara Penerimaan	24	☐	Koreksi Piutang/utang
9	☐	Kas Lainnya di Bendahara Pengeluaran	25	☐	Hibah Langsung
10	☐	Persediaan	26	☐	
11	☐	Koreksi Antar Beban	27	☐	
12	☐	Pendapatan Selisih Kurs Belum Terealisasi	28	☐	
13	☐	Beban Selisih Kurs Belum Terealisasi	29	☐	
14	☐	Pembentukan Piutang Jangka Panjang	30	☐	Penyesuaian Neraca
15	☐	Pelepasan Aset Tetap/Aset Lainnya	31	☒	Jurnal Koreksi
16	☐	Pembentukan Piutang Jangka Pendek	32	☐	Jurnal Umum

No.	D/K	Kode Akun	Uraian Nama Akun	Rupiah Debet	Rupiah Kredit
1	D	218111	Utang Yang Belum Diterima Tagihannya	1.162.000	
2	K	593111	Belanja Persediaan Konsumsi		1.162.000

Keterangan:

Jurnal koreksi atas transaksi BAST yang tidak dilanjutkan SPBy/SPP namun sudah dilakukan pendetilan Persediaan di Perwakilan Papua Rp782.000 dan NTT Rp380.000

Dibuat oleh :
Penyusun Laporan Keuangan

Duma Yenny Krisnawati S
NIP. 198401122015022001

Tanggal: 31 Desember 2024

Disetujui oleh :
Analisis Pengelolaan Keuangan APBN
Ahli Muda

Fajar Yudha Pratama
NIP. 199104172014021001

Tanggal: 31 Desember 2024

Direkam oleh :
Penata Laporan Keuangan

Delviadri Arwin
NIP. 199705042018121001

Tanggal: 31 Desember 2024

MEMO PENYESUAIAN

Bagian Anggaran (110) OMBUDSMAN REPUBLIK INDONESIA
Eselon I (01) OMBUDSMAN REPUBLIK INDONESIA
Wilayah (0199) INSTANSI PUSAT
Satuan Kerja (439624) OMBUDSMAN REPUBLIK INDONESIA
No. Dokumen 008
Tanggal 31 Desember 2024
Tahun Anggaran 2024
Keterangan -

Kategori Jurnal Penyesuaian/Jurnal Penyesuaiaan Neraca/Jurnal Koreksi/Jurnal Umum :

1	☐	Pendapatan Diterima Di Muka	17	☐	Transfer Masuk
2	☐	Pendapatan Yang Masih Harus Diterima	18	☐	Transfer Keluar
3	☐	Belanja Dibayar Di Muka	19	☐	Koreksi Beban Aset
4	☐	Belanja Yang Masih Harus Dibayar	20	☐	Pendapatan dari Alokasi APBN-BLU
5	☐	Penyisihan Piutang	21	☐	Kas Lainnya di BLU
6	☐	Penghapusan Piutang	22	☐	Uang Muka Belanja
7	☐	Penyusutan Aset	23	☐	Perolehan Aset
8	☐	Kas Di Bendahara Penerimaan	24	☐	Koreksi Piutang/utang
9	☐	Kas Lainnya di Bendahara Pengeluaran	25	☐	Hibah Langsung
10	☐	Persediaan	26	☐	
11	☐	Koreksi Antar Beban	27	☐	
12	☐	Pendapatan Selisih Kurs Belum Terealisasi	28	☐	
13	☐	Beban Selisih Kurs Belum Terealisasi	29	☐	
14	☐	Pembentukan Piutang Jangka Panjang	30	☐	Penyesuaian Neraca
15	☐	Pelepasan Aset Tetap/Aset Lainnya	31	☒	Jurnal Koreksi
16	☐	Pembentukan Piutang Jangka Pendek	32	☐	Jurnal Umum

No.	D/K	Kode Akun	Uraian Nama Akun	Rupiah Debet	Rupiah Kredit
1	D	218111	Utang Yang Belum Diterima Tagihannya	25.000.000	
2	K	212191	Utang kepada Pihak Ketiga Lainnya		25.000.000

Keterangan:

Pengakuan utang atas pekerjaan yang belum diselesaikan pada akhir tahun anggaran (RPATA) untuk belanja Internet Ombudsman RI Tahun Anggaran 2024

Dibuat oleh :
Penyusun Laporan Keuangan

Duma Yenny Krisnawati S
NIP. 198401122015022001

Tanggal: 31 Desember 2024

Disetujui oleh :
Analisis Pengelolaan Keuangan APBN
Ahli Muda

Fajar Yudha Pratama
NIP. 199104172014021001

Tanggal: 31 Desember 2024

Direkam oleh :
Penata Laporan Keuangan

Delviadri Arwin
NIP. 199705042018121001

Tanggal: 31 Desember 2024

MEMO PENYESUAIAN

Bagian Anggaran (110) OMBUDSMAN REPUBLIK INDONESIA
Eselon I (01) OMBUDSMAN REPUBLIK INDONESIA
Wilayah (0199) INSTANSI PUSAT
Satuan Kerja (439624) OMBUDSMAN REPUBLIK INDONESIA
No. Dokumen 009
Tanggal 31 Desember 2024
Tahun Anggaran 2024
Keterangan -

Kategori Jurnal Penyesuaian/Jurnal Penyesuaiaan Neraca/Jurnal Koreksi/Jurnal Umum :

1	☐	Pendapatan Diterima Di Muka	17	☐	Transfer Masuk
2	☐	Pendapatan Yang Masih Harus Diterima	18	☐	Transfer Keluar
3	☐	Belanja Dibayar Di Muka	19	☐	Koreksi Beban Aset
4	☐	Belanja Yang Masih Harus Dibayar	20	☐	Pendapatan dari Alokasi APBN-BLU
5	☐	Penyisihan Piutang	21	☐	Kas Lainnya di BLU
6	☐	Penghapusan Piutang	22	☐	Uang Muka Belanja
7	☐	Penyusutan Aset	23	☐	Perolehan Aset
8	☐	Kas Di Bendahara Penerimaan	24	☐	Koreksi Piutang/utang
9	☐	Kas Lainnya di Bendahara Pengeluaran	25	☐	Hibah Langsung
10	☐	Persediaan	26	☐	
11	☐	Koreksi Antar Beban	27	☐	
12	☐	Pendapatan Selisih Kurs Belum Terealisasi	28	☐	
13	☐	Beban Selisih Kurs Belum Terealisasi	29	☐	
14	☐	Pembentukan Piutang Jangka Panjang	30	☐	Penyesuaian Neraca
15	☐	Pelepasan Aset Tetap/Aset Lainnya	31	☒	Jurnal Koreksi
16	☐	Pembentukan Piutang Jangka Pendek	32	☐	Jurnal Umum

No.	D/K	Kode Akun	Uraian Nama Akun	Rupiah Debet	Rupiah Kredit
1	D	218111	Utang Yang Belum Diterima Tagihannya	62.493.000	
2	K	212191	Utang kepada Pihak Ketiga Lainnya		62.493.000

Keterangan:

Pengakuan utang atas pekerjaan yang belum diselesaikan pada akhir tahun anggaran (RPATA) untuk belanja Call Center Ombudsman RI TA 2024

Dibuat oleh :
Penyusun Laporan Keuangan

Duma Yenny Krisnawati S
NIP. 198401122015022001

Tanggal: 31 Desember 2024

Disetujui oleh :
Analisis Pengelolaan Keuangan APBN
Ahli Muda

Fajar Yudha Pratama
NIP. 199104172014021001

Tanggal: 31 Desember 2024

Direkam oleh :
Penata Laporan Keuangan

Delviadri Arwin
NIP. 199705042018121001

Tanggal: 31 Desember 2024

MEMO PENYESUAIAN

Bagian Anggaran (110) OMBUDSMAN REPUBLIK INDONESIA
Eselon I (01) OMBUDSMAN REPUBLIK INDONESIA
Wilayah (0199) INSTANSI PUSAT
Satuan Kerja (439624) OMBUDSMAN REPUBLIK INDONESIA
No. Dokumen 010
Tanggal 31 Desember 2024
Tahun Anggaran 2024
Keterangan -

Kategori Jurnal Penyesuaian/Jurnal Penyesuaiaan Neraca/Jurnal Koreksi/Jurnal Umum :

1	☐	Pendapatan Diterima Di Muka	17	☐	Transfer Masuk
2	☐	Pendapatan Yang Masih Harus Diterima	18	☐	Transfer Keluar
3	☐	Belanja Dibayar Di Muka	19	☐	Koreksi Beban Aset
4	☐	Belanja Yang Masih Harus Dibayar	20	☐	Pendapatan dari Alokasi APBN-BLU
5	☐	Penyisihan Piutang	21	☐	Kas Lainnya di BLU
6	☐	Penghapusan Piutang	22	☐	Uang Muka Belanja
7	☐	Penyusutan Aset	23	☐	Perolehan Aset
8	☐	Kas Di Bendahara Penerimaan	24	☐	Koreksi Piutang/utang
9	☐	Kas Lainnya di Bendahara Pengeluaran	25	☐	Hibah Langsung
10	☐	Persediaan	26	☐	
11	☐	Koreksi Antar Beban	27	☐	
12	☐	Pendapatan Selisih Kurs Belum Terealisasi	28	☐	
13	☐	Beban Selisih Kurs Belum Terealisasi	29	☐	
14	☐	Pembentukan Piutang Jangka Panjang	30	☐	Penyesuaian Neraca
15	☐	Pelepasan Aset Tetap/Aset Lainnya	31	☒	Jurnal Koreksi
16	☐	Pembentukan Piutang Jangka Pendek	32	☐	Jurnal Umum

No.	D/K	Kode Akun	Uraian Nama Akun	Rupiah Debet	Rupiah Kredit
1	D	218111	Utang Yang Belum Diterima Tagihannya	148.772.324	
2	K	212191	Utang kepada Pihak Ketiga Lainnya		148.772.324

Keterangan:

Pengakuan utang atas pekerjaan yang belum diselesaikan pada akhir tahun anggaran (RPATA) untuk belanja Jasa Tenaga Kebersihan Ombudsman RI

Dibuat oleh :
Penyusun Laporan Keuangan

Duma Yenny Krisnawati S
NIP. 198401122015022001

Tanggal: 31 Desember 2024

Disetujui oleh :
Analisis Pengelolaan Keuangan APBN
Ahli Muda

Fajar Yudha Pratama
NIP. 199104172014021001

Tanggal: 31 Desember 2024

Direkam oleh :
Penata Laporan Keuangan

Delviadri Arwin
NIP. 199705042018121001

Tanggal: 31 Desember 2024

MEMO PENYESUAIAN

Bagian Anggaran (110) OMBUDSMAN REPUBLIK INDONESIA
Eselon I (01) OMBUDSMAN REPUBLIK INDONESIA
Wilayah (0199) INSTANSI PUSAT
Satuan Kerja (439624) OMBUDSMAN REPUBLIK INDONESIA
No. Dokumen 011
Tanggal 31 Desember 2024
Tahun Anggaran 2024
Keterangan -

Kategori Jurnal Penyesuaian/Jurnal Penyesuaiaan Neraca/Jurnal Koreksi/Jurnal Umum :

1	☐	Pendapatan Diterima Di Muka	17	☐	Transfer Masuk
2	☐	Pendapatan Yang Masih Harus Diterima	18	☐	Transfer Keluar
3	☐	Belanja Dibayar Di Muka	19	☐	Koreksi Beban Aset
4	☐	Belanja Yang Masih Harus Dibayar	20	☐	Pendapatan dari Alokasi APBN-BLU
5	☐	Penyisihan Piutang	21	☐	Kas Lainnya di BLU
6	☐	Penghapusan Piutang	22	☐	Uang Muka Belanja
7	☐	Penyusutan Aset	23	☐	Perolehan Aset
8	☐	Kas Di Bendahara Penerimaan	24	☐	Koreksi Piutang/utang
9	☐	Kas Lainnya di Bendahara Pengeluaran	25	☐	Hibah Langsung
10	☐	Persediaan	26	☐	
11	☐	Koreksi Antar Beban	27	☐	
12	☐	Pendapatan Selisih Kurs Belum Terealisasi	28	☐	
13	☐	Beban Selisih Kurs Belum Terealisasi	29	☐	
14	☐	Pembentukan Piutang Jangka Panjang	30	☐	Penyesuaian Neraca
15	☐	Pelepasan Aset Tetap/Aset Lainnya	31	☒	Jurnal Koreksi
16	☐	Pembentukan Piutang Jangka Pendek	32	☐	Jurnal Umum

No.	D/K	Kode Akun	Uraian Nama Akun	Rupiah Debet	Rupiah Kredit
1	D	218111	Utang Yang Belum Diterima Tagihannya	9.600.000	
2	K	212191	Utang kepada Pihak Ketiga Lainnya		9.600.000

Keterangan:

Pengakuan utang atas pekerjaan yang belum diselesaikan pada akhir tahun anggaran (RPATA) untuk belanja Jasa Pemeliharaan dan Pemeriksaan Lift Tahun 2024

Dibuat oleh :
Penyusun Laporan Keuangan

Duma Yenny Krisnawati S
NIP. 198401122015022001

Tanggal: 31 Desember 2024

Disetujui oleh :
Analisis Pengelolaan Keuangan APBN
Ahli Muda

Fajar Yudha Pratama
NIP. 199104172014021001

Tanggal: 31 Desember 2024

Direkam oleh :
Penata Laporan Keuangan

Delviadri Arwin
NIP. 199705042018121001

Tanggal: 31 Desember 2024

MEMO PENYESUAIAN

Bagian Anggaran (110) OMBUDSMAN REPUBLIK INDONESIA
Eselon I (01) OMBUDSMAN REPUBLIK INDONESIA
Wilayah (0199) INSTANSI PUSAT
Satuan Kerja (439624) OMBUDSMAN REPUBLIK INDONESIA
No. Dokumen 012
Tanggal 31 Desember 2024
Tahun Anggaran 2024
Keterangan -

Kategori Jurnal Penyesuaian/Jurnal Penyesuaiaan Neraca/Jurnal Koreksi/Jurnal Umum :

1	☐	Pendapatan Diterima Di Muka	17	☐	Transfer Masuk
2	☐	Pendapatan Yang Masih Harus Diterima	18	☐	Transfer Keluar
3	☐	Belanja Dibayar Di Muka	19	☐	Koreksi Beban Aset
4	☐	Belanja Yang Masih Harus Dibayar	20	☐	Pendapatan dari Alokasi APBN-BLU
5	☐	Penyisihan Piutang	21	☐	Kas Lainnya di BLU
6	☐	Penghapusan Piutang	22	☐	Uang Muka Belanja
7	☐	Penyusutan Aset	23	☐	Perolehan Aset
8	☐	Kas Di Bendahara Penerimaan	24	☐	Koreksi Piutang/utang
9	☐	Kas Lainnya di Bendahara Pengeluaran	25	☐	Hibah Langsung
10	☐	Persediaan	26	☐	
11	☐	Koreksi Antar Beban	27	☐	
12	☐	Pendapatan Selisih Kurs Belum Terealisasi	28	☐	
13	☐	Beban Selisih Kurs Belum Terealisasi	29	☐	
14	☐	Pembentukan Piutang Jangka Panjang	30	☐	Penyesuaian Neraca
15	☐	Pelepasan Aset Tetap/Aset Lainnya	31	☒	Jurnal Koreksi
16	☐	Pembentukan Piutang Jangka Pendek	32	☐	Jurnal Umum

No.	D/K	Kode Akun	Uraian Nama Akun	Rupiah Debet	Rupiah Kredit
1	D	218111	Utang Yang Belum Diterima Tagihannya	25.000.000	
2	K	212191	Utang kepada Pihak Ketiga Lainnya		25.000.000

Keterangan:

Pengakuan utang atas pekerjaan yang belum diselesaikan pada akhir tahun anggaran (RPATA) untuk belanja Jasa Internet 9 Bulan Periode April - Desember 2024

Dibuat oleh :
Penyusun Laporan Keuangan

Duma Yenny Krisnawati S
NIP. 198401122015022001

Tanggal: 31 Desember 2024

Disetujui oleh :
Analisis Pengelolaan Keuangan APBN
Ahli Muda

Fajar Yudha Pratama
NIP. 199104172014021001

Tanggal: 31 Desember 2024

Direkam oleh :
Penata Laporan Keuangan

Delviadri Arwin
NIP. 199705042018121001

Tanggal: 31 Desember 2024

MEMO PENYESUAIAN

Bagian Anggaran (110) OMBUDSMAN REPUBLIK INDONESIA
Eselon I (01) OMBUDSMAN REPUBLIK INDONESIA
Wilayah (0199) INSTANSI PUSAT
Satuan Kerja (439624) OMBUDSMAN REPUBLIK INDONESIA
No. Dokumen 013
Tanggal 31 Desember 2024
Tahun Anggaran 2024
Keterangan -

Kategori Jurnal Penyesuaian/Jurnal Penyesuaiaan Neraca/Jurnal Koreksi/Jurnal Umum :

1	☐	Pendapatan Diterima Di Muka	17	☐	Transfer Masuk
2	☐	Pendapatan Yang Masih Harus Diterima	18	☐	Transfer Keluar
3	☐	Belanja Dibayar Di Muka	19	☐	Koreksi Beban Aset
4	☐	Belanja Yang Masih Harus Dibayar	20	☐	Pendapatan dari Alokasi APBN-BLU
5	☐	Penyisihan Piutang	21	☐	Kas Lainnya di BLU
6	☐	Penghapusan Piutang	22	☐	Uang Muka Belanja
7	☐	Penyusutan Aset	23	☐	Perolehan Aset
8	☐	Kas Di Bendahara Penerimaan	24	☐	Koreksi Piutang/utang
9	☐	Kas Lainnya di Bendahara Pengeluaran	25	☐	Hibah Langsung
10	☐	Persediaan	26	☐	
11	☐	Koreksi Antar Beban	27	☐	
12	☐	Pendapatan Selisih Kurs Belum Terealisasi	28	☐	
13	☐	Beban Selisih Kurs Belum Terealisasi	29	☐	
14	☐	Pembentukan Piutang Jangka Panjang	30	☐	Penyesuaian Neraca
15	☐	Pelepasan Aset Tetap/Aset Lainnya	31	☒	Jurnal Koreksi
16	☐	Pembentukan Piutang Jangka Pendek	32	☐	Jurnal Umum

No.	D/K	Kode Akun	Uraian Nama Akun	Rupiah Debet	Rupiah Kredit
1	D	218111	Utang Yang Belum Diterima Tagihannya	20.000.000	
2	K	212191	Utang kepada Pihak Ketiga Lainnya		20.000.000

Keterangan:

Pengakuan utang atas pekerjaan yang belum diselesaikan pada akhir tahun anggaran (RPATA) untuk belanja Pengadaan Media Monitoring Ombudsman Republik Indonesia Tahun Anggaran 2024

Dibuat oleh :
Penyusun Laporan Keuangan

Duma Yenny Krisnawati S
NIP. 198401122015022001

Tanggal: 31 Desember 2024

Disetujui oleh :
Analisis Pengelolaan Keuangan APBN
Ahli Muda

Fajar Yudha Pratama
NIP. 199104172014021001

Tanggal: 31 Desember 2024

Direkam oleh :
Penata Laporan Keuangan

Delviadri Arwin
NIP. 199705042018121001

Tanggal: 31 Desember 2024

MEMO PENYESUAIAN

Bagian Anggaran (110) OMBUDSMAN REPUBLIK INDONESIA
Eselon I (01) OMBUDSMAN REPUBLIK INDONESIA
Wilayah (0199) INSTANSI PUSAT
Satuan Kerja (439624) OMBUDSMAN REPUBLIK INDONESIA
No. Dokumen 014
Tanggal 31 Desember 2024
Tahun Anggaran 2024
Keterangan -

Kategori Jurnal Penyesuaian/Jurnal Penyesuaiaan Neraca/Jurnal Koreksi/Jurnal Umum :

1	☐	Pendapatan Diterima Di Muka	17	☐	Transfer Masuk
2	☐	Pendapatan Yang Masih Harus Diterima	18	☐	Transfer Keluar
3	☐	Belanja Dibayar Di Muka	19	☐	Koreksi Beban Aset
4	☐	Belanja Yang Masih Harus Dibayar	20	☐	Pendapatan dari Alokasi APBN-BLU
5	☐	Penyisihan Piutang	21	☐	Kas Lainnya di BLU
6	☐	Penghapusan Piutang	22	☐	Uang Muka Belanja
7	☐	Penyusutan Aset	23	☐	Perolehan Aset
8	☐	Kas Di Bendahara Penerimaan	24	☐	Koreksi Piutang/utang
9	☐	Kas Lainnya di Bendahara Pengeluaran	25	☐	Hibah Langsung
10	☐	Persediaan	26	☐	
11	☐	Koreksi Antar Beban	27	☐	
12	☐	Pendapatan Selisih Kurs Belum Terealisasi	28	☐	
13	☐	Beban Selisih Kurs Belum Terealisasi	29	☐	
14	☐	Pembentukan Piutang Jangka Panjang	30	☐	Penyesuaian Neraca
15	☐	Pelepasan Aset Tetap/Aset Lainnya	31	☒	Jurnal Koreksi
16	☐	Pembentukan Piutang Jangka Pendek	32	☐	Jurnal Umum

No.	D/K	Kode Akun	Uraian Nama Akun	Rupiah Debet	Rupiah Kredit
1	D	218111	Utang Yang Belum Diterima Tagihannya	40.000.000	
2	K	212191	Utang kepada Pihak Ketiga Lainnya		40.000.000

Keterangan:

Pengakuan utang atas pekerjaan yang belum diselesaikan pada akhir tahun anggaran (RPATA) untuk belanja Jasa Pengelola Media Sosial Ombudsman Republik Indonesia Tahun 2024

Dibuat oleh :
Penyusun Laporan Keuangan

Duma Yenny Krisnawati S
NIP. 198401122015022001

Tanggal: 31 Desember 2024

Disetujui oleh :
Analisis Pengelolaan Keuangan APBN
Ahli Muda

Fajar Yudha Pratama
NIP. 199104172014021001

Tanggal: 31 Desember 2024

Direkam oleh :
Penata Laporan Keuangan

Delviadri Arwin
NIP. 199705042018121001

Tanggal: 31 Desember 2024

MEMO PENYESUAIAN

Bagian Anggaran (110) OMBUDSMAN REPUBLIK INDONESIA
Eselon I (01) OMBUDSMAN REPUBLIK INDONESIA
Wilayah (0199) INSTANSI PUSAT
Satuan Kerja (439624) OMBUDSMAN REPUBLIK INDONESIA
No. Dokumen 015
Tanggal 31 Desember 2024
Tahun Anggaran 2024
Keterangan -

Kategori Jurnal Penyesuaian/Jurnal Penyesuaiaan Neraca/Jurnal Koreksi/Jurnal Umum :

1	☐	Pendapatan Diterima Di Muka	17	☐	Transfer Masuk
2	☐	Pendapatan Yang Masih Harus Diterima	18	☐	Transfer Keluar
3	☐	Belanja Dibayar Di Muka	19	☐	Koreksi Beban Aset
4	☐	Belanja Yang Masih Harus Dibayar	20	☐	Pendapatan dari Alokasi APBN-BLU
5	☐	Penyisihan Piutang	21	☐	Kas Lainnya di BLU
6	☐	Penghapusan Piutang	22	☐	Uang Muka Belanja
7	☐	Penyusutan Aset	23	☐	Perolehan Aset
8	☐	Kas Di Bendahara Penerimaan	24	☐	Koreksi Piutang/utang
9	☐	Kas Lainnya di Bendahara Pengeluaran	25	☐	Hibah Langsung
10	☐	Persediaan	26	☐	
11	☐	Koreksi Antar Beban	27	☐	
12	☐	Pendapatan Selisih Kurs Belum Terealisasi	28	☐	
13	☐	Beban Selisih Kurs Belum Terealisasi	29	☐	
14	☐	Pembentukan Piutang Jangka Panjang	30	☐	Penyesuaian Neraca
15	☐	Pelepasan Aset Tetap/Aset Lainnya	31	☒	Jurnal Koreksi
16	☐	Pembentukan Piutang Jangka Pendek	32	☐	Jurnal Umum

No.	D/K	Kode Akun	Uraian Nama Akun	Rupiah Debet	Rupiah Kredit
1	D	521114	Belanja Pengeiman Surat Dinas Pos Pusat	38.451.924	
2	K	212112	Belanja barang yang masih harus dibayar		38.451.924

Keterangan:

Tagihan Surat Dinas Pos Kantor Perwakilan akhir tahun anggaran 2024

Dibuat oleh :
Penyusun Laporan Keuangan

Duma Yenny Krisnawati S
NIP. 198401122015022001

Tanggal: 31 Desember 2024

Disetujui oleh :
Analisis Pengelolaan Keuangan APBN
Ahli Muda

Fajar Yudha Pratama
NIP. 199104172014021001

Tanggal: 31 Desember 2024

Direkam oleh :
Penata Laporan Keuangan

Delviadri Arwin
NIP. 199705042018121001

Tanggal: 31 Desember 2024

MEMO PENYESUAIAN

Bagian Anggaran (110) OMBUDSMAN REPUBLIK INDONESIA
Eselon I (01) OMBUDSMAN REPUBLIK INDONESIA
Wilayah (0199) INSTANSI PUSAT
Satuan Kerja (439624) OMBUDSMAN REPUBLIK INDONESIA
No. Dokumen 016
Tanggal 31 Desember 2024
Tahun Anggaran 2024
Keterangan -

Kategori Jurnal Penyesuaian/Jurnal Penyesuaiaan Neraca/Jurnal Koreksi/Jurnal Umum :

1	☐	Pendapatan Diterima Di Muka	17	☐	Transfer Masuk
2	☐	Pendapatan Yang Masih Harus Diterima	18	☐	Transfer Keluar
3	☐	Belanja Dibayar Di Muka	19	☐	Koreksi Beban Aset
4	☐	Belanja Yang Masih Harus Dibayar	20	☐	Pendapatan dari Alokasi APBN-BLU
5	☐	Penyisihan Piutang	21	☐	Kas Lainnya di BLU
6	☐	Penghapusan Piutang	22	☐	Uang Muka Belanja
7	☐	Penyusutan Aset	23	☐	Perolehan Aset
8	☐	Kas Di Bendahara Penerimaan	24	☐	Koreksi Piutang/utang
9	☐	Kas Lainnya di Bendahara Pengeluaran	25	☐	Hibah Langsung
10	☐	Persediaan	26	☐	
11	☐	Koreksi Antar Beban	27	☐	
12	☐	Pendapatan Selisih Kurs Belum Terealisasi	28	☐	
13	☐	Beban Selisih Kurs Belum Terealisasi	29	☐	
14	☐	Pembentukan Piutang Jangka Panjang	30	☐	Penyesuaian Neraca
15	☐	Pelepasan Aset Tetap/Aset Lainnya	31	☒	Jurnal Koreksi
16	☐	Pembentukan Piutang Jangka Pendek	32	☐	Jurnal Umum

No.	D/K	Kode Akun	Uraian Nama Akun	Rupiah Debet	Rupiah Kredit
1	D	115212	Piutang Lainnya	12.052.831	
2	K	512411	Belanja Pegawai (Tunjangan Khusus/Kegiatan/Kinerja)		12.052.831

Keterangan:

Piutang kelebihan pembayaran tunjangan kinerja PNS bulan Desember TA 2024

Dibuat oleh :
Penyusun Laporan Keuangan

Duma Yenny Krisnawati S
NIP. 198401122015022001

Tanggal: 31 Desember 2024

Disetujui oleh :
Analisis Pengelolaan Keuangan APBN
Ahli Muda

Fajar Yudha Pratama
NIP. 199104172014021001

Tanggal: 31 Desember 2024

Direkam oleh :
Penata Laporan Keuangan

Delviadri Arwin
NIP. 199705042018121001

Tanggal: 31 Desember 2024

MEMO PENYESUAIAN

Bagian Anggaran (110) OMBUDSMAN REPUBLIK INDONESIA
Eselon I (01) OMBUDSMAN REPUBLIK INDONESIA
Wilayah (0199) INSTANSI PUSAT
Satuan Kerja (439624) OMBUDSMAN REPUBLIK INDONESIA
No. Dokumen 017
Tanggal 31 Desember 2024
Tahun Anggaran 2024
Keterangan -

Kategori Jurnal Penyesuaian/Jurnal Penyesuaiaan Neraca/Jurnal Koreksi/Jurnal Umum :

1	☐	Pendapatan Diterima Di Muka	17	☐	Transfer Masuk
2	☐	Pendapatan Yang Masih Harus Diterima	18	☐	Transfer Keluar
3	☐	Belanja Dibayar Di Muka	19	☐	Koreksi Beban Aset
4	☐	Belanja Yang Masih Harus Dibayar	20	☐	Pendapatan dari Alokasi APBN-BLU
5	☐	Penyisihan Piutang	21	☐	Kas Lainnya di BLU
6	☐	Penghapusan Piutang	22	☐	Uang Muka Belanja
7	☐	Penyusutan Aset	23	☐	Perolehan Aset
8	☐	Kas Di Bendahara Penerimaan	24	☐	Koreksi Piutang/utang
9	☐	Kas Lainnya di Bendahara Pengeluaran	25	☐	Hibah Langsung
10	☐	Persediaan	26	☐	
11	☐	Koreksi Antar Beban	27	☐	
12	☐	Pendapatan Selisih Kurs Belum Terealisasi	28	☐	
13	☐	Beban Selisih Kurs Belum Terealisasi	29	☐	
14	☐	Pembentukan Piutang Jangka Panjang	30	☐	Penyesuaian Neraca
15	☐	Pelepasan Aset Tetap/Aset Lainnya	31	☒	Jurnal Koreksi
16	☐	Pembentukan Piutang Jangka Pendek	32	☐	Jurnal Umum

No.	D/K	Kode Akun	Uraian Nama Akun	Rupiah Debet	Rupiah Kredit
1	D	115212	Piutang Lainnya	96.074.014	
2	K	511129	Belanja Uang Makan PNS		96.074.014

Keterangan:

Piutang kelebihan pembayaran Uang Makan PNS bulan Desember TA 2024

Dibuat oleh :
Penyusun Laporan Keuangan

Duma Yenny Krisnawati S
NIP. 198401122015022001

Tanggal: 31 Desember 2024

Disetujui oleh :
Analisis Pengelolaan Keuangan APBN
Ahli Muda

Fajar Yudha Pratama
NIP. 199104172014021001

Tanggal: 31 Desember 2024

Direkam oleh :
Penata Laporan Keuangan

Delviadri Arwin
NIP. 199705042018121001

Tanggal: 31 Desember 2024

MEMO PENYESUAIAN

Bagian Anggaran (110) OMBUDSMAN REPUBLIK INDONESIA
Eselon I (01) OMBUDSMAN REPUBLIK INDONESIA
Wilayah (0199) INSTANSI PUSAT
Satuan Kerja (439624) OMBUDSMAN REPUBLIK INDONESIA
No. Dokumen 018
Tanggal 31 Desember 2024
Tahun Anggaran 2024
Keterangan -

Kategori Jurnal Penyesuaian/Jurnal Penyesuaiaan Neraca/Jurnal Koreksi/Jurnal Umum :

1	☐	Pendapatan Diterima Di Muka	17	☐	Transfer Masuk
2	☐	Pendapatan Yang Masih Harus Diterima	18	☐	Transfer Keluar
3	☐	Belanja Dibayar Di Muka	19	☐	Koreksi Beban Aset
4	☐	Belanja Yang Masih Harus Dibayar	20	☐	Pendapatan dari Alokasi APBN-BLU
5	☐	Penyisihan Piutang	21	☐	Kas Lainnya di BLU
6	☐	Penghapusan Piutang	22	☐	Uang Muka Belanja
7	☐	Penyusutan Aset	23	☐	Perolehan Aset
8	☐	Kas Di Bendahara Penerimaan	24	☐	Koreksi Piutang/utang
9	☐	Kas Lainnya di Bendahara Pengeluaran	25	☐	Hibah Langsung
10	☐	Persediaan	26	☐	
11	☐	Koreksi Antar Beban	27	☐	
12	☐	Pendapatan Selisih Kurs Belum Terealisasi	28	☐	
13	☐	Beban Selisih Kurs Belum Terealisasi	29	☐	
14	☐	Pembentukan Piutang Jangka Panjang	30	☐	Penyesuaian Neraca
15	☐	Pelepasan Aset Tetap/Aset Lainnya	31	☒	Jurnal Koreksi
16	☐	Pembentukan Piutang Jangka Pendek	32	☐	Jurnal Umum

No.	D/K	Kode Akun	Uraian Nama Akun	Rupiah Debet	Rupiah Kredit
1	D	115212	Piutang Lainnya	30.395.955	
2	K	512411	Belanja Pegawai (Tunjangan Khusus/Kegiatan/Kinerja)		30.395.955

Keterangan:

Piutang kelebihan pembayaran insentif kerja asisten bulan Desember TA 2024

Dibuat oleh :
Penyusun Laporan Keuangan

Duma Yenny Krisnawati S
NIP. 198401122015022001

Tanggal: 31 Desember 2024

Disetujui oleh :
Analisis Pengelolaan Keuangan APBN
Ahli Muda

Fajar Yudha Pratama
NIP. 199104172014021001

Tanggal: 31 Desember 2024

Direkam oleh :
Penata Laporan Keuangan

Delviadri Arwin
NIP. 199705042018121001

Tanggal: 31 Desember 2024

MEMO PENYESUAIAN

Bagian Anggaran (110) OMBUDSMAN REPUBLIK INDONESIA
Eselon I (01) OMBUDSMAN REPUBLIK INDONESIA
Wilayah (0199) INSTANSI PUSAT
Satuan Kerja (439624) OMBUDSMAN REPUBLIK INDONESIA
No. Dokumen 019
Tanggal 31 Desember 2024
Tahun Anggaran 2024
Keterangan -

Kategori Jurnal Penyesuaian/Jurnal Penyesuaiaan Neraca/Jurnal Koreksi/Jurnal Umum :

1	☐	Pendapatan Diterima Di Muka	17	☐	Transfer Masuk
2	☐	Pendapatan Yang Masih Harus Diterima	18	☐	Transfer Keluar
3	☐	Belanja Dibayar Di Muka	19	☐	Koreksi Beban Aset
4	☐	Belanja Yang Masih Harus Dibayar	20	☐	Pendapatan dari Alokasi APBN-BLU
5	☐	Penyisihan Piutang	21	☐	Kas Lainnya di BLU
6	☐	Penghapusan Piutang	22	☐	Uang Muka Belanja
7	☐	Penyusutan Aset	23	☐	Perolehan Aset
8	☐	Kas Di Bendahara Penerimaan	24	☐	Koreksi Piutang/utang
9	☐	Kas Lainnya di Bendahara Pengeluaran	25	☐	Hibah Langsung
10	☐	Persediaan	26	☐	
11	☐	Koreksi Antar Beban	27	☐	
12	☐	Pendapatan Selisih Kurs Belum Terealisasi	28	☐	
13	☐	Beban Selisih Kurs Belum Terealisasi	29	☐	
14	☐	Pembentukan Piutang Jangka Panjang	30	☐	Penyesuaian Neraca
15	☐	Pelepasan Aset Tetap/Aset Lainnya	31	☒	Jurnal Koreksi
16	☐	Pembentukan Piutang Jangka Pendek	32	☐	Jurnal Umum

No.	D/K	Kode Akun	Uraian Nama Akun	Rupiah Debet	Rupiah Kredit
1	D	594212	Belanja Penyisihan Piutang Tidak Tertagih - Piutang Lainnya	692.614	
2	K	116212	Penyisihan Piutang Tidak Tertagih - Piutang Lainnya		692.614

Keterangan:

Penyisihan Piutang tak tertagih kategori lancar TA 2024

Dibuat oleh :
Penyusun Laporan Keuangan

Duma Yenny Krisnawati S
NIP. 198401122015022001

Tanggal: 31 Desember 2024

Disetujui oleh :
Analisis Pengelolaan Keuangan APBN
Ahli Muda

Fajar Yudha Pratama
NIP. 199104172014021001

Tanggal: 31 Desember 2024

Direkam oleh :
Penata Laporan Keuangan

Delviadri Arwin
NIP. 199705042018121001

Tanggal: 31 Desember 2024

MEMO PENYESUAIAN

Bagian Anggaran (110) OMBUDSMAN REPUBLIK INDONESIA
Eselon I (01) OMBUDSMAN REPUBLIK INDONESIA
Wilayah (0199) INSTANSI PUSAT
Satuan Kerja (439624) OMBUDSMAN REPUBLIK INDONESIA
No. Dokumen 020
Tanggal 31 Desember 2024
Tahun Anggaran 2024
Keterangan -

Kategori Jurnal Penyesuaian/Jurnal Penyesuaiaan Neraca/Jurnal Koreksi/Jurnal Umum :

1	☐	Pendapatan Diterima Di Muka	17	☐	Transfer Masuk
2	☐	Pendapatan Yang Masih Harus Diterima	18	☐	Transfer Keluar
3	☐	Belanja Dibayar Di Muka	19	☐	Koreksi Beban Aset
4	☐	Belanja Yang Masih Harus Dibayar	20	☐	Pendapatan dari Alokasi APBN-BLU
5	☐	Penyisihan Piutang	21	☐	Kas Lainnya di BLU
6	☐	Penghapusan Piutang	22	☐	Uang Muka Belanja
7	☐	Penyusutan Aset	23	☐	Perolehan Aset
8	☐	Kas Di Bendahara Penerimaan	24	☐	Koreksi Piutang/utang
9	☐	Kas Lainnya di Bendahara Pengeluaran	25	☐	Hibah Langsung
10	☐	Persediaan	26	☐	
11	☐	Koreksi Antar Beban	27	☐	
12	☐	Pendapatan Selisih Kurs Belum Terealisasi	28	☐	
13	☐	Beban Selisih Kurs Belum Terealisasi	29	☐	
14	☐	Pembentukan Piutang Jangka Panjang	30	☐	Penyesuaian Neraca
15	☐	Pelepasan Aset Tetap/Aset Lainnya	31	☒	Jurnal Koreksi
16	☐	Pembentukan Piutang Jangka Pendek	32	☐	Jurnal Umum

No.	D/K	Kode Akun	Uraian Nama Akun	Rupiah Debet	Rupiah Kredit
1	D	523112	Belanja Barang Persediaan Pemeliharaan Gedung dan Bangunan	38.715.246	
2	K	593113	Beban Persediaan bahan untuk pemeliharaan		38.715.246

Keterangan:

Jurnal Penyesuaian salah pendetilan belanja barang pengharum ruangan bulan Januari s.d. Maret

Dibuat oleh :
Pengelola Administrasi
Pemerintahan



Muhammad Syahrul Gunawan
NIP. 199612202019021001

Tanggal: 31 Desember 2024

Disetujui oleh :
Analisis Pengelolaan Keuangan APBN
Ahli Muda



Fajar Yudha Pratama
NIP. 199104172014021001

Tanggal: 31 Desember 2024

Direkam oleh :
Penata Laporan Keuangan



Delviadri Arwin
NIP. 199705042018121001

Tanggal: 31 Desember 2024

MEMO PENYESUAIAN

Bagian Anggaran (110) OMBUDSMAN REPUBLIK INDONESIA
Eselon I (01) OMBUDSMAN REPUBLIK INDONESIA
Wilayah (0199) INSTANSI PUSAT
Satuan Kerja (439624) OMBUDSMAN REPUBLIK INDONESIA
No. Dokumen 021
Tanggal 31 Desember 2024
Tahun Anggaran 2024
Keterangan -

Kategori Jurnal Penyesuaian/Jurnal Penyesuaiaan Neraca/Jurnal Koreksi/Jurnal Umum :

1	☐	Pendapatan Diterima Di Muka	17	☐	Transfer Masuk
2	☐	Pendapatan Yang Masih Harus Diterima	18	☐	Transfer Keluar
3	☐	Belanja Dibayar Di Muka	19	☐	Koreksi Beban Aset
4	☐	Belanja Yang Masih Harus Dibayar	20	☐	Pendapatan dari Alokasi APBN-BLU
5	☐	Penyisihan Piutang	21	☐	Kas Lainnya di BLU
6	☐	Penghapusan Piutang	22	☐	Uang Muka Belanja
7	☐	Penyusutan Aset	23	☐	Perolehan Aset
8	☐	Kas Di Bendahara Penerimaan	24	☐	Koreksi Piutang/utang
9	☐	Kas Lainnya di Bendahara Pengeluaran	25	☐	Hibah Langsung
10	☐	Persediaan	26	☐	
11	☐	Koreksi Antar Beban	27	☐	
12	☐	Pendapatan Selisih Kurs Belum Terealisasi	28	☐	
13	☐	Beban Selisih Kurs Belum Terealisasi	29	☐	
14	☐	Pembentukan Piutang Jangka Panjang	30	☐	Penyesuaian Neraca
15	☐	Pelepasan Aset Tetap/Aset Lainnya	31	☒	Jurnal Koreksi
16	☐	Pembentukan Piutang Jangka Pendek	32	☐	Jurnal Umum

No.	D/K	Kode Akun	Uraian Nama Akun	Rupiah Debet	Rupiah Kredit
1	D	593111	Beban Persediaan Konsumsi	2.005.000	
2	K	593128	Beban Barang Persediaan Lainnya untuk Dijual/Diserahkan ke Masyarakat		2.005.000

Keterangan:

Jurnal koreksi salah pencatatan barang berupa tisu wajah TA 2024

Dibuat oleh :

Pengelola Administrasi
Pemerintahan



Muhammad Syahrul Gunawan
NIP. 199612202019021001

Tanggal: 31 Desember 2024

Disetujui oleh :

Analisis Pengelolaan Keuangan APBN
Ahli Muda



Fajar Yudha Pratama
NIP. 199104172014021001

Tanggal: 31 Desember 2024

Direkam oleh :

Penata Laporan Keuangan



Delviadri Arwin
NIP. 199705042018121001

Tanggal: 31 Desember 2024

MEMO PENYESUAIAN

Bagian Anggaran (110) OMBUDSMAN REPUBLIK INDONESIA
Eselon I (01) OMBUDSMAN REPUBLIK INDONESIA
Wilayah (0199) INSTANSI PUSAT
Satuan Kerja (439624) OMBUDSMAN REPUBLIK INDONESIA
No. Dokumen 022
Tanggal 31 Desember 2024
Tahun Anggaran 2024
Keterangan -

Kategori Jurnal Penyesuaian/Jurnal Penyesuaiaan Neraca/Jurnal Koreksi/Jurnal Umum :

1	☐	Pendapatan Diterima Di Muka	17	☐	Transfer Masuk
2	☐	Pendapatan Yang Masih Harus Diterima	18	☐	Transfer Keluar
3	☐	Belanja Dibayar Di Muka	19	☐	Koreksi Beban Aset
4	☐	Belanja Yang Masih Harus Dibayar	20	☐	Pendapatan dari Alokasi APBN-BLU
5	☐	Penyisihan Piutang	21	☐	Kas Lainnya di BLU
6	☐	Penghapusan Piutang	22	☐	Uang Muka Belanja
7	☐	Penyusutan Aset	23	☐	Perolehan Aset
8	☐	Kas Di Bendahara Penerimaan	24	☐	Koreksi Piutang/utang
9	☐	Kas Lainnya di Bendahara Pengeluaran	25	☐	Hibah Langsung
10	☐	Persediaan	26	☐	
11	☐	Koreksi Antar Beban	27	☐	
12	☐	Pendapatan Selisih Kurs Belum Terealisasi	28	☐	
13	☐	Beban Selisih Kurs Belum Terealisasi	29	☐	
14	☐	Pembentukan Piutang Jangka Panjang	30	☐	Penyesuaian Neraca
15	☐	Pelepasan Aset Tetap/Aset Lainnya	31	☒	Jurnal Koreksi
16	☐	Pembentukan Piutang Jangka Pendek	32	☐	Jurnal Umum

No.	D/K	Kode Akun	Uraian Nama Akun	Rupiah Debet	Rupiah Kredit
1	D	111821	Kas Lainnya di Bendahara Pengeluaran	16.016.000	
2	K	219961	Utang Pajak Bendahara Pengeluaran yang Belum Disetor		16.016.000

Keterangan:

Koreksi penyesuaian atas kekuarangan pencatatan saldo Kas lainnya di Bendahara Pengeluaran dan Utang PFK yang kurang catat

Dibuat oleh :
Penyusun Laporan Keuangan

Duma Yenny Krisnawati S
NIP. 198401122015022001

Tanggal: 31 Desember 2024

Disetujui oleh :
Analisis Pengelolaan Keuangan APBN
Ahli Muda

Fajar Yudha Pratama
NIP. 199104172014021001

Tanggal: 31 Desember 2024

Direkam oleh :
Penata Laporan Keuangan

Delviadri Arwin
NIP. 199705042018121001

Tanggal: 31 Desember 2024

MEMO PENYESUAIAN

Bagian Anggaran (110) OMBUDSMAN REPUBLIK INDONESIA
Eselon I (01) OMBUDSMAN REPUBLIK INDONESIA
Wilayah (0199) INSTANSI PUSAT
Satuan Kerja (439624) OMBUDSMAN REPUBLIK INDONESIA
No. Dokumen 023
Tanggal 31 Desember 2024
Tahun Anggaran 2024
Keterangan -

Kategori Jurnal Penyesuaian/Jurnal Penyesuaiaan Neraca/Jurnal Koreksi/Jurnal Umum :

1	☐	Pendapatan Diterima Di Muka	17	☐	Transfer Masuk
2	☐	Pendapatan Yang Masih Harus Diterima	18	☐	Transfer Keluar
3	☐	Belanja Dibayar Di Muka	19	☐	Koreksi Beban Aset
4	☐	Belanja Yang Masih Harus Dibayar	20	☐	Pendapatan dari Alokasi APBN-BLU
5	☐	Penyisihan Piutang	21	☐	Kas Lainnya di BLU
6	☐	Penghapusan Piutang	22	☐	Uang Muka Belanja
7	☐	Penyusutan Aset	23	☐	Perolehan Aset
8	☐	Kas Di Bendahara Penerimaan	24	☐	Koreksi Piutang/utang
9	☐	Kas Lainnya di Bendahara Pengeluaran	25	☐	Hibah Langsung
10	☐	Persediaan	26	☐	
11	☐	Koreksi Antar Beban	27	☐	
12	☐	Pendapatan Selisih Kurs Belum Terealisasi	28	☐	
13	☐	Beban Selisih Kurs Belum Terealisasi	29	☐	
14	☐	Pembentukan Piutang Jangka Panjang	30	☐	Penyesuaian Neraca
15	☐	Pelepasan Aset Tetap/Aset Lainnya	31	☒	Jurnal Koreksi
16	☐	Pembentukan Piutang Jangka Pendek	32	☐	Jurnal Umum

No.	D/K	Kode Akun	Uraian Nama Akun	Rupiah Debet	Rupiah Kredit
1	D	115212	Piutang Lainnya	154.730	
2	K	512411	Belanja Pegawai (Tunjangan Khusus/Kegiatan/Kinerja)		154.730

Keterangan:

Koreksi penyesuaian atas piutang tukin PNS bulan Desember 2024

Dibuat oleh :
Penyusun Laporan Keuangan

Duma Yenny Krisnawati S
NIP. 198401122015022001

Tanggal: 31 Desember 2024

Disetujui oleh :
Analisis Pengelolaan Keuangan APBN
Ahli Muda

Fajar Yudha Pratama
NIP. 199104172014021001

Tanggal: 31 Desember 2024

Direkam oleh :
Penata Laporan Keuangan

Delviadri Arwin
NIP. 199705042018121001

Tanggal: 31 Desember 2024

MEMO PENYESUAIAN

Bagian Anggaran (110) OMBUDSMAN REPUBLIK INDONESIA
Eselon I (01) OMBUDSMAN REPUBLIK INDONESIA
Wilayah (0199) INSTANSI PUSAT
Satuan Kerja (439624) OMBUDSMAN REPUBLIK INDONESIA
No. Dokumen 024
Tanggal 31 Desember 2024
Tahun Anggaran 2024
Keterangan -

Kategori Jurnal Penyesuaian/Jurnal Penyesuaiaan Neraca/Jurnal Koreksi/Jurnal Umum :

1	☐	Pendapatan Diterima Di Muka	17	☐	Transfer Masuk
2	☐	Pendapatan Yang Masih Harus Diterima	18	☐	Transfer Keluar
3	☐	Belanja Dibayar Di Muka	19	☐	Koreksi Beban Aset
4	☐	Belanja Yang Masih Harus Dibayar	20	☐	Pendapatan dari Alokasi APBN-BLU
5	☐	Penyisihan Piutang	21	☐	Kas Lainnya di BLU
6	☐	Penghapusan Piutang	22	☐	Uang Muka Belanja
7	☐	Penyusutan Aset	23	☐	Perolehan Aset
8	☐	Kas Di Bendahara Penerimaan	24	☐	Koreksi Piutang/utang
9	☐	Kas Lainnya di Bendahara Pengeluaran	25	☐	Hibah Langsung
10	☐	Persediaan	26	☐	
11	☐	Koreksi Antar Beban	27	☐	
12	☐	Pendapatan Selisih Kurs Belum Terealisasi	28	☐	
13	☐	Beban Selisih Kurs Belum Terealisasi	29	☐	
14	☐	Pembentukan Piutang Jangka Panjang	30	☐	Penyesuaian Neraca
15	☐	Pelepasan Aset Tetap/Aset Lainnya	31	☒	Jurnal Koreksi
16	☐	Pembentukan Piutang Jangka Pendek	32	☐	Jurnal Umum

No.	D/K	Kode Akun	Uraian Nama Akun	Rupiah Debet	Rupiah Kredit
1	D	511129	Belanja Uang Makan PNS	5.510.014	
2	K	115212	Piutang Lainnya		5.510.014

Keterangan:

Koreksi penyesuaian atas piutang Uang Makan PNS bulan Desember 2024

Dibuat oleh :
Penyusun Laporan Keuangan

Duma Yenny Krisnawati S
NIP. 198401122015022001

Tanggal: 31 Desember 2024

Disetujui oleh :
Analisis Pengelolaan Keuangan APBN
Ahli Muda

Fajar Yudha Pratama
NIP. 199104172014021001

Tanggal: 31 Desember 2024

Direkam oleh :
Penata Laporan Keuangan

Delviadri Arwin
NIP. 199705042018121001

Tanggal: 31 Desember 2024

MEMO PENYESUAIAN

Bagian Anggaran (110) OMBUDSMAN REPUBLIK INDONESIA
Eselon I (01) OMBUDSMAN REPUBLIK INDONESIA
Wilayah (0199) INSTANSI PUSAT
Satuan Kerja (439624) OMBUDSMAN REPUBLIK INDONESIA
No. Dokumen 025
Tanggal 31 Desember 2024
Tahun Anggaran 2024
Keterangan -

Kategori Jurnal Penyesuaian/Jurnal Penyesuaiaan Neraca/Jurnal Koreksi/Jurnal Umum :

1	☐	Pendapatan Diterima Di Muka	17	☐	Transfer Masuk
2	☐	Pendapatan Yang Masih Harus Diterima	18	☐	Transfer Keluar
3	☐	Belanja Dibayar Di Muka	19	☐	Koreksi Beban Aset
4	☐	Belanja Yang Masih Harus Dibayar	20	☐	Pendapatan dari Alokasi APBN-BLU
5	☐	Penyisihan Piutang	21	☐	Kas Lainnya di BLU
6	☐	Penghapusan Piutang	22	☐	Uang Muka Belanja
7	☐	Penyusutan Aset	23	☐	Perolehan Aset
8	☐	Kas Di Bendahara Penerimaan	24	☐	Koreksi Piutang/utang
9	☐	Kas Lainnya di Bendahara Pengeluaran	25	☐	Hibah Langsung
10	☐	Persediaan	26	☐	
11	☐	Koreksi Antar Beban	27	☐	
12	☐	Pendapatan Selisih Kurs Belum Terealisasi	28	☐	
13	☐	Beban Selisih Kurs Belum Terealisasi	29	☐	
14	☐	Pembentukan Piutang Jangka Panjang	30	☐	Penyesuaian Neraca
15	☐	Pelepasan Aset Tetap/Aset Lainnya	31	☒	Jurnal Koreksi
16	☐	Pembentukan Piutang Jangka Pendek	32	☐	Jurnal Umum

No.	D/K	Kode Akun	Uraian Nama Akun	Rupiah Debet	Rupiah Kredit
1	D	115212	Piutang Lainnya	2.446.876	
2	K	512411	Belanja Pegawai (Tunjangan Khusus/Kegiatan/Kinerja)		2.446.876

Keterangan:

Koreksi penyesuaian atas piutang insentif kerja Asisten Pusat dan Perwakilan bulan Desember 2024

Dibuat oleh :
Penyusun Laporan Keuangan

Duma Yenny Krisnawati S
NIP. 198401122015022001

Tanggal: 31 Desember 2024

Disetujui oleh :
Analisis Pengelolaan Keuangan APBN
Ahli Muda

Fajar Yudha Pratama
NIP. 199104172014021001

Tanggal: 31 Desember 2024

Direkam oleh :
Penata Laporan Keuangan

Delviadri Arwin
NIP. 199705042018121001

Tanggal: 31 Desember 2024

MEMO PENYESUAIAN

Bagian Anggaran (110) OMBUDSMAN REPUBLIK INDONESIA
Eselon I (01) OMBUDSMAN REPUBLIK INDONESIA
Wilayah (0199) INSTANSI PUSAT
Satuan Kerja (439624) OMBUDSMAN REPUBLIK INDONESIA
No. Dokumen 026
Tanggal 31 Desember 2024
Tahun Anggaran 2024
Keterangan -

Kategori Jurnal Penyesuaian/Jurnal Penyesuaiaan Neraca/Jurnal Koreksi/Jurnal Umum :

1	☐	Pendapatan Diterima Di Muka	17	☐	Transfer Masuk
2	☐	Pendapatan Yang Masih Harus Diterima	18	☐	Transfer Keluar
3	☐	Belanja Dibayar Di Muka	19	☐	Koreksi Beban Aset
4	☐	Belanja Yang Masih Harus Dibayar	20	☐	Pendapatan dari Alokasi APBN-BLU
5	☐	Penyisihan Piutang	21	☐	Kas Lainnya di BLU
6	☐	Penghapusan Piutang	22	☐	Uang Muka Belanja
7	☐	Penyusutan Aset	23	☐	Perolehan Aset
8	☐	Kas Di Bendahara Penerimaan	24	☐	Koreksi Piutang/utang
9	☐	Kas Lainnya di Bendahara Pengeluaran	25	☐	Hibah Langsung
10	☐	Persediaan	26	☐	
11	☐	Koreksi Antar Beban	27	☐	
12	☐	Pendapatan Selisih Kurs Belum Terealisasi	28	☐	
13	☐	Beban Selisih Kurs Belum Terealisasi	29	☐	
14	☐	Pembentukan Piutang Jangka Panjang	30	☐	Penyesuaian Neraca
15	☐	Pelepasan Aset Tetap/Aset Lainnya	31	☒	Jurnal Koreksi
16	☐	Pembentukan Piutang Jangka Pendek	32	☐	Jurnal Umum

No.	D/K	Kode Akun	Uraian Nama Akun	Rupiah Debet	Rupiah Kredit
1	D	522111	Belanja Langganan Listrik	116.184.636	
2	K	212112	Belanja barang yang masih harus dibayar		116.184.636

Keterangan:

Koreksi penyesuaian atas kekurangan saldo beban barang dan jasa berupa tagihan listrik bulan Desember 2024

Dibuat oleh :
Penyusun Laporan Keuangan

Duma Yenny Krisnawati S
NIP. 198401122015022001

Tanggal: 31 Desember 2024

Disetujui oleh :
Analisis Pengelolaan Keuangan APBN
Ahli Muda

Fajar Yudha Pratama
NIP. 199104172014021001

Tanggal: 31 Desember 2024

Direkam oleh :
Penata Laporan Keuangan

Delviadri Arwin
NIP. 199705042018121001

Tanggal: 31 Desember 2024

MEMO PENYESUAIAN

Bagian Anggaran (110) OMBUDSMAN REPUBLIK INDONESIA
Eselon I (01) OMBUDSMAN REPUBLIK INDONESIA
Wilayah (0199) INSTANSI PUSAT
Satuan Kerja (439624) OMBUDSMAN REPUBLIK INDONESIA
No. Dokumen 027
Tanggal 31 Desember 2024
Tahun Anggaran 2024
Keterangan -

Kategori Jurnal Penyesuaian/Jurnal Penyesuaiaan Neraca/Jurnal Koreksi/Jurnal Umum :

1	☐	Pendapatan Diterima Di Muka	17	☐	Transfer Masuk
2	☐	Pendapatan Yang Masih Harus Diterima	18	☐	Transfer Keluar
3	☐	Belanja Dibayar Di Muka	19	☐	Koreksi Beban Aset
4	☐	Belanja Yang Masih Harus Dibayar	20	☐	Pendapatan dari Alokasi APBN-BLU
5	☐	Penyisihan Piutang	21	☐	Kas Lainnya di BLU
6	☐	Penghapusan Piutang	22	☐	Uang Muka Belanja
7	☐	Penyusutan Aset	23	☐	Perolehan Aset
8	☐	Kas Di Bendahara Penerimaan	24	☐	Koreksi Piutang/utang
9	☐	Kas Lainnya di Bendahara Pengeluaran	25	☐	Hibah Langsung
10	☐	Persediaan	26	☐	
11	☐	Koreksi Antar Beban	27	☐	
12	☐	Pendapatan Selisih Kurs Belum Terealisasi	28	☐	
13	☐	Beban Selisih Kurs Belum Terealisasi	29	☐	
14	☐	Pembentukan Piutang Jangka Panjang	30	☐	Penyesuaian Neraca
15	☐	Pelepasan Aset Tetap/Aset Lainnya	31	☒	Jurnal Koreksi
16	☐	Pembentukan Piutang Jangka Pendek	32	☐	Jurnal Umum

No.	D/K	Kode Akun	Uraian Nama Akun	Rupiah Debet	Rupiah Kredit
1	D	522112	Belanja Langganan Telepon	5.969.292	
2	K	212112	Belanja barang yang masih harus dibayar		5.969.292

Keterangan:

Koreksi penyesuaian atas kekurangan saldo beban barang dan jasa berupa tagihan telepon bulan Desember 2024

Dibuat oleh :
Penyusun Laporan Keuangan

Duma Yenny Krisnawati S
NIP. 198401122015022001

Tanggal: 31 Desember 2024

Disetujui oleh :
Analisis Pengelolaan Keuangan APBN
Ahli Muda

Fajar Yudha Pratama
NIP. 199104172014021001

Tanggal: 31 Desember 2024

Direkam oleh :
Penata Laporan Keuangan

Delviadri Arwin
NIP. 199705042018121001

Tanggal: 31 Desember 2024

MEMO PENYESUAIAN

Bagian Anggaran (110) OMBUDSMAN REPUBLIK INDONESIA
Eselon I (01) OMBUDSMAN REPUBLIK INDONESIA
Wilayah (0199) INSTANSI PUSAT
Satuan Kerja (439624) OMBUDSMAN REPUBLIK INDONESIA
No. Dokumen 028
Tanggal 31 Desember 2024
Tahun Anggaran 2024
Keterangan -

Kategori Jurnal Penyesuaian/Jurnal Penyesuaiaan Neraca/Jurnal Koreksi/Jurnal Umum :

1	☐	Pendapatan Diterima Di Muka	17	☐	Transfer Masuk
2	☐	Pendapatan Yang Masih Harus Diterima	18	☐	Transfer Keluar
3	☐	Belanja Dibayar Di Muka	19	☐	Koreksi Beban Aset
4	☐	Belanja Yang Masih Harus Dibayar	20	☐	Pendapatan dari Alokasi APBN-BLU
5	☐	Penyisihan Piutang	21	☐	Kas Lainnya di BLU
6	☐	Penghapusan Piutang	22	☐	Uang Muka Belanja
7	☐	Penyusutan Aset	23	☐	Perolehan Aset
8	☐	Kas Di Bendahara Penerimaan	24	☐	Koreksi Piutang/utang
9	☐	Kas Lainnya di Bendahara Pengeluaran	25	☐	Hibah Langsung
10	☐	Persediaan	26	☐	
11	☐	Koreksi Antar Beban	27	☐	
12	☐	Pendapatan Selisih Kurs Belum Terealisasi	28	☐	
13	☐	Beban Selisih Kurs Belum Terealisasi	29	☐	
14	☐	Pembentukan Piutang Jangka Panjang	30	☐	Penyesuaian Neraca
15	☐	Pelepasan Aset Tetap/Aset Lainnya	31	☒	Jurnal Koreksi
16	☐	Pembentukan Piutang Jangka Pendek	32	☐	Jurnal Umum

No.	D/K	Kode Akun	Uraian Nama Akun	Rupiah Debet	Rupiah Kredit
1	D	522113	Belanja Langganan Air	480.980	
2	K	212112	Belanja barang yang masih harus dibayar		480.980

Keterangan:

Koreksi penyesuaian atas kekurangan saldo beban barang dan jasa berupa tagihan air bulan Desember 2024

Dibuat oleh :
Penyusun Laporan Keuangan

Duma Yenny Krisnawati S
NIP. 198401122015022001

Tanggal: 31 Desember 2024

Disetujui oleh :
Analisis Pengelolaan Keuangan APBN
Ahli Muda

Fajar Yudha Pratama
NIP. 199104172014021001

Tanggal: 31 Desember 2024

Direkam oleh :
Penata Laporan Keuangan

Delviadri Arwin
NIP. 199705042018121001

Tanggal: 31 Desember 2024

MEMO PENYESUAIAN

Bagian Anggaran (110) OMBUDSMAN REPUBLIK INDONESIA
Eselon I (01) OMBUDSMAN REPUBLIK INDONESIA
Wilayah (0199) INSTANSI PUSAT
Satuan Kerja (439624) OMBUDSMAN REPUBLIK INDONESIA
No. Dokumen 029
Tanggal 31 Desember 2024
Tahun Anggaran 2024
Keterangan -

Kategori Jurnal Penyesuaian/Jurnal Penyesuaiaan Neraca/Jurnal Koreksi/Jurnal Umum :

1	☐	Pendapatan Diterima Di Muka	17	☐	Transfer Masuk
2	☐	Pendapatan Yang Masih Harus Diterima	18	☐	Transfer Keluar
3	☐	Belanja Dibayar Di Muka	19	☐	Koreksi Beban Aset
4	☐	Belanja Yang Masih Harus Dibayar	20	☐	Pendapatan dari Alokasi APBN-BLU
5	☐	Penyisihan Piutang	21	☐	Kas Lainnya di BLU
6	☐	Penghapusan Piutang	22	☐	Uang Muka Belanja
7	☐	Penyusutan Aset	23	☐	Perolehan Aset
8	☐	Kas Di Bendahara Penerimaan	24	☐	Koreksi Piutang/utang
9	☐	Kas Lainnya di Bendahara Pengeluaran	25	☐	Hibah Langsung
10	☐	Persediaan	26	☐	
11	☐	Koreksi Antar Beban	27	☐	
12	☐	Pendapatan Selisih Kurs Belum Terealisasi	28	☐	
13	☐	Beban Selisih Kurs Belum Terealisasi	29	☐	
14	☐	Pembentukan Piutang Jangka Panjang	30	☐	Penyesuaian Neraca
15	☐	Pelepasan Aset Tetap/Aset Lainnya	31	☒	Jurnal Koreksi
16	☐	Pembentukan Piutang Jangka Pendek	32	☐	Jurnal Umum

No.	D/K	Kode Akun	Uraian Nama Akun	Rupiah Debet	Rupiah Kredit
1	D	522119	Belanja Langganan Daya dan Jasa Lainnya	10.017.866	
2	K	212112	Belanja barang yang masih harus dibayar		10.017.866

Keterangan:

Koreksi penyesuaian atas kekurangan saldo beban barang dan jasa berupa tagihan internet bulan Desember 2024

Dibuat oleh :
Penyusun Laporan Keuangan

Duma Yenny Krisnawati S
NIP. 198401122015022001

Tanggal: 31 Desember 2024

Disetujui oleh :
Analisis Pengelolaan Keuangan APBN
Ahli Muda

Fajar Yudha Pratama
NIP. 199104172014021001

Tanggal: 31 Desember 2024

Direkam oleh :
Penata Laporan Keuangan

Delviadri Arwin
NIP. 199705042018121001

Tanggal: 31 Desember 2024

MEMO PENYESUAIAN

Bagian Anggaran (110) OMBUDSMAN REPUBLIK INDONESIA
Eselon I (01) OMBUDSMAN REPUBLIK INDONESIA
Wilayah (0199) INSTANSI PUSAT
Satuan Kerja (439624) OMBUDSMAN REPUBLIK INDONESIA
No. Dokumen 030
Tanggal 31 Desember 2024
Tahun Anggaran 2024
Keterangan -

Kategori Jurnal Penyesuaian/Jurnal Penyesuaiaan Neraca/Jurnal Koreksi/Jurnal Umum :

1	☐	Pendapatan Diterima Di Muka	17	☐	Transfer Masuk
2	☐	Pendapatan Yang Masih Harus Diterima	18	☐	Transfer Keluar
3	☐	Belanja Dibayar Di Muka	19	☐	Koreksi Beban Aset
4	☐	Belanja Yang Masih Harus Dibayar	20	☐	Pendapatan dari Alokasi APBN-BLU
5	☐	Penyisihan Piutang	21	☐	Kas Lainnya di BLU
6	☐	Penghapusan Piutang	22	☐	Uang Muka Belanja
7	☐	Penyusutan Aset	23	☐	Perolehan Aset
8	☐	Kas Di Bendahara Penerimaan	24	☐	Koreksi Piutang/utang
9	☐	Kas Lainnya di Bendahara Pengeluaran	25	☐	Hibah Langsung
10	☐	Persediaan	26	☐	
11	☐	Koreksi Antar Beban	27	☐	
12	☐	Pendapatan Selisih Kurs Belum Terealisasi	28	☐	
13	☐	Beban Selisih Kurs Belum Terealisasi	29	☐	
14	☐	Pembentukan Piutang Jangka Panjang	30	☐	Penyesuaian Neraca
15	☐	Pelepasan Aset Tetap/Aset Lainnya	31	☒	Jurnal Koreksi
16	☐	Pembentukan Piutang Jangka Pendek	32	☐	Jurnal Umum

No.	D/K	Kode Akun	Uraian Nama Akun	Rupiah Debet	Rupiah Kredit
1	D	521114	Belanja Pengiriman Surat Dinas Pos Pusat	148.629.735	
2	K	212112	Belanja barang yang masih harus dibayar		148.629.735

Keterangan:

Koreksi penyesuaian atas kekurangan saldo beban barang dan jasa berupa tagihan pos bulan Desember 2024

Dibuat oleh :
Penyusun Laporan Keuangan

Duma Yenny Krisnawati S
NIP. 198401122015022001

Tanggal: 31 Desember 2024

Disetujui oleh :
Analisis Pengelolaan Keuangan APBN
Ahli Muda

Fajar Yudha Pratama
NIP. 199104172014021001

Tanggal: 31 Desember 2024

Direkam oleh :
Penata Laporan Keuangan

Delviadri Arwin
NIP. 199705042018121001

Tanggal: 31 Desember 2024

MEMO PENYESUAIAN

Bagian Anggaran (110) OMBUDSMAN REPUBLIK INDONESIA
Eselon I (01) OMBUDSMAN REPUBLIK INDONESIA
Wilayah (0199) INSTANSI PUSAT
Satuan Kerja (439624) OMBUDSMAN REPUBLIK INDONESIA
No. Dokumen 031
Tanggal 31 Desember 2024
Tahun Anggaran 2024
Keterangan -

Kategori Jurnal Penyesuaian/Jurnal Penyesuaiaan Neraca/Jurnal Koreksi/Jurnal Umum :

1	☐	Pendapatan Diterima Di Muka	17	☐	Transfer Masuk
2	☐	Pendapatan Yang Masih Harus Diterima	18	☐	Transfer Keluar
3	☐	Belanja Dibayar Di Muka	19	☐	Koreksi Beban Aset
4	☐	Belanja Yang Masih Harus Dibayar	20	☐	Pendapatan dari Alokasi APBN-BLU
5	☐	Penyisihan Piutang	21	☐	Kas Lainnya di BLU
6	☐	Penghapusan Piutang	22	☐	Uang Muka Belanja
7	☐	Penyusutan Aset	23	☐	Perolehan Aset
8	☐	Kas Di Bendahara Penerimaan	24	☐	Koreksi Piutang/utang
9	☐	Kas Lainnya di Bendahara Pengeluaran	25	☐	Hibah Langsung
10	☐	Persediaan	26	☐	
11	☐	Koreksi Antar Beban	27	☐	
12	☐	Pendapatan Selisih Kurs Belum Terealisasi	28	☐	
13	☐	Beban Selisih Kurs Belum Terealisasi	29	☐	
14	☐	Pembentukan Piutang Jangka Panjang	30	☐	Penyesuaian Neraca
15	☐	Pelepasan Aset Tetap/Aset Lainnya	31	☒	Jurnal Koreksi
16	☐	Pembentukan Piutang Jangka Pendek	32	☐	Jurnal Umum

No.	D/K	Kode Akun	Uraian Nama Akun	Rupiah Debet	Rupiah Kredit
1	D	391119	Koreksi Lainnya	171.551.087	
2	K	512411	Belanja Pegawai (Tunjangan Khusus/Kegiatan/Kinerja)		171.551.087

Keterangan:
Koreksi atas beban pegawai TA 2023 yang dibayar di TA 2024

Dibuat oleh :
Penyusun Laporan Keuangan

Duma Yenny Krisnawati S
NIP. 198401122015022001

Tanggal: 31 Desember 2024

Disetujui oleh :
Analisis Pengelolaan Keuangan APBN
Ahli Muda

Fajar Yudha Pratama
NIP. 199104172014021001

Tanggal: 31 Desember 2024

Direkam oleh :
Penata Laporan Keuangan

Delviadri Arwin
NIP. 199705042018121001

Tanggal: 31 Desember 2024

MEMO PENYESUAIAN

Bagian Anggaran (110) OMBUDSMAN REPUBLIK INDONESIA
Eselon I (01) OMBUDSMAN REPUBLIK INDONESIA
Wilayah (0199) INSTANSI PUSAT
Satuan Kerja (439624) OMBUDSMAN REPUBLIK INDONESIA
No. Dokumen 032
Tanggal 31 Desember 2024
Tahun Anggaran 2024
Keterangan -

Kategori Jurnal Penyesuaian/Jurnal Penyesuaiaan Neraca/Jurnal Koreksi/Jurnal Umum :

1	☐	Pendapatan Diterima Di Muka	17	☐	Transfer Masuk
2	☐	Pendapatan Yang Masih Harus Diterima	18	☐	Transfer Keluar
3	☐	Belanja Dibayar Di Muka	19	☐	Koreksi Beban Aset
4	☐	Belanja Yang Masih Harus Dibayar	20	☐	Pendapatan dari Alokasi APBN-BLU
5	☐	Penyisihan Piutang	21	☐	Kas Lainnya di BLU
6	☐	Penghapusan Piutang	22	☐	Uang Muka Belanja
7	☐	Penyusutan Aset	23	☐	Perolehan Aset
8	☐	Kas Di Bendahara Penerimaan	24	☐	Koreksi Piutang/utang
9	☐	Kas Lainnya di Bendahara Pengeluaran	25	☐	Hibah Langsung
10	☐	Persediaan	26	☐	
11	☐	Koreksi Antar Beban	27	☐	
12	☐	Pendapatan Selisih Kurs Belum Terealisasi	28	☐	
13	☐	Beban Selisih Kurs Belum Terealisasi	29	☐	
14	☐	Pembentukan Piutang Jangka Panjang	30	☐	Penyesuaian Neraca
15	☐	Pelepasan Aset Tetap/Aset Lainnya	31	☒	Jurnal Koreksi
16	☐	Pembentukan Piutang Jangka Pendek	32	☐	Jurnal Umum

No.	D/K	Kode Akun	Uraian Nama Akun	Rupiah Debet	Rupiah Kredit
1	D	116212	Penyisihan Piutang Tidak Tertagih - Piutang Lainnya	14.542	
2	K	594212	Belanja barang yang masih harus dibayar		14.542

Keterangan:

Penyesuaian nilai penyisihan piutang atas koreksi saldo piutang lainnya TA 2024

Dibuat oleh :
Penyusun Laporan Keuangan

Duma Yenny Krisnawati S
NIP. 198401122015022001

Tanggal: 31 Desember 2024

Disetujui oleh :
Analisis Pengelolaan Keuangan APBN
Ahli Muda

Fajar Yudha Pratama
NIP. 199104172014021001

Tanggal: 31 Desember 2024

Direkam oleh :
Penata Laporan Keuangan

Delviadri Arwin
NIP. 199705042018121001

Tanggal: 31 Desember 2024

LAPORAN REALISASI ANGGARAN KEMENTERIAN NEGARA/LEMBAGA
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2024 - AUDITED
(DALAM RUPIAH)



KEMENTERIAN/LEMBAGA : OMBUDSMAN REPUBLIK INDONESIA 110

Tgl Data : 07/05/25 2:19 AM
Tgl Cetak : 07/05/25 10:14 AM
Halaman : 1
lap_lra_face_kl_new_poc

URAIAN	2024				2023			
	ANGGARAN	REALISASI	REALISASI DI ATAS (BAWAH) ANGGARAN	%	ANGGARAN	REALISASI	REALISASI DI ATAS (BAWAH) ANGGARAN	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9
A. Pendapatan Negara Dan Hibah	0	0	0	0	0	0	0	0
I. Pendapatan Perpajakan	0	0	0	0	0	0	0	0
1. Pajak Dalam Negeri	0	0	0	0	0	0	0	0
2. Pajak Perdagangan Internasional	0	0	0	0	0	0	0	0
II. Pendapatan Penerimaan Negara Bukan Pajak	0	279,829,199	279,829,199	0	0	70,253,112	70,253,112	0
1. Pendapatan Sumber Daya Alam	0	0	0	0	0	0	0	0
2. Pendapatan dari Kekayaan Negara Dipisahkan	0	0	0	0	0	0	0	0
3. Pendapatan BLU	0	0	0	0	0	0	0	0
4. Pendapatan Penerimaan Negara Bukan Pajak Lainnya	0	279,829,199	279,829,199	0	0	70,253,112	70,253,112	0
III. Pendapatan Hibah	0	0	0	0	0	0	0	0
Jumlah Pendapatan Negara dan Hibah (A.I + A.II + A.III)	0	279,829,199	279,829,199	0	0	70,253,112	70,253,112	0
B. Belanja Negara	0	0	0	0	0	0	0	0
I. Belanja Pemerintah Pusat	248,841,107,000	234,516,025,848	(14,325,081,152)	94.24	239,573,649,000	227,024,780,862	(12,548,868,138)	94.76
1. Belanja Pegawai	107,449,432,000	105,230,545,964	(2,218,886,036)	97.93	95,481,844,000	91,905,240,580	(3,576,603,420)	96.25
2. Belanja Barang	136,201,785,000	124,138,081,519	(12,063,703,481)	91.14	132,853,988,000	125,573,720,050	(7,280,267,950)	94.52
3. Belanja Modal	5,189,890,000	5,147,398,365	(42,491,635)	99.18	11,237,817,000	9,545,820,232	(1,691,996,768)	84.94
4. Belanja Pembayaran Bunga Utang	0	0	0	0	0	0	0	0
5. Belanja Subsidi	0	0	0	0	0	0	0	0
6. Belanja Hibah	0	0	0	0	0	0	0	0
7. Belanja Bantuan Sosial	0	0	0	0	0	0	0	0
8. Belanja Lain-lain	0	0	0	0	0	0	0	0
II. Transfer ke Daerah	0	0	0	0	0	0	0	0

LAPORAN REALISASI ANGGARAN KEMENTERIAN NEGARA/LEMBAGA
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2024 - AUDITED
(DALAM RUPIAH)



KEMENTERIAN/LEMBAGA : OMBUDSMAN REPUBLIK INDONESIA 110

Tgl Data : 07/05/25 2:19 AM
Tgl Cetak : 07/05/25 10:14 AM
Halaman : 2
lap_lra_face_kl_new_poc

URAIAN	2024				2023			
	ANGGARAN	REALISASI	REALISASI DI ATAS (BAWAH) ANGGARAN	%	ANGGARAN	REALISASI	REALISASI DI ATAS (BAWAH) ANGGARAN	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1. Dana Bagi Hasil	0	0	0	0	0	0	0	0
2. Dana Alokasi Umum	0	0	0	0	0	0	0	0
3. Dana Transfer Khusus	0	0	0	0	0	0	0	0
a. Dana Alokasi Khusus Fisik	0	0	0	0	0	0	0	0
b. Dana Alokasi Khusus Non Fisik	0	0	0	0	0	0	0	0
c. Hibah Kepada Daerah	0	0	0	0	0	0	0	0
4. Dana Otonomi Khusus	0	0	0	0	0	0	0	0
5. Dana Keistimewaan Daerah Istimewa Yogyakarta	0	0	0	0	0	0	0	0
6. Dana Desa	0	0	0	0	0	0	0	0
7. Insentif Fiskal	0	0	0	0	0	0	0	0
Jumlah Belanja Negara (B.I + B.II)	248,841,107,000	234,516,025,848	(14,325,081,152)	94.24	239,573,649,000	227,024,780,862	(12,548,868,138)	94.76
C. PEMBIAYAAN	0	0	0	0	0	0	0	0

Keterangan :

FINAL

NERACA

TINGKAT KEMENTERIAN NEGARA/LEMBAGA

PER 31 DESEMBER 2024 - AUDITED

(DALAM RUPIAH)



KEMENTERIAN NEGARA/LEMBAGA : (110) OMBUDSMAN REPUBLIK INDONESIA

Tgl Data 07/05/25 2:19 AM

Tgl Cetak 07/05/25 10:16 AM

Halaman 1

lap_neraca_kl_komparatif_poc

NAMA PERKIRAAN	JUMLAH		Kenaikan (Penurunan)	
	2024	2023	Jumlah	%
1	2	3	4	5
ASET				
ASET LANCAR				
Kas Lainnya dan Setara Kas	16,016,000	0	16,016,000	0.00
Belanja Dibayar Dimuka (prepaid)	130,110,008	323,923,238	(193,813,230)	(59.83)
Piutang Bukan Pajak	135,614,392	157,156,061	(21,541,669)	(13.71)
Penyisihan Piutang Tidak Tertagih - Piutang Bukan Pajak	(678,072)	(785,780)	107,708	(13.71)
PIUTANG BUKAN PAJAK (NETTO)	134,936,320	156,370,281	(21,433,961)	(13.71)
Persediaan	818,666,788	483,087,987	335,578,801	69.47
JUMLAH ASET LANCAR	1,099,729,116	963,381,506	136,347,610	14.15
ASET TETAP				
Tanah	85,930,847,142	82,581,820,142	3,349,027,000	4.06
Peralatan dan Mesin	71,345,003,219	67,106,363,072	4,238,640,147	6.32
Gedung dan Bangunan	15,371,442,860	15,083,272,860	288,170,000	1.91
Jalan, Irigasi dan Jaringan	28,551,000	28,551,000	0	0.00
Aset Tetap Lainnya	708,968,215	607,498,075	101,470,140	16.70
Konstruksi Dalam Pengerjaan	408,054,600	375,126,450	32,928,150	8.78
AKUMULASI PENYUSUTAN	(59,782,677,872)	(53,267,515,466)	(6,515,162,406)	12.23
JUMLAH ASET TETAP	114,010,189,164	112,515,116,133	1,495,073,031	1.33
ASET LAINNYA				
Aset Tak Berwujud	3,788,609,705	1,954,315,734	1,834,293,971	93.86
Dana Yang Dibatasi Penggunaannya	330,865,324	60,051,000	270,814,324	450.97
Aset Lain-lain	1,226,837,448	817,030,006	409,807,442	50.16
AKUMULASI PENYUSUTAN/AMORTISASI ASET LAINNYA	(4,233,209,856)	(1,976,361,468)	(2,256,848,388)	114.19
JUMLAH ASET LAINNYA	1,113,102,621	855,035,272	258,067,349	30.18
JUMLAH ASET	116,223,020,901	114,333,532,911	1,889,487,990	1.65
KEWAJIBAN				
KEWAJIBAN JANGKA PENDEK				
Utang kepada Pihak Ketiga	712,303,953	1,036,715,050	(324,411,097)	(31.29)
Utang Jangka Pendek Lainnya	16,016,000	0	16,016,000	0.00
JUMLAH KEWAJIBAN JANGKA PENDEK	728,319,953	1,036,715,050	(308,395,097)	(29.75)
JUMLAH KEWAJIBAN	728,319,953	1,036,715,050	(308,395,097)	(29.75)
EKUITAS				
EKUITAS				
Ekuitas	115,494,700,948	113,296,817,861	2,197,883,087	1.94
JUMLAH EKUITAS	115,494,700,948	113,296,817,861	2,197,883,087	1.94
JUMLAH EKUITAS	115,494,700,948	113,296,817,861	2,197,883,087	1.94
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS	116,223,020,901	114,333,532,911	1,889,487,990	1.65

NERACA
TINGKAT KEMENTERIAN NEGARA/LEMBAGA
PER 31 DESEMBER 2024 - AUDITED
(DALAM RUPIAH)



KEMENTERIAN NEGARA/LEMBAGA : (110) OMBUDSMAN REPUBLIK INDONESIA

Tgl Data 07/05/25 2:19 AM
Tgl Cetak 07/05/25 10:16 AM
Halaman 2
lap_neraca_kl_komparatif_poc

Keterangan :
FINAL

LAPORAN OPERASIONAL
TINGKAT KEMENTERIAN LEMBAGA
 UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2024 - AUDITED
 (DALAM RUPIAH)



KEMENTERIAN/LEMBAGA

: (110) OMBUDSMAN REPUBLIK INDONESIA

Tgl Data : 07/05/25 7:37 AM

Tgl Cetak : 07/05/25 10:15 AM

Halaman : 1

lap_lo_kl_poc

URAIAN	2024	2023	KENAIKAN/ PENURUNAN	(%)
KEGIATAN OPERASIONAL	0	0	0	
PENDAPATAN OPERASIONAL	0	0	0	
PENDAPATAN PERPAJAKAN	0	0	0	
Pendapatan Pajak Penghasilan	0	0	0	
Pendapatan Pajak Pertambahan Nilai dan Penjualan Barang Mewah	0	0	0	
Pendapatan Pajak Bumi dan Bangunan	0	0	0	
Pendapatan Bea Perolehan Hak atas Tanah dan Bangunan	0	0	0	
Pendapatan Cukai	0	0	0	
Pendapatan Pajak Lainnya	0	0	0	
Pendapatan Bea Masuk	0	0	0	
Pendapatan Bea Keluar	0	0	0	
Jumlah Pendapatan Perpajakan	0	0	0	
PENDAPATAN PENERIMAAN NEGARA BUKAN PAJAK	0	0	0	
Pendapatan Sumber Daya Alam	0	0	0	
Pendapatan dari Kekayaan Negara dipisahkan (KND)	0	0	0	
Pendapatan Penerimaan Negara Bukan Pajak Lainnya	64,086,922	37,609,698	26,477,224	70.4
Pendapatan Badan Layanan Umum	0	0	0	
Jumlah Pendapatan Negara Bukan Pajak	64,086,922	37,609,698	26,477,224	70.4
PENDAPATAN HIBAH	0	0	0	
Pendapatan Hibah	0	0	0	
Jumlah Pendapatan Hibah	0	0	0	
Jumlah Pendapatan	64,086,922	37,609,698	26,477,224	70.4
BEBAN OPERASIONAL	0	0	0	
Beban Pegawai	105,080,536,546	91,873,545,096	13,206,991,450	14.375
Beban Persediaan	4,467,657,545	2,666,935,301	1,800,722,244	67.52
Beban Barang dan Jasa	61,663,693,646	60,021,475,003	1,642,218,643	2.736
Beban Pemeliharaan	6,578,739,306	6,631,348,095	(52,608,789)	(0.793)
Beban Perjalanan Dinas	53,746,606,700	56,726,090,904	(2,979,484,204)	(5.252)
Beban Barang Untuk Diserahkan Kepada Masyarakat/Pemda	0	0	0	

LAPORAN OPERASIONAL

TINGKAT KEMENTERIAN LEMBAGA

UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2024 - AUDITED

(DALAM RUPIAH)



KEMENTERIAN/LEMBAGA

: (110) OMBUDSMAN REPUBLIK INDONESIA

Tgl Data : 07/05/25 7:37 AM

Tgl Cetak : 07/05/25 10:15 AM

Halaman : 2

lap_lo_kl_poc

URAIAN	2024	2023	KENAIKAN/ PENURUNAN	(%)
Beban Pembayaran Bunga Utang	0	0	0	
Beban Subsidi	0	0	0	
Beban Hibah	0	0	0	
Beban Bantuan Sosial	0	0	0	
Beban Penyusutan dan Amortisasi	7,348,390,165	6,184,238,954	1,164,151,211	18.824
Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih	(107,708)	211,947	(319,655)	(150.818)
Beban Transfer ke Daerah	0	0	0	
Beban Lain-Lain	0	0	0	
JUMLAH BEBAN	238,885,516,200	224,103,845,300	14,781,670,900	6.596
SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN OPERASIONAL	(238,821,429,278)	(224,066,235,602)	(14,755,193,676)	6.585
KEGIATAN NON OPERASIONAL	0	0	0	
Surplus/Defisit Pelepasan Aset	0	0	0	
Pendapatan Pelepasan Aset	0	0	0	
Beban Pelepasan Aset	0	0	0	
Surplus/Defisit Penyelesaian Kewajiban Jangka Panjang	0	0	0	
Pendapatan Penyelesaian Kewajiban Jangka Panjang	0	0	0	
Beban Penyelesaian Kewajiban Jangka Panjang	0	0	0	
Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional Lainnya	2,531,079,777	32,643,414	2,498,436,363	7,653.723
Pendapatan dari Kegiatan Non Operasional Lainnya	18,482,036,612	32,643,414	18,449,393,198	56,517.965
Beban dari Kegiatan Non Operasional Lainnya	15,950,956,835	0	15,950,956,835	
JUMLAH SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN NON OPERASIONAL	2,531,079,777	32,643,414	2,498,436,363	7,653.723
SURPLUS/DEFISIT SEBELUM POS LUAR BIASA	(236,290,349,501)	(224,033,592,188)	(12,256,757,313)	5.471
POS LUAR BIASA	0	0	0	
Beban Luar Biasa	0	0	0	
POS LUAR BIASA	0	0	0	
SURPLUS/DEFISIT - LO	(236,290,349,501)	(224,033,592,188)	(12,256,757,313)	5.471

Keterangan :

FINAL

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

TINGKAT KEMENTERIAN LEMBAGA

UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2024 - AUDITED

(DALAM RUPIAH)



KEMENTERIAN NEGARA/LEMBAGA : (110) OMBUDSMAN REPUBLIK INDONESIA

Tgl Data : 07/05/25 7:37 AM

Tgl Cetak : 07/05/25 10:15 AM

Halaman : 1

lap_lpe_kl_poc

URAIAN	2024	2023	KENAIKAN/ PENURUNAN	(%)
EKUITAS AWAL	113,296,817,861	104,844,487,915	8,452,329,946	8.06
SURPLUS/DEFISIT-LO	(236,290,349,501)	(224,033,592,188)	(12,256,757,313)	5.47
KOREKSI YANG MENAMBAH/MENGURANGI EKUITAS	3,463,436,599	(2,556,689,692)	6,020,126,291	(235.47)
PENYESUAIAN NILAI ASET	0	0	0	0
KOREKSI NILAI PERSEDIAAN	4,783,100	0	4,783,100	0
KOREKSI ATAS REKLASIFIKASI	(2,775,000)	(5,350,000)	2,575,000	(48.13)
SELISIH REVALUASI ASET	0	0	0	0
KOREKSI NILAI ASET NON REVALUASI	3,632,979,586	(2,566,915,692)	6,199,895,278	(241.53)
LAIN-LAIN	(171,551,087)	15,576,000	(187,127,087)	(1,201.38)
TRANSAKSI ANTAR ENTITAS	235,024,795,989	235,042,611,826	(17,815,837)	(0.01)
KENAIKAN/PENURUNAN EKUITAS	2,197,883,087	8,452,329,946	(6,254,446,859)	(74)
EKUITAS AKHIR	115,494,700,948	113,296,817,861	2,197,883,087	1.94

Keterangan :

FINAL

LAPORAN BARANG PERSEDIAAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2024

UAPB : 110 OMBUDSMAN REPUBLIK INDONESIA

Tanggal : 07/05/25 10:31 AM
Halaman : 1
Kode Lap : lap_persediaan_kl_poc

Kode	Uraian	Jumlah
117111	Barang Konsumsi	
1010301001	Alat Tulis	20,000,830
1010301002	Tinta Tulis, Tinta Stempel	35,000
1010301003	Penjepit Kertas	17,478,324
1010301004	Penghapus/Korektor	923,060
1010301005	Buku Tulis	4,130,880
1010301006	Ordner Dan Map	199,378,845
1010301007	Penggaris	796,820
1010301008	Cutter (Alat Tulis Kantor)	3,070,240
1010301010	Alat Perekat	5,796,791
1010301011	Stadler HD	3,349,560
1010301012	Staples	635,900
1010301013	Isi Staples	1,489,500
1010301014	Barang Cetak	16,470,000
1010301999	Alat Tulis Kantor Lainnya	22,838,610
1010302001	Kertas HVS	45,836,000
1010302002	Berbagai Kertas	7,013,592
1010302004	Amplop	12,726,820
1010302999	Kertas Dan Cover Lainnya	4,954,500
1010303999	Bahan Cetak Lainnya	10,928,925
1010304004	Tinta/Toner Printer	342,402,219
1010304006	USB/Flash Disk	2,138,850
1010304010	Mouse	9,922,272
1010304999	Bahan Komputer Lainnya	20,760,000
1010306010	Batu Baterai	20,678,130
1010309001	Meterai	5,180,000
1010399999	Alat/bahan Untuk Kegiatan Kantor Lainnya	39,731,120
Jumlah Barang Konsumsi		818,666,788
TOTAL		818,666,788

Keterangan :

1. Persediaan senilai Rp.0 dalam kondisi rusak.
2. Persediaan senilai Rp.0 dalam kondisi usang.

Lampiran 4 - Laporan Posisi BMN di Neraca

LAPORAN POSISI BARANG MILIK NEGARA DI NERACA
POSISI PER TANGGAL 31 DESEMBER 2024 - AUDITED
TAHUN ANGGARAN 2024

UAPB : 110 OMBUDSMAN REPUBLIK INDONESIA

Tgl.Data : 07/05/25 7:37 AM
Tanggal : 07/05/25 10:32 AM
Halaman : 1
Kode Lap : lap_bmn_neraca_face_kl_poc

AKUN NERACA		JUMLAH
KODE	URAIAN	
1	2	2
117111	Barang Konsumsi	818,666,788
131111	Tanah	85,930,847,142
132111	Peralatan dan Mesin	71,345,003,219
133111	Gedung dan Bangunan	15,371,442,860
134111	Jalan dan Jembatan	28,551,000
135111	Aset Tetap Renovasi	433,755,500
135121	Aset Tetap Lainnya	275,212,715
136111	Konstruksi Dalam pengerjaan	408,054,600
137111	Akumulasi Penyusutan Peralatan dan Mesin	(57,709,834,294)
137211	Akumulasi Penyusutan Gedung dan Bangunan	(2,055,734,660)
137311	Akumulasi Penyusutan Jalan dan Jembatan	(17,108,918)
162151	Software	3,743,609,705
162191	Aset Tak Berwujud Lainnya	45,000,000
166112	Aset Tetap yang tidak digunakan dalam operasi pemerintahan	988,140,888
166113	Aset Tak Berwujud yang tidak digunakan dalam Operasional	238,696,560
169122	Akumulasi Penyusutan Aset Tetap yang Tidak Digunakan dalam	(988,140,888)
169315	Akumulasi Amortisasi Software	(3,102,295,968)
169318	Akumulasi Amortisasi Aset Tak Berwujud yang tidak digunakan	(142,773,000)
J U M L A H		115,611,093,249

LAPORAN BARANG PENGGUNA - TINGKAT KL
INTRAKOMPTABEL
RINCIAN PER KELOMPOK BARANG
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2024 - AUDITED

Tgl Data : 08/05/25 7:23 AM
Tanggal : 08/05/25 11:37 AM
Halaman : 1
Kode Lap : lap_bmn_intra_kel_kl_poc

UAPB : 110 OMBUDSMAN REPUBLIK INDONESIA

AKUN NERACA/KELOMPOK BARANG		SALDO PER 1 JANUARI 2024		MUTASI				SALDO PER 31 DESEMBER 2024	
				BERTAMBAH		BERKURANG			
KODE	URAIAN	KUANTITAS	NILAI	KUANTITAS	NILAI	KUANTITAS	NILAI	KUANTITAS	NILAI
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
131111	Tanah	17,553	82,581,820,142	159	3,349,027,000	0	0	17,712	85,930,847,142
20101	TANAH PERSIL	17,553	82,581,820,142	159	3,349,027,000	0	0	17,712	85,930,847,142
132111	Peralatan dan Mesin	11,216	67,106,363,072	550	4,984,574,929	134	745,934,782	11,632	71,345,003,219
30103	ALAT BANTU	160	148,819,590	3	1,355,258,000	0	0	163	1,504,077,590
30201	ALAT ANGKUTAN DARAT BERMOTOR	79	10,085,186,638	0	0	0	0	79	10,085,186,638
30202	ALAT ANGKUTAN DARAT TAK BERMOTOR	38	71,635,749	2	5,500,000	1	3,500,000	39	73,635,749
30301	ALAT BENGKEL BERMESIN	8	21,959,000	0	0	0	0	8	21,959,000
30302	ALAT BENGKEL TAK BERMESIN	26	64,950,928	0	0	0	0	26	64,950,928
30303	ALAT UKUR	2	9,345,600	0	0	0	0	2	9,345,600
30501	ALAT KANTOR	1,545	6,131,181,259	43	295,788,220	66	304,707,363	1,522	6,122,262,116
30502	ALAT RUMAH TANGGA	4,825	14,656,923,192	315	1,493,212,068	28	100,416,000	5,112	16,049,719,260
30601	ALAT STUDIO	566	2,393,309,624	21	106,737,994	9	13,213,042	578	2,486,834,576
30602	ALAT KOMUNIKASI	351	1,245,021,676	13	84,827,288	2	908,000	362	1,328,940,964
30603	PERALATAN PEMANCAR	21	434,907,500	1	56,100,000	0	0	22	491,007,500
30701	ALAT KEDOKTERAN	196	216,437,050	2	4,850,000	1	1,100,000	197	220,187,050
30801	UNIT ALAT LABORATORIUM	17	19,488,750	0	0	0	0	17	19,488,750
30803	ALAT LABORATORIUM FISIKA NUKLIR/ELEKTRONIKA	0	0	1	2,955,000	0	0	1	2,955,000
30806	ALAT LABORATORIUM LINGKUNGAN HIDUP	26	204,679,850	8	37,033,480	0	0	34	241,713,330
30808	ALAT LABORATORIUM STANDARISASI KALIBRASI &	7	31,757,500	0	0	0	0	7	31,757,500
30902	PERSENJATAAN NON SENJATA API	7	6,790,000	0	0	0	0	7	6,790,000
30904	ALAT KHUSUS KEPOLISIAN	30	82,104,500	1	5,850,000	1	5,850,000	30	82,104,500
31001	KOMPUTER UNIT	1,824	21,878,275,376	74	1,052,207,282	24	308,440,377	1,874	22,622,042,281
31002	PERALATAN KOMPUTER	1,461	9,268,341,290	66	484,255,597	2	7,800,000	1,525	9,744,796,887
31504	ALAT KERJA PENERBANGAN	22	90,900,000	0	0	0	0	22	90,900,000
31701	UNIT PERALATAN PROSES/PRODUKSI	1	12,200,000	0	0	0	0	1	12,200,000
31901	PERALATAN OLAH RAGA	4	32,148,000	0	0	0	0	4	32,148,000
133111	Gedung dan Bangunan	19	15,083,272,860	2	477,170,000	1	189,000,000	20	15,371,442,860
40101	BANGUNAN GEDUNG TEMPAT KERJA	13	14,565,972,860	2	477,170,000	1	189,000,000	14	14,854,142,860
40102	BANGUNAN GEDUNG TEMPAT TINGGAL	3	312,991,000	0	0	0	0	3	312,991,000
40401	TUGU/TANDA BATAS	3	204,309,000	0	0	0	0	3	204,309,000
134111	Jalan dan Jembatan	2	28,551,000	0	0	0	0	2	28,551,000
50101	JALAN	2	28,551,000	0	0	0	0	2	28,551,000
135111	Aset Tetap Renovasi	3	433,755,500	1	199,980,000	1	199,980,000	3	433,755,500
60703	GEDUNG DAN BANGUNAN DALAM RENOVASI	1	189,996,000	0	0	0	0	1	189,996,000
60705	ASET TETAP LAINNYA DALAM RENOVASI	2	243,759,500	1	199,980,000	1	199,980,000	2	243,759,500
135121	Aset Tetap Lainnya	1,548	173,742,575	1,620	101,470,140	0	0	3,168	275,212,715

LAPORAN BARANG PENGGUNA - TINGKAT KL
INTRAKOMPTABEL
RINCIAN PER KELOMPOK BARANG
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2024 - AUDITED

Tgl Data : 08/05/25 7:23 AM
Tanggal : 08/05/25 11:37 AM
Halaman : 2
Kode Lap : lap_bmn_intra_kel_kl_poc

UAPB : 110 OMBUDSMAN REPUBLIK INDONESIA

AKUN NERACA/KELOMPOK BARANG		SALDO PER 1 JANUARI 2024		MUTASI				SALDO PER 31 DESEMBER 2024	
				BERTAMBAH		BERKURANG			
KODE	URAIAN	KUANTITAS	NILAI	KUANTITAS	NILAI	KUANTITAS	NILAI	KUANTITAS	NILAI
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
60101	BAHAN PERPUSTAKAAN TERCETAK	1,547	157,942,575	1,620	101,470,140	0	0	3,167	259,412,715
60103	KARTOGRAFI, NASKAH DAN LUKISAN	0	0	0	0	0	0	0	0
60202	ALAT BERCORAK KEBUDAYAAN	1	15,800,000	0	0	0	0	1	15,800,000
166112	Aset Tetap yang tidak digunakan dalam operasi	135	522,332,606	106	480,476,782	1	14,668,500	240	988,140,888
30103	ALAT BANTU	13	10,738,750	0	0	0	0	13	10,738,750
30201	ALAT ANGKUTAN DARAT BERMOTOR	1	14,668,500	0	0	1	14,668,500	0	0
30501	ALAT KANTOR	8	38,700,000	66	304,707,363	0	0	74	343,407,363
30502	ALAT RUMAH TANGGA	37	61,470,250	16	48,933,000	0	0	53	110,403,250
30601	ALAT STUDIO	16	22,877,600	9	13,213,042	0	0	25	36,090,642
30602	ALAT KOMUNIKASI	5	30,535,000	2	908,000	0	0	7	31,443,000
30701	ALAT KEDOKTERAN	2	2,000,000	1	1,100,000	0	0	3	3,100,000
31001	KOMPUTER UNIT	36	315,282,954	12	111,615,377	0	0	48	426,898,331
31002	PERALATAN KOMPUTER	17	26,059,552	0	0	0	0	17	26,059,552
40102	BANGUNAN GEDUNG TEMPAT TINGGAL	0	0	0	0	0	0	0	0
TOTAL			165,929,837,755		9,592,698,851		1,149,583,282		174,372,953,324



HASIL REKONSILIASI SAKTI - SPAN
PADA SATKER 439624
SAMPAI DENGAN PERIODE 2024-03

No	Jenis Rekon	Nilai SPAN	Nilai SAKTI	Selisih
1	Pagu Belanja	248,841,107,000	248,841,107,000	0
2	Belanja	43,952,914,258	43,952,914,258	0
3	Pengembalian Belanja	-5,860	-5,860	0
4	Estimasi Pendapatan	0	0	0
5	Pendapatan Bukan Pajak	67,018,085	104,704,190	37,686,105
6	Pengembalian Pendapatan Bukan Pajak	0	0	0
7	Pengembalian Pajak	0	0	0
8	Mutasi Uang Persediaan	4,425,900,000	4,425,900,000	0
9	Kas di Bendahara Pengeluaran	4,425,900,000	4,425,900,000	0
10	Kas pada Badan Layanan Umum	0	0	0
11	Kas Lainnya di K/L dari Hibah	0	0	0
12	Pengesahan Hibah Langsung Barang/Jasa/Surat Berharga	0	0	0

Diterbitkan secara otomatis pada tanggal 30-APR-24





**HASIL REKONSILIASI SAKTI - SPAN
PADA SATKER 439624
SAMPAI DENGAN PERIODE 2024-04**

No	Jenis Rekon	Nilai SPAN	Nilai SAKTI	Selisih
1	Pagu Belanja	248,841,107,000	248,841,107,000	0
2	Belanja	58,994,415,654	58,994,415,654	0
3	Pengembalian Belanja	-807,339	-807,339	0
4	Estimasi Pendapatan	0	0	0
5	Pendapatan Bukan Pajak	68,783,239	68,783,239	0
6	Pengembalian Pendapatan Bukan Pajak	0	0	0
7	Pengembalian Pajak	0	0	0
8	Mutasi Uang Persediaan	3,682,230,000	3,682,230,000	0
9	Kas di Bendahara Pengeluaran	3,682,230,000	3,682,230,000	0
10	Kas pada Badan Layanan Umum	0	0	0
11	Kas Lainnya di K/L dari Hibah	0	0	0
12	Pengesahan Hibah Langsung Barang/Jasa/Surat Berharga	0	0	0

Diterbitkan secara otomatis pada tanggal 06-JUN-24





**HASIL REKONSILIASI SAKTI - SPAN
PADA SATKER 439624
SAMPAI DENGAN PERIODE 2024-05**

No	Jenis Rekon	Nilai SPAN	Nilai SAKTI	Selisih
1	Pagu Belanja	248,841,107,000	248,841,107,000	0
2	Belanja	80,131,654,214	80,131,654,214	0
3	Pengembalian Belanja	-46,473,226	-46,473,226	0
4	Estimasi Pendapatan	0	0	0
5	Pendapatan Bukan Pajak	247,335,815	247,335,815	0
6	Pengembalian Pendapatan Bukan Pajak	0	0	0
7	Pengembalian Pajak	0	0	0
8	Mutasi Uang Persediaan	2,220,000,000	2,220,000,000	0
9	Kas di Bendahara Pengeluaran	2,220,000,000	2,220,000,000	0
10	Kas pada Badan Layanan Umum	0	0	0
11	Kas Lainnya di K/L dari Hibah	0	0	0
12	Pengesahan Hibah Langsung Barang/Jasa/Surat Berharga	0	0	0

Diterbitkan secara otomatis pada tanggal 25-JUN-24





**HASIL REKONSILIASI SAKTI - SPAN
PADA SATKER 439624
SAMPAI DENGAN PERIODE 2024-06**

No	Jenis Rekon	Nilai SPAN	Nilai SAKTI	Selisih
1	Pagu Belanja	248,841,107,000	248,841,107,000	0
2	Belanja	101,476,975,858	101,476,975,858	0
3	Pengembalian Belanja	-81,325,223	-81,325,223	0
4	Estimasi Pendapatan	0	0	0
5	Pendapatan Bukan Pajak	252,294,428	252,294,428	0
6	Pengembalian Pendapatan Bukan Pajak	0	0	0
7	Pengembalian Pajak	0	0	0
8	Mutasi Uang Persediaan	2,220,000,000	2,220,000,000	0
9	Kas di Bendahara Pengeluaran	2,220,000,000	2,220,000,000	0
10	Kas pada Badan Layanan Umum	0	0	0
11	Kas Lainnya di K/L dari Hibah	0	0	0
12	Pengesahan Hibah Langsung Barang/Jasa/Surat Berharga	0	0	0

Diterbitkan secara otomatis pada tanggal 18-JUL-24





**HASIL REKONSILIASI SAKTI - SPAN
PADA SATKER 439624
SAMPAI DENGAN PERIODE 2024-07**

No	Jenis Rekon	Nilai SPAN	Nilai SAKTI	Selisih
1	Pagu Belanja	248,841,107,000	248,841,107,000	0
2	Belanja	118,206,272,269	118,206,272,269	0
3	Pengembalian Belanja	-97,687,338	-97,687,338	0
4	Estimasi Pendapatan	0	0	0
5	Pendapatan Bukan Pajak	254,548,460	254,548,460	0
6	Pengembalian Pendapatan Bukan Pajak	0	0	0
7	Pengembalian Pajak	0	0	0
8	Mutasi Uang Persediaan	4,014,806,000	4,014,806,000	0
9	Kas di Bendahara Pengeluaran	4,014,806,000	4,014,806,000	0
10	Kas pada Badan Layanan Umum	0	0	0
11	Kas Lainnya di K/L dari Hibah	0	0	0
12	Pengesahan Hibah Langsung Barang/Jasa/Surat Berharga	0	0	0

Diterbitkan secara otomatis pada tanggal 15-AUG-24





**HASIL REKONSILIASI SAKTI - SPAN
PADA SATKER 439624
SAMPAI DENGAN PERIODE 2024-08**

No	Jenis Rekon	Nilai SPAN	Nilai SAKTI	Selisih
1	Pagu Belanja	248841107000	248841107000	0
2	Belanja	136361942089	136361942089	0
3	Pengembalian Belanja	-105286168	-105286168	0
4	Estimasi Pendapatan	0	0	0
5	Pendapatan Bukan Pajak	256009948	256009948	0
6	Pengembalian Pendapatan Bukan Pajak	0	0	0
7	Pengembalian Pajak	0	0	0
8	Mutasi Uang Persediaan	3624378000	3624378000	0
9	Kas di Bendahara Pengeluaran	3624378000	3624378000	0
10	Kas pada Badan Layanan Umum	0	0	0
11	Kas Lainnya di K/L dari Hibah	0	0	0
12	Pengesahan Hibah Langsung Barang/Jasa/Surat Berharga	0	0	0

Diterbitkan secara otomatis pada tanggal 14-SEP-24





**HASIL REKONSILIASI SAKTI - SPAN
PADA SATKER 439624
SAMPAI DENGAN PERIODE 2024-09**

No	Jenis Rekon	Nilai SPAN	Nilai SAKTI	Selisih
1	Pagu Belanja	248841107000	248841107000	0
2	Belanja	153575540256	153575540256	0
3	Pengembalian Belanja	-110789911	-110789911	0
4	Estimasi Pendapatan	0	0	0
5	Pendapatan Bukan Pajak	276331349	276331349	0
6	Pengembalian Pendapatan Bukan Pajak	0	0	0
7	Pengembalian Pajak	0	0	0
8	Mutasi Uang Persediaan	4598630000	4598630000	0
9	Kas di Bendahara Pengeluaran	4598630000	4598630000	0
10	Kas pada Badan Layanan Umum	0	0	0
11	Kas Lainnya di K/L dari Hibah	0	0	0
12	Pengesahan Hibah Langsung Barang/Jasa/Surat Berharga	0	0	0

Diterbitkan secara otomatis pada tanggal 16-OCT-24





**HASIL REKONSILIASI SAKTI - SPAN
PADA SATKER 439624
SAMPAI DENGAN PERIODE 2024-10**

No	Jenis Rekon	Nilai SPAN	Nilai SAKTI	Selisih
1	Pagu Belanja	248,841,107,000	248,841,107,000	0
2	Belanja	172,835,067,904	172,835,067,904	0
3	Pengembalian Belanja	-139,528,142	-139,528,142	0
4	Estimasi Pendapatan	0	0	0
5	Pendapatan Bukan Pajak	279,331,349	279,331,349	0
6	Pengembalian Pendapatan Bukan Pajak	0	0	0
7	Pengembalian Pajak	0	0	0
8	Mutasi Uang Persediaan	3,846,383,716	3,846,383,716	0
9	Kas di Bendahara Pengeluaran	3,846,383,716	3,846,383,716	0
10	Kas pada Badan Layanan Umum	0	0	0
11	Kas Lainnya di K/L dari Hibah	0	0	0
12	Pengesahan Hibah Langsung Barang/Jasa/Surat Berharga	0	0	0

Diterbitkan secara otomatis pada tanggal 15-NOV-24





**HASIL REKONSILIASI SAKTI - SPAN
PADA SATKER 439624
SAMPAI DENGAN PERIODE 2024-11**

No	Jenis Rekon	Nilai SPAN	Nilai SAKTI	Selisih
1	Pagu Belanja	248,841,107,000	248,841,107,000	0
2	Belanja	196,095,586,138	196,095,586,138	0
3	Pengembalian Belanja	-144,440,465	-144,440,465	0
4	Estimasi Pendapatan	0	0	0
5	Pendapatan Bukan Pajak	279,331,349	279,331,349	0
6	Pengembalian Pendapatan Bukan Pajak	0	0	0
7	Pengembalian Pajak	0	0	0
8	Mutasi Uang Persediaan	2,220,000,000	2,220,000,000	0
9	Kas di Bendahara Pengeluaran	2,220,000,000	2,220,000,000	0
10	Kas pada Badan Layanan Umum	0	0	0
11	Kas Lainnya di K/L dari Hibah	0	0	0
12	Pengesahan Hibah Langsung Barang/Jasa/Surat Berharga	0	0	0

Diterbitkan secara otomatis pada tanggal 15-DEC-24





**HASIL REKONSILIASI SAKTI - SPAN
PADA SATKER 439624
SAMPAI DENGAN PERIODE 2024-12**

No	Jenis Rekon	Nilai SPAN	Nilai SAKTI	Selisih
1	Pagu Belanja	248,841,107,000	248,841,107,000	0
2	Belanja	234,923,086,155	234,923,086,155	0
3	Pengembalian Belanja	-407,060,307	-407,060,307	0
4	Estimasi Pendapatan	0	0	0
5	Pendapatan Bukan Pajak	279,829,199	279,829,199	0
6	Pengembalian Pendapatan Bukan Pajak	0	0	0
7	Pengembalian Pajak	0	0	0
8	Mutasi Uang Persediaan	0	0	0
9	Kas di Bendahara Pengeluaran	0	0	0
10	Kas pada Badan Layanan Umum	0	0	0
11	Kas Lainnya di K/L dari Hibah	0	0	0
12	Pengesahan Hibah Langsung Barang/Jasa/Surat Berharga	0	0	0

Diterbitkan secara otomatis pada tanggal 04-FEB-25



Lampiran 7 - Laporan Realisasi Anggaran Belanja Menurut Jenis Belanja / Akun

LAPORAN REALISASI ANGGARAN BELANJA
TINGKAT KEMENTERIAN NEGARA/LEMBAGA
MENURUT JENIS BELANJA / AKUN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2024

Kode Lap : LRA.B.KL.1
Tanggal : 07/05/25 10:30 AM
Halaman : 1
Prg ID : lap_lra_bel_akun_kl_poc

KEMENTERIAN NEGARA/LEMBAGA : 110 OMBUDSMAN REPUBLIK INDONESIA

KODE	URAIAN	ANGGARAN SEMULA	ANGGARAN SETELAH REVISI	REALISASI BELANJA			% REALISASI ANGGARAN	SISA ANGGARAN
				BELANJA	PENGEMBALIAN BELANJA	BELANJA NETTO		
1	2	3	4	5	6	7=5-6	8=5/4	9=4-7
51	BELANJA PEGAWAI							
5111	Belanja Gaji dan Tunjangan PNS							
511111	Belanja Gaji Pokok PNS	12,907,877,000	13,773,187,000	13,752,176,100	0	13,752,176,100	99.85	21,010,900
511119	Belanja Pembulatan Gaji PNS	640,000	216,000	213,867	6,379	207,488	99.01	8,512
511121	Belanja Tunj. Suami/Istri PNS	585,614,000	894,888,000	886,378,330	0	886,378,330	99.05	8,509,670
511122	Belanja Tunj. Anak PNS	226,563,000	243,055,000	242,209,678	0	242,209,678	99.65	845,322
511123	Belanja Tunj. Struktural PNS	701,142,000	543,500,000	543,500,000	0	543,500,000	100	0
511124	Belanja Tunj. Fungsional PNS	700,000,000	1,122,130,000	1,120,057,000	3,127,479	1,116,929,521	99.82	5,200,479
511125	Belanja Tunj. PPh PNS	234,638,000	111,177,000	111,175,408	0	111,175,408	100	1,592
511126	Belanja Tunj. Beras PNS	596,770,000	741,364,000	741,363,540	0	741,363,540	100	460
511129	Belanja Uang Makan PNS	2,000,674,000	2,000,674,000	2,000,217,014	0	2,000,217,014	99.98	456,986
511138	Belanja Tunjangan Khusus Papua PNS	23,206,000	18,250,000	15,650,000	0	15,650,000	85.75	2,600,000
511151	Belanja Tunjangan Umum PNS	430,816,000	457,495,000	447,095,000	4,265,959	442,829,041	97.73	14,665,959
	JUMLAH SUB KELOMPOK BELANJA 5111	18,407,940,000	19,905,936,000	19,860,035,937	7,399,817	19,852,636,120	99.77	53,299,880
5116	Belanja Gaji dan Tunjangan PPPK							
511611	Belanja Gaji Pokok PPPK	2,466,755,000	0	0	0	0		0
511619	Belanja Pembulatan Gaji PPPK	67,000	0	0	0	0		0
511621	Belanja Tunjangan Suami/Istri PPPK	506,687,000	0	0	0	0		0
511622	Belanja Tunjangan Anak PPPK	220,609,000	0	0	0	0		0
511624	Belanja Tunjangan Fungsional PPPK	1,200,000,000	0	0	0	0		0
511625	Belanja Tunjangan Beras PPPK	729,993,000	0	0	0	0		0
511628	Belanja Uang Makan PPPK	1,051,280,000	0	0	0	0		0
511632	Belanja Tunjangan Khusus Papua PPPK	59,690,000	0	0	0	0		0
	JUMLAH SUB KELOMPOK BELANJA 5116	6,235,081,000	0	0	0	0		0
5121	Belanja Honorarium							
512111	Belanja Uang Honor Tetap	30,528,557,000	31,444,354,000	31,357,456,707	0	31,357,456,707	99.72	86,897,293
	JUMLAH SUB KELOMPOK BELANJA 5121	30,528,557,000	31,444,354,000	31,357,456,707	0	31,357,456,707	99.72	86,897,293
5122	Belanja Lembur							
512211	Belanja Uang Lembur	1,401,400,000	2,412,400,000	2,376,153,832	0	2,376,153,832	98.5	36,246,168
512212	Belanja Uang Lembur PPPK	550,000,000	0	0	0	0		0
	JUMLAH SUB KELOMPOK BELANJA 5122	1,951,400,000	2,412,400,000	2,376,153,832	0	2,376,153,832	98.5	36,246,168
5124	Belanja Tunj. Khusus & Belanja Pegawai Transito							
512411	Belanja Pegawai (Tunjangan Khusus/Kegiatan/Kinerja)	63,610,309,000	53,686,742,000	51,644,299,305	0	51,644,299,305	96.2	2,042,442,695
512414	Belanja Pegawai Tunjangan Khusus/Kegiatan/Kinerja PPPK	2,058,704,000	0	0	0	0		0
	JUMLAH SUB KELOMPOK BELANJA 5124	65,669,013,000	53,686,742,000	51,644,299,305	0	51,644,299,305	96.2	2,042,442,695

**LAPORAN REALISASI ANGGARAN BELANJA
TINGKAT KEMENTERIAN NEGARA/LEMBAGA
MENURUT JENIS BELANJA / AKUN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2024**

Kode Lap : LRA.B.KL.1
Tanggal : 07/05/25 10:30 AM
Halaman : 2
Prg ID : lap_lra_bel_akun_kl_poc

KEMENTERIAN NEGARA/LEMBAGA : 110 OMBUDSMAN REPUBLIK INDONESIA

KODE	URAIAN	ANGGARAN SEMULA	ANGGARAN SETELAH REVISI	REALISASI BELANJA			% REALISASI ANGGARAN	SISA ANGGARAN
				BELANJA	PENGEMBALIAN BELANJA	BELANJA NETTO		
1	2	3	4	5	6	7=5-6	8=5/4	9=4-7
	JUMLAH KELOMPOK BELANJA 51	122,791,991,000	107,449,432,000	105,237,945,781	7,399,817	105,230,545,964	97.94	2,218,886,036
52	BELANJA BARANG							
5211	Belanja Barang Operasional							
521111	Belanja Keperluan Perkantoran	14,513,425,000	21,579,573,000	21,041,962,798	0	21,041,962,798	97.51	537,610,202
521114	Belanja Pengiriman Surat Dinas Pos Pusat	1,557,624,000	1,369,320,000	1,267,042,012	0	1,267,042,012	92.53	102,277,988
521115	Belanja Honor Operasional Satuan Kerja	885,240,000	632,352,000	593,802,000	0	593,802,000	93.9	38,550,000
521119	Belanja Barang Operasional Lainnya	1,031,719,000	1,250,502,000	1,177,227,619	0	1,177,227,619	94.14	73,274,381
	JUMLAH SUB KELOMPOK BELANJA 5211	17,988,008,000	24,831,747,000	24,080,034,429	0	24,080,034,429	96.97	751,712,571
5212	Belanja Barang Non Operasional							
521211	Belanja Bahan	3,472,074,000	4,611,022,000	4,210,211,525	0	4,210,211,525	91.31	400,810,475
521213	Belanja Honor Output Kegiatan	122,350,000	527,950,000	444,450,000	0	444,450,000	84.18	83,500,000
521219	Belanja Barang Non Operasional Lainnya	409,500,000	1,182,664,000	1,113,864,044	0	1,113,864,044	94.18	68,799,956
521252	Belanja Peralatan dan Mesin - Ekstrakomptabel	195,000,000	212,429,000	202,561,365	0	202,561,365	95.35	9,867,635
	JUMLAH SUB KELOMPOK BELANJA 5212	4,198,924,000	6,534,065,000	5,971,086,934	0	5,971,086,934	91.38	562,978,066
5218	Belanja Barang Persediaan							
521811	Belanja Barang Persediaan Barang Konsumsi	2,603,700,000	2,512,780,000	2,434,537,126	0	2,434,537,126	96.89	78,242,874
	JUMLAH SUB KELOMPOK BELANJA 5218	2,603,700,000	2,512,780,000	2,434,537,126	0	2,434,537,126	96.89	78,242,874
5221	Belanja Jasa							
522111	Belanja Langganan Listrik	3,729,372,000	2,999,688,000	2,935,654,950	3,000	2,935,651,950	97.87	64,036,050
522112	Belanja Langganan Telepon	554,232,000	323,508,000	303,960,001	0	303,960,001	93.96	19,547,999
522113	Belanja Langganan Air	381,600,000	354,000,000	340,278,721	0	340,278,721	96.12	13,721,279
522119	Belanja Langganan Daya dan Jasa Lainnya	1,864,080,000	1,777,416,000	1,757,063,584	0	1,757,063,584	98.85	20,352,416
522131	Belanja Jasa Konsultan	556,000,000	593,406,000	492,246,250	0	492,246,250	82.95	101,159,750
522141	Belanja Sewa	18,050,680,000	15,864,918,000	15,742,666,481	0	15,742,666,481	99.23	122,251,519
522151	Belanja Jasa Profesi	1,810,500,000	1,503,652,000	1,108,800,000	0	1,108,800,000	73.74	394,852,000
522191	Belanja Jasa Lainnya	15,792,217,000	9,359,591,000	8,752,929,401	0	8,752,929,401	93.52	606,661,599
	JUMLAH SUB KELOMPOK BELANJA 5221	42,738,681,000	32,776,179,000	31,433,599,388	3,000	31,433,596,388	95.9	1,342,582,612
5231	Belanja Pemeliharaan							
523111	Belanja Pemeliharaan Gedung dan Bangunan	3,782,820,000	2,656,444,000	2,536,684,666	0	2,536,684,666	95.49	119,759,334
523112	Belanja Barang Persediaan Pemeliharaan Gedung dan Bangunan	180,000,000	156,000,000	144,290,816	0	144,290,816	92.49	11,709,184
523113	Belanja Asuransi Gedung dan Bangunan	16,500,000	9,400,000	9,395,531	0	9,395,531	99.95	4,469
523121	Belanja Pemeliharaan Peralatan dan Mesin	4,260,244,000	3,895,491,000	3,793,360,313	11,511,384	3,781,848,929	97.38	113,642,071
	JUMLAH SUB KELOMPOK BELANJA 5231	8,239,564,000	6,717,335,000	6,483,731,326	11,511,384	6,472,219,942	96.52	245,115,058
5241	Belanja Perjalanan Dalam Negeri							

LAPORAN REALISASI ANGGARAN BELANJA
TINGKAT KEMENTERIAN NEGARA/LEMBAGA
MENURUT JENIS BELANJA / AKUN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2024

Kode Lap : LRA.B.KL.1
Tanggal : 07/05/25 10:30 AM
Halaman : 3
Prg ID : lap_lra_bel_akun_kl_poc

KEMENTERIAN NEGARA/LEMBAGA : 110 OMBUDSMAN REPUBLIK INDONESIA

KODE	URAIAN	ANGGARAN SEMULA	ANGGARAN SETELAH REVISI	REALISASI BELANJA			% REALISASI ANGGARAN	SISA ANGGARAN
				BELANJA	PENGEMBALIAN BELANJA	BELANJA NETTO		
1	2	3	4	5	6	7=5-6	8=5/4	9=4-7
524111	Belanja Perjalanan Dinas Biasa	28,951,173,000	38,512,753,000	34,589,087,718	321,372,105	34,267,715,613	89.81	4,245,037,387
524113	Belanja Perjalanan Dinas Dalam Kota	2,412,780,000	2,746,984,000	2,224,498,300	0	2,224,498,300	80.98	522,485,700
524114	Belanja Perjalanan Dinas Paket Meeting Dalam Kota	15,360,006,000	15,409,663,000	12,789,093,260	10,950,000	12,778,143,260	82.99	2,631,519,740
524119	Belanja Perjalanan Dinas Paket Meeting Luar Kota	2,170,280,000	4,600,682,000	3,819,772,900	55,799,801	3,763,973,099	83.03	836,708,901
	JUMLAH SUB KELOMPOK BELANJA 5241	48,894,239,000	61,270,082,000	53,422,452,178	388,121,906	53,034,330,272	87.19	8,235,751,728
5242	Belanja Perjalanan Luar Negeri							
524211	Belanja Perjalanan Dinas Biasa - Luar Negeri	130,000,000	1,559,597,000	712,300,628	24,200	712,276,428	45.67	847,320,572
	JUMLAH SUB KELOMPOK BELANJA 5242	130,000,000	1,559,597,000	712,300,628	24,200	712,276,428	45.67	847,320,572
	JUMLAH KELOMPOK BELANJA 52	124,793,116,000	136,201,785,000	124,537,742,009	399,660,490	124,138,081,519	91.44	12,063,703,481
53	BELANJA MODAL							
5321	Belanja Modal Peralatan dan Mesin							
532111	Belanja Modal Peralatan dan Mesin	992,643,000	4,362,395,000	4,334,411,765	0	4,334,411,765	99.36	27,983,235
	JUMLAH SUB KELOMPOK BELANJA 5321	992,643,000	4,362,395,000	4,334,411,765	0	4,334,411,765	99.36	27,983,235
5331	Belanja Modal Gedung dan Bangunan							
533115	Belanja Modal Perencanaan dan Pengawasan Gedung dan Bangunan	200,000,000	203,658,000	202,149,600	0	202,149,600	99.26	1,508,400
533121	Belanja Penambahan Nilai Gedung dan Bangunan	0	189,000,000	189,000,000	0	189,000,000	100	0
	JUMLAH SUB KELOMPOK BELANJA 5331	200,000,000	392,658,000	391,149,600	0	391,149,600	99.62	1,508,400
5361	Belanja Modal Lainnya							
536111	Belanja Modal Lainnya	63,357,000	434,837,000	421,837,000	0	421,837,000	97.01	13,000,000
	JUMLAH SUB KELOMPOK BELANJA 5361	63,357,000	434,837,000	421,837,000	0	421,837,000	97.01	13,000,000
	JUMLAH KELOMPOK BELANJA 53	1,256,000,000	5,189,890,000	5,147,398,365	0	5,147,398,365	99.18	42,491,635
	JUMLAH BELANJA	248,841,107,000	248,841,107,000	234,923,086,155	407,060,307	234,516,025,848	94.41	14,325,081,152

Lampiran 8 - Laporan Realisasi Anggaran Pendapatan Menurut Kelompok Pendapatan / Akun

LAPORAN REALISASI ANGGARAN PENDAPATAN

TINGKAT KEMENTERIAN/LEMBAGA

MENURUT KELOMPOK PENDAPATAN / AKUN

UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2024

(dalam rupiah)

KEMENTERIAN NEGARA/LEMBAGA : 110 OMBUDSMAN REPUBLIK INDONESIA

Kode Lap : LRA.P.KL.1
Tanggal : 07/05/25 10:30 AM
Halaman : 1
Prg ID : lap_lra_pen_akun_kl --rekon17

KODE	URAIAN	ESTIMASI PENDAPATAN	REALISASI PENDAPATAN			% REALISASI PENDAPATAN
			PENDAPATAN	PENGEMBALIAN PENDAPATAN	PENDAPATAN NETTO	
1	2	3	4	5	6=4-5	7=6/3
42	PENDAPATAN PENERIMAAN NEGARA BUKAN PAJAK					
4257	Pendapatan Bunga, Pengelolaan Rekening Perbankan, dan Pengelolaan					
425791	Pendapatan Penyelesaian Ganti Kerugian Negara Terhadap Pegawai	0	10,128,250	0	10,128,250	0
	JUMLAH SUB KELOMPOK PENDAPATAN 4257	0	10,128,250	0	10,128,250	0
4258	Pendapatan Denda					
425811	Pendapatan Denda Penyelesaian Pekerjaan Pemerintah	0	48,432	0	48,432	0
	JUMLAH SUB KELOMPOK PENDAPATAN 4258	0	48,432	0	48,432	0
4259	Pendapatan Lain-Lain					
425911	Penerimaan Kembali Belanja Pegawai Tahun Anggaran Yang Lalu	0	171,565,075	0	171,565,075	0
425912	Penerimaan Kembali Belanja Barang Tahun Anggaran Yang Lalu	0	14,589,860	0	14,589,860	0
425913	Penerimaan Kembali Belanja Modal Tahun Anggaran Yang Lalu	0	19,459,092	0	19,459,092	0
425999	Pendapatan Anggaran Lain-lain	0	64,038,490	0	64,038,490	0
	JUMLAH SUB KELOMPOK PENDAPATAN 4259	0	269,652,517	0	269,652,517	0
	JUMLAH KELOMPOK PENDAPATAN 42	0	279,829,199	0	279,829,199	
	JUMLAH PENDAPATAN	0	279,829,199	0	279,829,199	

Lampiran 9 - Neraca Percobaan (Basis Akrua)

NERACA PERCOBAAN (BASIS AKRUAL)

TINGKAT KEMENTERIAN LEMBAGA

PER 31 DESEMBER 2024 - AUDITED

(DALAM RUPIAH)



KEMENTERIAN NEGARA/LEMBAGA : (110) OMBUDSMAN REPUBLIK INDONESIA

Tgl Data : 07/05/25 7:37 AM
Tgl Cetak : 07/05/25 10:16 AM
Halaman : 1
lap_neraca_percobaan_akrua_kl_poc

KODE TRANS	KODE PERKIRAAN	NAMA PERKIRAAN	DEBET	KREDIT
1	2	3	4	5
0.0	111821	Kas Lainnya di Bendahara Pengeluaran	16,016,000	0
0.0	114112	Belanja barang yang dibayar di muka (prepaid)	130,110,008	0
0.0	115212	Piutang Lainnya	135,614,392	0
0.0	116212	Penyisihan Piutang Tidak Tertagih – Piutang Lainnya	0	678,072
0.0	117111	Barang Konsumsi	818,666,788	0
0.0	131111	Tanah	85,930,847,142	0
0.0	132111	Peralatan dan Mesin	71,345,003,219	0
0.0	133111	Gedung dan Bangunan	15,371,442,860	0
0.0	134111	Jalan dan Jembatan	28,551,000	0
0.0	135111	Aset Tetap Renovasi	433,755,500	0
0.0	135121	Aset Tetap Lainnya	275,212,715	0
0.0	136111	Konstruksi Dalam pengerjaan	408,054,600	0
0.0	137111	Akumulasi Penyusutan Peralatan dan Mesin	0	57,709,834,294
0.0	137211	Akumulasi Penyusutan Gedung dan Bangunan	0	2,055,734,660
0.0	137311	Akumulasi Penyusutan Jalan dan Jembatan	0	17,108,918
0.0	162151	Software	3,743,609,705	0
0.0	162191	Aset Tak Berwujud Lainnya	45,000,000	0
0.0	163139	Dana di Rekening Penampungan-Kementerian/Lembaga	330,865,324	0
0.0	166112	Aset Tetap yang tidak digunakan dalam operasi	988,140,888	0
0.0	166113	Aset Tak Berwujud yang tidak digunakan dalam Operasional	238,696,560	0
0.0	169122	Akumulasi Penyusutan Aset Tetap yang Tidak Digunakan	0	988,140,888
0.0	169315	Akumulasi Amortisasi Software	0	3,102,295,968
0.0	169318	Akumulasi Amortisasi Aset Tak Berwujud yang tidak	0	142,773,000
0.0	212112	Belanja barang yang masih harus dibayar	0	381,438,629
0.0	212191	Utang kepada Pihak Ketiga Lainnya	0	330,865,324
0.0	219961	Utang Pajak Bendahara Pengeluaran yang Belum Disetor	0	16,016,000
0.0	313111	Ditagihkan ke Entitas Lain	0	234,516,025,848
0.0	313121	Diterima dari Entitas Lain	279,829,199	0
0.0	313221	Transfer Masuk	0	788,599,340
0.0	391111	Ekuitas	0	113,296,817,861
0.0	391113	Koreksi Nilai Persediaan	0	4,783,100
0.0	391116	Koreksi Nilai Aset Tetap Non Revaluasi	0	3,633,146,550
0.0	391118	Koreksi Nilai Aset Lainnya Non Revaluasi	166,964	0
0.0	391119	Koreksi Lainnya	171,551,087	0
0.0	391151	Koreksi Atas Reklasifikasi Persedian/Aset Tetap/Aset	2,775,000	0
3.0	425791	Pendapatan Penyelesaian Ganti Kerugian Negara Terhadap	0	10,128,250
3.0	425811	Pendapatan Denda Penyelesaian Pekerjaan Pemerintah	0	48,432
3.0	425911	Penerimaan Kembali Belanja Pegawai Tahun Anggaran Yang	0	171,565,075

NERACA PERCOBAAN (BASIS AKRUAL)

TINGKAT KEMENTERIAN LEMBAGA
PER 31 DESEMBER 2024 - AUDITED
(DALAM RUPIAH)



KEMENTERIAN NEGARA/LEMBAGA : (110) OMBUDSMAN REPUBLIK INDONESIA

Tgl Data : 07/05/25 7:37 AM
Tgl Cetak : 07/05/25 10:16 AM
Halaman : 2
lap_neraca_percobaan_akrual_kl_poc

KODE TRANS	KODE PERKIRAAN	NAMA PERKIRAAN	DEBET	KREDIT
1	2	3	4	5
3.0	425912	Penerimaan Kembali Belanja Barang Tahun Anggaran Yang	0	14,589,860
3.0	425913	Penerimaan Kembali Belanja Modal Tahun Anggaran Yang	0	19,459,092
3.0	425999	Pendapatan Anggaran Lain-lain	0	64,038,490
3.0	491511	Pendapatan Penyesuaian Nilai Persediaan	0	18,266,294,335
3.0	511111	Beban Gaji Pokok PNS	13,752,176,100	0
3.0	511119	Beban Pembulatan Gaji PNS	207,488	0
3.0	511121	Beban Tunj. Suami/Istri PNS	886,378,330	0
3.0	511122	Beban Tunj. Anak PNS	242,209,678	0
3.0	511123	Beban Tunj. Struktural PNS	543,500,000	0
3.0	511124	Beban Tunj. Fungsional PNS	1,116,929,521	0
3.0	511125	Beban Tunj. PPh PNS	111,175,408	0
3.0	511126	Beban Tunj. Beras PNS	741,363,540	0
3.0	511129	Beban Uang Makan PNS	2,024,765,014	0
3.0	511138	Beban Tunjangan Khusus Papua PNS	15,650,000	0
3.0	511151	Beban Tunjangan Umum PNS	442,829,041	0
3.0	512111	Beban Uang Honor Tetap	31,357,456,707	0
3.0	512211	Beban Uang Lembur	2,376,153,832	0
3.0	512411	Beban Pegawai (Tunjangan Khusus/Kegiatan/Kinerja)	51,469,741,887	0
3.0	521111	Beban Keperluan Perkantoran	21,072,708,044	0
3.0	521114	Beban Pengiriman Surat Dinas Pos Pusat	1,301,614,199	0
3.0	521115	Beban Honor Operasional Satuan Kerja	593,802,000	0
3.0	521119	Beban Barang Operasional Lainnya	1,176,961,564	0
3.0	521211	Beban Bahan	4,210,211,525	0
3.0	521213	Beban Honor Output Kegiatan	444,450,000	0
3.0	521219	Beban Barang Non Operasional Lainnya	1,113,864,044	0
3.0	521252	Beban Peralatan dan Mesin - Ekstrakomptabel	199,845,985	0
3.0	522111	Beban Langganan Listrik	3,061,907,538	0
3.0	522112	Beban Langganan Telepon	310,473,313	0
3.0	522113	Beban Langganan Air	321,998,007	0
3.0	522119	Beban Langganan Daya dan Jasa Lainnya	1,759,215,295	0
3.0	522131	Beban Jasa Konsultan	492,246,250	0
3.0	522141	Beban Sewa	15,742,666,481	0
3.0	522151	Beban Jasa Profesi	1,108,800,000	0
3.0	522191	Beban Jasa Lainnya	8,752,929,401	0
3.0	523111	Beban Pemeliharaan Gedung dan Bangunan	2,536,684,666	0
3.0	523113	Beban Asuransi Gedung dan Bangunan	9,395,531	0
3.0	523121	Beban Pemeliharaan Peralatan dan Mesin	3,975,662,159	0
3.0	524111	Beban Perjalanan Dinas Biasa	34,267,715,613	0

NERACA PERCOBAAN (BASIS AKRUAL)

TINGKAT KEMENTERIAN LEMBAGA
PER 31 DESEMBER 2024 - AUDITED
(DALAM RUPIAH)



KEMENTERIAN NEGARA/LEMBAGA : (110) OMBUDSMAN REPUBLIK INDONESIA

Tgl Data : 07/05/25 7:37 AM
Tgl Cetak : 07/05/25 10:16 AM
Halaman : 3
lap_neraca_percobaan_akrual_kl_poc

KODE TRANS	KODE PERKIRAAN	NAMA PERKIRAAN	DEBET	KREDIT
1	2	3	4	5
3.0	524113	Beban Perjalanan Dinas Dalam Kota	2,224,498,300	0
3.0	524114	Beban Perjalanan Dinas Paket Meeting Dalam Kota	12,778,143,260	0
3.0	524119	Beban Perjalanan Dinas Paket Meeting Luar Kota	3,763,973,099	0
3.0	524211	Beban Perjalanan Dinas Biasa - Luar Negeri	712,276,428	0
3.0	591111	Beban Penyusutan Peralatan dan Mesin	6,545,106,113	0
3.0	591211	Beban Penyusutan Gedung dan Bangunan	314,871,055	0
3.0	591311	Beban Penyusutan Jalan dan Jembatan	2,542,685	0
3.0	592115	Beban Amortisasi Software	485,870,312	0
3.0	593111	Beban Persediaan konsumsi	4,467,657,545	0
3.0	593113	Beban Persediaan bahan untuk pemeliharaan	56,996,950	0
3.0	593311	Beban Penyesuaian Nilai Persediaan	15,950,956,835	0
3.0	594212	Beban Penyisihan Piutang Tidak Tertagih – Piutang Lainnya	0	107,708
JUMLAH			435,530,489,694	435,530,489,694

Keterangan :
FINAL

Lampiran 10 - Neraca Percobaan (Basis Kas)

NERACA PERCOBAAN (BASIS KAS)

TINGKAT KEMENTERIAN LEMBAGA

PER 31 DESEMBER 2024 - AUDITED

(DALAM RUPIAH)



KEMENTERIAN NEGARA/LEMBAGA : (110) OMBUDSMAN REPUBLIK INDONESIA

Tgl Data : 07/05/25 7:37 AM
Tgl Cetak : 07/05/25 10:16 AM
Halaman : 1
lap_neraca_percobaan_kas_kl_poc

KODE TRANS	KODE PERKIRAAN	NAMA PERKIRAAN	DEBET	KREDIT
1	2	3	4	5
0.0	313111	Ditagihkan ke Entitas Lain	0	234,516,025,848
0.0	313121	Diterima dari Entitas Lain	279,829,199	0
3.0	425791	Pendapatan Penyelesaian Ganti Kerugian Negara Terhadap	0	10,128,250
3.0	425811	Pendapatan Denda Penyelesaian Pekerjaan Pemerintah	0	48,432
3.0	425911	Penerimaan Kembali Belanja Pegawai Tahun Anggaran Yang	0	171,565,075
3.0	425912	Penerimaan Kembali Belanja Barang Tahun Anggaran Yang	0	14,589,860
3.0	425913	Penerimaan Kembali Belanja Modal Tahun Anggaran Yang	0	19,459,092
3.0	425999	Pendapatan Anggaran Lain-lain	0	64,038,490
3.0	511111	Belanja Gaji Pokok PNS	13,752,176,100	0
3.0	511119	Belanja Pembulatan Gaji PNS	213,867	0
3.1	511119	Pengembalian Belanja Pembulatan Gaji PNS	0	6,379
3.0	511121	Belanja Tunj. Suami/Istri PNS	886,378,330	0
3.0	511122	Belanja Tunj. Anak PNS	242,209,678	0
3.0	511123	Belanja Tunj. Struktural PNS	543,500,000	0
3.0	511124	Belanja Tunj. Fungsional PNS	1,120,057,000	0
3.1	511124	Pengembalian Belanja Tunj. Fungsional PNS	0	3,127,479
3.0	511125	Belanja Tunj. PPh PNS	111,175,408	0
3.0	511126	Belanja Tunj. Beras PNS	741,363,540	0
3.0	511129	Belanja Uang Makan PNS	2,000,217,014	0
3.0	511138	Belanja Tunjangan Khusus Papua PNS	15,650,000	0
3.0	511151	Belanja Tunjangan Umum PNS	447,095,000	0
3.1	511151	Pengembalian Belanja Tunjangan Umum PNS	0	4,265,959
3.0	512111	Belanja Uang Honor Tetap	31,357,456,707	0
3.0	512211	Belanja Uang Lembur	2,376,153,832	0
3.0	512411	Belanja Pegawai (Tunjangan Khusus/Kegiatan/Kinerja)	51,644,299,305	0
3.0	521111	Belanja Keperluan Perkantoran	21,041,962,798	0
3.0	521114	Belanja Pengiriman Surat Dinas Pos Pusat	1,267,042,012	0
3.0	521115	Belanja Honor Operasional Satuan Kerja	593,802,000	0
3.0	521119	Belanja Barang Operasional Lainnya	1,177,227,619	0
3.0	521211	Belanja Bahan	4,210,211,525	0
3.0	521213	Belanja Honor Output Kegiatan	444,450,000	0
3.0	521219	Belanja Barang Non Operasional Lainnya	1,113,864,044	0
3.0	521252	Belanja Peralatan dan Mesin - Ekstrakomptabel	202,561,365	0
3.0	521811	Belanja Barang Persediaan Barang Konsumsi	2,434,537,126	0
3.0	522111	Belanja Langganan Listrik	2,935,654,950	0
3.1	522111	Pengembalian Belanja Langganan Listrik	0	3,000
3.0	522112	Belanja Langganan Telepon	303,960,001	0
3.0	522113	Belanja Langganan Air	340,278,721	0

NERACA PERCOBAAN (BASIS KAS)

TINGKAT KEMENTERIAN LEMBAGA
PER 31 DESEMBER 2024 - AUDITED
(DALAM RUPIAH)



KEMENTERIAN NEGARA/LEMBAGA : (110) OMBUDSMAN REPUBLIK INDONESIA

Tgl Data : 07/05/25 7:37 AM
Tgl Cetak : 07/05/25 10:16 AM
Halaman : 2
lap_neraca_percobaan_kas_kl_poc

KODE TRANS	KODE PERKIRAAN	NAMA PERKIRAAN	DEBET	KREDIT
1	2	3	4	5
3.0	522119	Belanja Langganan Daya dan Jasa Lainnya	1,757,063,584	0
3.0	522131	Belanja Jasa Konsultan	492,246,250	0
3.0	522141	Belanja Sewa	15,742,666,481	0
3.0	522151	Belanja Jasa Profesi	1,108,800,000	0
3.0	522191	Belanja Jasa Lainnya	8,752,929,401	0
3.0	523111	Belanja Pemeliharaan Gedung dan Bangunan	2,536,684,666	0
3.0	523112	Belanja Barang Persediaan Pemeliharaan Gedung dan	144,290,816	0
3.0	523113	Belanja Asuransi Gedung dan Bangunan	9,395,531	0
3.0	523121	Belanja Pemeliharaan Peralatan dan Mesin	3,793,360,313	0
3.1	523121	Pengembalian Belanja Pemeliharaan Peralatan dan Mesin	0	11,511,384
3.0	524111	Belanja Perjalanan Dinas Biasa	34,589,087,718	0
3.1	524111	Pengembalian Belanja Perjalanan Dinas Biasa	0	321,372,105
3.0	524113	Belanja Perjalanan Dinas Dalam Kota	2,224,498,300	0
3.0	524114	Belanja Perjalanan Dinas Paket Meeting Dalam Kota	12,789,093,260	0
3.1	524114	Pengembalian Belanja Perjalanan Dinas Paket Meeting	0	10,950,000
3.1	524119	Pengembalian Belanja Perjalanan Dinas Paket Meeting Luar	0	55,799,801
3.0	524119	Belanja Perjalanan Dinas Paket Meeting Luar Kota	3,819,772,900	0
3.0	524211	Belanja Perjalanan Dinas Biasa - Luar Negeri	712,300,628	0
3.1	524211	Pengembalian Belanja Perjalanan Dinas Biasa - Luar Negeri	0	24,200
3.0	532111	Belanja Modal Peralatan dan Mesin	4,334,411,765	0
3.0	533115	Belanja Modal Perencanaan dan Pengawasan Gedung dan	202,149,600	0
3.0	533121	Belanja Penambahan Nilai Gedung dan Bangunan	189,000,000	0
3.0	536111	Belanja Modal Lainnya	421,837,000	0
JUMLAH			235,202,915,354	235,202,915,354

Keterangan :
FINAL

Data Rekening Milik Satuan Kerja Ombudsman Republik Indonesia

No.	Nama Satker	Nomor Rekening	Nama Rekening	Nama Bank	Jenis Rek	Surat Ijin Pembukaan Rekening	Tanggal Surat Izin	Saldo per 31 Des 2024
1	OMBUDSMAN REPUBLIK INDONESIA	9890544396241000	BPG 182 OMBUDSMAN RI	PT. BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) TBK	BPG	S-1347/WPB.12/KP.07/2020	4 Mei 2020	-
2	OMBUDSMAN REPUBLIK INDONESIA	9890544396241001	BPP 182 OMBUDSMAN PROVINSI ACEH	PT. BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) TBK	BPP	S-1347/WPB.12/KP.07/2020	4 Mei 2020	-
3	OMBUDSMAN REPUBLIK INDONESIA	9890544396241002	BPP 182 OMBUDSMAN PROVINSI SUMUT	PT. BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) TBK	BPP	S-1347/WPB.12/KP.07/2020	4 Mei 2020	-
4	OMBUDSMAN REPUBLIK INDONESIA	9890544396241003	BPP 182 OMBUDSMAN PROVINSI SUMBAR	PT. BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) TBK	BPP	S-1347/WPB.12/KP.07/2020	4 Mei 2020	-
5	OMBUDSMAN REPUBLIK INDONESIA	9890544396241004	BPP 182 OMBUDSMAN PROVINSI KEPRI	PT. BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) TBK	BPP	S-1347/WPB.12/KP.07/2020	4 Mei 2020	-
6	OMBUDSMAN REPUBLIK INDONESIA	9890544396241005	BPP 182 OMBUDSMAN PROVINSI BABEL	PT. BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) TBK	BPP	S-1347/WPB.12/KP.07/2020	4 Mei 2020	-
7	OMBUDSMAN REPUBLIK INDONESIA	9890544396241006	BPP 182 OMBUDSMAN PROVINSI BENGKULU	PT. BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) TBK	BPP	S-1347/WPB.12/KP.07/2020	4 Mei 2020	-
8	OMBUDSMAN REPUBLIK INDONESIA	9890544396241007	BPP 182 OMBUDSMAN PROVINSI JAMBI	PT. BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) TBK	BPP	S-1347/WPB.12/KP.07/2020	4 Mei 2020	-
9	OMBUDSMAN REPUBLIK INDONESIA	9890544396241008	BPP 182 OMBUDSMAN PROVINSI RIAU	PT. BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) TBK	BPP	S-1347/WPB.12/KP.07/2020	4 Mei 2020	-
10	OMBUDSMAN REPUBLIK INDONESIA	9890544396241009	BPP 182 OMBUDSMAN PROVINSI SUMSEL	PT. BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) TBK	BPP	S-1347/WPB.12/KP.07/2020	4 Mei 2020	-
11	OMBUDSMAN REPUBLIK INDONESIA	9890544396241010	BPP 182 OMBUDSMAN PROVINSI LAMPUNG	PT. BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) TBK	BPP	S-1347/WPB.12/KP.07/2020	4 Mei 2020	-
12	OMBUDSMAN REPUBLIK INDONESIA	9890544396241011	BPP 182 OMBUDSMAN PROVINSI BANTEN	PT. BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) TBK	BPP	S-1347/WPB.12/KP.07/2020	4 Mei 2020	-
13	OMBUDSMAN REPUBLIK INDONESIA	9890544396241012	BPP 182 OMBUDSMAN PROVINSI JATENG	PT. BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) TBK	BPP	S-1347/WPB.12/KP.07/2020	4 Mei 2020	-
14	OMBUDSMAN REPUBLIK INDONESIA	9890544396241013	BPP 182 OMBUDSMAN DIY	PT. BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) TBK	BPP	S-1347/WPB.12/KP.07/2020	4 Mei 2020	-
15	OMBUDSMAN REPUBLIK INDONESIA	9890544396241014	BPP 182 OMBUDSMAN PROVINSI JAWA TIMUR	PT. BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) TBK	BPP	S-1347/WPB.12/KP.07/2020	4 Mei 2020	-
16	OMBUDSMAN REPUBLIK INDONESIA	9890544396241015	BPP 182 OMBUDSMAN PROVINSI JABAR	PT. BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) TBK	BPP	S-1347/WPB.12/KP.07/2020	4 Mei 2020	-
17	OMBUDSMAN REPUBLIK INDONESIA	9890544396241016	BPP 182 OMBUDSMAN PROVINSI NTT	PT. BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) TBK	BPP	S-1347/WPB.12/KP.07/2020	4 Mei 2020	-
18	OMBUDSMAN REPUBLIK INDONESIA	9890544396241017	BPP 182 OMBUDSMAN PROVINSI NTB	PT. BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) TBK	BPP	S-1347/WPB.12/KP.07/2020	4 Mei 2020	-
19	OMBUDSMAN REPUBLIK INDONESIA	9890544396241018	BPP 182 OMBUDSMAN PROVINSI BALI	PT. BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) TBK	BPP	S-1347/WPB.12/KP.07/2020	4 Mei 2020	-
20	OMBUDSMAN REPUBLIK INDONESIA	9890544396241019	BPP 182 OMBUDSMAN PROVINSI KALSEL	PT. BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) TBK	BPP	S-1347/WPB.12/KP.07/2020	4 Mei 2020	-
21	OMBUDSMAN REPUBLIK INDONESIA	9890544396241020	BPP 182 OMBUDSMAN PROVINSI KALBAR	PT. BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) TBK	BPP	S-1347/WPB.12/KP.07/2020	4 Mei 2020	-
22	OMBUDSMAN REPUBLIK INDONESIA	9890544396241021	BPP 182 OMBUDSMAN PROVINSI KALTENG	PT. BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) TBK	BPP	S-1347/WPB.12/KP.07/2020	4 Mei 2020	-
23	OMBUDSMAN REPUBLIK INDONESIA	9890544396241022	BPP 182 OMBUDSMAN PROVINSI KALTIM	PT. BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) TBK	BPP	S-1347/WPB.12/KP.07/2020	4 Mei 2020	-
24	OMBUDSMAN REPUBLIK INDONESIA	9890544396241023	BPP 182 OMBUDSMAN GORONTALO	PT. BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) TBK	BPP	S-1347/WPB.12/KP.07/2020	4 Mei 2020	-
25	OMBUDSMAN REPUBLIK INDONESIA	9890544396241024	BPP 182 OMBUDSMAN PROVINSI SULTENG	PT. BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) TBK	BPP	S-1347/WPB.12/KP.07/2020	4 Mei 2020	-
26	OMBUDSMAN REPUBLIK INDONESIA	9890544396241025	BPP 182 OMBUDSMAN PROVINSI SULTRA	PT. BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) TBK	BPP	S-1347/WPB.12/KP.07/2020	4 Mei 2020	-
27	OMBUDSMAN REPUBLIK INDONESIA	9890544396241026	BPP 182 OMBUDSMAN PROVINSI SULBAR	PT. BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) TBK	BPP	S-1347/WPB.12/KP.07/2020	4 Mei 2020	-
28	OMBUDSMAN REPUBLIK INDONESIA	9890544396241027	BPP 182 OMBUDSMAN PROVINSI SULSEL	PT. BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) TBK	BPP	S-1347/WPB.12/KP.07/2020	4 Mei 2020	-
29	OMBUDSMAN REPUBLIK INDONESIA	9890544396241028	BPP 182 OMBUDSMAN PROVINSI MALUKU	PT. BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) TBK	BPP	S-1347/WPB.12/KP.07/2020	4 Mei 2020	-
30	OMBUDSMAN REPUBLIK INDONESIA	9890544396241029	BPP 182 OMBUDSMAN PROVINSI MALUT	PT. BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) TBK	BPP	S-1347/WPB.12/KP.07/2020	4 Mei 2020	-
31	OMBUDSMAN REPUBLIK INDONESIA	9890544396241030	BPP 182 OMBUDSMAN PROVINSI PAPUA BARAT	PT. BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) TBK	BPP	S-1347/WPB.12/KP.07/2020	4 Mei 2020	-
32	OMBUDSMAN REPUBLIK INDONESIA	9890544396241031	BPP 182 OMBUDSMAN PROVINSI PAPUA	PT. BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) TBK	BPP	S-1347/WPB.12/KP.07/2020	4 Mei 2020	-
33	OMBUDSMAN REPUBLIK INDONESIA	9890544396241032	BPP 182 OMBUDSMAN PROVINSI SULUT	PT. BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) TBK	BPP	S-1347/WPB.12/KP.07/2020	4 Mei 2020	-
34	OMBUDSMAN REPUBLIK INDONESIA	9890544396241033	BPP 182 OMBUDSMAN PROVINSI KALTARA	PT. BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) TBK	BPP	S-1347/WPB.12/KP.07/2020	4 Mei 2020	-
35	OMBUDSMAN REPUBLIK INDONESIA	9890544396241034	BPP 182 OMBUDSMAN PERWAKILAN JAKARTA RAYA	PT. BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) TBK	BPP	S-1347/WPB.12/KP.07/2020	4 Mei 2020	-
36	OMBUDSMAN REPUBLIK INDONESIA	9890544396241036	BPP 182 OMBUDSMAN PUSAT 1	PT. BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) TBK	BPP	S-230/KPN.1207/2024	23 Januari 2024	-
37	OMBUDSMAN REPUBLIK INDONESIA	9890544396241037	BPP 182 OMBUDSMAN PUSAT 2	PT. BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) TBK	BPP	S-230/KPN.1207/2024	23 Januari 2024	-
38	OMBUDSMAN REPUBLIK INDONESIA	9890544396241038	BPP 182 OMBUDSMAN PUSAT 3	PT. BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) TBK	BPP	S-230/KPN.1207/2024	23 Januari 2024	16.016.000
39	OMBUDSMAN REPUBLIK INDONESIA	9890544396241039	BPP 182 OMBUDSMAN PUSAT 4	PT. BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) TBK	BPP	S-230/KPN.1207/2024	23 Januari 2024	-
40	OMBUDSMAN REPUBLIK INDONESIA	9890544396241040	BPP 182 OMBUDSMAN PUSAT 5	PT. BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) TBK	BPP	S-230/KPN.1207/2024	23 Januari 2024	-

LAPORAN PEMBAYARAN/PENYETORAN PNB

NO.	NAMA WAJIB BAYAR / SETOR	TANGGAL BUKU	KODE KL/UNIT/SATKER	KODE BILLING	KODE BANK/POS/FINTECH	NTPN	NTB/NTP	KODE PENERIMAAN	KODE PP	KODE TARIF	NOMINAL TARIF	VOLUME	MATA UANG	KODE AKUN	SETORAN PER AKUN (Rp)	KETERANGAN
1	CV Delta Nusa Persada	09-01-2024	110/01/439624	820240108948293	520008000990	EDCCE3CIFJRAD2Q5	193048700983	U	YYYYYYY	425912	0,00	0	IDR	425912	5.666.860,00	Pengembalian Kelebihan Pembayaran atas Kekurangan Volume Pekerjaan Pemeliharaan Gedung dan Bangunan a.n CV. Delta Nusa Persada (Temuan BPK atas LK 2022)
2	MUHAMMAD IQBAL	25-01-2024	110/01/439624	820240124349541	520009000990	5F5B21JNFUN09335	000000538884	U	YYYYYYY	425999	6.403.849,00	1	IDR	425999	6.403.849,00	Pembayaran biaya ganti rugi sesuai Nota Dinas No. 194/KU.02.07/I/2024 a.n Muhammad Iqbal
3	RELFA CHANDRA ARIO	26-01-2024	110/01/439624	820240124348497	520009000990	3B2CC6U8EU5AN22H	000000241475	U	YYYYYYY	425999	6.403.849,00	1	IDR	425999	6.403.849,00	Pembayaran biaya ganti rugi sesuai Nota Dinas No. 194/KU.02.07/I/2024 a.n Relfha Chandra Ario
4	ULLY NGESTI PRATIWI	26-01-2024	110/01/439624	820240125505943	520009000990	37D723CIFJRQ6CCN	000000150670	U	YYYYYYY	425999	6.403.849,00	1	IDR	425999	6.403.849,00	Pembayaran biaya ganti rugi sesuai Nota Dinas No. 194/KU.02.07/I/2024 a.n Uly Ngesti Pratiwi
5	VANIA AMELIA ANNAVA	26-01-2024	110/01/439624	820240125506736	520009000990	9DCC961QV3IVDD5G	000000315331	U	YYYYYYY	425999	6.403.849,00	1	IDR	425999	6.403.849,00	Pembayaran biaya ganti rugi sesuai Nota Dinas No. 194/KU.02.07/I/2024 a.n Vania Amelia Annava
6	RAHMAT SAWALMAN	29-01-2024	110/01/439624	820240125507021	520009000990	E6DA31JNFUN1CDED	000000455722	U	YYYYYYY	425999	6.403.849,00	1	IDR	425999	6.403.849,00	Pembayaran biaya ganti rugi sesuai Nota Dinas No. 194/KU.02.07/I/2024 a.n Rahmat Sawalman
Total (Rp)															37.686.105,00	

**LAPORAN PEMBAYARAN/PENYETORAN PNB**

TIPE BILLING	:	BILLING K/L
NAMA USER	:	ombudsman
NAMA WAJIB BAYAR/WAJIB SETOR	:	BENDAHARA PENGELUARAN
PERIODE TANGGAL BUKU	:	01-02-2024 s.d. 29-02-2024

NO.	NAMA WAJIB BAYAR / SETOR	TANGGAL BUKU	KODE KL/UNIT/SATKER	KODE BILLING	KODE BANK/POS/FINTECH	NTPN	NTB/NTP	KODE PENERIMAAN	KODE PP	KODE TARIF	NOMINAL TARIF	VOLUME	MATA UANG	KODE AKUN	SETORAN PER AKUN (Rp)	KETERANGAN
1	MIFTAHUL IRSYAD	22-02- 2024	110/01/439624	820240222654736	5200090000990	DE1D12G4VPCAE48G	000000659934	U	YYYYYYY	425999	6.403.849,00	1	IDR	425999	6.403.849,00	Pembayaran biaya ganti rugi pengunduran diri sesuai Nota Dinas No. 455/KU.02.07/II/2024 an Miftahul Irsyad
2	PASCAL RIVANDI	22-02- 2024	110/01/439624	820240222654638	5200090000990	9EC380NA047HK45E	000000011642	U	YYYYYYY	425999	6.403.849,00	1	IDR	425999	6.403.849,00	Pembayaran biaya ganti rugi pengunduran diri sesuai Nota Dinas No. 455/KU.02.07/II/2024 an Pascal Rivandi
Total (Rp)															12.807.698,00	

**LAPORAN PEMBAYARAN/PENYETORAN PNBP**

TIPE BILLING	:	BILLING K/L
NAMA USER	:	ombudsman
NAMA WAJIB BAYAR/WAJIB SETOR	:	BENDAHARA PENGELUARAN
PERIODE TANGGAL BUKU	:	01-03-2024 s.d. 31-03-2024

NO.	NAMA WAJIB BAYAR / SETOR	TANGGAL BUKU	KODE KL/UNIT/SATKER	KODE BILLING	KODE BANK/POS/FINTECH	NTPN	NTB/NTP	KODE PENERIMAAN	KODE PP	KODE TARIF	NOMINAL TARIF	VOLUME	MATA UANG	KODE AKUN	SETORAN PER AKUN (Rp)	KETERANGAN
1	Dahlena	05-03-2024	110/01/439624	820240304016953	520009000990	DA1773CIFK14E3HP	000000783338	U	YYYYYYY	425911	1.977.900,00	0	IDR	425911	1.977.900,00	Pengembalian Temuan BPK atas Kelebihan Pembayaran Insentif Tahun 2016 an Dahlena
2	Dahlena	05-03-2024	110/01/439624	820240304016953	520009000990	DA1773CIFK14E3HP	000000783338	U	YYYYYYY	425911	2.026.350,00	0	IDR	425911	2.026.350,00	Pengembalian Temuan BPK atas Kelebihan Pembayaran Insentif Tahun 2017 an Dahlena
3	CV. Delta Nusa Persada	07-03-2024	110/01/439624	820240306302108	520008000990	376501JNFUSDPR4S	759454844315	U	YYYYYYY	425912	3.000.000,00	0	IDR	425912	3.000.000,00	Pengembalian Kelebihan Pembayaran atas Kekurangan Volume Pekerjaan Pemeliharaan Gedung dan Bangunan a.n CV. Delta Nusa Persada (Temuan BPK atas LK 2022)
4	RHIDA IRAWATI HASIBUAN	13-03-2024	110/01/439624	820240313785348	520009000990	0DB9B3CIFK1D0704	000000584308	U	YYYYYYY	425999	6.403.849,00	1	IDR	425999	6.403.849,00	Pembayaran biaya ganti rugi pengunduran diri sesuai Nota Dinas No. 633/KU.02.07/III/2024 an Rhida Irawati Hasibuan
5	Rani Sabtelasari	19-03-2024	110/01/439624	820240319517369	520009000990	F577B2G4VPF6Q4LP	000000228714	U	YYYYYYY	425911	0,00	0	IDR	425911	102.912,00	Pengembalian Tunjangan Kinerja a.n. Rani Sabtelasari (Temuan BPK atas LK 2016)
6	Maharandy Fadlan Monoarfa	19-03-2024	110/01/439624	820240319517258	520008000990	78C216U8EUB4R4IA	989515659973	U	YYYYYYY	425911	0,00	0	IDR	425911	85.021,00	Pengembalian Tunjangan Kinerja a.n. Maharandy Fadlan Monoarfa (Temuan BPK atas LK 2016)
7	Pemil Aprima	21-03-2024	110/01/439624	820240319622613	520008000990	8C1260NA04AE3BEL	756809690551	U	YYYYYYY	425791	0,00	0	IDR	425791	2.928.250,00	Angsuran Ke 1 atas Penyelesaian Kerugian Negara Sdr. Pemil Aprima (Surat Penagihan Nomor 24/PW.05.04/III/2024 tanggal 7 Maret 2024)
Total (Rp)															16.524.282,00	

**LAPORAN PEMBAYARAN/PENYETORAN PNPB**

TIPE BILLING	:	BILLING K/L
NAMA USER	:	ombudsman
NAMA WAJIB BAYAR/WAJIB SETOR	:	BENDAHARA PENGELUARAN
PERIODE TANGGAL BUKU	:	01-04-2024 s.d. 30-04-2024

NO.	NAMA WAJIB BAYAR / SETOR	TANGGAL BUKU	KODE KL/UNIT/SATKER	KODE BILLING	KODE BANK/POS/FINTECH	NTPN	NTB/NTP	KODE PENERIMAAN	KODE PP	KODE TARIF	NOMINAL TARIF	VOLUME	MATA UANG	KODE AKUN	SETORAN PER AKUN (Rp)	KETERANGAN
1	Maruli Arijaya Junior Gregorius	05-04-2024	110/01/439624	820240402370453	520009000990	B31B755DF98R1JSL	000000769303	U	YYYYYYY	425911	0,00	0	IDR	425911	168.098,00	Pengembalian Tunjangan Kinerja a.n. Maruli Arijaya Junior Gregorius (Temuan BPK atas LK 2016)
2	Fuad Mushofa	18-04-2024	110/01/439624	820240418534341	520009000990	70A4E7QLUP0FLSU5	000000256437	U	YYYYYYY	425911	0,00	0	IDR	425911	88.320,00	Pengembalian Tunjangan Kinerja a.n. Fuad Mushofa (Temuan BPK atas LK 2016)
3	Rani Sabtelasari	18-04-2024	110/01/439624	820240418532063	520009000990	269460NA04DCDQMV	000000485025	U	YYYYYYY	425911	0,00	0	IDR	425911	308.736,00	Pengembalian Tunjangan Kinerja a.n. Rani Sabtelasari (Temuan BPK atas LK 2016)
Total (Rp)															565.154,00	



Kementerian Keuangan RI
Direktorat Jenderal Anggaran
SISTEM INFORMASI PNBPN ONLINE (SIMPONI)

LAPORAN PEMBAYARAN/PENYETORAN PNBPN

TIPE BILLING : BILLING K/L
NAMA USER : ombudsman
NAMA WAJIB BAYAR/WAJIB SETOR : BENDAHARA PENGELUARAN
PERIODE TANGGAL BUKU : 01-05-2024 s.d. 31-05-2024

NO.	NAMA WAJIB BAYAR / SETOR	TANGGAL BUKU	KODE KL/UNIT/SATKER	KODE BILLING	KODE BANK/POS/FINTECH	NTPN	NTB/NTP	KODE PENERIMAAN	KODE PP	KODE TARIF	NOMINAL TARIF	VOLUME	MATA UANG	KODE AKUN	SETORAN PER AKUN (Rp)	KETERANGAN
1	Pemil Aprima	02-05-2024	110/01/439624	820240425380760	520008000990	41E740NA04DIUQSO	709585399631	U	YYYYYYY	425791	1.200.000,00	0	IDR	425791	1.200.000,00	Angsuran Ke 2 atas Penyelesaian Kerugian Negara Sdr. Pemil Aprima (Surat Penagihan Nomor 24/PW.05.04/III/2024 tanggal 7 Maret 2024)
2	CV Sinar Cipta Sejahtera	03-05-2024	110/01/439624	820240430959061	550000513990	7142B0NA04D092EL	946922133839	U	YYYYYYY	425913	0,00	0	IDR	425913	1.413.350,00	Pengembalian Kelebihan Pembayaran atas Kekurangan Volume Pekerjaan Renovasi Gedung dan Bangunan Ombudsman Jawa Tengah.a.n CV. Sinar Cipta Sejahtera (Temuan BPK atas LK 2023)
3	CV Bima Sakti	08-05-2024	110/01/439624	820240508947474	520008000990	4A5AF6U8EUGPG3OI	165674782460	U	YYYYYYY	425913	0,00	0	IDR	425913	18.045.742,00	Pengembalian Kelebihan Pembayaran atas Kekurangan Volume Pekerjaan Renovasi Gedung dan Bangunan Ombudsman Sumatera Utara an CV Bima Sakti (Temuan BPK atas LK 2023)
4	Rani Sabtelasari	14-05-2024	110/01/439624	820240514549561	520009000990	982D13CIFK7D71PP	000000556330	U	YYYYYYY	425911	0,00	0	IDR	425911	305.280,00	Pengembalian Tunjangan Kinerja a.n. Rani Sabtelasari (Temuan BPK atas LK 2017)
5	Maruli Arijaya Junior Gregorius	14-05-2024	110/01/439624	820240514548338	520009000990	0697E1JNFV2KD0JI	000000250379	U	YYYYYYY	425911	0,00	0	IDR	425911	168.098,00	Pengembalian Tunjangan Kinerja a.n. Maruli Arijaya Junior Gregorius (Temuan BPK atas LK 2016)
6	Fika Taufiqurrahman	14-05-2024	110/01/439624	820240514472750	520009000990	761FC55DF9C5UMPE	000000031322	U	YYYYYYY	425912	0,00	0	IDR	425912	997.500,00	Pengembalian RDK a.n Fika Taufiqurrahman (Temuan BPK atas LK 2018)
7	Hardian Ruswan	15-05-2024	110/01/439624	820240514573516	520009000990	CC4C261QV3UIEP6C	000000519679	U	YYYYYYY	425911	0,00	0	IDR	425911	149.355,00	Pengembalian Insentif a.n Hardian Ruswan (Temuan BPK atas LK 2021)
8	Hendi Renaldo	15-05-2024	110/01/439624	820240514572980	520009000990	CA1D361QV3UIEOLK	000000650465	U	YYYYYYY	425911	0,00	0	IDR	425911	49.785,00	Pengembalian Insentif a.n Hendi Renaldo (Temuan BPK atas LK 2021)

NO.	NAMA WAJIB BAYAR / SETOR	TANGGAL BUKU	KODE KL/UNIT/SATKER	KODE BILLING	KODE BANK/POS/FINTECH	NTPN	NTB/NTP	KODE PENERIMAAN	KODE PP	KODE TARIF	NOMINAL TARIF	VOLUME	MATA UANG	KODE AKUN	SETORAN PER AKUN (Rp)	KETERANGAN
9	Tegar Adiwijaya	15-05-2024	110/01/439624	820240514575018	520009000990	416EE1JNFV2KDQLA	000000675685	U	YYYYYYY	425911	0,00	0	IDR	425911	49.785,00	Pengembalian Insentif a.n Tegar Adiwijaya (Temuan BPK atas LK 2021)
10	Rahmadian Novert	17-05-2024	110/01/439624	820240516897110	520009000990	50C8E48VVEPRRMAM	000000157604	U	YYYYYYY	425911	149.355,00	1	IDR	425911	149.355,00	Pengembalian Insentif a.n Rahmadian Novert (Temuan BPK atas LK 2021)
11	Yunesa Rahman	20-05-2024	110/01/439624	820240520292241	520009000990	A53D855DF9CBG9SH	000000678497	U	YYYYYYY	425911	0,00	0	IDR	425911	68.265,00	Pengembalian Insentif a.n Yunesa Rahman (Temuan BPK atas LK 2021)
Total (Rp)															22.596.515,00	



LAPORAN PEMBAYARAN/PENYETORAN PNB

TYPE BILLING	:	BILLING K/L
NAMA USER	:	ombudsman
NAMA WAJIB BAYAR/WAJIB SETOR	:	BENDAHARA PENGELUARAN
PERIODE TANGGAL BUKU	:	01-06-2024 s.d. 30-06-2024

NO.	NAMA WAJIB BAYAR / SETOR	TANGGAL BUKU	KODE KL/UNIT/SATKER	KODE BILLING	KODE BANK/POS/FINTECH	NTPN	NTB/NTP	KODE PENERIMAAN	KODE PP	KODE TARIF	NOMINAL TARIF	VOLUME	MATA UANG	KODE AKUN	SETORAN PER AKUN (Rp)	KETERANGAN
1	Pemil Aprima	05-06-2024	110/01/439624	820240603079495	5200090000990	6E8047QLUP5VLOQ7	000000295054	U	YYYYYYY	425791	0,00	0	IDR	425791	1.200.000,00	Angsuran Ke 3 atas Penyelesaian Kerugian Negara Sdr. Pemil Aprima (Surat Penagihan Nomor 24/PW.05.04/III/2024 tanggal 7 Maret 2024)
2	Muthiara Fitriah	07-06-2024	110/01/439624	820240606680174	5200090000990	68CA048VVESHFL3E	000000092851	U	YYYYYYY	425911	0,00	0	IDR	425911	513.275,00	Pengembalian atas Kelebihan Pembayaran Tunjangan Kinerja Tahun 2016 an Muthiara Fitriah
3	Silvia Rizky	07-06-2024	110/01/439624	820240606680594	5200090000990	6EFFF6U8EUJMMLGI	000000335346	U	YYYYYYY	425911	0,00	0	IDR	425911	612.560,00	Pengembalian atas Kelebihan Pembayaran Insentif Kerja Tahun 2017 an Silvia Rizky
4	Maruli Arijaya Junior Gregorius	21-06-2024	110/01/439624	820240620350750	5200090000990	D7E6C6U8EUK3NR8U	000000465135	U	YYYYYYY	425911	0,00	0	IDR	425911	168.098,00	Pengembalian Tunjangan Kinerja a.n. Maruli Arijaya Junior Gregorius (Temuan BPK atas LK 2016)
5	Norya	24-06-2024	110/01/439624	820240624808390	5200090000990	EB5DC1JNFV5THSE6	000000591958	U	YYYYYYY	425911	659.925,00	1	IDR	425911	659.925,00	Temuan Kelebihan Pembayaran Tukin (Pemeriksaan BPK atas LK 2016)
6	Norya	24-06-2024	110/01/439624	820240624808390	5200090000990	EB5DC1JNFV5THSE6	000000591958	U	YYYYYYY	425912	500.000,00	1	IDR	425912	500.000,00	Temuan Kelebihan Pembayaran Uang Harian Kegiatan Pelatihan (Pemeriksaan BPK PDDT 2015)
7	Ayu Novalina	24-06-2024	110/01/439624	820240624761191	5200090000990	05F0D1JNFV5TGEB7	000000718492	U	YYYYYYY	425911	0,00	0	IDR	425911	104.750,00	Pengembalian Tukin a.n Ayu Novalina (Temuan BPK atas LK 2016)
8	M. A Junior G	25-06-2024	110/01/439624	820240625992715	5200090000990	B3BC47QLUP6LH10B	000000010908	U	YYYYYYY	425911	0,00	0	IDR	425911	5,00	Pengembalian Tukin a.n M. A Junior G (Temuan BPK atas LK 2016)
Total (Rp)															3.758.613,00	

**LAPORAN PEMBAYARAN/PENYETORAN PNBP**

TIPE BILLING	:	BILLING K/L
NAMA USER	:	ombudsman
NAMA WAJIB BAYAR/WAJIB SETOR	:	BENDAHARA PENGELUARAN
PERIODE TANGGAL BUKU	:	01-07-2024 s.d. 31-07-2024

NO.	NAMA WAJIB BAYAR / SETOR	TANGGAL BUKU	KODE KL/UNIT/SATKER	KODE BILLING	KODE BANK/POS/FINTECH	NTPN	NTB/NTP	KODE PENERIMAAN	KODE PP	KODE TARIF	NOMINAL TARIF	VOLUME	MATA UANG	KODE AKUN	SETORAN PER AKUN (Rp)	KETERANGAN
1	Pemil Aprima	01-07-2024	110/01/439624	820240624754106	520008000990	D9EC355DF9FF47DQ	779505251684	U	YYYYYYY	425791	1.200.000,00	1	IDR	425791	1.200.000,00	Angsuran Ke 4 atas Penyelesaian Kerugian Negara Sdr. Pemil Aprima (Surat Penagihan Nomor 24/PW.05.04/III/2024 tanggal 7 Maret 2024)
2	GLOBAL SMART SOLUSINDO, PT	10-07-2024	110/01/439624	820240710257024	520009000990	0EDA50NA04M2KIC0	000000168524	U	YYYYYYY	425811	48.432,00	1	IDR	425811	48.432,00	denda keterlambatan belanja Modal 1 unit PC al in one Pwk DIY bast No B/65/PL.02.02/VI/2024
3	Moch Dianto	23-07-2024	110/01/439624	820240723927298	520009000990	18F267QLUP9ITO82	000000204405	U	YYYYYYY	425911	132.000,00	1	IDR	425911	132.000,00	Angsuran ke-1 pengembalian atas kelebihan pembayaran insentif kerja asisten an Moch Dianto berdasarkan temuan BPK atas LK Tahun 2017
4	Achmad Khoiruddin	23-07-2024	110/01/439624	820240723924912	520009000990	3B2A52G4VPR8FLTG	000000244125	U	YYYYYYY	425911	422.000,00	1	IDR	425911	422.000,00	Angsuran ke-1 pengembalian atas kelebihan pembayaran insentif kerja asisten an Achmad Khoiruddin berdasarkan temuan BPK atas LK Tahun 2016 dan 2017
5	Muflihul Hadi	25-07-2024	110/01/439624	820240723925056	520009000990	0F13A61QV44Q3M20	276796476609	U	YYYYYYY	425911	451.600,00	0	IDR	425911	451.600,00	Angsuran ke-1 pengembalian atas kelebihan pembayaran insentif kerja asisten an Muflihul Hadi berdasarkan temuan BPK atas LK Tahun 2016 dan 2017
6	Pemil Aprima	30-07-2024	110/01/439624	820240723976329	520008000990	58AD961QV44Q5849	526074146655	U	YYYYYYY	425791	1.200.000,00	1	IDR	425791	1.200.000,00	Angsuran Ke 5 atas Penyelesaian Kerugian Negara Sdr. Pemil Aprima (Surat Penagihan Nomor 24/PW.05.04/III/2024 tanggal 7 Maret 2024)
Total (Rp)															3.454.032,00	



LAPORAN PEMBAYARAN/PENYETORAN PNBP

TIPE BILLING : BILLING K/L
NAMA USER : ombudsman
NAMA WAJIB BAYAR/WAJIB SETOR : BENDAHARA PENGELUARAN
PERIODE TANGGAL BUKU : 01-08-2024 s.d. 31-08-2024

NO.	NAMA WAJIB BAYAR / SETOR	TANGGAL BUKU	KODE KL/UNIT/SATKER	KODE BILLING	KODE BANK/POS/FINTECH	NTPN	NTB/NTP	KODE PENERIMAAN	KODE PP	KODE TARIF	NOMINAL TARIF	VOLUME	MATA UANG	KODE AKUN	SETORAN PER AKUN (Rp)	KETERANGAN
1	Achmad Khoiruddin	12-08-2024	110/01/439624	820240812662130	520009000990	F9F941JNFVBGMNBI	261544014506	U	YYYYYYY	425911	422.000,00	1	IDR	425911	422.000,00	Angsuran ke-2 pengembalian atas kelebihan pembayaran insentif kerja asisten an Achmad Khoiruddin berdasarkan temuan BPK atas LK Tahun 2016 dan 2017
2	Muflihul Hadi	14-08-2024	110/01/439624	820240812662478	520009000990	8C60861QV47ENNME	800830428027	U	YYYYYYY	425911	451.600,00	1	IDR	425911	451.600,00	Angsuran ke-2 pengembalian atas kelebihan pembayaran insentif kerja asisten an Muflihul Hadi berdasarkan temuan BPK atas LK Tahun 2016 dan 2017
3	Rani Sabtelasari	19-08-2024	110/01/439624	820240819608714	520009000990	AD84D55DF9L8UN4A	280442037915	U	YYYYYYY	425911	0,00	0	IDR	425911	305.280,00	Pengembalian Tunjangan Kinerja a.n. Rani Sabtelasari (Temuan BPK atas LK 2017)
4	Maruli Arijaya Junior Gregorius	26-08-2024	110/01/439624	820240819611273	520009000990	CEE2348VVF2SHPK9	855508774568	U	YYYYYYY	425911	0,00	0	IDR	425911	150.608,00	Pengembalian Tunjangan Kinerja a.n. Maruli Arijaya Junior Gregorius

[illegible]



LAPORAN PEMBAYARAN/PENYETORAN PNBP

TIPE BILLING : BILLING K/L
NAMA USER : ombudsman
NAMA WAJIB BAYAR/WAJIB SETOR : BENDAHARA PENGELUARAN
PERIODE TANGGAL BUKU : 01-09-2024 s.d. 30-09-2024

NO.	NAMA WAJIB BAYAR / SETOR	TANGGAL BUKU	KODE KL/UNIT/SATKER	KODE BILLING	KODE BANK/POS/FINTECH	NTPN	NTB/NTP	KODE PENERIMAAN	KODE PP	KODE TARIF	NOMINAL TARIF	VOLUME	MATA UANG	KODE AKUN	SETORAN PER AKUN (Rp)	KETERANGAN
1	Pemil Aprima	02-09-2024	110/01/439624	820240831290260	520008000990	F508861QV480G6SK	767732818772	U	YYYYYYY	425791	1.200.000,00	1	IDR	425791	1.200.000,00	Angsuran Ke 6 atas Penyelesaian Kerugian Negara Sdr. Pemil Aprima(SuratPenagihan Nomor 24/PW.05.04/III/2024 tanggal 7 Maret 2024)
2	Fuad Mushofa	05-09-2024	110/01/439624	820240905959084	520009000990	E4E9955DF9NR9TLC	667981491175	U	YYYYYYY	425911	0,00	0	IDR	425911	88.320,00	Pengembalian Tunjangan Kinerja a.n. Fuad Mushofa (Temuan BPK atas LK 2016)
3	MOKHAMAD FUAD FADILAH	06-09-2024	110/01/439624	820240905057668	520008000990	C103D2G4VQ0L7DC4	173875012636	U	YYYYYYY	425999	6.403.849,00	1	IDR	425999	6.403.849,00	Pembayaran ganti rugi pengunduran diri asisten sesuai ND 553/KU.02.07-SJ/IX/2024 an Mokhamad Fuad Fadilah
4	ARMIDIANA	10-09-2024	110/01/439624	820240909467900	520002000990	6A93361QV4AB207S	240909858583	U	YYYYYYY	425999	6.403.849,00	1	IDR	425999	6.403.849,00	Pembayaran ganti rugi pengunduran diri asisten sesuai ND 583/KU.02.07SJ/IX/2024 an Armidiana
5	Achmad Khoiruddin	17-09-2024	110/01/439624	820240917381910	520009000990	41C5255DF9O66GOM	728967637130	U	YYYYYYY	425911	422.000,00	1	IDR	425911	422.000,00	Angsuran ke-3 pengembalian atas kelebihan pembayaran insentif kerja asisten an Achmad Khoiruddin berdasarkan temuan BPK atas LK Tahun 2016 dan 2017
6	Moch. Dianto	17-09-2024	110/01/439624	820240917382923	520009000990	2CDCB3CIFKJDCHOB	558225697872	U	YYYYYYY	425911	132.000,00	1	IDR	425911	132.000,00	Angsuran ke-3 pengembalian atas kelebihan pembayaran insentif kerja asisten an Moch Dianto berdasarkan temuan BPK atas LK Tahun 2017
7	FUAD MUSHOFA	18-09-2024	110/01/439624	820240917473843	520009000990	D8D177QLUPFBGAHJ	072215326384	U	YYYYYYY	425911	0,00	0	IDR	425911	348.760,00	Pengembalian Tunjangan Kinerja a.n Fuad Mushofa (Temuan BPK atas LK 2016)
8	M.A Junior Gregorius	18-09-2024	110/01/439624	820240917474816	520009000990	3226A2G4VQ112BG0	617553344982	U	YYYYYYY	425911	0,00	0	IDR	425911	753.042,00	Pengembalian Tunjangan Kinerja a.n M.A Junior Gregorius (Temuan BPK atas LK 2017)
9	M.A Junior Gregorius	18-09-2024	110/01/439624	820240917474816	520009000990	3226A2G4VQ112BG0	617553344982	U	YYYYYYY	425912	0,00	0	IDR	425912	332.500,00	Pengembalian RDK a.n M.A Junior Gregorius

NO.	NAMA WAJIB BAYAR / SETOR	TANGGAL BUKU	KODE KL/UNIT/SATKER	KODE BILLING	KODE BANK/POS/FINTECH	NTPN	NTB/NTP	KODE PENERIMAAN	KODE PP	KODE TARIF	NOMINAL TARIF	VOLUME	MATA UANG	KODE AKUN	SETORAN PER AKUN (Rp)	KETERANGAN
																(Temuan BPK atas LK 2018)
10	Muflihul Hadi	18-09-2024	110/01/439624	820240917382389	520009000990	F87BD7QLUPFBDH7L	781383616661	U	YYYYYYY	425911	451.600,00	1	IDR	425911	451.600,00	Angsuran ke-3 pengembalian atas kelebihan pembayaran insentif kerja asisten an Muflihul Hadi berdasarkan temuan BPK atas LK Tahun 2016 dan 2017
11	Maharandy Fadlan Monoarfa	18-09-2024	110/01/439624	820240917472661	520009000990	DD5206U8EUSV39CL	385987279609	U	YYYYYYY	425912	0,00	0	IDR	425912	665.000,00	Pengembalian RDK a.n Maharandy Fadlan Monoarfa (Temuan BPK atas LK 2018)
12	M.A Junior Gregorius	18-09-2024	110/01/439624	820240917474816	520009000990	3226A2G4VQ112BG0	617553344982	U	YYYYYYY	425911	0,00	0	IDR	425911	151.240,00	Pengembalian Tunjangan Kinerja a.n M.A Junior Gregorius (Temuan BPK atas LK 2018)
13	Maharandy Fadlan Monoarfa	18-09-2024	110/01/439624	820240917472661	520009000990	DD5206U8EUSV39CL	385987279609	U	YYYYYYY	425912	0,00	0	IDR	425912	428.000,00	Pengembalian Honor a.n Maharandy Fadlan Monoarfa (Temuan BPK atas LK 2018)
14	FUAD MUSHOFA	18-09-2024	110/01/439624	820240917473843	520009000990	D8D177QLUPFBGAHJ	072215326384	U	YYYYYYY	425911	0,00	0	IDR	425911	1.171.200,00	Pengembalian Tunjangan Kinerja a.n Fuad Mushofa (Temuan BPK atas LK 2018)
15	Maharandy Fadlan Monoarfa	18-09-2024	110/01/439624	820240917472661	520009000990	DD5206U8EUSV39CL	385987279609	U	YYYYYYY	425911	0,00	0	IDR	425911	170.041,00	Pengembalian Tukin a.n Maharandy Fadlan Monoarfa (Temuan BPK atas LK 2016)
Total (Rp)															19.121.401,00	

**LAPORAN PEMBAYARAN/PENYETORAN PNBP**

TIPE BILLING	:	BILLING K/L
NAMA USER	:	ombudsman
NAMA WAJIB BAYAR/WAJIB SETOR	:	BENDAHARA PENGELUARAN
PERIODE TANGGAL BUKU	:	01-10-2024 s.d. 31-10-2024

NO.	NAMA WAJIB BAYAR / SETOR	TANGGAL BUKU	KODE KL/UNIT/SATKER	KODE BILLING	KODE BANK/POS/FINTECH	NTPN	NTB/NTP	KODE PENERIMAAN	KODE PP	KODE TARIF	NOMINAL TARIF	VOLUME	MATA UANG	KODE AKUN	SETORAN PER AKUN (Rp)	KETERANGAN
1	Pemil Aprima	01-10-2024	110/01/439624	820240926833903	520008000990	996712G4VQ19VV7F	441658108571	U	YYYYYYY	425791	1.200.000,00	1	IDR	425791	1.200.000,00	Angsuran Ke 7 (LUNAS) atas Penyelesaian Kerugian Negara Sdr. PemilAprima (SuratPenagihan Nomor 24/PW.05.04/III/2024 tanggal 7 Maret 2024)
2	CV. Delta Nusa Persada	29-10-2024	110/01/439624	820241025811315	520008000990	FDF921JNFBVHRVGRJ	464184776997	U	YYYYYYY	425912	3.000.000,00	1	IDR	425912	3.000.000,00	Pengembalian Kelebihan Pembayaran atas Kekurangan Volume PekerjaanPemeliharaan Gedung dan Bangunan a.n CV. Delta Nusa Persada Cicilan ke-3/ Lunas (TemuanBPK atas LK 2022)
Total (Rp)															4.200.000,00	

**LAPORAN PEMBAYARAN/PENYETORAN PNB**

TIPE BILLING	:	BILLING K/L
NAMA USER	:	ombudsman
NAMA WAJIB BAYAR/WAJIB SETOR	:	BENDAHARA PENGELUARAN
PERIODE TANGGAL BUKU	:	01-12-2024 s.d. 31-12-2024

NO.	NAMA WAJIB BAYAR / SETOR	TANGGAL BUKU	KODE KL/UNIT/SATKER	KODE BILLING	KODE BANK/POS/FINTECH	NTPN	NTB/NTP	KODE PENERIMAAN	KODE PP	KODE TARIF	NOMINAL TARIF	VOLUME	MATA UANG	KODE AKUN	SETORAN PER AKUN (Rp)	KETERANGAN
1	James Marihot Panggabean	24-12-2024	110/01/439624	820241224466337	520009000990	E2A1C48VVFEUKVT1	344945528170	U	YYYYYYY	425911	0,00	0	IDR	425911	497.850,00	Pengembalian Kelebihan Insentif a.n. James Marihot Panggabean (Temuan BPK atas LK 2021)
Total (Rp)															497.850,00	

NOTA KESEPAKATAN ANGKA ASERSI FINAL

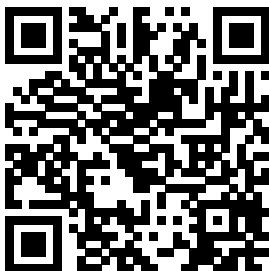
LAPORAN KEUANGAN OMBUDSMAN REPUBLIK INDONESIA (BA110) TAHUN 2024

Nomor: NKF-42/110/PB.6/2025

Pada hari **Rabu, 07 Mei 2025**, telah dilaksanakan **Rekonsiliasi Tiga Pihak** yang menyepakati angka-angka sebagaimana Lampiran Nota Kesepakatan ini. **OMBUDSMAN REPUBLIK INDONESIA (BA 110)** akan menyusun dan menyampaikan asersi final Laporan Keuangan Tahun 2024 secara lengkap kepada Ditjen Perbendaharaan dan menyampaikan Laporan BMN kepada Ditjen Kekayaan Negara **paling lambat tanggal 08 Mei 2024.**

PARA PIHAK YANG MENYEPAKATI

No	Nama	Unit Instansi
1	Noerman Adi Santoso, Fungsional Pengelolaan APBN ahli Madya	KEMENTERIAN OMBUDSMAN REPUBLIK INDONESIA – selaku Penyusun LKKL
2	Idris Aswin , Kepala Subdirektorat Perumusan Kebijakan Barang Milik Negara III	DJKN – selaku Penyusun LBMN
3	Rahmat Mulyono, Plt. Kepala Subdirektorat Bimbingan Akuntansi Instansi dan Bendahara Umum Negara	DJPb – selaku Penyusun LKPP
4	Sulistyo Nugroho Adi, Ketua Tim	BPK RI - selaku Auditor BPK K/L



NOTULA
RAPAT REKONSILIASI TIGA PIHAK (TRIPARTIT)
DALAM RANGKA PENYUSUNAN ASERSI FINAL LKKL, LKBUN, LKPP
TAHUN 2024
OMBUDSMAN REPUBLIK INDONESIA

Hari, tanggal	:	Jumat, 25 April 2025
Nama Peserta Hadir	:	1. Auditor BPK RI a. Sulistyo Nugroho Adi (Ketua Tim) b. Aditya Bagus S c. Novia Angraini 2. Ombudsman Republik Indonesia a. Marsetiono (Inspektur) b. Leni Milana (Kepala Biro SDMU) c. Anastasia Citra d. Stefianus Inkiriwang e. Lutfi Gandi Sandhika f. Noerman Adi Santoso g. Fajar Yudha Pratama h. Delviadri Arwin i. Eka Rahmawati Syafa'ah j. Ardimas Adiasa k. Muhammad Syahrul Gunawan l. Fundiardoko m. Wilson Nonium Palumpun n. Hendry Yuwono o. Layla Amira p. Irma Nurjannah q. Maharani Rara Gayatri r. Angga Setiadi 3. Direktorat APK, DJPb a. Ulil Albab (KaSi BAI) b. Paundra Pebru Firahmad c. Farida Aryani 4. DJKN a. Ziad Normansyah b. Nasher
Uraian Permasalahan	:	1. Usulan koreksi penyesuaian atas kekurangan pencatatan atas saldo kas lainnya di Bendahara Pengeluaran dan Utang Perhitungan Pihak Ketiga, dengan kondisi terdapat unsur pajak sudah dipungut namun belum disetor dan dicatat hingga 31 Desember 2024.

		2. Jurnal koreksi atas piutang Tunjangan Kinerja PNS, Uang Makan PNS, dan Insentif Asisten Pusat dan Perwakilan Bulan Desember 2024. Koreksi ini menindaklanjuti temuan Tim Inspektorat Ombudsman Republik Indonesia atas Laporan Keuangan <i>Unaudited</i> dan akan ditindaklanjuti pada Laporan Keuangan <i>Audited</i> yaitu untuk Belanja Pegawai (Tunjangan Khusus/Kegiatan/Kinerja) <i>understated</i> sedangkan untuk Belanja Uang Makan PNS <i>overstated</i> sehingga dilakukan perhitungan kembali. 3. Terdapat kekurangan pengakuan saldo Beban dan Jasa berupa LTA, Daya dan Jasa Lainnya serta pengiriman surat dinas pos pusat bulan Desember 2024 pada Laporan Operasional (LO) sehingga dilakukan koreksi atas Belanja Barang dan Jasa tersebut. 4. Terdapat usulan koreksi penyesuaian nilai Aset Tetap Renovasi (ATR) TAYL atas renovasi gedung pinjam pakai milik Pemda Papua yang telah diproses pengembalian kepada Pemda Papua, namun tidak ada tanggapan resmi dari Pemda Papua, status Gedung sudah tidak dipinjam/tidak digunakan/tidak dalam penguasaan oleh Ombudsman Perwakilan Papua. 5. Terdapat belanja akun Aset Tak Berwujud (ATB) berupa atas anti virus direkomendasikan untuk dilakukan penghentian karena sudah ada dari tahun 2012 hingga tahun 2016. Hal yang sama juga terdapat usulan koreksi atas aset lainnya untuk dilakukan penghapusan. 6. Terdapat koreksi penyesuaian atas aset tanah dan bangunan yang berasal dari serah terima aset Eks. BDL dari DJKN Kementerian Keuangan kepada Ombudsman RI sesuai BAST Nomor BA-223/KN/2024 tanggal 05 Juli 2024, namun belum dicatat dalam Laporan Keuangan <i>Unaudited</i> per 31 Desember 2024. 7. Terdapat usulan koreksi, penyesuaian atas aset tetap peralatan dan mesin henti guna yang hilang, sudah diproses dan dilunasi penyelesaian kerugian negara, namun nilai peralatan dan mesin masih ada di neraca Ombudsman Republik Indonesia. 8. Terdapat belanja tunjangan kinerja tahun 2023 yang dibayarkan di tahun 2024 yang masih tercatat sebagai beban dan tidak dicatat sebagai utang di Laporan Keuangan Ombudsman Republik Indonesia tahun 2024, untuk dapat dimasukkan dalam usulan koreksi. 9. Terdapat temuan BPK terkait persediaan atas hasil stockopname barang persediaan di Kantor Perwakilan Jawa Timur, namun barang tersebut adalah barang perolehan sebelum tahun 2024.
Pembahasan dan Solusi	:	1. Melakukan jurnal koreksi pada Modul GLP dengan jurnal (D) Kas Lainnya Setara Kas - Kas Lainnya di Bendahara Pengeluaran pada Utang Pajak Bendahara Pengeluaran yang belum disetor sebesar Rp16.016.000. 2. Melakukan jurnal koreksi pada Modul GLP untuk Belanja Pegawai (Tunjangan Khusus/Kegiatan/Kinerja dengan jurnal (D) Piutang Lainnya pada (K) Belanja Pegawai (Tunjangan Khusus/Kegiatan/Kinerja). Adapun untuk Belanja Uang Makan PNS overstated dengan jurnal (D) Belanja Uang Makan PNS pada (K) Piutang Lainnya.

	3. Melakukan jurnal koreksi pada Modul GLP dengan jurnal (D) Belanja Langganan listrik, Belanja Langganan Telepon, Belanja Langganan Air, Belanja Langganan Daya dan Jasa Lainnya, dan Belanja Pengiriman Surat Dinas Pos Pusat pada (K) Belanja Barang yang Masih harus dibayar. 4. Usulan dari Dit. DJKN untuk dilakukan proses penghentian. Dikarenakan gedung sudah tidak dalam penguasaan Ombudsman Republik Indonesia sehingga dilakukan proses pemindahan terlebih dahulu ke Aset Henti Guna kemudian dihapuskan dengan menggunakan SK Penghapusan. Sebagai dasar penghapusan merujuk ke Peraturan Menteri Keuangan Nomor 83/PMK.06/2016 Tahun 2016 tentang Tata Cara Pelaksanaan Pemusnahan Dan Penghapusan Barang Milik Negara Pasal 18. Namun, perlu dilakukan konfirmasi terkait penatausahaan dan administrasi dokumen sumber atau dokumen pendukung atas penyelesaian atau penghapusan, jika belum berjalan atau berproses, ATR tersebut harus tetap disajikan dalam Neraca Ombudsman Republik Indonesia. 5. Terdapat belanja akun Aset Tak Berwujud (ATB) berupa anti virus sejak tahun 2012 merupakan langganan anti virus hanya berlaku 1 (satu) tahun yang secara kepemilikan aset bukan milik Ombudsman Republik Indonesia, sehingga jika lebih dari 1 (satu) sudah tidak bisa digunakan. Atas hal tersebut dan merujuk pada Bagan Akun Standar (BAS) atas belanja tersebut menggunakan akun belanja barang atau belanja operasional sehingga tidak dicatatkan menjadi software karena bersifat 1 (satu) tahun. Usulan dari Dit. APK agar tidak dilakukan penghapusan cukup dengan koreksi pencatatan, untuk aset lainnya yang tidak digunakan lagi cukup dengan koreksi nilai aset lainnya non revaluasi. Dari Dit. DJKN, secara substansi aset tersebut tidak bisa diklasifikasikan sebagai aset karena masa manfaat dibawah 12 bulan, sebaiknya eliminasi tidak dilakukan dengan penghapusan sebagaimana BMN pada umumnya tapi dilakukan transaksi koreksi pencatatan di Modul MAT. 6. Koreksi penyesuaian atas aset tanah dan bangunan yang berasal dari serah terima aset Eks. BDL dari DJKN Kementerian Keuangan. Dari sisi Aset yang ada di DJKN pencatatannya di BA-BUN, sehingga tidak menggunakan proses TKTM, dari sisi Satker menggunakan mekanisme pencatatan saldo awal terkait aset tersebut. Menggunakan saldo awal artinya menggunakan tanggal acuan sebagai tanggal pencatatan, dan menilai akan disusutkan atau dicatatkan di tahun 2024. Nilai yang tertera pada BAST sudah merupakan nilai revaluasi yang telah dilakukan oleh Tim DJKN tahun 2023, hal tersebut menjadi dasar membentuk nilai susut dan akumulasi susut untuk tahun 2023 dan tahun 2024. Adapun jurnal untuk pengakuan beban penyusutan pada semester II Tahun 2023, (D) Koreksi Nilai Aset Tetap Non Revaluasi pada (K) Akumulasi Penyusutan. Untuk beban penyusutan tahun 2024 (D) Beban Penyusutan Bangunan pada (K) Akumulasi Penyusutan. 7. Melakukan koreksi pada Modul MAT dengan jurnal (D) Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya, (D) Beban Kerugian Pelepasan Aset pada (K)
--	--

		Koreksi Nilai Aset Tetap Non Revaluasi dan (K) Aset Lainnya - Aset Tetap yang Tidak Digunakan. 8. Melakukan koreksi pada Modul GLP dengan jurnal (D) Koreksi Lain-Lain pada (K) Belanja Pegawai (Tunjangan Khusus/Kegiatan/Kinerja). 9. Melakukan koreksi pada Modul Persediaan dengan jurnal (D) Persediaan pada (K) Koreksi Nilai Persediaan.
Simpulan dan Hasil Kesepakatan	:	Ombudsman Republik Indonesia menyampaikan usulan jurnal koreksi 9 (sembilan) poin. Dalam Tripartit yang dihadiri oleh Badan Pemeriksa Keuangan dan Kementerian Keuangan sepakat menerima dan menuangkan usulan jurnal tersebut Modul Aset Tetap dan Modul GLP untuk tersaji dalam Laporan Keuangan AUDITED TA 2024.

Jakarta, 25 April 2025
Notulis

ttd

Duma Yenny

BIRO PERENCANAAN DAN KEUANGAN
DOKUMENTASI KEGIATAN OMBUDSMAN RI

1. Nama Kegiatan : Pelaksanaan Pertemuan Tripartit (Badan Pemeriksa Keuangan, Kementerian Keuangan, dan Ombudsman Republik Indonesia) Tahun 2024
2. Tempat/Tanggal Kegiatan : Ruang Aplikasi Zoom/ Jumat, 25 April 2025
3. Dokumentasi Kegiatan :





OMBUDSMAN
REPUBLIK INDONESIA

LAPORAN KINERJA 2024

 (021) 2251 3737

Jl. HR. Rasuna Said Kav. C-19
Kuningan-Jakarta Selatan, 12920

www.ombudsman.go.id

Kata Pengantar

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh,

Segala puji kepada Allah Subhannahu Wata'ala, Tuhan Yang Maha Esa, karena atas rahmat-Nya, Laporan Kinerja (LKj) Ombudsman RI Tahun 2024 selesai disusun. Laporan Kinerja Tahun 2024 merupakan laporan kinerja tahun terakhir periode Renstra Ombudsman RI Tahun 2020-2024.

LKj Ombudsman RI ini menggambarkan dan memberikan informasi capaian kinerja yang berhasil ditorehkan selama tahun 2024. Sebagai bentuk akuntabilitas, pelaporan kinerja dan transparansi tugas dan fungsi Ombudsman RI, sebagaimana amanat Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Pemerintah, dan memenuhi Peraturan Menteri PAN-RB Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah.

Pada tahun 2024 ini, capaian Indikator Kinerja Utama (IKU) sasaran strategis tercapai melampaui target yakni pada Indeks Kinerja Pengawasan Pelayanan Publik dengan capaian indeks 3,45 dari target indeks 3,1 dan Persentase Peningkatan Kepatuhan Tinggi K/L/D terhadap Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik dengan capaian 19,32% dari target 5%.

Terima kasih kami sampaikan kepada seluruh Insan Ombudsman dan semua pihak atas partisipasinya dalam penyelenggaraan program dan kegiatan Ombudsman RI. Semoga kinerja yang baik tetap dapat dipertahankan dan amanah dalam menjalankan tugas dan tanggungjawab sebagai lembaga pengawas pelayanan publik.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Jakarta, Februari 2025
Ketua Ombudsman Republik Indonesia



Dr. Mokhammad Najih, S.H., M.Hum.



Pernyataan Telah Direviu

PERNYATAAN TELAH DIREVIU LAPORAN KINERJA TAHUN ANGGARAN 2024 OMBUDSMAN REPUBLIK INDONESIA

Kami telah mereviu Laporan Kinerja (LKj) Ombudsman Republik Indonesia untuk Tahun Anggaran 2024 sesuai Pedoman Reviu atas Laporan Kinerja. Substansi informasi yang dimuat dalam Laporan Kinerja Tahun Anggaran 2024 menjadi tanggung jawab manajemen Ombudsman Republik Indonesia.

Reviu bertujuan untuk memberikan keyakinan terbatas Laporan Kinerja telah disajikan secara akurat, andal, dan valid.

Berdasarkan reviu kami, tidak terdapat kondisi atau hal-hal yang menimbulkan perbedaan dalam meyakini keandalan informasi yang disajikan di dalam Laporan Kinerja ini.

Jakarta, 27 Februari 2025
Inspektur,



Marsetiono

Ringkasan Eksekutif

Dalam mengakhiri dan menyelesaikan agenda lima tahunan yang tertuang dalam Renstra Ombudsman RI Tahun 2020-2024, rangkaian program dan kegiatan sesuai target perencanaan tahun 2024 telah selesai dirampungkan. Ombudsman RI telah berhasil menuntaskan indikator pencapaian sasaran strategis dengan memenuhi capaian Indeks kinerja Pengawasan Pelayanan Publik dan Persentase Peningkatan Kepatuhan Tinggi K/L/D terhadap Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik.

Sebagai lembaga pengawas penyelenggara pelayanan publik, tugas Ombudsman RI bersentuhan dan terhubung dengan berbagai aspek layanan dan instansi, baik yang berada di tingkat pusat maupun daerah. Pelaksanaan program dan kegiatan pengawasan dilakukan dengan prinsip efisiensi dan efektifitas, baik dari sisi perencanaan dan pelaksanaan anggaran serta pemenuhan ketercapaian output.

Selama tahun 2024, Ombudsman RI telah berhasil menangani laporan/pengaduan masyarakat sebanyak 10.303 laporan dari target 9.672 laporan, dan melakukan survei kepatuhan terhadap 39 lembaga di tingkat pusat dan 548 Pemerintah Daerah, dari target 39 lembaga di tingkat pusat dan 552 Pemerintah Daerah. Dengan jumlah instansi penyelenggara pelayanan publik yang memperoleh Opini Tertinggi tuntas sebanyak 164 instansi dari target 164 instansi. Kinerja tersebut merupakan pemenuhan capaian program Pengawasan Penyelenggaraan Pelayanan Publik, yang juga merupakan pemenuhan pencapaian kinerja prioritas nasional ke-tujuh dalam “Memperkuat Stabilitas Polhukhankam dan Transformasi Pelayanan Publik” dan proyek prioritas nasional pada “Penguatan Pengawasan Masyarakat atas Kinerja Pelayanan Publik”.

Adapun capaian kinerja program Dukungan Manajemen dalam memenuhi sasaran terselenggaranya dukungan manajemen kelembagaan Ombudsman yang kuat, beberapa indikator berhasil mencapai dan melampaui target yang ditetapkan, yakni Tingkat Kematangan Maturitas SPIP pada capaian level 3 dari target 3; terpenuhinya Opini WTP atas pemeriksaan laporan keuangan; Indeks kepuasan pengguna layanan informasi pada capaian indeks 3,8 dari target indeks 3,86; Persentase pemenuhan infrastruktur sesuai kebutuhan pegawai pada capaian 77,3% dari target 40%; dan Persentase Pemenuhan pengembangan kompetensi pegawai pada capaian 101,75% dari target 65%.

Persentase realisasi anggaran Ombudsman RI tahun 2024 tercapai 94,41% atau sebesar Rp234.516.025.848,00 dari alokasi anggaran sebesar Rp248.841.107.000,00. Persentase realisasi anggaran pada program Pengawasan Penyelenggaraan Pelayanan Publik tercapai 91,11% atau sebesar Rp36.288.192.669,00 dari alokasi anggaran sebesar Rp40.006.203.000,00 dan persentase realisasi anggaran program Dukungan Manajemen tercapai 95,04% atau sebesar Rp198.227.833.179,00 dari alokasi anggaran sebesar Rp208.834.904.000,00.

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian
Terwujudnya Pengawasan Pelayanan Publik yang Berkualitas	Indeks Kinerja Pengawasan Pelayanan Publik (Skala 0-4)	3,1	3,446	111,17%
	Persentase Peningkatan Kepatuhan Tinggi K/L/D terhadap Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik	5%	19,32%	386,40%

Daftar Isi

Kata Pengantar	i
Ringkasan Eksekutif	ii
Pernyataan Telah Direviu	iii
Daftar Isi	iv
Bab I Pendahuluan	1
A. Latar Belakang	1
B. Tugas dan Fungsi Ombudsman RI	2
C. Mandat, Peran Strategis, dan Wewenang	3
D. Organisasi dan Sumber Daya Manusia	3
E. Sistematika Laporan	10
Bab II Perencanaan Kinerja	11
A. Rencana Strategis	11
B. Prioritas Nasional Tahun 2024	12
C. Perjanjian Kinerja Tahun 2024	13
D. Rencana Kerja dan Anggaran Tahun 2024	14
Bab III Akuntabilitas Kinerja	16
A. Pengukuran Kinerja	16
B. Analisis Capaian Kinerja	16
C. Akuntabilitas Keuangan	44
Bab IV Penutup	46
Lampiran	

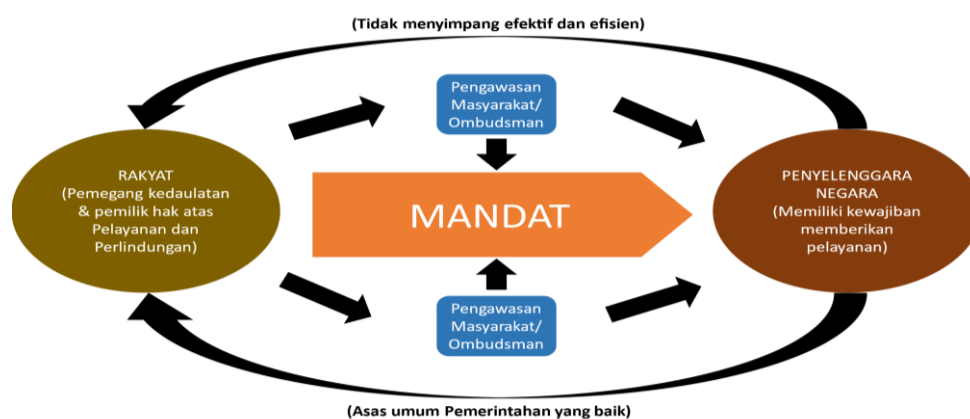
BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ombudsman Republik Indonesia (selanjutnya disebut Ombudsman RI) dibentuk pada era reformasi yang mengamanatkan perubahan kehidupan bernegara, berbangsa, dan bermasyarakat yang didasarkan pada penyelenggaraan negara dan pemerintahan yang demokratis dalam rangka meningkatkan kesejahteraan, menciptakan keadilan, dan kepastian hukum bagi seluruh warga negara. Aspirasi masyarakat berkembang agar terwujud aparatur penyelenggara negara dan pemerintahan yang efektif dan efisien, jujur, bersih, terbuka serta bebas dari korupsi, kolusi, dan nepotisme. Pengawasan yang diselenggarakan penyelenggara negara dan pemerintahan merupakan unsur penting dalam upaya menciptakan pemerintahan yang baik, bersih, dan efisien serta sekaligus merupakan implementasi prinsip demokrasi yang perlu ditumbuhkembangkan dan diaplikasikan guna mencegah dan menghapuskan penyalahgunaan wewenang oleh aparatur penyelenggara negara dan pemerintahan.

Kebutuhan Lembaga Pengawas pelayanan publik ditetapkan dalam Ketetapan Majelis Permusyawaratan Rakyat Nomor VIII/MPR/2001 tentang Rekomendasi Arah Kebijakan Pemberantasan dan Pencegahan Korupsi, Kolusi, dan Nepotisme yang salah satunya memerintahkan dibentuknya Ombudsman dengan undang-undang. Setelah melalui proses pembentukan perundang-undangan, pada tanggal 7 Oktober 2008 disahkan dan diundangkan Undang-Undang Nomor 37 Tahun 2008 tentang Ombudsman Republik Indonesia. Pembentukan Ombudsman RI melengkapi Lembaga Pengawas di Indonesia.



Hubungan antara Rakyat-Ombudsman-Penyelenggara Negara

B. Tugas dan Fungsi Ombudsman RI

Ombudsman RI mempunyai kewenangan mengawasi penyelenggaraan pelayanan publik baik yang diselenggarakan oleh penyelenggara negara dan pemerintahan termasuk yang diselenggarakan oleh Badan Usaha Milik Negara, Badan Usaha Milik

Daerah, dan Badan Hukum Milik Negara serta badan swasta atau perseorangan yang diberi tugas menyelenggarakan pelayanan publik tertentu yang sebagian atau seluruh dananya bersumber dari anggaran pendapatan dan belanja negara dan/atau anggaran pendapatan dan belanja daerah. Tugas menyelenggarakan pelayanan publik tertentu yang dilakukan oleh swasta atau perseorangan tersebut, antara lain pekerjaan yang dilakukan oleh swasta atau perseorangan berdasarkan kontrak yang dibiayai dari anggaran pendapatan dan belanja negara atau anggaran pendapatan dan belanja daerah.

Ombudsman RI menangani pengaduan pelayanan publik dengan mudah dan dengan tidak memungut biaya. Ombudsman bersifat mandiri dan tidak memiliki hubungan organik dengan lembaga negara dan instansi pemerintahan lainnya, serta dalam menjalankan tugas dan wewenangnya bebas dari campur tangan kekuasaan lainnya.

Tugas

Sebagaimana mandat Pasal 7 Undang-Undang Nomor 37 Tahun 2008, Ombudsman RI mempunyai tugas:

1. Menerima laporan atas dugaan maladministrasi dalam penyelenggaraan pelayanan publik;
2. Melakukan pemeriksaan substansi atas laporan;
3. Menindaklanjuti laporan yang tercakup dalam ruang lingkup kewenangan Ombudsman RI;
4. Melakukan investigasi atas prakarsa sendiri terhadap dugaan maladministrasi dalam penyelenggaraan pelayanan publik;
5. Melakukan koordinasi dan kerja sama dengan lembaga negara, lembaga pemerintahan, serta lembaga kemasyarakatan dan perseorangan;
6. Membangun jaringan kerja;
7. Melakukan upaya pencegahan maladminsirasi dalam penyelenggaraan pelayanan publik; dan
8. Melakukan tugas lain yang diberikan oleh undang-undang.

Dalam perkembangannya, terkait “tugas lain yang diberikan oleh Undang-Undang” antara lain Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik dan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah. Berdasarkan Undang-Undang tersebut, tugas Ombudsman RI mengalami perluasan dan makin kompleks.

Fungsi

Fungsi Ombudsman RI berdasarkan Pasal 6 Undang-Undang Nomor 37 Tahun 2008 adalah mengawasi penyelenggaraan pelayanan publik yang diselenggarakan oleh Penyelenggara Negara dan pemerintahan baik di pusat maupun di daerah termasuk yang diselenggarakan oleh Badan Usaha Milik Negara, Badan Usaha Milik Daerah, dan Badan Hukum Milik Negara serta Badan Swasta atau Perseorangan yang diberi tugas menyelenggarakan pelayanan publik tertentu.

C. Mandat, Peran Strategis, dan Wewenang

Sumber mandat Ombudsman RI pada Undang-Undang Nomor 37 Tahun 2008 tentang Ombudsman Republik Indonesia sebagai Lembaga Negara Pengawas Pelayanan Publik. Tugas dan fungsi Ombudsman makin luas dengan Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik dan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah. Mandat tersebut dirumuskan dalam perencanaan jangka menengah Lima tahunan. Pada periode ini ditetapkan dalam Peraturan Presiden Nomor 18 Tahun 2020 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun 2020- 2024. Ombudsman RI melaksanakan amanat Prioritas Nasional 7: Memperkuat Stabilitas Polhukhankam dan Transformasi Pelayanan Publik, Program Prioritas 4: Reformasi Birokrasi dan Tata Kelola, Kegiatan Prioritas 2: Transformasi Pelayanan Publik, Proyek Prioritas Nasional: Penguatan Pengawasan Masyarakat atas Kinerja Pelayanan Publik.

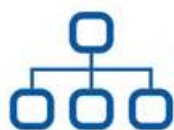
Peran strategis Ombudsman RI terdapat pada Program Pengawasan Pelayanan Publik dengan 2 (dua) kegiatan yaitu Kegiatan: Penyelesaian Laporan/Pengaduan Masyarakat: Proyek: Penyelesaian Laporan/Pengaduan Masyarakat terhadap penyelenggara pelayanan publik (*external complaint handling*) dan Kegiatan Pencegahan Maladministrasi: Survei Kepatuhan K/L/D terhadap Pelaksanaan UU Nomor 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik.

D. Organisasi dan Sumber Daya Manusia

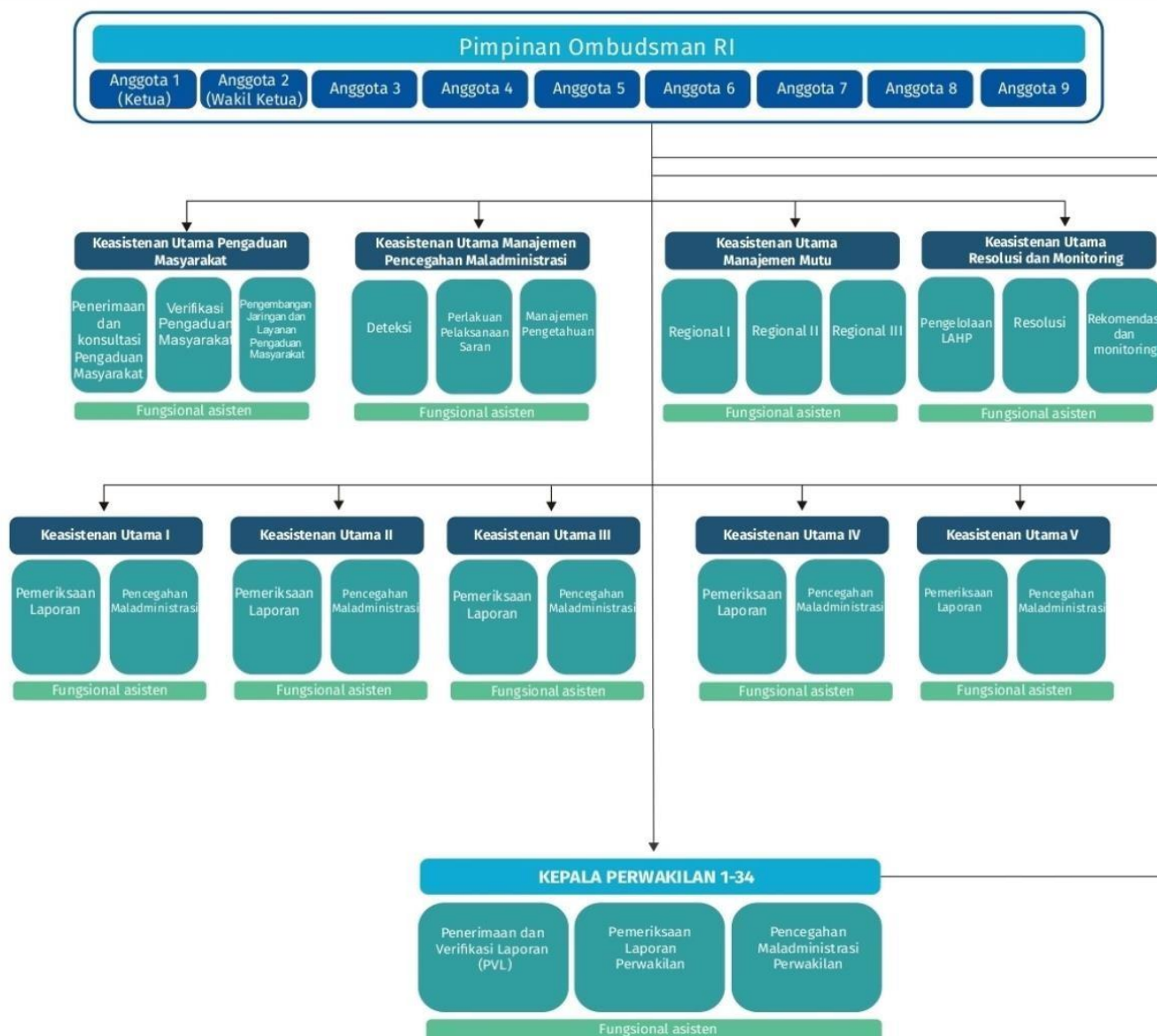
Struktur organisasi Ombudsman RI secara umum diatur dalam Pasal 11 sampai dengan Pasal 13 Undang-Undang Nomor 37 Tahun 2008 ditentukan sebagai berikut:

- Ombudsman terdiri atas 1 (satu) orang Ketua merangkap anggota, 1 (satu) orang Wakil Ketua merangkap anggota, dan 7 (tujuh) orang anggota.
- Dalam melaksanakan tugas dan wewenangnya, Ombudsman dibantu oleh Asisten yang diangkat dan diberhentikan Ketua Ombudsman berdasarkan persetujuan rapat anggota Ombudsman.
- Ketentuan lebih lanjut mengenai syarat dan tata cara pengangkatan dan pemberhentian serta tugas dan tanggung jawab Asisten Ombudsman diatur dengan Peraturan Ombudsman.
- Ombudsman dibantu oleh sebuah Sekretariat yang dipimpin seorang Sekretaris Jenderal yang diangkat dan diberhentikan oleh Presiden.
- Ketentuan lebih lanjut mengenai kedudukan, susunan organisasi, fungsi, tugas, wewenang, dan tanggung jawab Sekretariat Jenderal diatur dengan Peraturan Presiden.

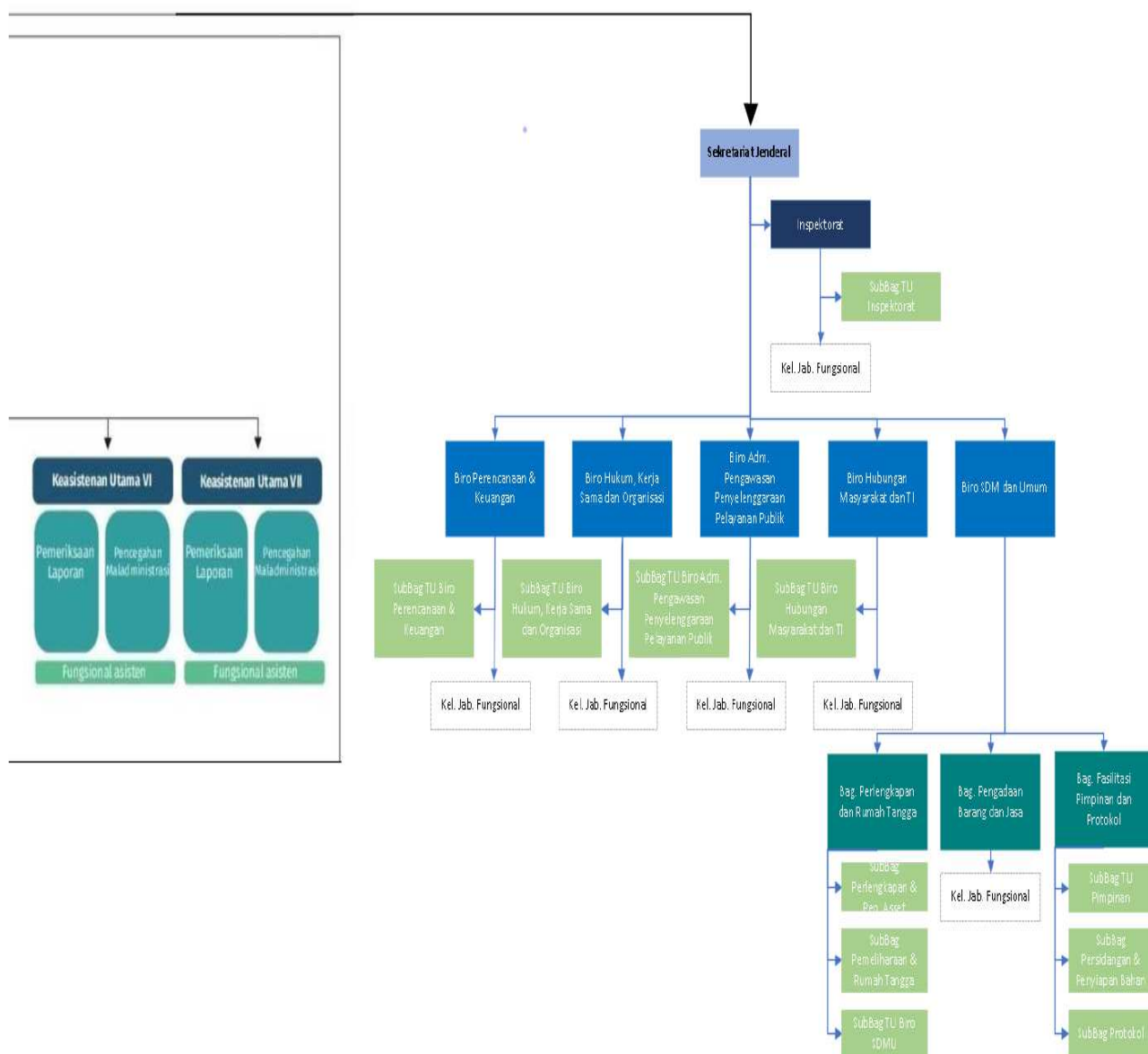
Mengacu pada ketentuan tersebut bahwa dasar hukum susunan organisasi Asisten dan Sekretariat Jenderal berbeda. Struktur organisasi Asisten ditetapkan dengan Peraturan Ombudsman sedangkan susunan organisasi Sekretariat Jenderal ditetapkan dengan Peraturan Presiden. Susunan organisasi Asisten dan Sekretariat Jenderal sangat dinamis dan fleksibel sehingga dilakukan perubahan sesuai kebutuhan dan kondisi terkini.



Struktur Organisasi



Ombudsman Republik Indonesia



Struktur organisasi Asisten saat ini diatur dalam Peraturan Ombudsman Nomor 43 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja pada Keasistenan Ombudsman Republik Indonesia. Pembentukan Sekretariat Jenderal ditetapkan dengan Peraturan Presiden Nomor 20 Tahun 2009 tentang Sekretariat Jenderal Ombudsman Republik Indonesia sebagaimana diubah dengan Peraturan Presiden Nomor 108 Tahun 2017. Tindak lanjut Peraturan Presiden tersebut yang berlaku saat ini adalah Peraturan Sekretaris Jenderal Ombudsman Nomor 5 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Sekretariat Jenderal Ombudsman Republik Indonesia sebagaimana diubah dengan Peraturan Sekretaris Jenderal Ombudsman Nomor 4 Tahun 2021 tentang Perubahan atas Peraturan Sekretaris Jenderal Ombudsman Nomor 5 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Sekretariat Jenderal Ombudsman Republik Indonesia.

Keasistenan pada Ombudsman RI terbagi dalam Keasistenan Ombudsman (Pusat) dan Keasistenan Perwakilan.

1. Keasistenan Ombudsman adalah unit kerja Asisten di lingkungan Ombudsman RI yang melaksanakan tugas dan fungsi pokok Ombudsman RI di bidang penyelesaian laporan dan/atau bidang pencegahan maladministrasi atau bidang pengawasan. Susunan Organisasi dan Tata Kerja pada Keasistenan Ombudsman Republik Indonesia terdiri atas
 - a. Keasistenan Utama Pengaduan Masyarakat
Mempunyai tugas perumusan kebijakan, melakukan koordinasi penyusunan, dan pelaksanaan kebijakan di bidang Penerimaan dan Konsultasi permasalahan layanan publik, verifikasi laporan serta pengembangan layanan dan jaringan.
 - b. Keasistenan Utama Manajemen Pencegahan Maladministrasi
Mempunyai tugas merumuskan kebijakan, melakukan koordinasi dan pelaksanaan kebijakan teknis di bidang deteksi, perlakuan pelaksanaan saran dan manajemen pengetahuan layanan publik dalam rangka pencegahan maladministrasi.
 - c. Keasistenan Utama Manajemen Mutu
Mempunyai tugas merumuskan kebijakan, melakukan koordinasi dan pelaksanaan kebijakan teknis di bidang evaluasi kepatuhan terhadap ketentuan peraturan perundang-undangan dalam pelaksanaan kegiatan penyelesaian laporan dan pencegahan maladministrasi.
 - d. Keasistenan Utama Resolusi dan Monitoring
Mempunyai tugas menyelenggarakan perumusan kebijakan, melakukan koordinasi dan pelaksanaan kebijakan teknis di bidang pengelolaan Laporan Akhir Hasil Pemeriksaan (LAHP), Resolusi serta Rekomendasi dan monitoring.
 - e. Keasistenan Utama I
Mempunyai tugas merumuskan kebijakan melakukan koordinasi, sinkronisasi dan integrasi dan pelaksanaan kebijakan teknis di bidang pemeriksaan laporan dan pencegahan maladministrasi pada penyelenggara layanan publik yang menjadi lingkup sektor Keasistenan Utama I.

- f. Keasistenan Utama II
Mempunyai tugas merumuskan kebijakan, melakukan koordinasi, sinkronisasi dan integrasi dan pelaksanaan kebijakan teknis di bidang pemeriksaan laporan dan pencegahan maladministrasi pada penyelenggara layanan publik yang menjadi lingkup sektor Keasistenan Utama II.
 - g. Keasistenan Utama III
Mempunyai tugas merumuskan kebijakan, melakukan koordinasi, sinkronisasi dan integrasi dan pelaksanaan kebijakan teknis di bidang pemeriksaan laporan dan pencegahan maladministrasi pada penyelenggara layanan publik yang menjadi lingkup sektor Keasistenan Utama III.
 - h. Keasistenan Utama IV
Mempunyai tugas merumuskan kebijakan, melakukan koordinasi, sinkronisasi dan integrasi dan pelaksanaan kebijakan teknis di bidang pemeriksaan laporan dan pencegahan maladministrasi pada penyelenggara layanan publik yang menjadi lingkup sektor Keasistenan Utama IV.
 - i. Keasistenan Utama V
Mempunyai tugas merumuskan kebijakan, melakukan koordinasi, sinkronisasi dan integrasi dan pelaksanaan kebijakan teknis di bidang pemeriksaan laporan dan pencegahan maladministrasi pada penyelenggara layanan publik yang menjadi lingkup sektor Keasistenan Utama V.
 - j. Keasistenan Utama VI
Mempunyai tugas merumuskan kebijakan, melakukan koordinasi, sinkronisasi dan integrasi dan pelaksanaan kebijakan teknis di bidang pemeriksaan laporan dan pencegahan maladministrasi pada penyelenggara layanan publik yang menjadi lingkup sektor keasistenan Utama VI; dan
 - k. Keasistenan Utama VII
Mempunyai tugas merumuskan kebijakan, melakukan koordinasi, sinkronisasi dan integrasi dan pelaksanaan kebijakan teknis di bidang pemeriksaan laporan dan pencegahan maladministrasi pada penyelenggara layanan publik yang menjadi lingkup sektor Keasistenan Utama VII.
2. Keasistenan Perwakilan adalah unit kerja Asisten di lingkungan perwakilan Ombudsman yang melaksanakan fungsi, tugas dan wewenang perwakilan Ombudsman di bidang penyelesaian laporan dan/atau bidang pencegahan maladministrasi atau bidang pengawasan. Susunan organisasi Keasistenan Perwakilan terdiri atas:
 - a. Keasistenan Pengaduan Masyarakat
Mempunyai tugas penyelenggaraan koordinasi, sinkronisasi dan integrasi penyelesaian laporan pada tahapan penerimaan, pencatatan dan verifikasi laporan di wilayah kerjanya.
 - b. Keasistenan Pemeriksaan Laporan
Mempunyai tugas melaksanakan penyelenggaraan koordinasi, sinkronisasi dan integrasi pelaksanaan pemeriksaan laporan pada wilayah kerjanya.
 - c. Keasistenan Pencegahan Maladministrasi

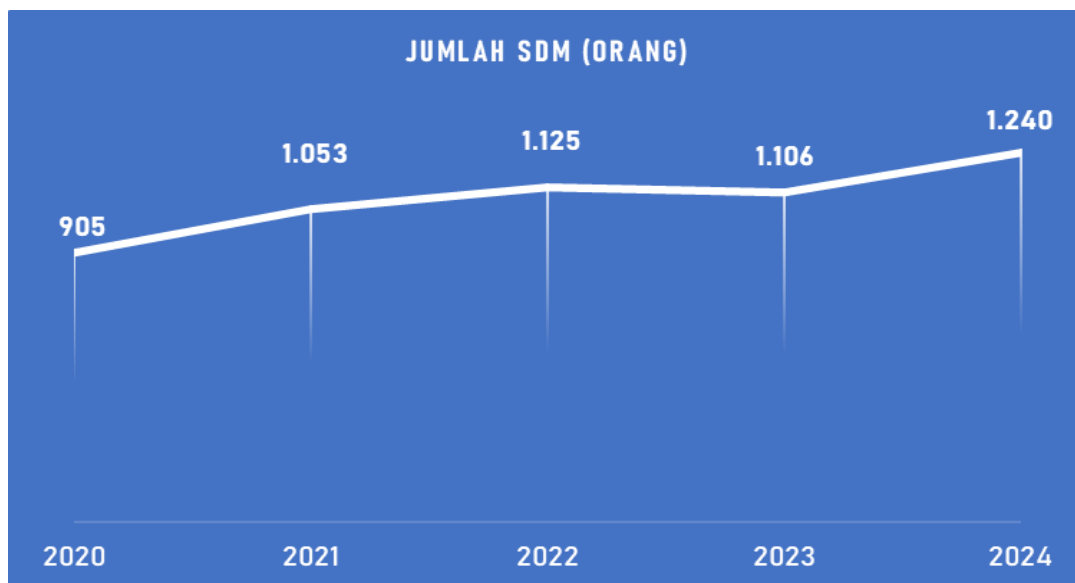
Mempunyai tugas merumuskan kebijakan, melakukan koordinasi dan pelaksanaan kebijakan teknis di bidang deteksi, analisis dan perlakuan pelaksanaan saran dalam rangka pencegahan maladministrasi.

Pelaksanaan tugas, fungsi, dan wewenang tersebut memerlukan dukungan manajemen Sekretariat Jenderal. Guna meningkatkan dukungan administratif kepada Ombudsman RI, dilakukan restrukturisasi dari 3 unit eselon II menjadi 6 unit eselon II yaitu 5 Biro dan 1 Inspektorat. Berdasarkan Peraturan Sekretaris Jenderal Ombudsman Nomor 4 Tahun 2021 tentang Perubahan atas Peraturan Sekretaris Jenderal Ombudsman Nomor 5 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Sekretariat Jenderal Ombudsman Republik Indonesia.

Berdasarkan Peraturan Sekretaris Jenderal Ombudsman RI Nomor 4 Tahun 2021 Perubahan atas Peraturan Sekretaris Jenderal Ombudsman Nomor 5 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Sekretariat Jenderal Ombudsman Republik Indonesia, susunan organisasi Sekretariat Jenderal Ombudsman sebagai berikut:

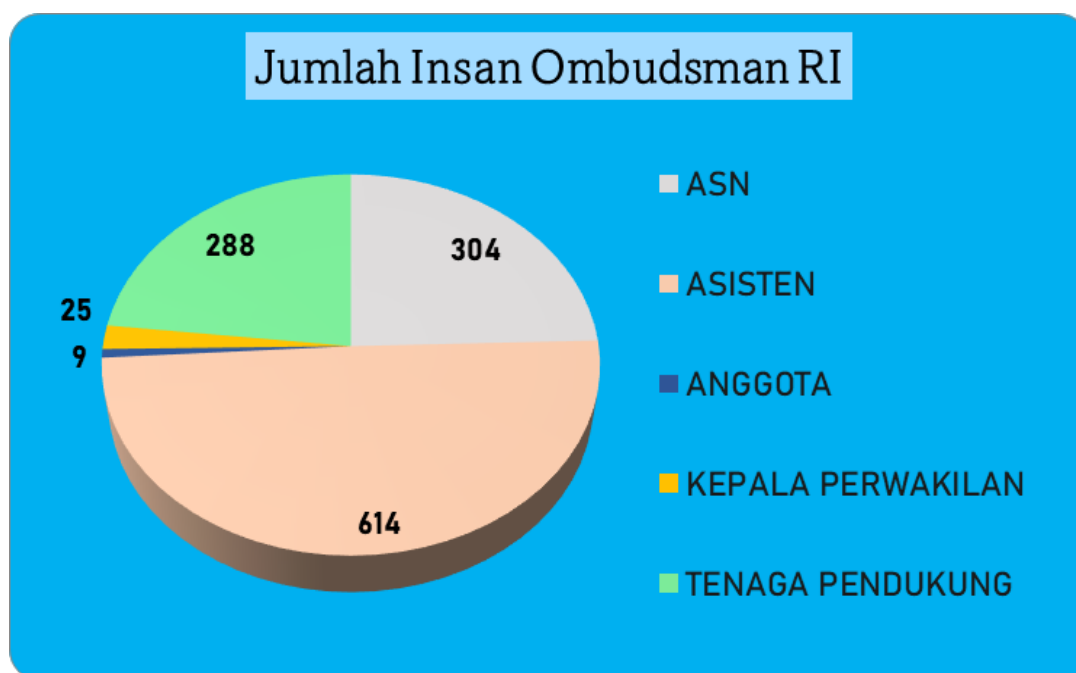
- **Biro Perencanaan dan Keuangan**
Mempunyai tugas melaksanakan koordinasi dan penyusunan perencanaan, pengelolaan keuangan pusat, fasilitasi pengelolaan keuangan perwakilan, akuntansi dan pelaporan
- **Biro Hukum, Kerja Sama, dan Organisasi**
Mempunyai tugas melaksanakan dan mengkoordinasikan pelaksanaan pelayanan hukum, kerja sama, pembinaan dan penataan organisasi, tata laksana, dan fasilitasi reformasi birokrasi.
- **Biro Administrasi Pengawasan Penyelenggaraan Pelayanan Publik**
Mempunyai tugas melaksanakan koordinasi dan pengelolaan administrasi pengawasan penyelenggaraan pelayanan publik.
- **Biro Hubungan Masyarakat dan Teknologi Informasi**
Mempunyai tugas melaksanakan koordinasi dan pengembangan hubungan masyarakat, pengelolaan teknologi informasi, pengelolaan data informasi, dan layanan perpustakaan.
- **Biro Sumber Daya Manusia dan Umum**
Mempunyai tugas melaksanakan koordinasi dan pengelolaan sumber daya manusia, layanan umum, dan fasilitasi pimpinan.
- **Inspektorat**
Mempunyai tugas melaksanakan pengawasan internal di lingkungan Sekretariat Jenderal Ombudsman.

Dalam melaksanakan fungsi, tugas, dan wewenang, Ombudsman RI didukung sumber daya manusia sejumlah 1.240 orang, terdiri atas Anggota Pimpinan Ombudsman, Pegawai Negeri Sipil (PNS), Kepala Perwakilan, Asisten, dan tenaga pendukung. Perkembangan SDM Ombudsman RI Tahun 2020-2024 dapat dilihat pada grafik di bawah.



Perkembangan Sumber Daya Manusia Ombudsman RI Tahun 2020-2024

Komposisi sumber daya manusia Ombudsman RI Tahun 2024 disajikan pada grafik berikut:



Komposisi SDM Ombudsman RI Tahun 2024

E. Sistematika Laporan

Sistematika penyajian Laporan Kinerja Ombudsman RI Tahun 2024 sebagai berikut:

Kata Pengantar

Ringkasan Eksekutif

Pernyataan Telah Direviu

Daftar Isi

BAB I. Pendahuluan

Latar Belakang (penjelasan umum tentang Ombudsman RI)

Tugas dan Fungsi Ombudsman (penjelasan tentang tugas dan fungsi Ombudsman RI)

Mandat, Peran Strategis, dan Wewenang (penjelasan tentang mandat, peran strategis, dan wewenang Ombudsman RI)

Organisasi dan Sumber Daya Manusia (penjelasan tentang Organisasi dan Sumber Daya Manusia)

Sistematika Laporan (penjelasan tentang sistematika penulisan laporan)

BAB II. Perjanjian Kinerja

Rencana Strategis (penjelasan tentang rencana strategis Ombudsman RI)

Prioritas Nasional Tahun 2024 (penjelasan tentang prioritas nasional Ombudsman RI tahun 2024)

Perjanjian Kinerja Tahun 2024 (berisi penjelasan tentang perjanjian kinerja yang diperjanjikan Ombudsman RI tahun 2024)

Rencana Kerja dan Anggaran Tahun 2024 (berisi penjelasan tentang rencana kerja dan anggaran tahun 2024 Ombudsman RI)

BAB III. Akuntabilitas

Pengukuran Kinerja (berisi penjelasan tentang cara pengukuran kinerja di lingkungan Ombudsman RI)

Analisis Capaian Kinerja (berisi penjelasan tentang analisis atas capaian kinerja yang telah diperjanjikan pada tahun 2024)

Akuntabilitas Keuangan (berisi penjelasan tentang pagu dan realisasi anggaran yang dilaksanakan/diserap pada tahun 2024)

BAB IV. Penutup

Berisi kesimpulan atas pencapaian kinerja, kendala, dan saran untuk perbaikan pencapaian kinerja berikutnya.

Lampiran

Berisi data-data lainnya yang diperlukan.

BAB II

PERENCANAAN KINERJA

A. Rencana Strategis

Rencana Strategis (Renstra) Ombudsman RI Tahun 2020-2024 ditetapkan melalui Peraturan Ombudsman Nomor 44 tahun 2020 tentang Rencana Strategis Ombudsman Republik Indonesia Tahun 2020-2024.

Dalam Rencana Strategis 2020-2024 disebutkan Visi dan Misi Ombudsman RI adalah:

Visi

"Pengawasan Pelayanan Publik yang Efektif dan Berkeadilan"

Misi:

1. Memperkuat Kelembagaan;
2. Meningkatkan Kualitas Pelayanan Ombudsman RI;
3. Mendorong Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik.

Yang kemudian seiring dengan adanya pergantian kepemimpinan/anggota Ombudsman RI, terdapat perubahan pada Visi dan Misi Ombudsman RI sebagai berikut:

Visi

"Lembaga Pengawas yang Efektif, Dipercaya, dan Berkeadilan guna Mewujudkan Pelayanan Publik yang Berkualitas"

Misi:

1. Mewujudkan Profesionalisme Fungsi Pengawasan Penyelenggaraan Pelayanan Publik.
2. Mewujudkan Kepatuhan Penyelenggaraan Pelayanan Publik Terhadap Hasil Pengawasan Ombudsman.
3. Mewujudkan Pelayanan Publik yang Inklusif Bagi Seluruh Rakyat Indonesia

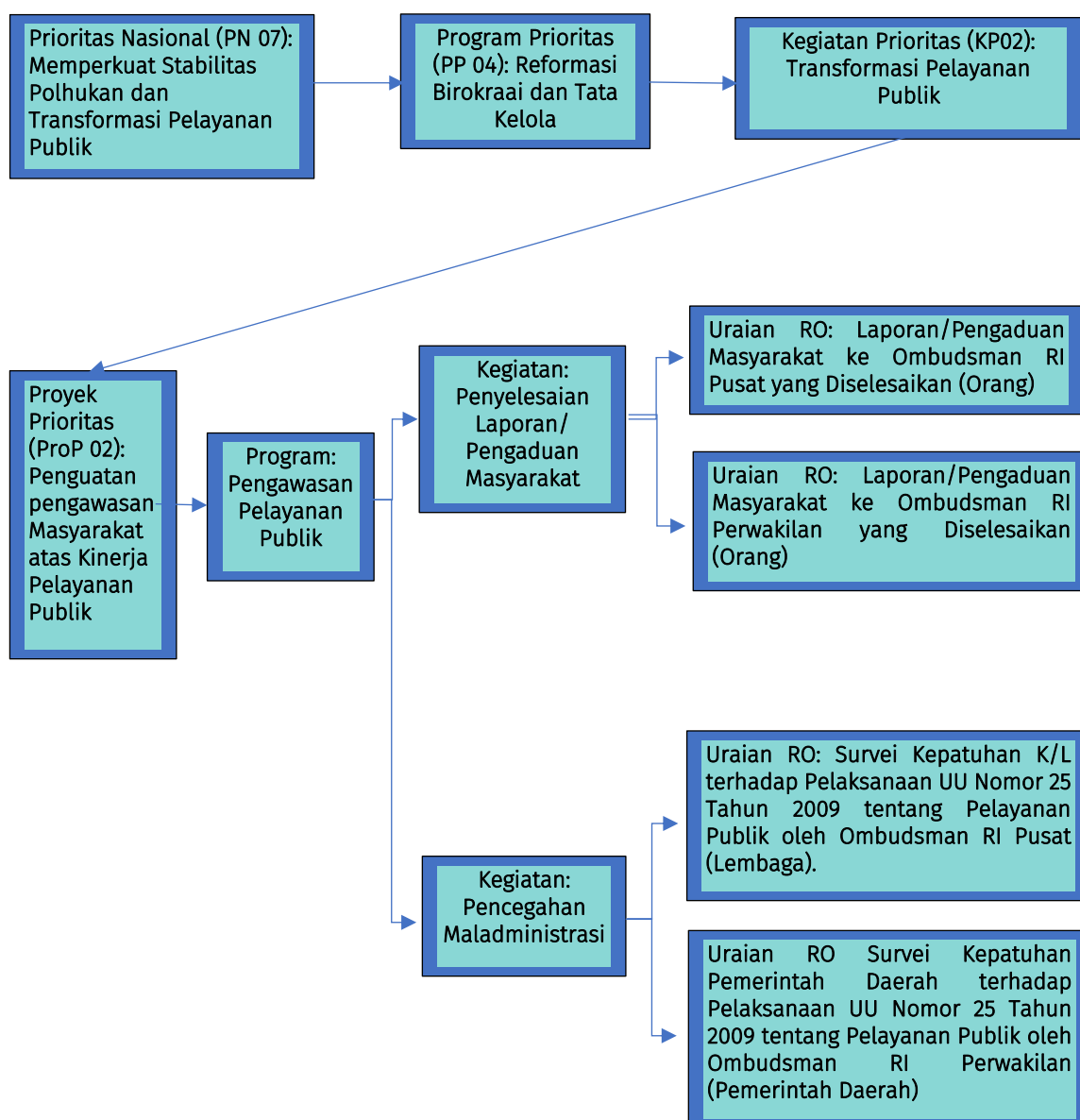
Guna memastikan tercapainya visi dan misi, Ombudsman RI menetapkan tujuan strategis yaitu **"Mewujudkan Pengawasan Pelayanan Publik yang Berkualitas"**. Tujuan strategis ini memastikan bahwa pelaksanaan tugas dan fungsi Ombudsman RI telah dilakukan sesuai standar. Berdasarkan tujuan tersebut, Ombudsman RI merinci dalam sasaran strategis yang akan dicapai dalam tahunan selama 2020-2024. Sasaran strategis dan indikator kinerja sebagai alat ukur keberhasilan sasaran strategis selama tahun 2020-2024 adalah **"Terwujudnya pengawasan pelayanan publik yang berkualitas"**.

B. Prioritas Nasional Tahun 2024

Dalam Rencana Kerja Pemerintah Tahun 2024 Ombudsman RI diberikan peran pencapaian Prioritas Nasional 7: Memperkuat Stabilitas Polhukhankam dan Transformasi Pelayanan Publik, Program Prioritas 4: Reformasi Birokrasi dan Tata Kelola, Kegiatan Prioritas 2: Transformasi Pelayanan Publik, Proyek Prioritas Nasional: Penguatan Pengawasan Masyarakat atas Kinerja Pelayanan Publik.

Matriks PN-PP-KP-ProP pada RKP 2024 yang diselenggarakan Ombudsman RI Tahun 2024

Prioritas Nasional	Program Prioritas	Kegiatan Prioritas	Proyek Prioritas
PN 07: Memperkuat Stabilitas Polhukhankam dan Transformasi Pelayanan Publik	PP 04: Reformasi Birokrasi dan Tata Kelola	KP 02: Transformasi Pelayanan Publik	ProP 02: Penguatan Pengawasan Masyarakat atas Kinerja Pelayanan Publik



C. Perjanjian Kinerja Tahun 2024

Merujuk Renstra Ombudsman RI tahun 2020-2024, maka disusunlah target kinerja tahunan dalam rangka pencapaian tujuan lembaga. Target kinerja tahun 2024, tertuang dalam Perjanjian Kinerja sebagai berikut:

Perjanjian Kinerja Ketua Ombudsman RI Tahun 2024

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target
Terwujudnya Pengawasan Pelayanan Publik yang Berkualitas	Indeks Kinerja Pengawasan Pelayanan Publik (Skala 0-4)	3,1
	Persentase Peningkatan Kepatuhan Tinggi K/L/D terhadap Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik	5%

Perjanjian Kinerja Ketua Ombudsman RI inilah yang dijadikan acuan dalam Rencana kinerja unit-unit dibawahnya serta sebagai alat ukur dalam penyusunan Laporan Kinerja Ombudsman RI Tahun 2024.

Indeks Kinerja Pengawasan Pelayanan Publik

Indeks Kinerja Pengawasan Pelayanan Publik adalah kondisi yang menggambarkan dampak dari kinerja yang dilakukan oleh Ombudsman RI dalam menjalankan fungsinya terkait Pengawasan Pelayanan Publik yang diukur melalui capaian Kinerja Kegiatan Penyelesaian Laporan, Pencegahan Maladministrasi, Penjaminan Mutu, dan Dukungan Manajemen.

Formula perhitungan:

Indeks Kinerja Pengawasan Pelayanan Publik =
 $(iKKPL \times \text{bobot}) + (iKKPC \times \text{bobot}) + (iKKPM \times \text{bobot}) + (iKKPK \times \text{bobot}) + (iKKAP4 \times \text{bobot}) + (iKKINS \times \text{bobot}) + (iKKHTI \times \text{bobot}) + (iKKHKO \times \text{bobot}) + (iKKSDM \times \text{bobot})$

Keterangan:

iKP3 : Indeks Kinerja Pengawasan Pelayanan Publik
iKKPL : Indeks Kinerja Penyelesaian Laporan (bobot 0,4)
iKKPC : Indeks Kinerja Pencegahan Maladministrasi (bobot 0,3)
iKKPM : Indeks Kinerja Penjaminan Mutu (bobot 0,2)
iKKPK : Indeks Kinerja Perencanaan dan Keuangan (bobot 0,02)
iKKAP4 : Indeks Kinerja Administrasi Pengawasan Penyelenggaraan Pelayanan Publik (bobot 0,012)
iKKINS : Indeks Kinerja Inspektorat (bobot 0,02)
iKKHTI : Indeks Kinerja Humas dan Teknologi Informasi (bobot 0,013)
iKKHKO : Indeks Kinerja Hukum, Kerjasama dan Organisasi (bobot 0,015)
iKKSDM : Indeks Kinerja Sumber Daya Manusia dan Umum (bobot 0,02)

Persentase Peningkatan Kepatuhan Tinggi K/L/D terhadap Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik

Persentase Peningkatan Kepatuhan Tinggi K/L/D terhadap Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik merupakan gambaran perbaikan kualitas pelayanan publik ditinjau dari kepatuhan terhadap standar layanan. Pengukuran berdasarkan rasio selisih antara jumlah K/L/D yang memperoleh Tingkat Kepatuhan Tinggi (Zona Hijau) di tahun berjalan dengan jumlah K/L/D yang memperoleh Tingkat Kepatuhan Tinggi (Zona Hijau) di tahun sebelumnya.

Formula perhitungan:

$$PKT - K/L/D = \frac{\sum KT_t - \sum KT_{t-1}}{\sum KT_{t-1}} \times 100\%$$

Keterangan:

PKT-K/L/D = Peningkatan Kepatuhan Tinggi K/L/D

$\sum KT_t$ = Jumlah Kepatuhan Tinggi K/LD tahun berjalan

$\sum KT_{t-1}$ = Jumlah Kepatuhan Tinggi K/LD tahun sebelumnya

D. Rencana Kerja dan Anggaran Tahun 2024

Dalam rangka mendukung kinerja yang telah diperjanjikan pada Tahun 2024, ditetapkanlah Rencana Kerja dan Anggaran Tahun 2024, yang terdiri dari 2 program, yaitu: Program Pengawasan Penyelenggaraan Pelayanan Publik dan Program Dukungan Manajemen.

Kinerja Program Pengawasan Penyelenggaraan Pelayanan Publik didukung oleh anggaran sebesar Rp40.006.203.000, dan Program Dukungan Manajemen didukung oleh anggaran sebesar Rp208.834.904.000, sehingga jumlah pagu anggaran Ombudsman secara keseluruhan pada tahun 2024 adalah sebesar Rp248.841.107.000.

Rencana Anggaran Ombudsman RI Tahun 2024

Program	Anggaran (Rp)
Program Pengawasan Penyelenggaraan Pelayanan Publik	40.006.203.000
Program Dukungan Manajemen	208.834.904.000
Jumlah	248.841.107.000

Program Pengawasan Penyelenggaraan Pelayanan Publik dilaksanakan melalui kegiatan penyelesaian laporan/pengaduan masyarakat, pencegahan maladministrasi, dan penjaminan mutu. Anggaran pada Program Pengawasan Penyelenggaraan Pelayanan Publik pada tahun 2024 adalah sebesar Rp40.006.203.000.

**Rencana Anggaran Program Pengawasan
Penyelenggaraan Pelayanan Publik Tahun 2024**

Program/Kegiatan	Anggaran (Rp)
Program Pengawasan Penyelenggaraan Pelayanan Publik	
Penyelesaian Laporan/Pengaduan Masyarakat	19.452.253.000
Pencegahan Maladministrasi	19.603.950.000
Penjaminan Mutu	950.000.000
Jumlah	40.006.203.000

Program Dukungan Manajemen dilaksanakan melalui kegiatan perencanaan dan keuangan; fasilitasi pelayanan teknis pengawasan pelayanan publik; kehumasan, data dan sistem, dan teknologi informasi; pengawasan internal; hukum, kerja sama, organisasi, dan reformasi birokrasi; serta sumber daya manusia, perlengkapan, dan kerumahtanggaan. Persentase realisasi anggaran Program Dukungan Manajemen pada tahun 2024 adalah sebesar Rp208.834.904.000.

Rencana Anggaran Program Dukungan Manajemen Tahun 2024

Program/Kegiatan	Anggaran (Rp)
Program Dukungan Manajemen	
Perencanaan Dan Keuangan	2.285.561.000
Fasilitasi Pelayanan Teknis Pengawasan Pelayanan Publik	1.749.217.000
Kehumasan, Data Dan Sistem, Dan Teknologi Informasi	2.992.942.000
Pengawasan Internal	975.399.000
Hukum, Kerja Sama, Organisasi, Dan Reformasi Birokrasi	3.619.273.000
Sumber Daya Manusia, Perlengkapan, Dan Kerumahtanggaan	197.212.512.000
Jumlah	208.834.904.000

BAB III AKUNTABILITAS KINERJA

A. Pengukuran Kinerja

Laporan Kinerja Ombudsman RI tahun 2024 ini merupakan akuntabilitas kinerja tahun kelima dari Renstra Ombudsman RI Tahun 2020-2024. Berbagai capaian dan kinerja telah dilaksanakan dengan sejumlah catatan konstruktif guna meningkatkan kinerja di tahun-tahun mendatang. Secara rata-rata capaian kinerja pada tahun 2024 melampaui dari 100% dari target yang telah ditetapkan. Adapun hasil pengukuran atas capaian kinerja 2024 adalah sebagai berikut:

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian
Terwujudnya Pengawasan Pelayanan Publik yang Berkualitas	Indeks Kinerja Pengawasan Pelayanan Publik (Skala 0-4)	3,1	3,45	111,17%
	Persentase Peningkatan Kepatuhan Tinggi K/L/D terhadap Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik	5%	19,32%	386,40%

Seluruh indikator kinerja yang diperjanjikan oleh Ketua Ombudsman RI pada tahun 2024 memiliki capaian diatas 100% (melebihi target yang ditetapkan).

B. Analisis Capaian Kinerja

Indeks Kinerja Pengawasan Pelayanan Publik

Indeks Kinerja Pengawasan Pelayanan Publik adalah kondisi yang menggambarkan dampak dari kinerja yang dilakukan oleh Ombudsman RI dalam menjalankan fungsinya terkait Pengawasan Pelayanan Publik. Nilai Indeks Kinerja Pelayanan Publik tahun 2024 adalah 3,45 dari target indeks 3,10, dan persentase realisasi capaian sebesar 111,17%. Jika dibandingkan dengan tahun 2023, terjadi penurunan indeks sebesar 0,21, yakni dari indeks 3,66 menjadi 3,45. Hal ini terjadi karena capaian target Opini Pengawasan Pelayanan Publik dan target Survei Kepatuhan Pemerintah Daerah terhadap Pelaksanaan UU Nomor 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik oleh Ombudsman RI Perwakilan tidak terpenuhi, capaian target ke-dua indikator adalah sebesar 99,28%, yakni sebanyak 548 Pemda dari target sebanyak 552 Pemda. Pemda yang tidak dapat dilakukan kegiatan penilaian Opini dan Kepatuhan adalah 4 (empat) Provinsi Daerah Otonom Baru di Papua.

Perbandingan realisasi Indeks Kinerja Pengawasan Pelayanan Publik tahun 2020-2023 dengan tahun 2024 sebagai tahun akhir Renstra Ombudsman RI 2020-2024 adalah sebagai berikut:

Realisasi Indeks Kinerja Pengawasan Pelayanan Publik tahun 2020-2024

Tahun	Target	Realisasi	Capaian
2020	3,0	3,8	126,66%
2021	3,02	4	132,45%
2022	3,05	3,68	120,66%
2023	3,07	3,66	119,22%
2024	3,10	3,45	111,17%

Indeks Kinerja Pengawasan Pelayanan Publik sebesar 3,45 dari skala 4 menandakan keberhasilan Ombudsman RI mencapai target kinerja dalam melakukan pengawasan penyelenggaraan pelayanan publik. Hal ini ditandai dengan tingginya persentase penyelesaian laporan/pengaduan masyarakat, rata-rata waktu penyelesaian laporan/pengaduan masyarakat lebih cepat dari yang ditargetkan, angka indeks persepsi maladministrasi melampaui target, tingginya persentase saran perbaikan kebijakan pelayanan publik dari Ombudsman yang dilaksanakan oleh instansi terkait, jumlah instansi yang memperoleh opini tertinggi dalam penilaian kepatuhan standar pelayanan publik, semakin kecilnya persentase aduan terhadap jumlah laporan, rata-rata waktu penyelesaian aduan terhadap pelayanan Ombudsman yang semakin cepat, serta efektifitas Dukungan Manajemen dalam memfasilitasi terlaksananya pengawasan pelayanan publik oleh Ombudsman RI yang ditandai dengan nilai indeks kinerja kegiatan pada program dukungan manajemen.

Hal-hal yang telah dilakukan dalam rangka pencapaian target Indeks Kinerja Pelayanan Publik pada tahun 2024 adalah:

1. Mengefektifkan penyelesaian laporan/pengaduan masyarakat, baik dari jumlah penyelesaian laporan, persentase penyelesaian dibanding penerimaan laporan, rata-rata waktu penyelesaian yang semakin cepat, dan pembukaan akses pengaduan pelayanan publik bagi daerah yang masih rendah aksesnya kepada layanan Ombudsman.
2. Penguatan pencegahan maladministrasi melalui saran perbaikan kebijakan pelayanan publik, pelaksanaan Survei Kepatuhan K/L/D terhadap Pelaksanaan UU Nomor 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik, survei indeks persepsi maladministrasi, opini pengawasan pelayanan publik, pendampingan lembaga dalam pemenuhan standar pelayanan publik, pendampingan penyelenggaraan pelayanan publik bagi kelompok marjinal dan bagi masyarakat di daerah 3T, dan pembentukan jaringan pengawasan pelayanan publik.
3. Peningkatan kualitas layanan Ombudsman RI melalui pengimplementasian mutu baku dan penerapan pelayanan Penyelesaian Laporan dan Pencegahan Maladministrasi sesuai dengan peraturan yang berlaku.
4. Penyelenggaraan dukungan manajemen kelembagaan yang kuat.

Nilai Indeks Kinerja Pengawasan Pelayanan Publik yang tinggi pada tahun 2024 merupakan hasil dari kinerja seluruh kegiatan yang ada di Ombudsman RI, baik kegiatan pada program pengawasan penyelenggaraan pelayanan publik maupun kegiatan pada program dukungan manajemen. Masing-masing indeks kinerja kegiatan memberikan kontribusi dengan bobot yang didasarkan pada pengaruhnya

terhadap pencapaian sasaran strategis. Nilai indeks kinerja kegiatan tahun 2024 sebagai pembentuk nilai indeks kinerja pengawasan pelayanan pelayanan publik tahun 2024 disajikan sebagai berikut:

No.	Indeks Kinerja Kegiatan	Realisasi	Bobot	Nilai
(1)	(2)	(3)	(4)	(5) = (3) x (4)
1	Indeks Kinerja Penyelesaian Laporan/Pengaduan Masyarakat	3,0	0,400	1,2
2	Indeks Kinerja Pencegahan Maladministrasi	3,7	0,300	1,11
3	Indeks Kinerja Penjaminan Mutu	4	0,200	0,8
4	Indeks Kinerja Perencanaan Dan Keuangan	3,21	0,020	0,064
5	Indeks Kinerja Administrasi Pengawasan Penyelenggaraan Pelayanan Publik	3,47	0,012	0,042
6	Indeks Kinerja Hubungan Masyarakat Dan Teknologi Informasi	3,56	0,013	0,046
7	Indeks Kinerja Inspektorat	3,39	0,020	0,068
8	Indeks Kinerja Hukum, Kerjasama Dan Organisasi	3,37	0,015	0,051
9	Indeks Kinerja Sumber Daya Manusia Dan Umum	3,29	0,020	0,066
Jumlah (Indeks Kinerja Pengawasan Pelayanan Publik)				3,45

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa nilai indeks kinerja kegiatan pada tahun 2024 berada hampir mencapai indeks 4,0, dengan selisih 0,55. Hal ini menunjukkan bahwa semua kegiatan pada program pengawasan penyelenggaraan pelayanan publik dan program dukungan manajemen telah berkinerja sangat baik. Untuk menganalisis lebih mendalam terkait capaian kinerja kegiatan guna peningkatan kinerja tahun berikutnya, perlu melihat capaian kinerja atas indikator kinerja kegiatan pada program pengawasan penyelenggaraan pelayanan publik.

**Capaian Indikator Kinerja Kegiatan
(Program Pengawasan Penyelenggaraan Pelayanan Publik)**

Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Satuan	Target	Realisasi	Capaian	Nilai	Bobot	Nilai Indeks per Indikator	Nilai Indeks Kinerja Kegiatan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6) = (5) : (4)	(7)	(8)	(9) = (7) x (8)	(10)
Penyelesaian Laporan/Pengaduan Masyarakat	Rata-rata Waktu Penyelesaian Laporan/Pengaduan Masyarakat	Hari	90	97,69	91,46%	3	0,5	1,5	3,00
	Persentase Penyelesaian Laporan/Pengaduan Masyarakat	%	85	78,62	92,49%	3	0,5	1,5	
Pencegahan Maladministrasi	Instansi Penyelenggara Pelayanan Publik yang Memperoleh Opini Tertinggi	Instansi	164	164	100%	4	0,3	1,2	3,7
	Persentase Saran Perbaikan Kebijakan Pelayanan Publik yang Dilaksanakan	%	70	65,79	93,98%	3	0,3	0,9	

Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Satuan	Target	Realisasi	Capaian	Nilai	Bobot	Nilai Indeks per Indikator	Nilai Indeks Kinerja Kegiatan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6) = (5) : (4)	(7)	(8)	(9) = (7) x (8)	(10)
	Indeks Persepsi Maladministrasi	Indeks (skala 0-10)	4	1,05	173,75%	4	0,4	1,6	
Penjaminan Mutu	Persentase Aduan terhadap Jumlah Laporan	%	2	1,01	149,50%	4	0,5	2	4
	Rata-rata Lama Penyelesaian Aduan	Hari	47,56	47,01	101,16%	4	0,5	2	

Realisasi aspek implementasi dan aspek manfaat atas indikator kinerja kegiatan pada program dukungan manajemen sebagai pembentuk indeks kinerja kegiatan dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Realisasi Aspek Implementasi dan Aspek Manfaat Atas Indikator Kinerja Kegiatan
(Program Dukungan Manajemen)**

Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Aspek Penilaian	Bobot	Realisasi	Nilai Indeks per Aspek Penilaian	Nilai Indeks Kinerja Kegiatan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6) = (4) x (5) / 100	(7)
Perencanaan dan Keuangan	Indeks Kinerja Biro Perencanaan dan Keuangan	Implementasi	1,33	62,80	0,84	3,21
		Manfaat	2,67	89,10	2,38	
Fasilitasi Pelayanan Teknis Pengawasan Pelayanan Publik	Indeks Kinerja Biro Fasilitasi Pelayanan Teknis	Implementasi	1,33	80,92	1,08	3,47
		Manfaat	2,67	89,84	2,40	
Kehumasan, Data dan Sistem, dan Teknologi Informasi	Indeks Kinerja Biro Hubungan Masyarakat dan Teknologi Informasi	Implementasi	1,33	95,49	1,27	3,56
		Manfaat	2,67	85,92	2,29	
Pengawasan Internal	Indeks Kinerja Inspektorat	Implementasi	1,33	85,96	1,14	3,39
		Manfaat	2,67	84,01	2,24	
Hukum, Kerja Sama, Organisasi, dan Reformasi Birokrasi	Indeks Kinerja Biro Hukum, Kerja Sama, dan Organisasi	Implementasi	1,33	93,25	1,24	3,37
		Manfaat	2,67	79,89	2,13	
Sumber Daya Manusia, Perlengkapan dan Kerumahtanggaan	Indeks Kinerja Biro Sumber Daya Manusia dan Umum	Implementasi	1,33	87,96	1,17	3,29
		Manfaat	2,67	79,31	2,12	

a. Kegiatan Penyelesaian Laporan/Pengaduan Masyarakat

Kegiatan penyelesaian laporan/pengaduan masyarakat memiliki sasaran kegiatan: Terlaksananya Penyelesaian Laporan/Pengaduan Masyarakat yang Efektif. Indikator kinerja kegiatan: rata-rata waktu penyelesaian laporan/pengaduan masyarakat dan persentase penyelesaian laporan/pengaduan masyarakat. Adapun target dan capaian indikator kinerja kegiatan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Target	Realisasi	Capaian
Terlaksananya Penyelesaian Laporan/Pengaduan Masyarakat yang Efektif	Rata-rata Waktu Penyelesaian Laporan/Pengaduan Masyarakat	90 Hari	97,69	91,46%
	Persentase Penyelesaian Laporan/Pengaduan Masyarakat	85%	78,62%	92,49%

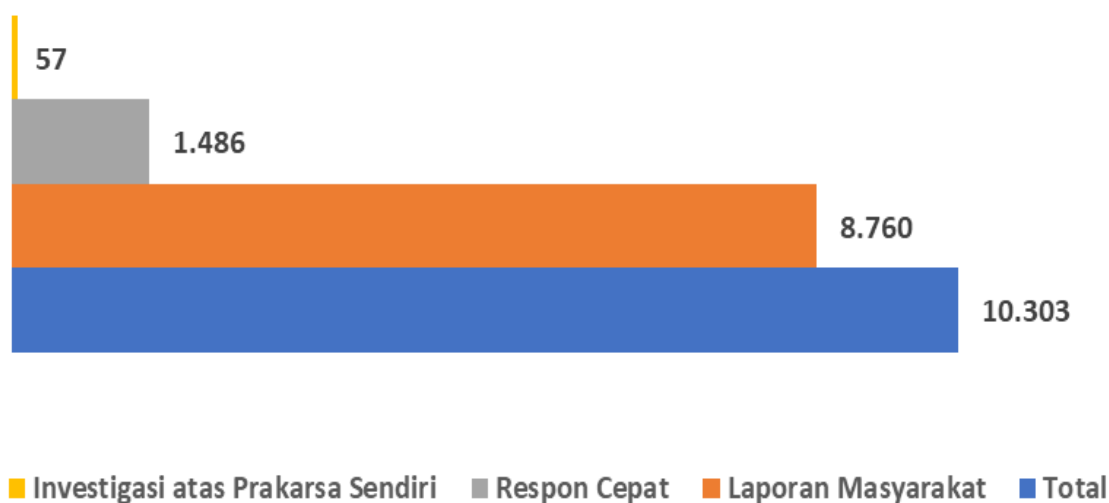
Nilai Indeks Kinerja Penyelesaian laporan/pengaduan masyarakat berdasarkan realisasi capaian indikator sasaran Rata-rata Waktu Penyelesaian Laporan/Pengaduan Masyarakat dan Persentase Penyelesaian Laporan Pengaduan Masyarakat di atas adalah 3,0 (indeks skala 4).

Penyelesaian pengaduan masyarakat merupakan salah satu tugas Ombudsman RI yang diamanatkan oleh Undang-Undang 37 tahun 2008. Dalam melakukan tugas penyelesaian pengaduan, Ombudsman RI terus berupaya meningkatkan efektivitas baik melalui penambahan sumber daya manusia, melakukan inovasi mekanisme penyelesaian pengaduan masyarakat, maupun peningkatan pemanfaatan teknologi.

Penyelesaian laporan/pengaduan masyarakat dilaksanakan dengan berbagai bentuk dan tahapan, meliputi Penerimaan, Verifikasi, Registrasi, Klarifikasi, Investigasi, Monitoring, Mediasi/Konsultasi. Tindak lanjut laporan/pengaduan masyarakat dilaksanakan di Pusat dan 34 Perwakilan.

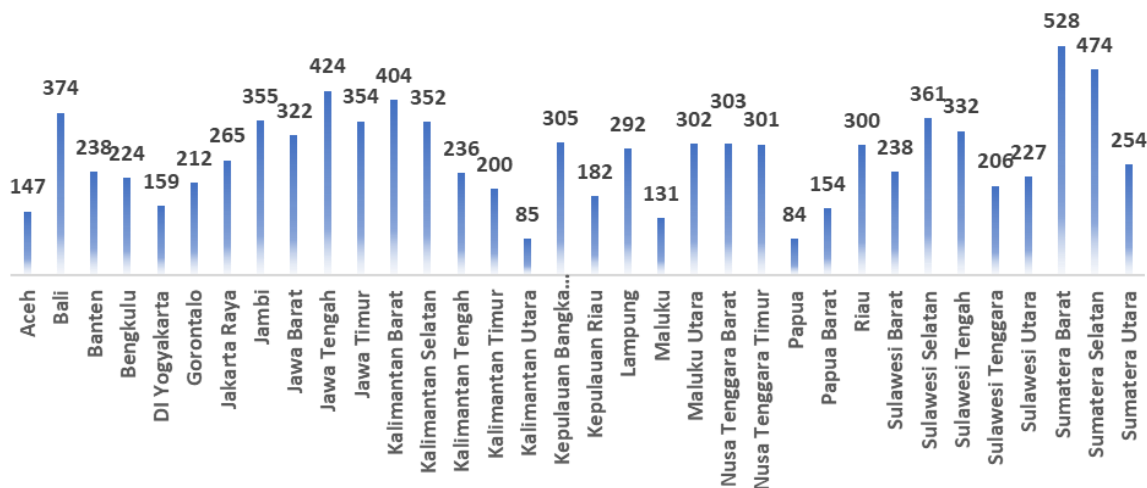
Laporan/pengaduan masyarakat terkait penyelenggaraan pelayanan publik yang diselesaikan Ombudsman RI pada tahun 2024 ada sebanyak 10.303 laporan, yang dilaksanakan di Pusat dan seluruh provinsi Indonesia. Laporan tersebut terdiri dari 8.760 laporan regular, 1.486 laporan Respon Cepat Ombudsman (RCO), dan 57 laporan Investigasi Atas Prakarsa Sendiri (IAPS). Laporan/pengaduan masyarakat yang diselesaikan oleh Ombudsman RI Perwakilan sebanyak 9.325 laporan dari target 8.935 laporan, dan yang diselesaikan oleh Ombudsman RI Pusat sebanyak 978 laporan dari target 737 laporan. Capaian kinerja penyelesaian laporan yang berhasil dilaksanakan oleh Ombudsman RI Perwakilan terpenuhi sebesar 104,36%, dan penyelesaian laporan oleh Ombudsman RI Pusat tercapai sebesar 132,70%.

Jumlah Penyelesaian Laporan Masyarakat Tahun 2024



Sebaran realisasi penyelesaian laporan/pengaduan masyarakat oleh Ombudsman RI pada tahun 2024 berdasarkan provinsi dapat dilihat pada gambar berikut.

JUMLAH PENYELESAIAN LAPORAN MASYARAKAT OLEH OMBUDSMAN RI PERWAKILAN



Rata-rata Waktu Penyelesaian Laporan/Pengaduan Masyarakat

Perbandingan realisasi Rata-rata waktu penyelesaian laporan/pengaduan masyarakat tahun 2021-2023 dengan tahun 2024 adalah sebagai berikut:

Tahun	Target	Realisasi	Capaian
2021	135 Hari	98 Hari	127,41%
2022	120 Hari	103,99 Hari	113,34%
2023	114 Hari	128,155 Hari	87,58%
2024	90 Hari	97,69 Hari	91,46%

Persentase Penyelesaian Laporan/Pengaduan Masyarakat

Perbandingan realisasi Rata-rata waktu penyelesaian laporan/pengaduan masyarakat tahun 2021-2023 dengan tahun 2024 adalah sebagai berikut:

Tahun	Target	Realisasi	Capaian
2021	75%	89,35%	119,13%
2022	75%	88,71%	118,28%
2023	80%	93,51%	116,89%
2024	85%	78,62%	92,49%

Hal-hal yang telah dilakukan dalam rangka pencapaian rata-rata waktu dan persentase penyelesaian laporan/pengaduan masyarakat yang lebih efektif dan efisien pada tahun 2024, seperti pembentukan Tim Percepatan dalam penyelesaian laporan/pengaduan masyarakat, pengembangan kapasitas SDM yang menyelesaikan laporan/pengaduan masyarakat, dan pembentukan *focal point*

(jaringan pengawasan pelayanan publik) dengan instansi penyelenggara pelayanan publik baik di pusat dan daerah.

Pada tahun 2024, ada 7 lembaga pusat dan 17 lembaga daerah yang difasilitasi melalui *focal point*. Instansi pusat adalah Bawaslu RI, Kejaksaan Agung RI, Bank BRI, Dirjen. Cipta Karya Kemen. PUPR, Kementerian Kelautan dan Perikanan, BKKBN, serta Badan Penyelenggara Jaminan Produk Halal (BPJPH). Daerah yang difasilitasi adalah Provinsi Sumatera Utara, Sumatera Barat, Bengkulu, Lampung, Jawa Barat, Jakarta, Jawa Tengah, Daerah Istimewa Yogyakarta, Jawa Timur, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Sulawesi Selatan, Maluku, Nusa Tenggara Timur, Sulawesi Utara, dan Sulawesi Tenggara.

Beberapa upaya yang ditargetkan akan dilakukan di tahun 2025 untuk mempertahankan/meningkatkan capaian, diantaranya:

- Meningkatkan akses pengaduan pelayanan publik
- Optimalisasi koordinasi pengelolaan pengaduan dengan memperluas pembentukan *Focal point* di Pusat dan Perwakilan
- Penggunaan teknologi informasi terintegrasi dalam melaksanakan tugas dan fungsi demi meningkatkan pelayanan Ombudsman yang efektif dan efisien.
- Meningkatkan kualitas SDM yang bertugas dalam menyelesaikan laporan/pengaduan masyarakat.

Ombudsman RI juga melakukan fasilitasi melalui layanan pengaduan pelayanan publik yakni SP4N-LAPOR! bertujuan agar penyelenggara pelayanan publik dapat menjamin hak masyarakat untuk menyampaikan pengaduan dengan kebijakan “*no wrong door policy*” dan dengan memberikan kemudahan bagi masyarakat dalam menyampaikan permasalahan pelayanan publik. Ada 13 lembaga dari target 17 lembaga di daerah yang didampingi dalam optimalisasi SP4N-LAPOR! *terkait external complaint handling*. Daerah tersebut yakni provinsi Aceh, Bangka Belitung, Lampung, Jawa Barat, Daerah Istimewa Yogyakarta, Bali, Kalimantan Utara, Kalimantan Selatan, dan Sulawesi Barat.

b. Kegiatan Pencegahan Maladministrasi

Kegiatan Pencegahan Maladministrasi memiliki sasaran kegiatan: Terlaksananya Penguatan Pencegahan Maladministrasi Guna Perbaikan Pelayanan Publik. Indikator kinerja kegiatan: Instansi Penyelenggaraan Pelayanan Publik yang Memperoleh Opini Tertinggi, Persentase Saran Perbaikan Kebijakan Pelayanan Publik yang Dilaksanakan, dan Indeks Persepsi Maladministrasi. Target dan capaian indikator kinerja kegiatan tersebut adalah sebagai berikut:

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Target	Realisasi	Capaian	Bobot	Nilai	Nilai Indeks Kinerja Kegiatan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5) = (4) : (3)	(6)	(7)	(8)
Terlaksananya Penguatan Pencegahan Maladministrasi Guna Perbaikan Pelayanan Publik	Instansi Penyelenggaraan Pelayanan Publik yang Memperoleh Opini Tertinggi	164 Instansi	164 Instansi	100%	0,3	1,2	3,70

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Target	Realisasi	Capaian	Bobot	Nilai	Nilai Indeks Kinerja Kegiatan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5) = (4) : (3)	(6)	(7)	(8)
	Persentase Saran Perbaikan Kebijakan Pelayanan Publik yang Dilaksanakan	70%	65,79%	93,98%	0,3	0,9	
	Indeks Persepsi Maladministrasi	4 (Indeks Skala 0-10)	1,05 (Indeks Skala 0-10)	173,73%	0,4	1,6	

Nilai Indeks Kinerja Pencegahan Maladministrasi berdasarkan realisasi capaian indikator kinerja kegiatan Instansi Penyelenggaraan Pelayanan Publik yang Memperoleh Opini Tertinggi, Persentase Saran Perbaikan Kebijakan Pelayanan Publik yang Dilaksanakan, dan Indeks Persepsi Maladministrasi di atas adalah 3,7 (indeks skala 4).

Instansi Penyelenggaraan Pelayanan Publik yang Memperoleh Opini Tertinggi

Perbandingan realisasi Instansi Penyelenggaraan Pelayanan Publik yang Memperoleh Opini Tertinggi tahun 2021-2023 dengan tahun 2024 adalah sebagai berikut:

Tahun	Target	Realisasi	Capaian
2021	4 Instansi	4 Instansi	100%
2022	6 Instansi	7 Instansi	116,66%
2023	7 Instansi	7 Instansi	100%
2024	164 Instansi	164 Instansi	100%

Target 164 instansi pada tahun 2024 ditetapkan jauh melampaui target pada tahun sebelumnya (2021-2023) karena pelaksanaan kegiatan tersebut dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan penilaian kepatuhan yang juga merupakan salah satu variabel penilaian Opini Tertinggi. Lokus dan unsur penilaian adalah Kementerian, Lembaga, dan Pemerintah Daerah berdasarkan penilaian Kepatuhan Standar Pelayanan Publik dan penilaian Indeks Persepsi Maladministrasi, yang ditentukan pada 3 (tiga) kategori yaitu kepatuhan tinggi, kepatuhan sedang dan kepatuhan rendah dari survei kepatuhan terhadap standar pelayanan publik. Kategori maladministrasi rendah, maladministrasi sedang dan maladministrasi tinggi untuk Indeks persepsi maladministrasi.

Penilaian Opini Pengawasan Pelayanan Publik Tahun 2024 dilakukan penyempurnaan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Penilaian opini pengawasan pelayanan publik tahun 2024 ini tidak hanya berdasarkan pada Penilaian Kepatuhan Standar Pelayanan Publik dan Penilaian Indeks Persepsi Maladministrasi, namun juga Penilaian Kompetensi Penyelenggara Pelayanan Publik dan dilengkapi dengan mengukur penilaian terhadap sarana prasarana dan pengelolaan pengaduan.

Kategori penilaian opini pengawasan pelayanan publik adalah sebagai berikut:

Interval Nilai	Kategori	Nilai Opini
88,00 – 100	A	Kualitas Tertinggi
78,00 – 87,99	B	Kualitas Tinggi
54,00 – 77,99	C	Kualitas Sedang
32,00 – 53,99	D	Kualitas Rendah
0 – 31,99	E	Kualitas Terendah

Penilaian Kepatuhan tahun 2024 pada instansi penyelenggara pelayanan publik pusat yang memperoleh nilai tertinggi dibagi atas kategori tingkat Kementerian dan Lembaga, dengan peraih penghargaan 5 (lima) terbesar adalah sebagai berikut:

Peraih Penghargaan 5 Terbesar Predikat Kepatuhan Tinggi Tingkat Kementerian Tahun 2024

Instansi	Nilai
Kementerian Desa dan PDT	93,33
Kementerian Koperasi Usaha Kecil dan Menengah	92,18
Kementerian Luar Negeri	89,39
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi	88,67
Kementerian Komunikasi dan Informatika	88,37

Peraih penghargaan 5 (lima) terbesar predikat kepatuhan tinggi tingkat lembaga tahun 2024 adalah sebagai berikut:

Peraih Penghargaan 5 Terbesar Predikat Kepatuhan Tinggi Tingkat Lembaga Tahun 2024

Instansi	Nilai
Badan Pusat Statistik	94,99
Badan Pengawas Obat dan Makanan	94,94
Badan Narkotika Nasional	93,22
Perpustakaan Nasional Indonesia	90,09
Lembaga Sensor Film	88,45

Selain penilaian kepatuhan, sejak tahun 2017 telah dilakukan penilaian persepsi maladministrasi untuk mengukur kinerja penyelenggara pelayanan publik. Sebelumnya, survei tersebut bernama Indeks Persepsi Maladministrasi (Inperma) dan berganti menjadi Penilaian Persepsi Maladministrasi (PPM). Pada tahun 2020 Penilaian Persepsi Maladministrasi tidak dilaksanakan dikarenakan adanya pandemi *Covid-19* di awal tahun. Teknis pengambilan data yaitu melalui wawancara langsung kepada masyarakat sebagai pengguna layanan dan secara digital. Masyarakat yang diwawancara adalah masyarakat yang mengakses langsung layanan administratif dan jasa publik. Substansi yang menjadi lokus penilaian tahun 2024 sama dengan tahun 2023, yaitu meliputi pelayanan dasar administrasi kependudukan, kesehatan, pendidikan, perizinan, dan sosial. Khusus untuk ruang lingkup pelayanan jasa publik hanya diambil pada substansi kesehatan.

Berbeda dengan Penilaian Kepatuhan, yang mengukur kompetensi penyelenggara, pemenuhan standar pelayanan, sarana prasarana serta pengelolaan pengaduan untuk survei PPM ini melihat persepsi masyarakat terhadap pelayanan yang telah diperoleh dari penyelenggara pelayanan. Dengan harapan, nantinya dari hasil survei PPM ini dapat menghasilkan suatu perbaikan untuk menekan terjadinya maladministrasi dalam penyelenggaraan pelayanan publik. Penilaian Persepsi Maladministrasi, diukur dari 2 (dua) dimensi yaitu penyimpangan standar pelayanan dan penyimpangan perilaku. Variabel penilaian yang digunakan dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Dimensi	Jenis Maladminis trasi	Nilai
Penyimpangan Standar Pelayanan	Penundaan Berlarut	Menunda-nunda pelayanan
	Permintaan Imbalan	Membayar di luar ketentuan/ permintaan jasa atau barang selain uang
	Penyimpangan Prosedur	Ketidakjelasan alur pelayanan
Penyimpangan Perilaku	Tidak Kompeten	Tidak teliti/cermat
	Tidak Patut	Tidak ramah/sopan

Kategori penilaian persepsi maladministrasi di kelompokkan ke dalam 4 (empat) interval pada skala 1-10. Nilai interval kategori maladministrasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Nilai Interval	Kategori
0,01 – 4,00	Maladministrasi Rendah
4,01 – 5,00	Maladministrasi Sedang
5,01 – 6,00	Maladministrasi Tinggi
6,01 – 10,00	Maladministrasi Sangat Tinggi

Secara nasional, maladministrasi yang terjadi di Indonesia masih termasuk kategori maladministrasi rendah, dengan nilai 1,05. Dari 34 (tiga puluh empat) provinsi yang dinilai, seluruhnya memiliki nilai di bawah 4,00 (kategori maladministrasi rendah). Nilai persepsi maladministrasi tertinggi adalah Provinsi Papua, yakni 3,17 dan yang terendah adalah Provinsi Jawa Tengah, yakni 0,34.

Pengawasan pelayanan publik pada penyelenggara yang berada di daerah tertinggal, dengan penduduk yang merupakan kelompok marjinal dan daerah Terluar, Terdepan, Tertinggal (3T) di Indonesia dilakukan di Kabupaten Alor, Provinsi Nusa Tenggara Timur. Pendampingan dilakukan sebagai bentuk komitmen Pemerintah dalam meningkatkan akses dan kualitas pelayanan publik, serta memperkuat kedaulatan dan martabat bangsa. Pendampingan dilakukan di Kabupaten Alor, karena termasuk sebagai salah satu daerah tertinggal dari 14 kabupaten tertinggal menurut program STRANAS-PPDT.

Hasil pendampingan daerah 3T pada Kabupaten Alor dengan sasaran tujuan pada peningkatan nilai opini pengawasan penyelenggaraan pelayanan publik, standar pelayanan minimal (SPM), dan mainstreaming penilaian kualitas pelayanan publik dalam dokumen perencanaan daerah diperoleh peningkatan indeks pencapaian SPM dari sebelumnya 33,63 (Belum Tuntas) menjadi 87,25 (Tuntas Madya).

Persentase Saran Perbaikan Kebijakan Pelayanan Publik yang Dilaksanakan

Perbandingan realisasi Persentase Saran Perbaikan Kebijakan Pelayanan Publik yang Dilaksanakan tahun 2021-2023 dengan tahun 2024 adalah sebagai berikut:

Tahun	Target	Realisasi	Capaian
2021	70%	73,46%	104,94%
2022	70%	57,14%	81,63%
2023	70%	62,5%	89,29%
2024	70%	65,79%	93,98%

Pada tahun 2024 Ombudsman RI telah menghasilkan 41 saran perbaikan kebijakan pelayanan publik, terdiri atas substansi kesehatan, telekomunikasi, tenaga kerja-pemberdayaan masyarakat, air bersih, penertiban bangunan, pertanahan, pendidikan, perikanan, administrasi, perkebunan, tata kelola parkir, Bahan Bakar Minyak (BBM), Standar Pelayanan Minimal (SPM), adat-istiadat, kependudukan, sosial (perdagangan orang), kewilayahan, Ibu Kota Negara, Nusantara (IKN), serta sertifikasi halal. Dari ke-empat puluh satu kajian, terdapat 5 (lima) dengan status selesai dilaksanakan seluruhnya, 6 (enam) status penyusunan LHA, dan 29 (dua puluh sembilan) status monitoring/pendampingan, serta 1 (satu) status selesai dilaksanakan sebagian. Substansi kajian berdasarkan unit pelaksana (Ombudsman RI Pusat dan Perwakilan) yang melaksanakan kegiatan kajian adalah sebagai berikut:

Substansi Kajian	Jumlah Kajian	Pelaksana Perwakilan/Pusat
Kesehatan	8	Aceh, Gorontalo, Jambi, Jawa Barat, Jawa Timur, Kalimantan Tengah, Papua, Sulawesi Barat
Telekomunikasi	2	Bali, DI. Yogyakarta
Tenagakerja-Pemberdayaan masyarakat	3	Sulawesi Tenggara, Sumatera Utara, Keasistenan Utama VI
Air bersih	2	Bengkulu, Papua Barat
Penertiban bangunan	1	Jakarta Raya
Pertanahan	4	Jawa Tengah, Kalimantan Barat, Nusa Tenggara Timur, Sumatera Selatan
Pendidikan	4	Kalimantan Selatan, Lampung, Sulawesi Tengah, Sumatera Barat
Perikanan	2	Kalimantan Timur, Riau
Perkebunan	3	Banten, Kep. Bangka Belitung, Keasistenan Utama III
Tata kelola parkir	1	Kepulauan Riau
BBM	1	Maluku Utara
SPM	3	Maluku, Nusa Tenggara Barat, Sulawesi Selatan
Adat-istiadat	1	Sulawesi Utara
Kependudukan	1	Keasistenan Utama I
Sosial	1	Keasistenan Utama II
Kewilayahan	1	Keasistenan Utama IV
IKN	1	Keasistenan Utama V
Sertifikasi halal	1	Keasistenan Utama VII
Administrasi	1	Kalimantan Utara

Kajian yang selesai dilaksanakan seluruhnya adalah sebagai berikut:

No	Judul Kajian	Pelaksana Perwakilan
1	Pengelolaan Pengaduan/Keluhan oleh Perumda Tirta Rafflesia	Bengkulu
2	Pencegahan Sumbangan Terkategori Pungutan di Satuan Pendidikan di Bawah Dinas Pendidikan Provinsi Kalimantan Selatan dan Kanwil Kementerian Agama Provinsi Kalimantan Selatan	Kalimantan Selatan
3	Tata Kelola Ijazah Peserta Didik pada Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri di Provinsi Lampung	Lampung
4	Pembentukan Tim Teknis Penyelenggaraan Standar Minimal Desa se-Kota Ambon terhadap Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik	Maluku
5	Potensi Maladministrasi terhadap Pemenuhan Standar Pelayanan Publik Minimal meliputi Penyediaan dan Penyebaran Informasi Pelayanan Pemberian Surat Keterangan dan Pengaduan Masyarakat pada Pemerintah Desa di Kabupaten Gowa	Sulawesi selatan

Indeks Persepsi Maladministrasi

Perbandingan realisasi Indeks Persepsi Maladministrasi tahun 2021-2023 dan target di tahun 2024 adalah sebagai berikut:

Tahun	Target	Realisasi	Capaian
2021	5,5	3,22	141,45%
2022	5	0,81	183,80%
2023	4,5	1,28	171,56%
2024	4	1,05	173,75%

Lokus penilaian tahun 2024 sama dengan tahun 2023, yaitu meliputi pelayanan dasar administrasi kependudukan, kesehatan, pendidikan, perizinan, dan sosial. Khusus untuk ruang lingkup pelayanan jasa publik hanya diambil pada substansi kesehatan.

Perbaikan pelayanan publik dari waktu ke waktu merupakan harapan seluruh masyarakat. Harapan tersebut dapat terwujud apabila ada perubahan pada sistem dan prosedur pelayanan menjadi efisien, cepat, terbuka, tidak diskriminatif, serta budaya melayani. Selain itu, rendahnya partisipasi masyarakat dalam menggerakkan fungsi-fungsi pelayanan mengakibatkan tidak adanya pengukuran kepuasan pelayanan yang jelas sehingga membuat penyelenggara pelayanan tidak melakukan perbaikan dalam pemberian pelayanan.

Berbeda dengan Penilaian Kepatuhan, yang mengukur kompetensi penyelenggara, pemenuhan standar pelayanan, sarana prasarana serta pengelolaan pengaduan untuk survei PPM ini melihat persepsi masyarakat terhadap pelayanan yang telah diperoleh dari penyelenggara pelayanan. Dengan harapan, nantinya dari hasil survei IPM ini dapat menghasilkan suatu perbaikan untuk menekan terjadinya maladministrasi dalam penyelenggaraan pelayanan publik.

Survei IPM merupakan salah satu upaya Ombudsman untuk mengukur kinerja penyelenggara pelayanan dengan memperhatikan penyusunan standar pelayanan, pengujian kelengkapan dan transparansi standar pelayanan, serta pengukuran persepsi maladministrasi standar pelayanan.

Penelitian dilakukan di 39 (tiga puluh sembilan) Pemerintah Daerah (Pemda) di 34 (tiga puluh empat) provinsi. Nilai persepsi maladministrasi pada 34 provinsi di Indonesia tahun 2024 dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

No	Provinsi	Nilai PPM	Kategori Maladministrasi	No	Provinsi	Nilai PPM	Kategori Maladministrasi
1	Jawa Tengah	0,34	Rendah	18	Sulawesi Tengah	0,94	Rendah
2	DI Yogyakarta	0,50	Rendah	19	Maluku	0,94	Rendah
3	Nusa Tenggara Barat	0,52	Rendah	20	Jambi	1,02	Rendah
4	Jawa Timur	0,52	Rendah	21	Bali	1,05	Rendah
5	Sumatera Barat	0,54	Rendah	22	Gorontalo	1,07	Rendah
6	Kalimantan Selatan	0,54	Rendah	23	Riau	1,07	Rendah
7	Jawa Barat	0,58	Rendah	24	Bengkulu	1,09	Rendah
8	Sulawesi Selatan	0,61	Rendah	25	DKI Jakarta	1,11	Rendah
9	Aceh	0,63	Rendah	26	Kalimantan Tengah	1,16	Rendah
10	Kalimantan Utara	0,68	Rendah	27	Kalimantan Barat	1,20	Rendah
11	Kepulauan Riau	0,72	Rendah	28	Sulawesi Barat	1,20	Rendah
12	Lampung	0,76	Rendah	29	Sulawesi Tenggara	1,25	Rendah
13	Kalimantan Timur	0,79	Rendah	30	Sumatera Utara	1,43	Rendah
14	Banten	0,80	Rendah	31	Nusa Tenggara Timur	1,46	Rendah
15	Sulawesi Utara	0,85	Rendah	32	Papua Barat	2,45	Rendah
16	Sumatera Selatan	0,90	Rendah	33	Maluku Utara	2,91	Rendah
17	Kep. Bangka Belitung	0,91	Rendah	34	Papua	3,17	Rendah

Pada pengambilan data Internal, responden ditemui secara langsung pada unit pelayanan tanpa pemberitahuan terlebih dahulu. Adapun pada pengambilan data eksternal, responden yang telah selesai mengakses suatu layanan diminta oleh petugas layanan untuk menilai melalui barcode yang telah terpampang di unit layanan.

Dari hasil survei didapatkan bahwa persepsi masyarakat terhadap penyelenggaraan pelayanan publik di Indonesia termasuk pada kategori maladministrasi rendah. Hal ini mengindikasikan bahwa secara umum, pelayanan publik yang diselenggarakan oleh pemerintah telah berjalan dengan cukup baik dan memenuhi standar yang ditetapkan. Rendahnya tingkat maladministrasi mencerminkan bahwa proses pelayanan publik, seperti pengelolaan dokumen, perizinan, atau layanan lainnya, telah dilakukan secara transparan, akuntabel, dan efisien, sehingga mengurangi potensi terjadinya penyimpangan atau ketidakpuasan masyarakat.

Beberapa faktor yang mungkin berkontribusi terhadap capaian ini antara lain adalah peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) aparatur, penerapan sistem pelayanan berbasis teknologi informasi, serta penguatan mekanisme pengawasan dan evaluasi dalam penyelenggaraan pelayanan publik. Selain itu, upaya pemerintah dalam melakukan reformasi birokrasi dan peningkatan partisipasi masyarakat dalam mengawasi pelayanan publik juga turut mendorong terciptanya tata kelola yang lebih baik.

Hasil penilaian persepsi maladministrasi pada variabel penundaan berlarut, penyimpangan prosedur, permintaan imbalan, tidak kompeten, dan tidak patut menunjukkan kinerja yang positif. Hasil ini diperoleh dari hasil wawancara secara langsung (internal) dan penyebaran kuisioner melalui *barcode* (eksternal) terhadap sejumlah 64.779 responden, yang terdiri dari 30.390 responden berjenis kelamin laki-laki dan 34.389 responden berjenis kelamin perempuan. Persentase jumlah responden berdasarkan jenis kelamin adalah sebagai berikut:

Jenis Kelamin	Jumlah (Orang)	%
Laki-laki	30.390	46,91%
Perempuan	34.389	53,09%
Total	64.779	100%

Responden tersebut terdiri atas kelompok usia <25 tahun sebanyak 14.451 orang (22,31%), kelompok usia 25–34 tahun sebanyak 20.144 orang atau 31,10%, kelompok usia 35–44 tahun sebanyak 15.912 orang (24,56%), kelompok usia 45–54 tahun sebanyak 9.095 orang (14,04%), serta kelompok usia di atas 55 tahun (55–60 tahun dan >60 tahun) dengan persentase yang lebih kecil, yaitu masing-masing sebanyak 2.983 orang (4,60%) dan 2.194 orang (3,39%).

Mayoritas responden memiliki latar belakang pendidikan maksimal SMA atau sederajat, dengan jumlah 38.336 orang atau 56,62%. Kelompok ini mendominasi secara signifikan dibandingkan dengan tingkat pendidikan lainnya. Diikuti oleh responden dengan pendidikan D4/S1 sebanyak 19.762 orang (29,19%), yang menempati posisi kedua sebagai kelompok terbesar. Responden dengan pendidikan D1-D3 menyumbang 4.862 orang (7,18%), sementara responden dengan pendidikan S2 berjumlah 1.757 orang (6,73%). Adapun responden dengan pendidikan tertinggi, yaitu S3, hanya berjumlah 62 orang atau 0,28% dari total responden

Hal-hal yang telah dilakukan dalam rangka pencapaian instansi penyelenggaraan pelayanan publik yang memperoleh opini tertinggi, persentase saran perbaikan kebijakan pelayanan publik yang dilaksanakan, dan indeks persepsi maladministrasi pada tahun 2024, adalah melakukan upaya tindakan korektif berupa saran perbaikan kepada pemerintah maupun instansi terkait isu-isu besar yang terjadi; pelaksanaan tugas pencegahan maladministrasi dilakukan dengan mengacu pada Peraturan Ombudsman (PO) nomor 41 tahun 2019 tentang Tata Cara Pencegahan Maladministrasi Pelayanan Publik secara aktif melalui deteksi, analisis, dan perlakuan pelaksanaan saran agar maladministrasi tidak terjadi berulang; pembentukan Tim Monitoring pelaksanaan saran yang akan berkomunikasi dengan instansi pemerintah.

Beberapa upaya yang ditargetkan akan dilakukan di tahun 2024 untuk mempertahankan/meningkatkan capaian, diantaranya:

- Pelaksanaan dan pemantauan seluruh survei kepatuhan, survei indeks persepsi maladministrasi, dan survei kompetensi penyelenggara pelayanan publik kepada instansi penyelenggara pelayanan publik.
- Meningkatkan koordinasi dengan Kementerian/Lembaga terkait pelaksanaan saran perbaikan yang dikeluarkan Ombudsman RI.
- Penerimaan/penambahan serta pengembangan kualitas SDM yang bertugas dalam melaksanakan kegiatan pencegahan maladministrasi.

c. Kegiatan Penjaminan Mutu

Kegiatan Penjaminan Mutu memiliki sasaran kegiatan: Terimplementasinya Mutu Baku dan Kinerja Pelayanan Penyelesaian Laporan dan Pencegahan Maladministrasi Sesuai dengan Peraturan yang Berlaku. Indikator kinerja kegiatan: Persentase Aduan Terhadap Jumlah Laporan dan rata-rata Lama Penyelesaian Aduan terkait Pelayanan Ombudsman RI. Adapun target dan capaian indikator kinerja kegiatan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Target	Realisasi	Capaian
Terimplementasinya Mutu Baku dan Kinerja Pelayanan Penyelesaian Laporan dan Pencegahan Maladministrasi sesuai dengan Peraturan yang Berlaku	Persentase Aduan Terhadap Jumlah Laporan	2%	1,01	149,50%
	Rata-rata Lama Penyelesaian Aduan	47,56 Hari	47,01	101,16%

Nilai Indeks Kinerja Penjaminan Mutu berdasarkan realisasi capaian indikator kinerja kegiatan penjaminan mutu di atas adalah 4,0 (indeks skala 4).

Untuk mendukung terimplementasinya mutu baku dan kinerja pelayanan penyelesaian laporan dan pencegahan maladministrasi sesuai dengan peraturan yang berlaku, perlu dilakukan evaluasi kepatuhan terhadap pelaksanaan tugas dan fungsi Ombudsman RI sesuai ketentuan peraturan yang berlaku. Evaluasi yang dimaksud melalui serangkaian kegiatan yang mencakup: pemeriksaan aduan internal, penjaminan mutu dan kegiatan lain terkait pengawasan mutu pengawasan pelayanan publik.

Persentase Aduan Terhadap Jumlah Laporan

Perbandingan realisasi Persentase Aduan Terhadap Jumlah Laporan tahun 2021-2023 dan target tahun 2024 adalah sebagai berikut:

Tahun	Target	Realisasi	Capaian
2021	2,8	0,81	171,07%
2022	2,6	1,09	158,08%
2023	2,4	1,06	155,83%
2024	2	1,01%	149,50%

Target persentase aduan terhadap jumlah laporan tahun 2024 adalah 2,0%. Indikator ini dihitung dari total jumlah aduan yang diterima Keasistenan Utama Manajemen Mutu pada tahun 2024 dibagi dengan jumlah laporan masyarakat pada tahun 2024. Semakin kecil persentase aduan terhadap jumlah laporan maka kinerjanya semakin baik. Jumlah aduan yang diterima pada tahun 2024 sebanyak 109 aduan sedangkan jumlah laporan masyarakat pada tahun 2024 sebanyak 10.840 sehingga realisasi persentase aduan adalah 1,01% dengan capaian 149,50%.

Rata-rata Lama Penyelesaian Aduan terkait Pelayanan Ombudsman RI

Perbandingan realisasi Rata-rata Lama Penyelesaian Aduan terkait Pelayanan Ombudsman RI tahun 2021-2023 dan target tahun 2024 adalah sebagai berikut:

Tahun	Target	Realisasi	Capaian
2021	72 Hari	51,26 Hari	128,8%
2022	50 Hari	49,14 Hari	98,28%
2023	61 Hari	48,22 Hari	120,95%
2024	47,56 Hari	47,01 Hari	101,16%

Hal-hal yang telah dilakukan dalam rangka pencapaian target kinerja Persentase Aduan Terhadap Jumlah Laporan dan Rata-rata Lama Penyelesaian Aduan terkait pelayanan Ombudsman RI pada tahun 2024, adalah dilaksanakannya 17 (tujuh belas) kegiatan penjaminan mutu penyelesaian laporan, tiga kegiatan penjaminan mutu pencegahan maladministrasi, dan pemberian saran perbaikan kepada masing-masing unit kerja dan unit terkait untuk melaksanakan perbaikan dalam rangka peningkatan mutu penyelesaian laporan masyarakat.

Beberapa upaya yang ditargetkan akan dilakukan di tahun 2024 untuk mempertahankan/meningkatkan capaian, diantaranya:

- Pengintegrasian sistem informasi pengaduan internal dan berkordinasi dengan unit kerja terkait
- Penerimaan/penambahan dan meningkatkan kualitas SDM atau Calas (calon asisten) di Keasistenan Utama Manajemen Mutu.

Upaya peningkatan kualitas manajemen mutu dilaksanakan melalui 3 (tiga) komponen rincian output, yakni penyelesaian aduan terkait pengawasan pelayanan publik di Ombudsman, penjaminan mutu penyelesaian laporan masyarakat, dan penjaminan mutu pencegahan maladministrasi. Pengelolaan terhadap pengaduan di Ombudsman, baik dari internal maupun eksternal terkait pelaksanaan tugas dan fungsi Ombudsman sebagai wujud penegakan integritas Insan Ombudsman telah diatur dalam Peraturan Ombudsman Nomor 27 Tahun 2017 tentang Sistem Pelaporan dan Penanganan Pelanggaran Internal (*Whistleblowing System*) atau WBS di Lingkungan Ombudsman.

Penjaminan Mutu Penyelesaian Laporan Tahun 2024 berfokus pada upaya untuk mendorong peningkatan dan percepatan proses penyelesaian Laporan dalam rangka mencapai jumlah target penyelesaian laporan tahun 2024, baik di tahap penerimaan verifikasi laporan, pemeriksaan laporan dan resolusi dan monitoring. Pada tahun 2024 telah dilaksanakan penjaminan mutu di Perwakilan Jawa Barat serta melakukan monitoring pelaksanaan rekomendasi atas Hasil Penjaminan Mutu Penyelesaian Laporan di 2 (dua) unit kerja, yaitu di Perwakilan Jawa Barat dan Keasistenan Utama VI. Hasil monitoring adalah bahwa seluruh unit kerja yang menjadi lokasi penjaminan mutu penyelesaian laporan pada tahun 2024 dinyatakan telah melaksanakan seluruh rekomendasi yang diberikan.

Penjaminan mutu terhadap pelaksanaan tugas upaya pencegahan maladministrasi dalam penyelenggaraan pelayanan publik, diantaranya dengan melakukan penjaminan mutu terhadap pelaksanaan kegiatan kajian pencegahan maladministrasi. Beberapa risiko dalam pelaksanaan pencegahan maladministrasi dan pemberian saran perbaikan kebijakan pelayanan publik sekiranya dapat dihindari dengan diterapkannya penjaminan mutu, yaitu risiko inefisiensi waktu dan biaya, risiko pelanggaran standar prosedur atau ketentuan yang berlaku dan penurunan kepuasan pengguna layanan Ombudsman. Penjaminan mutu kajian

pengecanaan maladministrasi dilakukan di 3 (tiga) lokasi, yaitu Perwakilan Nusa Tenggara Timur, Perwakilan Kepulauan Riau, dan Perwakilan Kalimantan Utara.

d. Kegiatan Perencanaan dan Keuangan

Kegiatan Perencanaan dan Keuangan memiliki sasaran kegiatan: Terlaksananya Layanan Perencanaan, Manajemen Keuangan, serta Pemantauan dan Evaluasi yang Berkualitas. Indikator kinerja kegiatan: Indeks Kinerja Biro Perencanaan dan Keuangan. Adapun target dan capaian indikator kinerja kegiatan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Target	Realisasi	Capaian
Terlaksananya Layanan Perencanaan, Manajemen Keuangan, serta Pemantauan dan Evaluasi yang Berkualitas	Indeks Kinerja Biro Perencanaan dan Keuangan	3,1	3,21	103,55%

Indeks Kinerja Biro Perencanaan dan Keuangan diukur berdasarkan nilai kinerja atas aspek implementasi dan aspek manfaat pada Biro Perencanaan dan Keuangan. Nilai Indeks Kinerja Biro Perencanaan dan Keuangan pada tahun 2024 adalah 3,21 (indeks skala 4) dengan rincian sebagai berikut:

Indeks Kinerja Biro Perencanaan dan Keuangan	Bobot	Realisasi	Nilai
Aspek Implementasi	1,33	62,80	0,84
Aspek Manfaat	2,67	89,10	2,38
Total Nilai			3,64

Perbandingan realisasi Indeks Kinerja Biro Perencanaan dan Keuangan tahun 2021 – 2023 dengan target tahun 2024 adalah sebagai berikut:

Tahun	Target	Realisasi	Capaian
2021	3,02	4	132,45%
2022	3,05	3,73	122,30%
2023	3,07	3,64	118,57%
2024	3,1	3,21	103,55%

Hal-hal yang telah dilakukan dalam rangka pencapaian indeks kinerja Biro Perencanaan dan Keuangan pada tahun 2024 adalah: penyusunan perencanaan dan penganggaran yang berkualitas dan tepat waktu, pelaksanaan monitoring dan evaluasi kinerja secara berkala, penyusunan laporan kinerja, triwulan, tahunan yang berkualitas dan tepat waktu, serta pengelolaan keuangan secara profesional dan akuntabel.

Realisasi Capaian Perjanjian Kinerja Biro Perencanaan dan Keuangan Tahun 2024 atas nilai aspek implementasi dengan bobot 33,3% terhadap capaian rincian output, nilai efisiensi unit kerja, konsistensi penyerapan anggaran terhadap perencanaan, dan penyerapan anggaran mendapatkan nilai 62,80%.

Nilai aspek manfaat dengan bobot 66,7% terhadap nilai atas evaluasi pelaksanaan RKA KL, Indeks Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA), Nilai SAKIP, Nilai Reformasi Birokrasi, dan Indeks Kepuasan Layanan Perencanaan dan Manajemen Keuangan mendapatkan nilai 88,27%.

Beberapa upaya yang ditargetkan akan dilakukan di tahun 2024 untuk mempertahankan/meningkatkan capaian, diantaranya:

- Pengembangan jabatan fungsional perencana dan PK/APK APBN sesuai dengan tingkatan jabatan fungsional
- Pengembangan Sumber Daya Manusia (pelatihan Evaluasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP))
- Sosialisasi Penyusunan Laporan Kinerja Unit Kerja dan tata cara pelaporan ke website e-SAKIP Reviu milik Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi
- Penyusunan petunjuk teknis penilaian rapor kinerja di lingkungan Ombudsman RI sebagai dasar pemberian reward and punishment
- Usulan formasi jabatan fungsional analis anggaran dan penambahan jabatan fungsional perencana pertama, muda, dan madya
- Pendampingan penyusunan TOR KAK dan RAB pada unit kerja
- Pendampingan perhitungan capaian Perjanjian Kinerja dan Penyusunan Laporan Kinerja Unit Kerja.

e. Kegiatan Fasilitasi Pelayanan Teknis Pengawasan Pelayanan Publik

Kegiatan Fasilitasi Pelayanan Teknis Pengawasan Pelayanan Publik memiliki sasaran kegiatan: Terlaksananya Layanan Administrasi Pengawasan Penyelenggaraan Pelayanan Publik. Indikator kinerja kegiatan: Indeks Kinerja Biro Administrasi Pengawasan Penyelenggaraan Pelayanan Publik. Adapun target dan capaian indikator kinerja kegiatan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Target	Realisasi	Capaian
Terlaksananya Layanan Fasilitasi Pelayanan Teknis terhadap Ombudsman RI yang Berkualitas	Indeks Kinerja Biro Administrasi Pengawasan Penyelenggaraan Pelayanan Publik	3	3,47	115,67%

Indeks Kinerja Biro Administrasi Pengawasan Penyelenggaraan Pelayanan Publik diukur berdasarkan nilai capaian kinerja atas aspek implementasi dan aspek manfaat pada Biro Administrasi Pengawasan Penyelenggaraan Pelayanan Publik. Nilai Indeks Kinerja Biro Administrasi Pengawasan Penyelenggaraan Pelayanan Publik pada tahun 2024 adalah 3,47 (indeks skala 4) dengan rincian sebagai berikut:

Indeks Kinerja Biro Administrasi Pengawasan Penyelenggaraan Pelayanan Publik	Bobot	Realisasi	Nilai
Aspek Implementasi	1,33	80,92	1,08
Aspek Manfaat	2,67	89,84	2,40
Total Nilai			3,47

Perbandingan realisasi Indeks Kinerja Biro Administrasi Pengawasan Penyelenggaraan Pelayanan Publik tahun 2021 – 2023 dan target tahun 2024 adalah sebagai berikut:

Tahun	Target	Realisasi	Capaian
2021	3	4	133,33%
2022	3	3,79	126,33%
2023	3	3,72	124%
2024	3	3,47	115,67%

Hal-hal yang telah dilakukan dalam rangka pencapaian indeks kinerja Biro Administrasi Pengawasan Penyelenggaraan Pelayanan Publik pada tahun 2024, adalah melaksanakan koordinasi dan pengelolaan administrasi pengawasan penyelenggaraan pelayanan publik; pengelolaan administrasi kegiatan pengawasan penyelenggaraan pelayanan publik dilakukan untuk menjamin tertib administrasi kegiatan; telaah data penyelesaian laporan masyarakat berdasarkan klasifikasi sederhana, sedang, dan berat untuk mengetahui perkembangan penyelesaian laporan masyarakat yang akan lewat waktu 1 (satu) dan 2 (dua) minggu berikutnya; dan dokumentasi arsip laporan masyarakat.

Beberapa upaya yang ditargetkan akan dilakukan di tahun 2024 untuk mempertahankan/meningkatkan capaian, diantaranya:

- Melaksanakan pelatihan pengelolaan arsip laporan masyarakat kepada para pengelola arsip laporan masyarakat di seluruh unit kerja
- Menggalakkan tertib kearsipan internal Ombudsman RI.

f. Kegiatan Pengawasan Internal

Kegiatan Pengawasan Internal memiliki sasaran kegiatan: Terlaksananya Layanan Pengawasan Internal yang Berkualitas. Indikator kinerja kegiatan: Indeks Kinerja Inspektorat. Adapun target dan capaian indikator kinerja kegiatan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Target	Realisasi	Capaian
Terlaksananya Layanan Pengawasan Internal yang Berkualitas	Indeks Kinerja Inspektorat	3,1	3,39	109,35%

Indeks Kinerja Inspektorat diukur berdasarkan nilai capaian kinerja atas aspek implementasi dan aspek manfaat pada Inspektorat. Nilai Indeks Kinerja Inspektorat berdasarkan pada tahun 2024 adalah 3,39 (indeks skala 4) dengan rincian sebagai berikut:

Indeks Kinerja Inspektorat	Bobot	Realisasi	Nilai
Aspek Implementasi	1,33	89,96	1,14
Aspek Manfaat	2,67	84,01	2,24
Total Nilai			3,39

Perbandingan realisasi Indeks Kinerja Inspektorat tahun 2021-2023 dengan target tahun 2024 adalah sebagai berikut:

Tahun	Target	Realisasi	Capaian
2021	2,9	4	137,93%
2022	3	3,8	126,67%
2023	3,1	3,45	111,29%
2024	3,1	3,39	109,35%

Hal-hal yang telah dilakukan dalam rangka pencapaian indeks kinerja Inspektorat pada tahun 2024, adalah melaksanakan Audit Ketaatan atas Pengelolaan Keuangan dan BMN pada 6 (enam) Perwakilan Ombudsman RI, yakni Nusa Tenggara Barat, Sumatera Selatan, Sumatera Utara, Kalimantan Barat, Riau, dan Kepulauan Riau; Audit dengan Tujuan Tertentu atas terkait Aduan WBS Nomor WBS2.0-2401-00025; Probit Audit Tahap Pelaksanaan Kegiatan Pemeliharaan Gedung dan Bangunan yang dilaksanakan di Perwakilan Sulawesi Selatan; melaksanakan 2 reviu laporan keuangan, 4 reviu RKAK/L, Laporan Kinerja Ombudsman RI Tahun 2023, RKBMN, laporan PIPK, PNBPN, dan PAPBJ; evaluasi SAKIP, IACM, SPIP, dan PMPRB; pemantauan tindak lanjut hasil pemeriksaan BPK dan audit internal; pengelolaan gratifikasi; pemeriksaan dalam rangka penegakan kode etik dan kode perilaku terhadap 21 (dua puluh satu) aduan; pengelolaan LHKASN; dan menerima sebanyak 179 aduan WBS. Dari 179 (seratus tujuh puluh sembilan) aduan yang telah teregister di tahun 2024, aduan yang telah ditutup di tahun 2024 adalah sebanyak 175 (seratus tujuh puluh lima) aduan. Dimana aduan yang ditutup ini terdiri dari 102 (seratus dua) aduan yang ditutup dengan proses pemeriksaan dan 43 (empat puluh tiga) aduan yang tidak dilanjutkan atau ditutup tanpa melalui proses pemeriksaan.

Beberapa upaya yang ditargetkan akan dilakukan di tahun 2024 untuk mempertahankan/meningkatkan capaian, diantaranya:

- Pengimplementasian audit berbasis resiko.
- Mengoptimalkan sistem kendali mutu.
- Melaksanakan sosialisasi terhadap seluruh mitra kerja bahwa peran Inspektorat adalah sebagai *consulting partner*.
- Mendorong Bagian Pengembangan SDM untuk mengoptimalkan anggaran Pendidikan dan Pelatihan bagi Auditor Inspektorat.

g. Kegiatan Kehumasan, Data dan Sistem, dan Teknologi Informasi

Kegiatan Kehumasan, Data dan Sistem, dan Teknologi Informasi memiliki sasaran kegiatan: Terlaksananya Layanan Kehumasan, Data dan Teknologi Informasi yang Berkualitas. Indikator kinerja kegiatan: Indeks Kinerja Biro Hubungan Masyarakat dan Teknologi Informasi. Adapun target dan capaian indikator kinerja kegiatan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Sasaran Kegiatan	Indikator Sasaran	Target	Realisasi	Capaian
Terlaksananya Layanan Kehumasan, Data, dan Teknologi Informasi yang Berkualitas	Indeks Kinerja Biro Hubungan Masyarakat dan Teknologi Informasi	2,95	3,56	120,68%

Indeks Kinerja Biro Hubungan Masyarakat dan Teknologi Informasi diukur berdasarkan nilai capaian kinerja atas aspek implementasi dan aspek manfaat pada Biro Hubungan Masyarakat dan Teknologi Informasi. Nilai Indeks Kinerja Biro Hubungan Masyarakat dan Teknologi Informasi pada tahun 2024 adalah 3,56 (indeks skala 4) dengan rincian sebagai berikut:

Indeks Kinerja Biro Hubungan Masyarakat dan Teknologi Informasi	Bobot	Realisasi	Nilai
Aspek Implementasi	1,33	95,49	1,27
Aspek Manfaat	2,67	85,92	2,29
Total Nilai			3,56

Perbandingan realisasi Indeks Kinerja Biro Hubungan Masyarakat dan Teknologi Informasi tahun 2021-2023 dan target tahun 2024 adalah sebagai berikut:

Tahun	Target	Realisasi	Capaian
2021	2,85	4	140,35%
2022	3	3,63	121%
2023	2,93	3,6	122,87%
2024	2,95	3,56	120,68%

Hal-hal yang telah dilakukan dalam rangka pencapaian indeks kinerja Biro Hubungan Masyarakat dan Teknologi Informasi pada tahun 2024 adalah melaksanakan evaluasi SPBE; peliputan dan publikasi kinerja Ombudsman; menjalin kemitraan strategis dan pengembangan jejaring masyarakat; pengelolaan layanan data dan kepustakaan; pengadaan dan pengelolaan Pojok Baca Ombudsman (PBO) dan Pojok Baca Digital (POCADI).

h. Kegiatan Hukum, Kerja Sama, Organisasi, dan Reformasi Birokrasi

Kegiatan Hukum, Kerjasama, Organisasi, dan Reformasi Birokrasi memiliki sasaran kegiatan: Terlaksananya Fasilitas Layanan Hukum, Kerja Sama, dan Manajemen Organisasi yang Berkualitas. Indikator kinerja kegiatan: Indeks Kinerja Biro Hukum, Kerjasama dan Organisasi. Adapun target dan capaian indikator kinerja kegiatan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Target	Realisasi	Capaian
Terlaksananya Fasilitas Layanan Hukum, Kerja Sama, dan Manajemen Organisasi yang Berkualitas	Indeks Kinerja Biro Hukum, Kerja Sama, dan Organisasi	3,1	3,37	108,71%

Indeks Kinerja Biro Hukum, Kerjasama dan Organisasi diukur berdasarkan nilai capaian kinerja atas aspek implementasi dan aspek manfaat pada Biro Hukum, Kerjasama dan Organisasi. Nilai Indeks Kinerja Biro Hukum, Kerjasama dan Organisasi pada tahun 2024 adalah 3,37 (indeks skala 4) dengan rincian sebagai berikut:

Indeks Kinerja Biro Hukum, Kerjasama dan Organisasi	Bobot	Realisasi	Nilai
Aspek Implementasi	1,33	93,25	1,24
Aspek Manfaat	2,67	79,89	2,13
Total Nilai			3,37

Perbandingan realisasi Indeks Kinerja Biro Hukum, Kerjasama dan Organisasi tahun 2021-2023 dan target tahun 2024 adalah sebagai berikut:

Tahun	Target	Realisasi	Capaian
2021	2,9	4	137,93%
2022	2,9	3,79	130,69%
2023	3,1	3,25	104,84%
2024	3,1	3,37	108,71

Hal-hal yang telah dilakukan dalam rangka pencapaian indeks kinerja Biro Hukum, Kerjasama dan Organisasi pada tahun 2024 adalah melaksanakan fasilitasi hukum dan produk hukum yang terdiri dari beberapa kegiatan diantaranya kegiatan analisis hukum dan penyusunan peraturan perundang-undangan; kegiatan dokumentasi dan diseminasi hukum; dan kegiatan advokasi hukum dan adjudikasi; survei kepuasan layanan kerja sama, fasilitasi kerja sama dalam dan luar negeri; fasilitasi reformasi birokrasi.

Jumlah penyusunan produk hukum yang telah disusun tahun 2024 adalah sebanyak 272 naskah, terdiri dari Rancangan Perpres sebanyak 3 naskah, Rancangan PO (RPO) sebanyak 8 naskah, Rancangan Peraturan Ketua Ombudsman (RPKO) sebanyak 6 naskah, Rancangan Keputusan (RK) Ketua Ombudsman sebanyak 97 naskah, Rancangan Surat Edaran (RSE) Ketua Ombudsman sebanyak 8 naskah, Rancangan Persekjen sebanyak 2 naskah, RK Sekjen Ombudsman sebanyak 31 naskah, RK Kepala Perwakilan sebanyak 2 naskah, RK KPA sebanyak 12 naskah, RSE Sekjen Ombudsman sebanyak 1 naskah, Rancangan Naskah Perjanjian sebanyak 76 naskah, Telaahan Staf sebanyak 4 naskah, Evaluasi Produk Hukum dan Instrumen Hukum sebanyak 22 naskah.

Beberapa upaya yang ditargetkan akan dilakukan di tahun 2024 untuk mempertahankan/meningkatkan capaian, diantaranya:

- Melaksanakan sosialisasi ataupun *benchmark* dengan narasumber dari Instansi yang mengawal pelaksanaan Reformasi Birokrasi Nasional
- Melakukan penguatan koordinasi dan evaluasi pelaksanaan kegiatan
- Meningkatkan kesiapan Instansi dan pemahaman sumber daya manusia di lingkungan Ombudsman RI terhadap pelaksanaan Reformasi Birokrasi

i. Kegiatan Sumber Daya Manusia, Perlengkapan, dan Kerumahtanggaan

Kegiatan Sumber Daya Manusia, Perlengkapan, dan Kerumahtanggaan memiliki sasaran kegiatan: Terlaksananya Pengelolaan Sumber Daya Manusia, Kepegawaian, Ketatausahaan, Keprotokolan, serta Perlengkapan dan Kerumahtanggaan yang Berkualitas. Indikator kinerja kegiatan: Indeks Kinerja Biro Sumber Daya Manusia dan Umum.

Sasaran Kegiatan	Indikator Sasaran	Target	Realisasi	Capaian
Terlaksananya Pengelolaan Sumber Daya Manusia, Kepegawaian, Ketatausahaan, Keprotokolan, serta Perlengkapan dan Kerumahtanggaan yang Berkualitas.	Indeks Kinerja Biro Sumber Daya Manusia dan Umum	3,1	3,29	106,13%

Indeks Kinerja Biro Sumber Daya Manusia dan Umum diukur berdasarkan nilai capaian kinerja atas aspek implementasi dan aspek manfaat pada Biro Sumber Daya Manusia dan Umum. Nilai Indeks Kinerja Biro Sumber Daya Manusia dan Umum pada tahun 2024 adalah 3,29 (indeks skala 4) dengan rincian sebagai berikut.

Indeks Kinerja Biro Sumber Daya Manusia dan Umum	Bobot	Realisasi	Nilai
Aspek Implementasi	1,33	87,96	1,17
Aspek Manfaat	2,67	79,31	2,12
Total Nilai			3,29

Perbandingan realisasi Indeks Kinerja Biro Sumber Daya Manusia dan Umum tahun 2021-2023 dan target tahun 2024 adalah sebagai berikut:

Tahun	Target	Realisasi	Capaian
2021	2,9	4	137,93%
2022	3	3,76	125,33%
2023	3,1	3,49	112,58%
2024	3,1	3,29	106,13%

Hal-hal yang telah dilakukan dalam rangka pencapaian indeks kinerja Biro Sumber Daya Manusia dan Umum pada tahun 2024 adalah melaksanakan pengelolaan urusan kepegawaian; pengembangan sumber daya manusia; perlengkapan, rumah tangga, dan layanan pengadaan; tata usaha dan keprotokolan; pemantauan, evaluasi, dan pelaporan sumber daya manusia dan layanan umum; dan administrasi biro.

Beberapa upaya yang ditargetkan akan dilakukan di tahun 2024 untuk mempertahankan/meningkatkan capaian, diantaranya:

- Melaksanakan sosialisasi secara rutin terkait perencanaan pengadaan terhadap seluruh Unit Kerja Ombudsman RI
- Melakukan peningkatan kapasitas SDM di lingkungan Ombudsman RI
- Meningkatkan kualitas pelayanan dengan melakukan perbaikan dan pengembangan secara berkelanjutan.

Persentase Peningkatan Kepatuhan Tinggi K/L/D terhadap Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik Ombudsman RI



Persentase Peningkatan Kepatuhan Tinggi K/L/D terhadap Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik merupakan gambaran perbaikan kualitas pelayanan publik ditinjau dari kepatuhan terhadap standar layanan. Pengukuran berdasarkan rasio selisih antara jumlah K/L/D yang memperoleh Tingkat Kepatuhan Tinggi (Zona Hijau) di tahun berjalan dengan jumlah K/L/D yang memperoleh Tingkat Kepatuhan Tinggi (Zona Hijau) di tahun sebelumnya.

Pada tahun 2015, Ombudsman Republik Indonesia melaksanakan penilaian kepatuhan penyelenggara pelayanan publik terhadap Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2009 Tentang Pelayanan Publik. Penilaian dilakukan terhadap kepatuhan dalam pemenuhan standar pelayanan. Sebagai pengawas penyelenggaraan pelayanan publik, kegiatan penilaian dilakukan sebagai wujud fungsi pencegahan maladministrasi.

Pelaksanaan penilaian kepatuhan penyelenggaraan pelayanan publik tahun 2024 memiliki konsep yang sama dengan tahun 2023, dimana konsep penilaian adalah menilai unit penyelenggara yang menyelenggarakan layanan administrasi dan jasa publik yang langsung kepada masyarakat baik layanan secara tatap muka langsung atau layanan secara online.

Sebagai bentuk inovasi pengawasan pelayanan publik, mulai tahun 2022 Ombudsman RI melakukan penyempurnaan lagi atas metode penilaian penyelenggaraan pelayanan publik. Penilaian dilakukan tidak hanya atas ketersediaan standar pelayanan dan penilaian persepsi maladministrasi saja, namun juga mengukur kompetensi penyelenggara layanan, ketersediaan dan kualitas sarana-prasarana, serta pengawasan dan pengelolaan pengaduan. Semua penilaian tersebut, menjadi komponen dari Opini Pengawasan Ombudsman RI terhadap Kepatuhan Penyelenggaraan Pelayanan Publik. Perubahan ini diharapkan menjadi

lebih komprehensif lagi dalam menakar mutu pelayanan publik: dimensi input dan proses (*service manufacturing*) hingga output dan dampak (*impactful public service*).

Kemudian sejak tahun 2023 kembali dilakukan penyempurnaan dan pengembangan variabel serta indikator penilaian yaitu: penilaian pada Kementerian dan Lembaga ditambahkan variabel Indeks Kepuasan Masyarakat sedangkan penilaian pada Pemerintah Daerah ditambahkan Standar Pelayanan Minimal. Dimana hasil penilaian juga disinergikan dengan pelaksanaan produk pengawasan Ombudsman yaitu Laporan Akhir Hasil Pemeriksaan (LAHP), Laporan Hasil Analisis (LHA) dan Rekomendasi yang harus dilaksanakan oleh penyelenggara layanan sebagai upaya nyata perbaikan pelayanan publik.

Maksud	Mendorong pemerintah pusat dan pemerintah daerah untuk meningkatkan kualitas pelayanan publik baik dari pemenuhan standar pelayanan, sarana prasarana, kompetensi penyelenggara layanan dan pengelolaan pengaduan.
Tujuan	Mengidentifikasi tingkat kompetensi penyelenggara pelayanan publik, mengidentifikasi kecukupan pemenuhan sarana dan prasarana pelayanan, mengidentifikasi pemenuhan komponen standar pelayanan publik, dan mengidentifikasi pengelolaan pengaduan dalam instansi penyelenggara pelayanan publik.
Metodologi	Penilaian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan tehnik survei melalui pengumpulan data berupa wawancara kepada penyelenggara layanan, wawancara masyarakat, observasi ketampakan fisik (<i>tangible</i>) dan pembuktian dokumen pendukung standar pelayanan.





Pada tahun 2024 Ombudsman RI melakukan penilaian kepatuhan terhadap 25 Kementerian, 14 Lembaga, 34 Pemerintah Provinsi, 98 Pemerintah Kota, 416 Pemerintah Kabupaten. Terdapat 4 pemerintah daerah yang tidak dinilai pada tahun 2024 yaitu Pemerintah Kabupaten Puncak (Provinsi Papua) karena merupakan daerah konflik atau rawan konflik sehingga tidak ada pelayanan kepada masyarakat dan 3 (tiga) provinsi Daerah Otonom Baru (DOB) di Papua.

Hasil penilaian kepatuhan tahun 2024 dan terhadap Kementerian, Lembaga, Pemerintah Provinsi, Pemerintah Kota, dan Pemerintah Kabupaten sebagai berikut:

Hasil Penilaian Kepatuhan Tahun 2021

INSTANSI	ZONA KEPATUHAN TAHUN 2021							
	JUMLAH				%			
	Hijau	Kuning	Merah	Total	Hijau	Kuning	Merah	Total
Kementerian	17	7	0	24	71%	29%	0%	100%
Lembaga	12	3	0	15	80%	20%	0%	100%
Pemerintah Provinsi	13	19	2	34	38%	56%	6%	100%
Pemerintah Kota	34	61	3	98	35%	62%	3%	100%
Pemerintah Kabupaten	103	226	87	416	25%	54%	21%	100%
Jumlah	179	316	92	587	30%	54%	16%	100%

Hasil Penilaian Kepatuhan Tahun 2022

INSTANSI	ZONA KEPATUHAN TAHUN 2022							
	JUMLAH				%			
	Hijau	Kuning	Merah	Total	Hijau	Kuning	Merah	Total
Kementerian	21	4	0	25	84%	16%	0%	100%
Lembaga	9	5	0	14	64%	36%	0%	100%
Pemerintah Provinsi	19	13	2	34	56%	38%	6%	100%
Pemerintah Kota	53	42	3	98	54%	43%	3%	100%
Pemerintah Kabupaten	170	186	59	415	41%	45%	14%	100%
Jumlah	272	250	64	586	46%	43%	11%	100%

Hasil Penilaian Kepatuhan Tahun 2023

INSTANSI	ZONA KEPATUHAN TAHUN 2023							
	JUMLAH				%			
	Hijau	Kuning	Merah	Total	Hijau	Kuning	Merah	Total
Kementerian	20	5	0	25	80%	20%	0%	100%
Lembaga	9	5	0	14	64%	36%	0%	100%
Pemerintah Provinsi	26	6	2	34	76%	18%	6%	100%
Pemerintah Kota	87	11	0	98	89%	11%	0%	100%
Pemerintah Kabupaten	272	106	37	415	65%	26%	9%	100%
Jumlah	414	133	39	586	70%	23%	7%	100%

Hasil Penilaian Kepatuhan Tahun 2024

INSTANSI	ZONA KEPATUHAN TAHUN 2024							
	JUMLAH				%			
	Hijau	Kuning	Merah	Total	Hijau	Kuning	Merah	Total
Kementerian	22	3	0	25	88%	12%	0%	100%
Lembaga	11	3	0	14	78,57%	21,43%	0%	100%
Pemerintah Provinsi	29	4	1	34	82,35%	14,71%	2,94%	100%
Pemerintah Kota	94	4	0	98	95,92%	4,08%	0%	100%
Pemerintah Kabupaten	339	55	22	416	81,49%	13,22%	5,29%	100%
Jumlah	414	133	39	586	70%	23%	7%	100%

Berdasarkan hasil penilaian kepatuhan tahun 2021, 2022, 2023, dan 2024 yang disajikan pada tabel di atas menunjukkan adanya peningkatan jumlah Kementerian, Lembaga, dan Pemerintah Daerah yang masuk dalam zona hijau (kepatuhan tinggi) walaupun dengan konsep yang lebih disempurnakan. Hal ini disebabkan bahwa Pejabat pada Kementerian, Lembaga dan Pemerintah Daerah memiliki komitmen dan keinginan untuk berubah sehingga pelayanan publik di setiap unit layanannya dilakukan peningkatan kualitas dengan memenuhi, memahami standar pelayanan, dan menjalankan pengelolaan pengaduan dengan baik.

Persentase Peningkatan Kepatuhan Tinggi K/L/D terhadap Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik tahun 2024 tercapai sebesar 19,32% dari target sebesar 5%, dengan persentase capaian adalah sebesar 386,40%. Jumlah instansi yang dinilai yang berada pada kategori Hijau meningkat sejak tahun 2021, 2022, 2023 hingga tahun 2024, yakni masing-masing dari 179 instansi, 272 instansi, dan menjadi sebanyak 414 instansi pada tahun 2024.

Perbandingan realisasi Persentase Peningkatan Kepatuhan Tinggi K/L/D terhadap Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik tahun 2021-2023 dan target tahun akhir 2024 adalah sebagai berikut:

Tahun	Target	Realisasi	Capaian
2021	5%	N/A	N/A
2022	5%	51,59%	1.039%

Tahun	Target	Realisasi	Capaian
2023	5%	52,21%	1.044,12%
2024	5%	19,32%	386,40%

Persentase capaian Peningkatan Kepatuhan Tinggi K/L/D terhadap Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik pada tahun 2024 terlihat seperti terjadi penurunan persentase, dari 1.044,12% menjadi 386,40%. Hal ini terjadi karena selisih antara jumlah instansi yang dinilai dan mendapat Hijau pada tahun 2024 terhadap tahun 2023, dengan jumlah instansi yang dinilai pada tahun sebelumnya (2022) memiliki range yang besar, sementara jumlah target instansi yang dinilai pada tahun 2022 dan 2023 lebih rendah.

Perbandingan lokus instansi yang dinilai pada Kementerian, Lembaga, dan Pemerintah Daerah (K/L/D) dan yang berada di zona Hijau pada tahun 2021-2023 terhadap tahun akhir 2024 dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Uraian	Lokus (K/L/D)				Zona Hijau (K/L/D)			
	2021	2022	2023	2024	2021	2022	2023	2024
Kementerian	24	25	25	25	17	21	20	22
Lembaga	15	14	14	14	12	9	9	11
Provinsi	34	34	34	38	13	19	26	29
Kota	98	98	98	98	34	53	87	94
Kabupaten	416	416	416	416	103	170	272	339
Jumlah	587	587	587	591	179	272	414	494

Hal-hal yang telah dilakukan dalam rangka pencapaian target Persentase Peningkatan Kepatuhan Tinggi K/L/D terhadap Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik pada tahun 2024 adalah:

1. Melakukan inventarisasi terhadap Kementerian, Lembaga, dan Pemerintah Daerah yang perlu didampingi terkait Kepatuhan terhadap pelaksanaan Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2009, yang pernah disurvei pada tahun sebelumnya, lalu mengidentifikasi aspek pemenuhan standar pelayanan yang perlu diperbaiki.
2. Melakukan inventarisasi narahubung pada instansi yang perlu didampingi terkait Kepatuhan terhadap pelaksanaan Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2009.
3. Melaksanakan pendampingan pemenuhan standar pelayanan publik dengan mendatangi Kementerian, Lembaga, dan Pemerintah Daerah yang perlu didampingi, melakukan pertemuan dengan pengambil kebijakan dan petugas layanan, mendiskusikan langkah perbaikan apa yang perlu dilakukan dan kendalanya, serta mendorong pemangku kepentingan agar memiliki komitmen untuk meningkatkan kepatuhan dalam pemenuhan standar pelayanan.
4. Melaksanakan monitoring dan evaluasi Kementerian, Lembaga, dan Pemerintah Daerah yang pernah didampingi dan melihat perbaikan apa yang telah dilaksanakan, dan evaluasi kepatuhan Kementerian, Lembaga, dan Pemerintah Daerah menggunakan hasil penilaian kepatuhan oleh Ombudsman RI.

Saran Ombudsman Republik Indonesia terhadap perbaikan kebijakan dan tata kelola bagi penguatan sistem layanan publik dan pencegahan maladministrasi adalah sebagai berikut:

1. Kepada Presiden, Menteri Pendayaaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi dan Menteri Dalam Negeri, agar:
 - a. Mendorong setiap Kementerian, Lembaga dan Pemerintah Daerah untuk mengimplementasikan dan memahami standar pelayanan publik serta pemenuhan unit pengelolaan pengaduan di setiap instansi pelayanan publik.
 - b. Melakukan evaluasi dan pengawasan kepada Kementerian, Lembaga dan Pemerintah Daerah dalam rangka melaksanakan Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik.
2. Kepada Menteri, Kepala Lembaga, Gubernur, Walikota dan Bupati, agar:
 - a. Memberikan apresiasi (*award*) kepada pimpinan unit layanan yang mendapatkan zona hijau. Apresiasi tersebut, dalam bentuk penghargaan atas segala upaya dan komitmen dalam memenuhi dan memahami komponen standar pelayanan serta telah membuat unit pengelola pengaduan dalam rangka meningkatkan kualitas pelayanan publik.
 - b. Memberikan teguran dan mendorong implementasi, pemahaman atas komponen standar pelayanan serta pemenuhan unit pengelola pengaduan kepada para pimpinan unit pelayanan publik yang mendapatkan zona merah dan zona kuning.
 - c. Memantau konsistensi peningkatan kepatuhan dalam pemenuhan standar pelayanan publik dimana setiap unit pelayanan wajib menyusun, menetapkan dan menerapkan standar pelayanan publik sesuai dengan Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2009 Tentang Pelayanan Publik, guna memantau hal tersebut maka disarankan untuk menunjuk pejabat yang berwenang.
 - d. Menjalankan setiap tindakan korektif yang terkandung dalam Laporan Akhir Hasil Pemeriksaan (LAHP) dan Rekomendasi maupun Saran Perbaikan dalam Laporan Hasil Analisis (LHA) yang diberikan oleh Ombudsman RI sebagai produk yang mengikat dan wajib dipatuhi.

C. Akuntabilitas Keuangan

Pagu Ombudsman RI tahun 2024 sebesar Rp248.841.107.000,00 dengan realisasi sebesar Rp234.516.025.848,00 atau sebesar 94,41% dari anggaran DIPA Ombudsman RI. Realisasi tersebut merupakan periode selama satu tahun anggaran, mulai dari 1 Januari sampai dengan 31 Desember 2024, yang mencakup unsur pendapatan dan belanja.

Dalam rangka mendukung tercapainya sasaran strategis Ombudsman RI, yakni Terwujudnya Pengawasan Pelayanan Publik yang Berkualitas, Ombudsman RI menetapkan 2 (dua) program yakni Program Pengawasan Pelayanan Publik sebagai pendukung terlaksananya Prioritas Nasional, dan Program Dukungan Manajemen. Dari realisasi anggaran tahun 2024 sebesar Rp248.841.107.000,00 terserap sebesar Rp36.288.192.669,00 atau 91,11% untuk pelaksanaan Program Pengawasan Pelayanan Publik, dan sebesar Rp198.227.833.179,00 atau 95,04% untuk pelaksanaan Program Dukungan Manajemen. Realisasi anggaran dikaitkan dengan capaian kinerja adalah sebagai berikut:

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Persentase Capaian (%)	Serapan Anggaran (%)
Terwujudnya Pengawasan Pelayanan Publik yang Berkualitas	Indeks Kinerja Pengawasan Pelayanan Publik (Skala 0-4)	111,17%	94,41%
	Persentase Peningkatan Kepatuhan Tinggi K/L/D terhadap Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik	386,40%	

Pagu dan Realisasi Anggaran Ombudsman RI Tahun 2024

Program/Kegiatan	Pagu	Realisasi	%
WA. Program Dukungan Manajemen			
Perencanaan dan Keuangan	2.285.561.000	2.142.414.029	93,74%
Fasilitasi Pelayanan Teknis Pengawasan Pelayanan Publik	1.749.217.000	1.476.076.158	84,38%
Kehumasan, Data dan Sistem, dan Teknologi Informasi	2.992.942.000	2.175.782.606	72,7%
Pengawasan Internal	975.399.000	667.881.527	68,47%
Hukum, Kerja Sama, Organisasi, dan Reformasi Birokrasi	3.619.273.000	2.851.982.353	78,8%
Sumber Daya Manusia, Perlengkapan, dan Kerumahtanggaan	197.212.512.000	188.913.696.506	95,79%
Jumlah Program WA	208.834.904.000	198.227.833.179	95,04%
CG. Program Pengawasan Penyelenggaraan Pelayanan Publik			
Penyelesaian Laporan/Pengaduan Masyarakat	19.452.253.000	17.694.545.664	90,96%
Pencegahan Maladministrasi	19.603.950.000	17.861.696.474	91,11%
Penjaminan Mutu	950.000.000	731.950.531	77,05%
Jumlah Program CG	40.006.203.000	36.288.192.669	91,11%
Total	248.841.107.000	234.516.025.848	94,41%

BAB IV PENUTUP

Laporan Kinerja Ombudsman RI Tahun 2024 ini merupakan laporan kinerja tahun akhir periode Renstra Ombudsman RI Tahun 2020-2024. Laporan ini disusun untuk memenuhi laporan akuntabilitas lembaga terkait informasi capaian kinerja bagi pengguna laporan dan pengambil keputusan. Sebagai wujud akuntabilitas kinerja pelaksanaan tugas fungsi Ombudsman RI dalam melakukan pengawasan pelayanan publik. Laporan Kinerja ini juga merupakan wujud transparansi Ombudsman RI dalam melaksanakan Perjanjian Kinerja untuk mengupayakan terpenuhinya pencapaian sesuai target kinerja atau bahkan melebihi target kinerja. Sehingga diharapkan, publik memiliki perspektif yang jelas terhadap kinerja Ombudsman RI.

Dalam pelaksanaan Program Pengawasan Pelayanan Publik yang mendukung proyek prioritas nasional capaian kinerja telah memenuhi target sebagaimana yang diharapkan. Sebagai bentuk komitmen dan profesionalisme dalam bekerja, pencapaian ini tentunya tidak menjadikan Ombudsman RI berpuas diri, tetapi ini menjadi tantangan besar bagi Ombudsman RI, agar dapat tetap berkinerja dan totalitas melaksanakan tugas untuk setidaknya dapat mempertahankan pencapaian yang ada di tahun ini dan untuk peningkatan selanjutnya. Perbaikan dalam sektor pelayanan publik merupakan pekerjaan besar yang berkelanjutan dan memiliki tantangan yang semakin dinamis mengikuti perkembangan waktu. Ombudsman RI tetap berkomitmen melaksanakan amanah yang diberikan Undang-Undang, yakni sebagai lembaga pengawas pelayanan publik yang berintegritas, profesional dan adil. Namun, Ombudsman RI tidak dapat berjalan sendiri dalam mewujudkannya, butuh dukungan dan sinergitas dari berbagai pihak seperti, Dewan Perwakilan Rakyat, Kementerian/Lembaga, Pemerintah Daerah, masyarakat, dan instansi/lembaga stake-holder lainnya. Sehingga, setiap instansi/lembaga penyelenggara pelayanan publik dapat menjalankan fungsinya dengan baik dan mendapat kepercayaan masyarakat.

Laporan Kinerja ini mungkin masih jauh dari sempurna dan terdapat banyak kekurangan, oleh sebab itu, setiap saran/masukan yang membangun dan mendukung peningkatan kinerja Ombudsman RI akan sangat kami apresiasi. Ombudsman RI akan tetap berkomitmen untuk mewujudkan percepatan pembangunan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat menuju Indonesia Emas dengan melakukan peningkatan kinerja pengawasan pelayanan publik. Semoga Laporan Kinerja ini bermanfaat dan memberikan informasi yang diinginkan.

LAMPIRAN

Lampiran I

LAPORAN KINERJA OMBUDSMAN RI TAHUN 2024

PERJANJIAN KINERJA KETUA OMBUDSMAN RI TAHUN 2024



PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2024

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mokhammad Najih
Jabatan : Ketua Ombudsman Republik Indonesia

berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Jakarta, Januari 2024
KETUA OMBUDSMAN REPUBLIK INDONESIA,

Mokhammad Najih



OMBUDSMAN REPUBLIK INDONESIA
RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA
KETUA OMBUDSMAN REPUBLIK INDONESIA
TAHUN 2024

SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA UTAMA	TARGET	WAKTU PELAKSANAAN			
			TRIWULAN I	TRIWULAN II	TRIWULAN III	TRIWULAN IV
Terwujudnya Pengawasan Pelayanan Publik yang berkualitas	Indeks Kinerja Pengawasan Pelayanan Publik	3,1	1,01	1,61	2,2	3,1
	Persentase Peningkatan Kepatuhan Tinggi K/L/D terhadap Undang-undang Nomor 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik	5%	-	-	-	5

Jakarta, Januari 2024
KETUA OMBUDSMAN REPUBLIK INDONESIA,

Mokhammad Najih

Lampiran II

LAPORAN KINERJA OMBUDSMAN RI TAHUN 2024

HASIL PENILAIAN KEPATUHAN TINGGI KEMENTERIAN, LEMBAGA, DAN PEMERINTAH DAERAH TAHUN 2024

No	Instansi	Nilai	Zona	Kategori	Opini
1	Badan Amil Zakat Nasional	88,03	Hijau	A	Kualitas Tertinggi
2	Badan Narkotika Nasional	93,22	Hijau	A	Kualitas Tertinggi
3	Badan Nasional Sertifikasi Profesi	77,89	Kuning	C	Kualitas Sedang
4	Badan Pelindungan Pekerja Migran Indonesia	77,62	Kuning	C	Kualitas Sedang
5	Badan Pengawas Obat dan Makanan	94,94	Hijau	A	Kualitas Tertinggi
6	Badan Pengawas Tenaga Nuklir	85,22	Hijau	B	Kualitas Tinggi
7	Badan Pengusahaan Kawasan Perdagangan Bebas dan Pelabuhan Bebas Batam	78,59	Hijau	B	Kualitas Tinggi
8	Badan Pusat Statistik	94,99	Hijau	A	Kualitas Tertinggi
9	Badan Riset dan Inovasi Nasional	87,48	Hijau	B	Kualitas Tinggi
10	Kementerian Agama	88,53	Hijau	A	Kualitas Tertinggi
11	Kementerian Agraria dan Tata Ruang	86,84	Hijau	B	Kualitas Tinggi
12	Kementerian Dalam Negeri	87,04	Hijau	B	Kualitas Tinggi
13	Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi	93,33	Hijau	A	Kualitas Tertinggi
14	Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral	85,48	Hijau	B	Kualitas Tinggi
15	Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia	87,56	Hijau	B	Kualitas Tinggi
16	Kementerian Investasi/BKPM	86,26	Hijau	B	Kualitas Tinggi
17	Kementerian Kelautan dan Perikanan	90,15	Hijau	A	Kualitas Tertinggi
18	Kementerian Kesehatan	86,39	Hijau	B	Kualitas Tinggi
19	Kementerian Ketenagakerjaan	78,27	Hijau	B	Kualitas Tinggi
20	Kementerian Keuangan	92,57	Hijau	A	Kualitas Tertinggi
21	Kementerian Komunikasi dan Informatika	88,37	Hijau	A	Kualitas Tertinggi
22	Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah	92,18	Hijau	A	Kualitas Tertinggi
23	Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan	78,03	Hijau	B	Kualitas Tinggi
24	Kementerian Luar Negeri	89,39	Hijau	A	Kualitas Tertinggi
25	Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat	86,96	Hijau	B	Kualitas Tinggi

No	Instansi	Nilai	Zona	Kategori	Opini
26	Badan Amil Zakat Nasional	88,03	Hijau	A	Kualitas Tertinggi
27	Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi	88,67	Hijau	A	Kualitas Tertinggi
28	Kementerian Perdagangan	75,37	Kuning	C	Kualitas Sedang
29	Kementerian Perhubungan	75,02	Kuning	C	Kualitas Sedang
30	Kementerian Perindustrian	87,12	Hijau	B	Kualitas Tinggi
31	Kementerian Pertahanan	81,79	Hijau	B	Kualitas Tinggi
32	Kementerian Pertanian	87,94	Hijau	B	Kualitas Tinggi
33	Kementerian Sekretariat Negara	81,45	Hijau	B	Kualitas Tinggi
34	Kementerian Sosial	82,13	Hijau	B	Kualitas Tinggi
35	Kepolisian Negara Republik Indonesia	80,87	Hijau	B	Kualitas Tinggi
36	Konsil Kedokteran Indonesia	69,44	Kuning	C	Kualitas Sedang
37	Lembaga Kebijakan Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah	87,41	Hijau	B	Kualitas Tinggi
38	Lembaga Sensor Film	88,45	Hijau	A	Kualitas Tertinggi
39	Perpustakaan Nasional Indonesia	90,09	Hijau	A	Kualitas Tertinggi
40	Pemerintah Kab. Aceh Barat	88,94	Hijau	A	Kualitas Tertinggi
41	Pemerintah Kab. Aceh Barat Daya	90,8	Hijau	A	Kualitas Tertinggi
42	Pemerintah Kab. Aceh Besar	90,23	Hijau	A	Kualitas Tertinggi
43	Pemerintah Kab. Aceh Jaya	89,44	Hijau	A	Kualitas Tertinggi
44	Pemerintah Kab. Aceh Selatan	85	Hijau	B	Kualitas Tinggi
45	Pemerintah Kab. Aceh Singkil	90,91	Hijau	A	Kualitas Tertinggi
46	Pemerintah Kab. Aceh Tamiang	87,95	Hijau	B	Kualitas Tinggi
47	Pemerintah Kab. Aceh Tengah	88,55	Hijau	A	Kualitas Tertinggi
48	Pemerintah Kab. Aceh Tenggara	86,18	Hijau	B	Kualitas Tinggi
49	Pemerintah Kab. Aceh Timur	91,63	Hijau	A	Kualitas Tertinggi
50	Pemerintah Kab. Aceh Utara	87,71	Hijau	B	Kualitas Tinggi
51	Pemerintah Kab. Agam	95,48	Hijau	A	Kualitas Tertinggi
52	Pemerintah Kab. Alor	63,69	Kuning	C	Kualitas Sedang
53	Pemerintah Kab. Asahan	93,37	Hijau	A	Kualitas Tertinggi
54	Pemerintah Kab. Asmat	38,59	Merah	D	Kualitas Rendah
55	Pemerintah Kab. Badung	97,81	Hijau	A	Kualitas Tertinggi
56	Pemerintah Kab. Balangan	92,09	Hijau	A	Kualitas Tertinggi
57	Pemerintah Kab. Bandung	94,96	Hijau	A	Kualitas Tertinggi
58	Pemerintah Kab. Bandung Barat	92,8	Hijau	A	Kualitas Tertinggi
59	Pemerintah Kab. Banggai	95,83	Hijau	A	Kualitas Tertinggi
60	Pemerintah Kab. Banggai Kepulauan	87,09	Hijau	B	Kualitas Tinggi
61	Pemerintah Kab. Banggai Laut	97,22	Hijau	A	Kualitas Tertinggi
62	Pemerintah Kab. Bangka	95,75	Hijau	A	Kualitas Tertinggi
63	Pemerintah Kab. Bangka Barat	87,23	Hijau	B	Kualitas Tinggi
64	Pemerintah Kab. Bangka Selatan	94	Hijau	A	Kualitas Tertinggi
65	Pemerintah Kab. Bangka Tengah	94,02	Hijau	A	Kualitas Tertinggi
66	Pemerintah Kab. Bangkalan	88,77	Hijau	A	Kualitas Tertinggi
67	Pemerintah Kab. Bangli	96,54	Hijau	A	Kualitas Tertinggi
68	Pemerintah Kab. Banjar	94,18	Hijau	A	Kualitas Tertinggi
69	Pemerintah Kab. Banjarnegara	95,23	Hijau	A	Kualitas Tertinggi
70	Pemerintah Kab. Bantaeng	82,58	Hijau	B	Kualitas Tinggi
71	Pemerintah Kab. Bantul	97,21	Hijau	A	Kualitas Tertinggi
72	Pemerintah Kab. Banyuasin	90,14	Hijau	A	Kualitas Tertinggi
73	Pemerintah Kab. Banyumas	98,11	Hijau	A	Kualitas Tertinggi
74	Pemerintah Kab. Banyuwangi	93,86	Hijau	A	Kualitas Tertinggi
75	Pemerintah Kab. Barito Kuala	93,1	Hijau	A	Kualitas Tertinggi

No	Instansi	Nilai	Zona	Kategori	Opini
76	Pemerintah Kab. Barito Selatan	75,46	Kuning	C	Kualitas Sedang
77	Pemerintah Kab. Barito Timur	73,52	Kuning	C	Kualitas Sedang
78	Pemerintah Kab. Barito Utara	80,12	Hijau	B	Kualitas Tinggi
79	Pemerintah Kab. Barru	84,09	Hijau	B	Kualitas Tinggi
80	Pemerintah Kab. Batang	93,74	Hijau	A	Kualitas Tertinggi
81	Pemerintah Kab. Batang Hari	88,34	Hijau	A	Kualitas Tertinggi
82	Pemerintah Kab. Batu Bara	92,15	Hijau	A	Kualitas Tertinggi
83	Pemerintah Kab. Bekasi	87,88	Hijau	B	Kualitas Tinggi
84	Pemerintah Kab. Belitung	93,07	Hijau	A	Kualitas Tertinggi
85	Pemerintah Kab. Belitung Timur	94,71	Hijau	A	Kualitas Tertinggi
86	Pemerintah Kab. Belu	83,33	Hijau	B	Kualitas Tinggi
87	Pemerintah Kab. Bener Meriah	88,91	Hijau	A	Kualitas Tertinggi
88	Pemerintah Kab. Bengkalis	97,62	Hijau	A	Kualitas Tertinggi
89	Pemerintah Kab. Bengkayang	81,3	Hijau	B	Kualitas Tinggi
90	Pemerintah Kab. Bengkulu Selatan	95,27	Hijau	A	Kualitas Tertinggi
91	Pemerintah Kab. Bengkulu Tengah	91,33	Hijau	A	Kualitas Tertinggi
92	Pemerintah Kab. Bengkulu Utara	88,34	Hijau	A	Kualitas Tertinggi
93	Pemerintah Kab. Berau	90,63	Hijau	A	Kualitas Tertinggi
94	Pemerintah Kab. Biak Numfor	87,37	Hijau	B	Kualitas Tinggi
95	Pemerintah Kab. Bima	96,68	Hijau	A	Kualitas Tertinggi
96	Pemerintah Kab. Bintan	89,43	Hijau	A	Kualitas Tertinggi
97	Pemerintah Kab. Bireuen	91,53	Hijau	A	Kualitas Tertinggi
98	Pemerintah Kab. Blitar	94,24	Hijau	A	Kualitas Tertinggi
99	Pemerintah Kab. Blora	97,84	Hijau	A	Kualitas Tertinggi
100	Pemerintah Kab. Boalemo	81,99	Hijau	B	Kualitas Tinggi
101	Pemerintah Kab. Bogor	92,48	Hijau	A	Kualitas Tertinggi
102	Pemerintah Kab. Bojonegoro	98,7	Hijau	A	Kualitas Tertinggi
103	Pemerintah Kab. Bolaang Mongondow	95,14	Hijau	A	Kualitas Tertinggi
104	Pemerintah Kab. Bolaang Mongondow Selatan	80,95	Hijau	B	Kualitas Tinggi
105	Pemerintah Kab. Bolaang Mongondow Timur	64,36	Kuning	C	Kualitas Sedang
106	Pemerintah Kab. Bolaang Mongondow Utara	81,64	Hijau	B	Kualitas Tinggi
107	Pemerintah Kab. Bombana	93,09	Hijau	A	Kualitas Tertinggi
108	Pemerintah Kab. Bondowoso	87,53	Hijau	B	Kualitas Tinggi
109	Pemerintah Kab. Bone	88,11	Hijau	A	Kualitas Tertinggi
110	Pemerintah Kab. Bone Bolango	85,43	Hijau	B	Kualitas Tinggi
111	Pemerintah Kab. Boven Digoel	38,03	Merah	D	Kualitas Rendah
112	Pemerintah Kab. Boyolali	97,31	Hijau	A	Kualitas Tertinggi
113	Pemerintah Kab. Brebes	97,8	Hijau	A	Kualitas Tertinggi
114	Pemerintah Kab. Buleleng	97,02	Hijau	A	Kualitas Tertinggi
115	Pemerintah Kab. Bulukumba	81,92	Hijau	B	Kualitas Tinggi
116	Pemerintah Kab. Bulungan	94,92	Hijau	A	Kualitas Tertinggi
117	Pemerintah Kab. Bungo	84,08	Hijau	B	Kualitas Tinggi
118	Pemerintah Kab. Buol	82,93	Hijau	B	Kualitas Tinggi
119	Pemerintah Kab. Buru	59,86	Kuning	C	Kualitas Sedang
120	Pemerintah Kab. Buru Selatan	77,69	Kuning	C	Kualitas Sedang
121	Pemerintah Kab. Buton	72,4	Kuning	C	Kualitas Sedang
122	Pemerintah Kab. Buton Selatan	79,57	Hijau	B	Kualitas Tinggi
123	Pemerintah Kab. Buton Tengah	78,24	Hijau	B	Kualitas Tinggi
124	Pemerintah Kab. Buton Utara	72,87	Kuning	C	Kualitas Sedang
125	Pemerintah Kab. Ciamis	96,21	Hijau	A	Kualitas Tertinggi

No	Instansi	Nilai	Zona	Kategori	Opini
126	Pemerintah Kab. Cianjur	93,61	Hijau	A	Kualitas Tertinggi
127	Pemerintah Kab. Cilacap	98,54	Hijau	A	Kualitas Tertinggi
128	Pemerintah Kab. Cirebon	93,64	Hijau	A	Kualitas Tertinggi
129	Pemerintah Kab. Dairi	94,83	Hijau	A	Kualitas Tertinggi
130	Pemerintah Kab. Deiyai	21,06	Merah	E	Kualitas Terendah
131	Pemerintah Kab. Deli Serdang	87,35	Hijau	B	Kualitas Tinggi
132	Pemerintah Kab. Demak	96,15	Hijau	A	Kualitas Tertinggi
133	Pemerintah Kab. Dharmasraya	91,14	Hijau	A	Kualitas Tertinggi
134	Pemerintah Kab. Dogiyai	28,62	Merah	E	Kualitas Terendah
135	Pemerintah Kab. Dompu	84,34	Hijau	B	Kualitas Tinggi
136	Pemerintah Kab. Donggala	64,55	Kuning	C	Kualitas Sedang
137	Pemerintah Kab. Empat Lawang	81,93	Hijau	B	Kualitas Tinggi
138	Pemerintah Kab. Ende	82,06	Hijau	B	Kualitas Tinggi
139	Pemerintah Kab. Enrekang	74,93	Kuning	C	Kualitas Sedang
140	Pemerintah Kab. Fakfak	77,55	Kuning	C	Kualitas Sedang
141	Pemerintah Kab. Flores Timur	73,3	Kuning	C	Kualitas Sedang
142	Pemerintah Kab. Garut	94,76	Hijau	A	Kualitas Tertinggi
143	Pemerintah Kab. Gayo Lues	87,58	Hijau	B	Kualitas Tinggi
144	Pemerintah Kab. Gianyar	96,94	Hijau	A	Kualitas Tertinggi
145	Pemerintah Kab. Gorontalo	76,83	Kuning	C	Kualitas Sedang
146	Pemerintah Kab. Gorontalo Utara	87,44	Hijau	B	Kualitas Tinggi
147	Pemerintah Kab. Gowa	94,37	Hijau	A	Kualitas Tertinggi
148	Pemerintah Kab. Gresik	95,88	Hijau	A	Kualitas Tertinggi
149	Pemerintah Kab. Grobogan	97,33	Hijau	A	Kualitas Tertinggi
150	Pemerintah Kab. Gunung Mas	86,54	Hijau	B	Kualitas Tinggi
151	Pemerintah Kab. Gunungkidul	95,3	Hijau	A	Kualitas Tertinggi
152	Pemerintah Kab. Halmahera Barat	68,7	Kuning	C	Kualitas Sedang
153	Pemerintah Kab. Halmahera Selatan	82,57	Hijau	B	Kualitas Tinggi
154	Pemerintah Kab. Halmahera Tengah	67,69	Kuning	C	Kualitas Sedang
155	Pemerintah Kab. Halmahera Timur	76,88	Kuning	C	Kualitas Sedang
156	Pemerintah Kab. Halmahera Utara	74,26	Kuning	C	Kualitas Sedang
157	Pemerintah Kab. Hulu Sungai Selatan	96,52	Hijau	A	Kualitas Tertinggi
158	Pemerintah Kab. Hulu Sungai Tengah	93,57	Hijau	A	Kualitas Tertinggi
159	Pemerintah Kab. Hulu Sungai Utara	93,39	Hijau	A	Kualitas Tertinggi
160	Pemerintah Kab. Humbang Hasundutan	91,79	Hijau	A	Kualitas Tertinggi
161	Pemerintah Kab. Indragiri Hilir	89,97	Hijau	A	Kualitas Tertinggi
162	Pemerintah Kab. Indragiri Hulu	89,89	Hijau	A	Kualitas Tertinggi
163	Pemerintah Kab. Indramayu	93,88	Hijau	A	Kualitas Tertinggi
164	Pemerintah Kab. Intan Jaya	22,98	Merah	E	Kualitas Terendah
165	Pemerintah Kab. Jayapura	63,05	Kuning	C	Kualitas Sedang
166	Pemerintah Kab. Jayawijaya	79,63	Hijau	B	Kualitas Tinggi
167	Pemerintah Kab. Jember	98,15	Hijau	A	Kualitas Tertinggi
168	Pemerintah Kab. Jembrana	96,43	Hijau	A	Kualitas Tertinggi
169	Pemerintah Kab. Jeneponto	82,82	Hijau	B	Kualitas Tinggi
170	Pemerintah Kab. Jepara	96,79	Hijau	A	Kualitas Tertinggi
171	Pemerintah Kab. Jombang	87,88	Hijau	B	Kualitas Tinggi

No	Instansi	Nilai	Zona	Kategori	Opini
172	Pemerintah Kab. Kaimana	94,63	Hijau	A	Kualitas Tertinggi
173	Pemerintah Kab. Kampar	94,44	Hijau	A	Kualitas Tertinggi
174	Pemerintah Kab. Kapuas	85,55	Hijau	B	Kualitas Tinggi
175	Pemerintah Kab. Kapuas Hulu	91,9	Hijau	A	Kualitas Tertinggi
176	Pemerintah Kab. Karanganyar	98,66	Hijau	A	Kualitas Tertinggi
177	Pemerintah Kab. Karangasem	95,41	Hijau	A	Kualitas Tertinggi
178	Pemerintah Kab. Karawang	89,78	Hijau	A	Kualitas Tertinggi
179	Pemerintah Kab. Karimun	90,48	Hijau	A	Kualitas Tertinggi
180	Pemerintah Kab. Karo	88,5	Hijau	A	Kualitas Tertinggi
181	Pemerintah Kab. Katingan	79,82	Hijau	B	Kualitas Tinggi
182	Pemerintah Kab. Kaur	96,14	Hijau	A	Kualitas Tertinggi
183	Pemerintah Kab. Kayong Utara	87,65	Hijau	B	Kualitas Tinggi
184	Pemerintah Kab. Kebumen	97,53	Hijau	A	Kualitas Tertinggi
185	Pemerintah Kab. Kediri	95,97	Hijau	A	Kualitas Tertinggi
186	Pemerintah Kab. Keerom	60,95	Kuning	C	Kualitas Sedang
187	Pemerintah Kab. Kendal	97,13	Hijau	A	Kualitas Tertinggi
188	Pemerintah Kab. Kepahiang	92,72	Hijau	A	Kualitas Tertinggi
189	Pemerintah Kab. Kepulauan Anambas	91,7	Hijau	A	Kualitas Tertinggi
190	Pemerintah Kab. Kepulauan Aru	87,19	Hijau	B	Kualitas Tinggi
191	Pemerintah Kab. Kepulauan Mentawai	88,42	Hijau	A	Kualitas Tertinggi
192	Pemerintah Kab. Kepulauan Meranti	83,06	Hijau	B	Kualitas Tinggi
193	Pemerintah Kab. Kepulauan Sangihe	90,16	Hijau	A	Kualitas Tertinggi
194	Pemerintah Kab. Kepulauan Selayar	86,98	Hijau	B	Kualitas Tinggi
195	Pemerintah Kab. Kepulauan Seribu	85,72	Hijau	B	Kualitas Tinggi
196	Pemerintah Kab. Kepulauan Siau Tagulandang Biaro	88,46	Hijau	A	Kualitas Tertinggi
197	Pemerintah Kab. Kepulauan Sula	62,05	Kuning	C	Kualitas Sedang
198	Pemerintah Kab. Kepulauan Talaud	85,63	Hijau	B	Kualitas Tinggi
199	Pemerintah Kab. Kepulauan Tanimbar	50,47	Merah	D	Kualitas Rendah
200	Pemerintah Kab. Kepulauan Yapen	81,44	Hijau	B	Kualitas Tinggi
201	Pemerintah Kab. Kerinci	86,85	Hijau	B	Kualitas Tinggi
202	Pemerintah Kab. Ketapang	89,8	Hijau	A	Kualitas Tertinggi
203	Pemerintah Kab. Klaten	98,08	Hijau	A	Kualitas Tertinggi
204	Pemerintah Kab. Klungkung	96,45	Hijau	A	Kualitas Tertinggi
205	Pemerintah Kab. Kolaka	84,43	Hijau	B	Kualitas Tinggi
206	Pemerintah Kab. Kolaka Timur	90,79	Hijau	A	Kualitas Tertinggi
207	Pemerintah Kab. Kolaka Utara	83,15	Hijau	B	Kualitas Tinggi
208	Pemerintah Kab. Konawe	88,87	Hijau	A	Kualitas Tertinggi
209	Pemerintah Kab. Konawe Kepulauan	74,6	Kuning	C	Kualitas Sedang
210	Pemerintah Kab. Konawe Selatan	63,7	Kuning	C	Kualitas Sedang
211	Pemerintah Kab. Konawe Utara	82,61	Hijau	B	Kualitas Tinggi
212	Pemerintah Kab. Kotabaru	93,97	Hijau	A	Kualitas Tertinggi
213	Pemerintah Kab. Kotawaringin Barat	88,81	Hijau	A	Kualitas Tertinggi
214	Pemerintah Kab. Kotawaringin Timur	85,03	Hijau	B	Kualitas Tinggi
215	Pemerintah Kab. Kuantan Singingi	91,53	Hijau	A	Kualitas Tertinggi
216	Pemerintah Kab. Kubu Raya	93,01	Hijau	A	Kualitas Tertinggi
217	Pemerintah Kab. Kudus	97,01	Hijau	A	Kualitas Tertinggi

No	Instansi	Nilai	Zona	Kategori	Opini
218	Pemerintah Kab. Kulon Progo	97,06	Hijau	A	Kualitas Tertinggi
219	Pemerintah Kab. Kuningan	91,3	Hijau	A	Kualitas Tertinggi
220	Pemerintah Kab. Kupang	83,17	Hijau	B	Kualitas Tinggi
221	Pemerintah Kab. Kutai Barat	91,48	Hijau	A	Kualitas Tertinggi
222	Pemerintah Kab. Kutai Kartanegara	94,46	Hijau	A	Kualitas Tertinggi
223	Pemerintah Kab. Kutai Timur	78,38	Hijau	B	Kualitas Tinggi
224	Pemerintah Kab. Labuhan Batu	81,71	Hijau	B	Kualitas Tinggi
225	Pemerintah Kab. Labuhan Batu Utara	87,89	Hijau	B	Kualitas Tinggi
226	Pemerintah Kab. Labuhanbatu Selatan	87,2	Hijau	B	Kualitas Tinggi
227	Pemerintah Kab. Lahat	78,58	Hijau	B	Kualitas Tinggi
228	Pemerintah Kab. Lamandau	82,77	Hijau	B	Kualitas Tinggi
229	Pemerintah Kab. Lamongan	93,67	Hijau	A	Kualitas Tertinggi
230	Pemerintah Kab. Lampung Barat	82,82	Hijau	B	Kualitas Tinggi
231	Pemerintah Kab. Lampung Selatan	86,62	Hijau	B	Kualitas Tinggi
232	Pemerintah Kab. Lampung Tengah	92,25	Hijau	A	Kualitas Tertinggi
233	Pemerintah Kab. Lampung Timur	90,28	Hijau	A	Kualitas Tertinggi
234	Pemerintah Kab. Lampung Utara	90,43	Hijau	A	Kualitas Tertinggi
235	Pemerintah Kab. Landak	85,76	Hijau	B	Kualitas Tinggi
236	Pemerintah Kab. Langkat	96,86	Hijau	A	Kualitas Tertinggi
237	Pemerintah Kab. Lanny Jaya	44,17	Merah	D	Kualitas Rendah
238	Pemerintah Kab. Lebak	94,65	Hijau	A	Kualitas Tertinggi
239	Pemerintah Kab. Lebong	93,76	Hijau	A	Kualitas Tertinggi
240	Pemerintah Kab. Lembata	77,55	Kuning	C	Kualitas Sedang
241	Pemerintah Kab. Lima Puluh Kota	89,44	Hijau	A	Kualitas Tertinggi
242	Pemerintah Kab. Lingga	92,47	Hijau	A	Kualitas Tertinggi
243	Pemerintah Kab. Lombok Barat	83,63	Hijau	B	Kualitas Tinggi
244	Pemerintah Kab. Lombok Tengah	91,69	Hijau	A	Kualitas Tertinggi
245	Pemerintah Kab. Lombok Timur	89,26	Hijau	A	Kualitas Tertinggi
246	Pemerintah Kab. Lombok Utara	72,24	Kuning	C	Kualitas Sedang
247	Pemerintah Kab. Lumajang	94,25	Hijau	A	Kualitas Tertinggi
248	Pemerintah Kab. Luwu	80,2	Hijau	B	Kualitas Tinggi
249	Pemerintah Kab. Luwu Timur	86,4	Hijau	B	Kualitas Tinggi
250	Pemerintah Kab. Luwu Utara	88,7	Hijau	A	Kualitas Tertinggi
251	Pemerintah Kab. Madiun	96,1	Hijau	A	Kualitas Tertinggi
252	Pemerintah Kab. Magelang	94,68	Hijau	A	Kualitas Tertinggi
253	Pemerintah Kab. Magetan	97,72	Hijau	A	Kualitas Tertinggi
254	Pemerintah Kab. Mahakam Ulu	76,69	Kuning	C	Kualitas Sedang
255	Pemerintah Kab. Majalengka	93,06	Hijau	A	Kualitas Tertinggi
256	Pemerintah Kab. Majene	86,96	Hijau	B	Kualitas Tinggi
257	Pemerintah Kab. Malaka	62,3	Kuning	C	Kualitas Sedang
258	Pemerintah Kab. Malang	94,66	Hijau	A	Kualitas Tertinggi
259	Pemerintah Kab. Malinau	92,22	Hijau	A	Kualitas Tertinggi
260	Pemerintah Kab. Maluku Barat Daya	77,69	Kuning	C	Kualitas Sedang
261	Pemerintah Kab. Maluku Tengah	90,47	Hijau	A	Kualitas Tertinggi
262	Pemerintah Kab. Maluku Tenggara	74,61	Kuning	C	Kualitas Sedang
263	Pemerintah Kab. Mamasa	78,9	Hijau	B	Kualitas Tinggi

No	Instansi	Nilai	Zona	Kategori	Opini
264	Pemerintah Kab. Mamberamo Raya	34,48	Merah	D	Kualitas Rendah
265	Pemerintah Kab. Mamberamo Tengah	11,16	Merah	E	Kualitas Terendah
266	Pemerintah Kab. Mamuju	84,4	Hijau	B	Kualitas Tinggi
267	Pemerintah Kab. Mamuju Tengah	86,55	Hijau	B	Kualitas Tinggi
268	Pemerintah Kab. Mandailing Natal	78,07	Hijau	B	Kualitas Tinggi
269	Pemerintah Kab. Manggarai	83,22	Hijau	B	Kualitas Tinggi
270	Pemerintah Kab. Manggarai Barat	89,62	Hijau	A	Kualitas Tertinggi
271	Pemerintah Kab. Manggarai Timur	80,65	Hijau	B	Kualitas Tinggi
272	Pemerintah Kab. Manokwari	84,34	Hijau	B	Kualitas Tinggi
273	Pemerintah Kab. Manokwari Selatan	40,42	Merah	D	Kualitas Rendah
274	Pemerintah Kab. Mappi	81,6	Hijau	B	Kualitas Tinggi
275	Pemerintah Kab. Maros	77,71	Kuning	C	Kualitas Sedang
276	Pemerintah Kab. Maybrat	31,98	Merah	E	Kualitas Terendah
277	Pemerintah Kab. Melawi	78,13	Hijau	B	Kualitas Tinggi
278	Pemerintah Kab. Mempawah	89,55	Hijau	A	Kualitas Tertinggi
279	Pemerintah Kab. Merangin	86,12	Hijau	B	Kualitas Tinggi
280	Pemerintah Kab. Merauke	59,03	Kuning	C	Kualitas Sedang
281	Pemerintah Kab. Mesuji	90,45	Hijau	A	Kualitas Tertinggi
282	Pemerintah Kab. Mimika	59,99	Kuning	C	Kualitas Sedang
283	Pemerintah Kab. Minahasa	81,24	Hijau	B	Kualitas Tinggi
284	Pemerintah Kab. Minahasa Selatan	90,27	Hijau	A	Kualitas Tertinggi
285	Pemerintah Kab. Minahasa Tenggara	85,84	Hijau	B	Kualitas Tinggi
286	Pemerintah Kab. Minahasa Utara	90,61	Hijau	A	Kualitas Tertinggi
287	Pemerintah Kab. Mojokerto	93,85	Hijau	A	Kualitas Tertinggi
288	Pemerintah Kab. Morowali	73,43	Kuning	C	Kualitas Sedang
289	Pemerintah Kab. Morowali Utara	88,29	Hijau	A	Kualitas Tertinggi
290	Pemerintah Kab. Muara Enim	89,19	Hijau	A	Kualitas Tertinggi
291	Pemerintah Kab. Muaro Jambi	87,5	Hijau	B	Kualitas Tinggi
292	Pemerintah Kab. Mukomuko	90,64	Hijau	A	Kualitas Tertinggi
293	Pemerintah Kab. Muna	77,12	Kuning	C	Kualitas Sedang
294	Pemerintah Kab. Muna Barat	93,46	Hijau	A	Kualitas Tertinggi
295	Pemerintah Kab. Murung Raya	75,51	Kuning	C	Kualitas Sedang
296	Pemerintah Kab. Musi Banyuasin	93,31	Hijau	A	Kualitas Tertinggi
297	Pemerintah Kab. Musi Rawas	91,68	Hijau	A	Kualitas Tertinggi
298	Pemerintah Kab. Musi Rawas Utara	76,35	Kuning	C	Kualitas Sedang
299	Pemerintah Kab. Nabire	48,74	Merah	D	Kualitas Rendah
300	Pemerintah Kab. Nagan Raya	81,68	Hijau	B	Kualitas Tinggi
301	Pemerintah Kab. Nagekeo	80,42	Hijau	B	Kualitas Tinggi
302	Pemerintah Kab. Natuna	94,11	Hijau	A	Kualitas Tertinggi
303	Pemerintah Kab. Nduga	22,48	Merah	E	Kualitas Terendah
304	Pemerintah Kab. Ngada	64,31	Kuning	C	Kualitas Sedang
305	Pemerintah Kab. Nganjuk	97,84	Hijau	A	Kualitas Tertinggi
306	Pemerintah Kab. Ngawi	98,43	Hijau	A	Kualitas Tertinggi
307	Pemerintah Kab. Nias	92,26	Hijau	A	Kualitas Tertinggi
308	Pemerintah Kab. Nias Barat	76,05	Kuning	C	Kualitas Sedang
309	Pemerintah Kab. Nias Selatan	91,23	Hijau	A	Kualitas Tertinggi

No	Instansi	Nilai	Zona	Kategori	Opini
310	Pemerintah Kab. Nias Utara	92,64	Hijau	A	Kualitas Tertinggi
311	Pemerintah Kab. Nunukan	92,19	Hijau	A	Kualitas Tertinggi
312	Pemerintah Kab. Ogan Ilir	89,89	Hijau	A	Kualitas Tertinggi
313	Pemerintah Kab. Ogan Komering Ilir	90,24	Hijau	A	Kualitas Tertinggi
314	Pemerintah Kab. Ogan Komering Ulu	87,38	Hijau	B	Kualitas Tinggi
315	Pemerintah Kab. Ogan Komering Ulu Selatan	79,08	Hijau	B	Kualitas Tinggi
316	Pemerintah Kab. Ogan Komering Ulu Timur	93,02	Hijau	A	Kualitas Tertinggi
317	Pemerintah Kab. Pacitan	95,94	Hijau	A	Kualitas Tertinggi
318	Pemerintah Kab. Padang Lawas	85,26	Hijau	B	Kualitas Tinggi
319	Pemerintah Kab. Padang Lawas Utara	87,8	Hijau	B	Kualitas Tinggi
320	Pemerintah Kab. Padang Pariaman	89,86	Hijau	A	Kualitas Tertinggi
321	Pemerintah Kab. Pakpak Bharat	85,49	Hijau	B	Kualitas Tinggi
322	Pemerintah Kab. Pamekasan	92,13	Hijau	A	Kualitas Tertinggi
323	Pemerintah Kab. Pandeglang	95,25	Hijau	A	Kualitas Tertinggi
324	Pemerintah Kab. Pangandaran	91,73	Hijau	A	Kualitas Tertinggi
325	Pemerintah Kab. Pangkajene Dan Kepulauan	86,4	Hijau	B	Kualitas Tinggi
326	Pemerintah Kab. Paniai	37,38	Merah	D	Kualitas Rendah
327	Pemerintah Kab. Parigi Moutong	82,99	Hijau	B	Kualitas Tinggi
328	Pemerintah Kab. Pasaman	91,23	Hijau	A	Kualitas Tertinggi
329	Pemerintah Kab. Pasaman Barat	88,85	Hijau	A	Kualitas Tertinggi
330	Pemerintah Kab. Pasangkayu	83,96	Hijau	B	Kualitas Tinggi
331	Pemerintah Kab. Paser	84,79	Hijau	B	Kualitas Tinggi
332	Pemerintah Kab. Pasuruan	97,35	Hijau	A	Kualitas Tertinggi
333	Pemerintah Kab. Pati	92,14	Hijau	A	Kualitas Tertinggi
334	Pemerintah Kab. Pegunungan Arfak	80,38	Hijau	B	Kualitas Tinggi
335	Pemerintah Kab. Pegunungan Bintang	22,05	Merah	E	Kualitas Terendah
336	Pemerintah Kab. Pekalongan	96,2	Hijau	A	Kualitas Tertinggi
337	Pemerintah Kab. Pelalawan	89	Hijau	A	Kualitas Tertinggi
338	Pemerintah Kab. Pematang	98,59	Hijau	A	Kualitas Tertinggi
339	Pemerintah Kab. Penajam Paser Utara	87,27	Hijau	B	Kualitas Tinggi
340	Pemerintah Kab. Penukal Abab Lematang Ilir	89,51	Hijau	A	Kualitas Tertinggi
341	Pemerintah Kab. Pesawaran	87,35	Hijau	B	Kualitas Tinggi
342	Pemerintah Kab. Pesisir Barat	74,87	Kuning	C	Kualitas Sedang
343	Pemerintah Kab. Pesisir Selatan	92,7	Hijau	A	Kualitas Tertinggi
344	Pemerintah Kab. Pidie	88,76	Hijau	A	Kualitas Tertinggi
345	Pemerintah Kab. Pidie Jaya	92,44	Hijau	A	Kualitas Tertinggi
346	Pemerintah Kab. Pinrang	95,05	Hijau	A	Kualitas Tertinggi
347	Pemerintah Kab. Pohuwato	84,83	Hijau	B	Kualitas Tinggi
348	Pemerintah Kab. Polewali Mandar	87,67	Hijau	B	Kualitas Tinggi
349	Pemerintah Kab. Ponorogo	87,88	Hijau	B	Kualitas Tinggi
350	Pemerintah Kab. Poso	94,78	Hijau	A	Kualitas Tertinggi
351	Pemerintah Kab. Pringsewu	95,28	Hijau	A	Kualitas Tertinggi
352	Pemerintah Kab. Probolinggo	95,77	Hijau	A	Kualitas Tertinggi
353	Pemerintah Kab. Pulang Pisau	83,31	Hijau	B	Kualitas Tinggi
354	Pemerintah Kab. Pulau Morotai	62,39	Kuning	C	Kualitas Sedang
355	Pemerintah Kab. Pulau Taliabu	55,65	Kuning	C	Kualitas Sedang

No	Instansi	Nilai	Zona	Kategori	Opini
356	Pemerintah Kab. Puncak	40,54	Merah	D	Kualitas Rendah
357	Pemerintah Kab. Puncak Jaya	57,44	Kuning	C	Kualitas Sedang
358	Pemerintah Kab. Purbalingga	96,49	Hijau	A	Kualitas Tertinggi
359	Pemerintah Kab. Purwakarta	94,36	Hijau	A	Kualitas Tertinggi
360	Pemerintah Kab. Purworejo	97,35	Hijau	A	Kualitas Tertinggi
361	Pemerintah Kab. Raja Ampat	86,41	Hijau	B	Kualitas Tinggi
362	Pemerintah Kab. Rejang Lebong	93,07	Hijau	A	Kualitas Tertinggi
363	Pemerintah Kab. Rembang	98,9	Hijau	A	Kualitas Tertinggi
364	Pemerintah Kab. Rokan Hilir	93,12	Hijau	A	Kualitas Tertinggi
365	Pemerintah Kab. Rokan Hulu	96,17	Hijau	A	Kualitas Tertinggi
366	Pemerintah Kab. Rote Ndao	69,73	Kuning	C	Kualitas Sedang
367	Pemerintah Kab. Sabu Raijua	71,02	Kuning	C	Kualitas Sedang
368	Pemerintah Kab. Sambas	89,61	Hijau	A	Kualitas Tertinggi
369	Pemerintah Kab. Samosir	82,11	Hijau	B	Kualitas Tinggi
370	Pemerintah Kab. Sampang	89,26	Hijau	A	Kualitas Tertinggi
371	Pemerintah Kab. Sanggau	87,28	Hijau	B	Kualitas Tinggi
372	Pemerintah Kab. Sarmi	26,64	Merah	E	Kualitas Terendah
373	Pemerintah Kab. Sarolangun	90,53	Hijau	A	Kualitas Tertinggi
374	Pemerintah Kab. Sekadau	82,66	Hijau	B	Kualitas Tinggi
375	Pemerintah Kab. Seluma	89,61	Hijau	A	Kualitas Tertinggi
376	Pemerintah Kab. Semarang	98,02	Hijau	A	Kualitas Tertinggi
377	Pemerintah Kab. Seram Bagian Barat	63,75	Kuning	C	Kualitas Sedang
378	Pemerintah Kab. Seram Bagian Timur	71,4	Kuning	C	Kualitas Sedang
379	Pemerintah Kab. Serang	91,99	Hijau	A	Kualitas Tertinggi
380	Pemerintah Kab. Serdang Bedagai	97,08	Hijau	A	Kualitas Tertinggi
381	Pemerintah Kab. Seruyan	79,19	Hijau	B	Kualitas Tinggi
382	Pemerintah Kab. Siak	93,98	Hijau	A	Kualitas Tertinggi
383	Pemerintah Kab. Sidenreng Rappang	77,16	Kuning	C	Kualitas Sedang
384	Pemerintah Kab. Sidoarjo	98,05	Hijau	A	Kualitas Tertinggi
385	Pemerintah Kab. Sigi	79,5	Hijau	B	Kualitas Tinggi
386	Pemerintah Kab. Sijunjung	89,33	Hijau	A	Kualitas Tertinggi
387	Pemerintah Kab. Sikka	78,63	Hijau	B	Kualitas Tinggi
388	Pemerintah Kab. Simalungun	91,46	Hijau	A	Kualitas Tertinggi
389	Pemerintah Kab. Simeulue	87,91	Hijau	B	Kualitas Tinggi
390	Pemerintah Kab. Sinjai	92,13	Hijau	A	Kualitas Tertinggi
391	Pemerintah Kab. Sintang	89,14	Hijau	A	Kualitas Tertinggi
392	Pemerintah Kab. Situbondo	94,57	Hijau	A	Kualitas Tertinggi
393	Pemerintah Kab. Sleman	97,1	Hijau	A	Kualitas Tertinggi
394	Pemerintah Kab. Solok	97,73	Hijau	A	Kualitas Tertinggi
395	Pemerintah Kab. Solok Selatan	87,06	Hijau	B	Kualitas Tinggi
396	Pemerintah Kab. Soppeng	84,58	Hijau	B	Kualitas Tinggi
397	Pemerintah Kab. Sorong	84,75	Hijau	B	Kualitas Tinggi
398	Pemerintah Kab. Sorong Selatan	72,88	Kuning	C	Kualitas Sedang
399	Pemerintah Kab. Sragen	98,64	Hijau	A	Kualitas Tertinggi
400	Pemerintah Kab. Subang	93,12	Hijau	A	Kualitas Tertinggi
401	Pemerintah Kab. Sukabumi	92,88	Hijau	A	Kualitas Tertinggi

No	Instansi	Nilai	Zona	Kategori	Opini
402	Pemerintah Kab. Sukamara	83,23	Hijau	B	Kualitas Tinggi
403	Pemerintah Kab. Sukoharjo	99,36	Hijau	A	Kualitas Tertinggi
404	Pemerintah Kab. Sumba Barat	78,09	Hijau	B	Kualitas Tinggi
405	Pemerintah Kab. Sumba Barat Daya	75,35	Kuning	C	Kualitas Sedang
406	Pemerintah Kab. Sumba Tengah	70,03	Kuning	C	Kualitas Sedang
407	Pemerintah Kab. Sumba Timur	69,68	Kuning	C	Kualitas Sedang
408	Pemerintah Kab. Sumbawa	90,04	Hijau	A	Kualitas Tertinggi
409	Pemerintah Kab. Sumbawa Barat	92,8	Hijau	A	Kualitas Tertinggi
410	Pemerintah Kab. Sumedang	92,9	Hijau	A	Kualitas Tertinggi
411	Pemerintah Kab. Sumenep	80,03	Hijau	B	Kualitas Tinggi
412	Pemerintah Kab. Supiori	54,04	Kuning	C	Kualitas Sedang
413	Pemerintah Kab. Tabalong	94,03	Hijau	A	Kualitas Tertinggi
414	Pemerintah Kab. Tabanan	96,55	Hijau	A	Kualitas Tertinggi
415	Pemerintah Kab. Takalar	82,85	Hijau	B	Kualitas Tinggi
416	Pemerintah Kab. Tambrauw	77,43	Kuning	C	Kualitas Sedang
417	Pemerintah Kab. Tana Tidung	89,64	Hijau	A	Kualitas Tertinggi
418	Pemerintah Kab. Tana Toraja	85,89	Hijau	B	Kualitas Tinggi
419	Pemerintah Kab. Tanah Bumbu	89,59	Hijau	A	Kualitas Tertinggi
420	Pemerintah Kab. Tanah Datar	93,51	Hijau	A	Kualitas Tertinggi
421	Pemerintah Kab. Tanah Laut	92,91	Hijau	A	Kualitas Tertinggi
422	Pemerintah Kab. Tangerang	91,1	Hijau	A	Kualitas Tertinggi
423	Pemerintah Kab. Tanggamus	90,84	Hijau	A	Kualitas Tertinggi
424	Pemerintah Kab. Tanjung Jabung Barat	91,46	Hijau	A	Kualitas Tertinggi
425	Pemerintah Kab. Tanjung Jabung Timur	87,59	Hijau	B	Kualitas Tinggi
426	Pemerintah Kab. Tapanuli Selatan	88,01	Hijau	A	Kualitas Tertinggi
427	Pemerintah Kab. Tapanuli Tengah	75,41	Kuning	C	Kualitas Sedang
428	Pemerintah Kab. Tapanuli Utara	83,27	Hijau	B	Kualitas Tinggi
429	Pemerintah Kab. Tapin	94,77	Hijau	A	Kualitas Tertinggi
430	Pemerintah Kab. Tasikmalaya	94,07	Hijau	A	Kualitas Tertinggi
431	Pemerintah Kab. Tebo	84,56	Hijau	B	Kualitas Tinggi
432	Pemerintah Kab. Tegal	92,98	Hijau	A	Kualitas Tertinggi
433	Pemerintah Kab. Teluk Bintuni	35,38	Merah	D	Kualitas Rendah
434	Pemerintah Kab. Teluk Wondama	32,66	Merah	D	Kualitas Rendah
435	Pemerintah Kab. Temanggung	97,06	Hijau	A	Kualitas Tertinggi
436	Pemerintah Kab. Timor Tengah Selatan	82,87	Hijau	B	Kualitas Tinggi
437	Pemerintah Kab. Timor Tengah Utara	91,82	Hijau	A	Kualitas Tertinggi
438	Pemerintah Kab. Toba	84,66	Hijau	B	Kualitas Tinggi
439	Pemerintah Kab. Tojo Una-una	88,68	Hijau	A	Kualitas Tertinggi
440	Pemerintah Kab. Tolikara	30,83	Merah	E	Kualitas Terendah
441	Pemerintah Kab. Toli-toli	81,73	Hijau	B	Kualitas Tinggi
442	Pemerintah Kab. Toraja Utara	83,66	Hijau	B	Kualitas Tinggi
443	Pemerintah Kab. Trenggalek	96,23	Hijau	A	Kualitas Tertinggi
444	Pemerintah Kab. Tuban	99,03	Hijau	A	Kualitas Tertinggi
445	Pemerintah Kab. Tulang Bawang	91,55	Hijau	A	Kualitas Tertinggi
446	Pemerintah Kab. Tulang Bawang Barat	83,05	Hijau	B	Kualitas Tinggi
447	Pemerintah Kab. Tulungagung	98,73	Hijau	A	Kualitas Tertinggi

No	Instansi	Nilai	Zona	Kategori	Opini
448	Pemerintah Kab. Wajo	83,58	Hijau	B	Kualitas Tinggi
449	Pemerintah Kab. Wakatobi	70,53	Kuning	C	Kualitas Sedang
450	Pemerintah Kab. Waropen	35,21	Merah	D	Kualitas Rendah
451	Pemerintah Kab. Way Kanan	93,41	Hijau	A	Kualitas Tertinggi
452	Pemerintah Kab. Wonogiri	99,71	Hijau	A	Kualitas Tertinggi
453	Pemerintah Kab. Wonosobo	96,97	Hijau	A	Kualitas Tertinggi
454	Pemerintah Kab. Yahukimo	57,38	Kuning	C	Kualitas Sedang
455	Pemerintah Kab. Yalimo	32,66	Merah	D	Kualitas Rendah
456	Pemerintah Kota Ambon	91,01	Hijau	A	Kualitas Tertinggi
457	Pemerintah Kota Balikpapan	95,57	Hijau	A	Kualitas Tertinggi
458	Pemerintah Kota Banda Aceh	91,78	Hijau	A	Kualitas Tertinggi
459	Pemerintah Kota Bandar Lampung	93,97	Hijau	A	Kualitas Tertinggi
460	Pemerintah Kota Bandung	93	Hijau	A	Kualitas Tertinggi
461	Pemerintah Kota Banjar	94,74	Hijau	A	Kualitas Tertinggi
462	Pemerintah Kota Banjarbaru	92,84	Hijau	A	Kualitas Tertinggi
463	Pemerintah Kota Banjarmasin	95,45	Hijau	A	Kualitas Tertinggi
464	Pemerintah Kota Batam	88,73	Hijau	A	Kualitas Tertinggi
465	Pemerintah Kota Batu	82,28	Hijau	B	Kualitas Tinggi
466	Pemerintah Kota Baubau	56,07	Kuning	C	Kualitas Sedang
467	Pemerintah Kota Bekasi	94,25	Hijau	A	Kualitas Tertinggi
468	Pemerintah Kota Bengkulu	90,74	Hijau	A	Kualitas Tertinggi
469	Pemerintah Kota Bima	90,22	Hijau	A	Kualitas Tertinggi
470	Pemerintah Kota Binjai	93,15	Hijau	A	Kualitas Tertinggi
471	Pemerintah Kota Bitung	91,09	Hijau	A	Kualitas Tertinggi
472	Pemerintah Kota Blitar	98,19	Hijau	A	Kualitas Tertinggi
473	Pemerintah Kota Bogor	91,44	Hijau	A	Kualitas Tertinggi
474	Pemerintah Kota Bontang	90,31	Hijau	A	Kualitas Tertinggi
475	Pemerintah Kota Bukittinggi	89,55	Hijau	A	Kualitas Tertinggi
476	Pemerintah Kota Cilegon	95,31	Hijau	A	Kualitas Tertinggi
477	Pemerintah Kota Cimahi	96,13	Hijau	A	Kualitas Tertinggi
478	Pemerintah Kota Cirebon	95,09	Hijau	A	Kualitas Tertinggi
479	Pemerintah Kota Denpasar	97,93	Hijau	A	Kualitas Tertinggi
480	Pemerintah Kota Depok	94,7	Hijau	A	Kualitas Tertinggi
481	Pemerintah Kota Dumai	96,44	Hijau	A	Kualitas Tertinggi
482	Pemerintah Kota Gorontalo	79,76	Hijau	B	Kualitas Tinggi
483	Pemerintah Kota Gunungsitoli	88,45	Hijau	A	Kualitas Tertinggi
484	Pemerintah Kota Jakarta Barat	90,58	Hijau	A	Kualitas Tertinggi
485	Pemerintah Kota Jakarta Pusat	97,98	Hijau	A	Kualitas Tertinggi
486	Pemerintah Kota Jakarta Selatan	92,49	Hijau	A	Kualitas Tertinggi
487	Pemerintah Kota Jakarta Timur	91,91	Hijau	A	Kualitas Tertinggi
488	Pemerintah Kota Jakarta Utara	96,28	Hijau	A	Kualitas Tertinggi
489	Pemerintah Kota Jambi	93,68	Hijau	A	Kualitas Tertinggi
490	Pemerintah Kota Jayapura	88,63	Hijau	A	Kualitas Tertinggi
491	Pemerintah Kota Kediri	93,84	Hijau	A	Kualitas Tertinggi
492	Pemerintah Kota Kendari	75,97	Kuning	C	Kualitas Sedang
493	Pemerintah Kota Kotamobagu	91,27	Hijau	A	Kualitas Tertinggi

No	Instansi	Nilai	Zona	Kategori	Opini
494	Pemerintah Kota Kupang	86,62	Hijau	B	Kualitas Tinggi
495	Pemerintah Kota Langsa	87,51	Hijau	B	Kualitas Tinggi
496	Pemerintah Kota Lhokseumawe	91,35	Hijau	A	Kualitas Tertinggi
497	Pemerintah Kota Lubuklinggau	95,7	Hijau	A	Kualitas Tertinggi
498	Pemerintah Kota Madiun	95,5	Hijau	A	Kualitas Tertinggi
499	Pemerintah Kota Magelang	99,61	Hijau	A	Kualitas Tertinggi
500	Pemerintah Kota Makassar	86,16	Hijau	B	Kualitas Tinggi
501	Pemerintah Kota Malang	97,84	Hijau	A	Kualitas Tertinggi
502	Pemerintah Kota Manado	86,04	Hijau	B	Kualitas Tinggi
503	Pemerintah Kota Mataram	93,47	Hijau	A	Kualitas Tertinggi
504	Pemerintah Kota Medan	91,28	Hijau	A	Kualitas Tertinggi
505	Pemerintah Kota Metro	97,21	Hijau	A	Kualitas Tertinggi
506	Pemerintah Kota Mojokerto	92,12	Hijau	A	Kualitas Tertinggi
507	Pemerintah Kota Padang	93,67	Hijau	A	Kualitas Tertinggi
508	Pemerintah Kota Padang Panjang	94,46	Hijau	A	Kualitas Tertinggi
509	Pemerintah Kota Padangsidempuan	88,74	Hijau	A	Kualitas Tertinggi
510	Pemerintah Kota Pagar Alam	67,49	Kuning	C	Kualitas Sedang
511	Pemerintah Kota Palangka Raya	90,16	Hijau	A	Kualitas Tertinggi
512	Pemerintah Kota Palembang	92,96	Hijau	A	Kualitas Tertinggi
513	Pemerintah Kota Palopo	70,92	Kuning	C	Kualitas Sedang
514	Pemerintah Kota Palu	94,46	Hijau	A	Kualitas Tertinggi
515	Pemerintah Kota Pangkal Pinang	90,48	Hijau	A	Kualitas Tertinggi
516	Pemerintah Kota Parepare	81,61	Hijau	B	Kualitas Tinggi
517	Pemerintah Kota Pariaman	90,98	Hijau	A	Kualitas Tertinggi
518	Pemerintah Kota Pasuruan	98,22	Hijau	A	Kualitas Tertinggi
519	Pemerintah Kota Payakumbuh	97,6	Hijau	A	Kualitas Tertinggi
520	Pemerintah Kota Pekalongan	97,74	Hijau	A	Kualitas Tertinggi
521	Pemerintah Kota Pekanbaru	97,37	Hijau	A	Kualitas Tertinggi
522	Pemerintah Kota Pematangsiantar	92,05	Hijau	A	Kualitas Tertinggi
523	Pemerintah Kota Pontianak	94,96	Hijau	A	Kualitas Tertinggi
524	Pemerintah Kota Prabumulih	92,71	Hijau	A	Kualitas Tertinggi
525	Pemerintah Kota Probolinggo	91,07	Hijau	A	Kualitas Tertinggi
526	Pemerintah Kota Sabang	86,48	Hijau	B	Kualitas Tinggi
527	Pemerintah Kota Salatiga	98,15	Hijau	A	Kualitas Tertinggi
528	Pemerintah Kota Samarinda	93,47	Hijau	A	Kualitas Tertinggi
529	Pemerintah Kota Sawahlunto	89,46	Hijau	A	Kualitas Tertinggi
530	Pemerintah Kota Semarang	96,79	Hijau	A	Kualitas Tertinggi
531	Pemerintah Kota Serang	91,22	Hijau	A	Kualitas Tertinggi
532	Pemerintah Kota Sibolga	92,61	Hijau	A	Kualitas Tertinggi
533	Pemerintah Kota Singkawang	93,5	Hijau	A	Kualitas Tertinggi
534	Pemerintah Kota Solok	90,49	Hijau	A	Kualitas Tertinggi
535	Pemerintah Kota Sorong	90,2	Hijau	A	Kualitas Tertinggi
536	Pemerintah Kota Subulussalam	85,78	Hijau	B	Kualitas Tinggi
537	Pemerintah Kota Sukabumi	93,54	Hijau	A	Kualitas Tertinggi
538	Pemerintah Kota Sungai Penuh	90,4	Hijau	A	Kualitas Tertinggi
539	Pemerintah Kota Surabaya	98,59	Hijau	A	Kualitas Tertinggi

No	Instansi	Nilai	Zona	Kategori	Opini
540	Pemerintah Kota Surakarta	99,14	Hijau	A	Kualitas Tertinggi
541	Pemerintah Kota Tangerang	94,76	Hijau	A	Kualitas Tertinggi
542	Pemerintah Kota Tangerang Selatan	96,45	Hijau	A	Kualitas Tertinggi
543	Pemerintah Kota Tanjung Balai	85,52	Hijau	B	Kualitas Tinggi
544	Pemerintah Kota Tanjung Pinang	89,31	Hijau	A	Kualitas Tertinggi
545	Pemerintah Kota Tarakan	91,02	Hijau	A	Kualitas Tertinggi
546	Pemerintah Kota Tasikmalaya	93,33	Hijau	A	Kualitas Tertinggi
547	Pemerintah Kota Tebing Tinggi	79,81	Hijau	B	Kualitas Tinggi
548	Pemerintah Kota Tegal	95,49	Hijau	A	Kualitas Tertinggi
549	Pemerintah Kota Ternate	80,01	Hijau	B	Kualitas Tinggi
550	Pemerintah Kota Tidore Kepulauan	84,94	Hijau	B	Kualitas Tinggi
551	Pemerintah Kota Tomohon	85,68	Hijau	B	Kualitas Tinggi
552	Pemerintah Kota Tual	79,31	Hijau	B	Kualitas Tinggi
553	Pemerintah Kota Yogyakarta	98,91	Hijau	A	Kualitas Tertinggi
554	Pemerintah Provinsi Aceh	86,12	Hijau	B	Kualitas Tinggi
555	Pemerintah Provinsi Bali	96,94	Hijau	A	Kualitas Tertinggi
556	Pemerintah Provinsi Banten	94,01	Hijau	A	Kualitas Tertinggi
557	Pemerintah Provinsi Bengkulu	88,3	Hijau	A	Kualitas Tertinggi
558	Pemerintah Provinsi DI Yogyakarta	97,22	Hijau	A	Kualitas Tertinggi
559	Pemerintah Provinsi DKI Jakarta	92,15	Hijau	A	Kualitas Tertinggi
560	Pemerintah Provinsi Gorontalo	90,41	Hijau	A	Kualitas Tertinggi
561	Pemerintah Provinsi Jambi	85,62	Hijau	B	Kualitas Tinggi
562	Pemerintah Provinsi Jawa Barat	95,58	Hijau	A	Kualitas Tertinggi
563	Pemerintah Provinsi Jawa Tengah	98,21	Hijau	A	Kualitas Tertinggi
564	Pemerintah Provinsi Jawa Timur	92,08	Hijau	A	Kualitas Tertinggi
565	Pemerintah Provinsi Kalimantan Barat	95,65	Hijau	A	Kualitas Tertinggi
566	Pemerintah Provinsi Kalimantan Selatan	94,58	Hijau	A	Kualitas Tertinggi
567	Pemerintah Provinsi Kalimantan Tengah	90,5	Hijau	A	Kualitas Tertinggi
568	Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur	85,77	Hijau	B	Kualitas Tinggi
569	Pemerintah Provinsi Kalimantan Utara	92,92	Hijau	A	Kualitas Tertinggi
570	Pemerintah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung	92,06	Hijau	A	Kualitas Tertinggi
571	Pemerintah Provinsi Kepulauan Riau	90,45	Hijau	A	Kualitas Tertinggi
572	Pemerintah Provinsi Lampung	91,73	Hijau	A	Kualitas Tertinggi
573	Pemerintah Provinsi Maluku	72,44	Kuning	C	Kualitas Sedang
574	Pemerintah Provinsi Maluku Utara	65,57	Kuning	C	Kualitas Sedang
575	Pemerintah Provinsi Nusa Tenggara Barat	85,03	Hijau	B	Kualitas Tinggi
576	Pemerintah Provinsi Nusa Tenggara Timur	77,85	Kuning	C	Kualitas Sedang
577	Pemerintah Provinsi Papua	46,88	Merah	D	Kualitas Rendah
578	Pemerintah Provinsi Papua Barat	58,12	Kuning	C	Kualitas Sedang
579	Pemerintah Provinsi Riau	96,47	Hijau	A	Kualitas Tertinggi
580	Pemerintah Provinsi Sulawesi Barat	88,7	Hijau	A	Kualitas Tertinggi
581	Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan	91	Hijau	A	Kualitas Tertinggi
582	Pemerintah Provinsi Sulawesi Tengah	96,17	Hijau	A	Kualitas Tertinggi
583	Pemerintah Provinsi Sulawesi Tenggara	69,71	Kuning	C	Kualitas Sedang
584	Pemerintah Provinsi Sulawesi Utara	98,63	Hijau	A	Kualitas Tertinggi
585	Pemerintah Provinsi Sumatera Barat	91,65	Hijau	A	Kualitas Tertinggi
586	Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan	85,46	Hijau	B	Kualitas Tinggi
587	Pemerintah Provinsi Sumatera Utara	92,17	Hijau	A	Kualitas Tertinggi

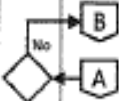
Lampiran III

LAPORAN KINERJA OMBUDSMAN RI TAHUN 2024

A. SOP PENYUSUNAN LAPORAN KINERJA (LKj) TINGKAT LEMBAGA

 OMBUDSMAN REPUBLIK INDONESIA SEKRETARIAT JENDERAL	Nomor SOP	97 Tahun 2021
	Tanggal Pembuatan	21 Desember 2021
	Tanggal Revisi	
	Tanggal Efektif	
	Disahkan Oleh	Ombudsman Republik Indonesia Sekretaris Jenderal,  Suganda Pandapotan Pasaribu NIP. 19730916 199311 1 001
	Nama SOP	Penyusunan Laporan Kinerja (LKj) Tingkat Lembaga
Dasar Hukum:		Kualifikasi Pelaksana:
1. Undang-Undang Nomor 37 Tahun 2008 tentang Ombudsman Republik Indonesia; 2. Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2018 tentang RKP Tahun 2019; 3. Peraturan Pemerintah Nomor 39 Tahun 2006 tentang Tata Cara Pengendalian dan Evaluasi Pelaksanaan Rencana Pembangunan; 4. Peraturan Sekretaris Jenderal Ombudsman Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2021 tentang Perubahan atas Peraturan Sekretaris Jenderal Ombudsman Nomor 5 Tahun 2021 tentang Organisasi dan Tata Kerja Sekretariat Jenderal Ombudsman Republik Indonesia.		1. Memiliki pengetahuan dalam Penyusunan Rencana Kerja dan Anggaran; 2. Mengetahui mekanisme Penyusunan Laporan kinerja; 3. Memahami materi kegiatan.
Keterkaitan:		Peralatan/ Perlengkapan:
1. SOP Bagian Tata Usaha dan Protokol.		1. Komputer, Printer, Internet dan ATK; 2. Dokumen Perencanaan (Renstra dan Renja); 3. Format Pelaporan dan realisasi kinerja/ anggaran.
Peringatan:		Pencatatan/ Pendataan:
1. Harus dilaksanakan untuk memperoleh informasi kinerja yang penting bagi penyelenggaraan manajemen kinerja di lingkungan Ombudsman RI. 2. Harus dilaksanakan sebagai ukuran keberhasilan bagi perbaikan kinerja dan peningkatan akuntabilitas di lingkungan Ombudsman RI.		1. Nomor Surat; 2. Laporan Pelaksanaan Kegiatan.

NO	KEGIATAN	PELAKSANA							MUTU BAKU			KET
		Ketua	Wakil Ketua	Sekjen	Karo Renkres	Perencana Ahli Madya	Perencana Ahli Muda	Staf	Kelengkapan	Waktu	Output	
1.	Mendisposisi surat kepada Sekretaris Jenderal terkait penyusunan Laporan Kinerja Ombudsman RI.								Disposisi surat	2 menit	Disposisi surat	
2.	Mendisposisi dan menugaskan Kepala Biro Perencanaan dan Keuangan untuk menyusun Laporan Kinerja Ombudsman RI.								Disposisi surat lanjut	2 menit	Disposisi surat	
3.	Mendisposisi dan menugaskan Perencana Ahli Madya untuk menindaklanjuti serta menyiapkan bahan penyusunan Laporan Kinerja Ombudsman RI.								Disposisi surat lanjut	2 menit	Disposisi surat	
4.	Menugaskan Perencana Ahli Muda untuk mengoordinasikan dengan Unit Kerja dan menyiapkan nota dinas, format bahan/ data/ informasi terkait penyusunan draf Laporan Kinerja Ombudsman RI.								Disposisi surat, bahan, data, materi dan format penyusunan LKj	20 menit	Data, format dan bahan laporan	
5.	Menugaskan Staf untuk menyiapkan konsep nota dinas permintaan data, format bahan/ data/ informasi, untuk penyusunan Laporan Kinerja Ombudsman RI.								Disposisi surat, bahan, Data, materi dan format penyusunan LKj	20 menit	Data, format dan bahan laporan	
6.	Menyiapkan nota dinas permintaan data, membuat format/ bahan untuk penyusunan Laporan Kinerja Ombudsman RI.								Disposisi surat, bahan, Data, materi dan format penyusunan LKj, unota dinas	300 menit	Data, format dan bahan laporan	
7.	Menerima dan menginventarisir serta menugaskan, memberi arahan dan petunjuk kepada Staf untuk menyusun draft Laporan Kinerja Ombudsman RI.								Bahan, data, format, materi, dan draft LKj	900 menit	Data, format dan bahan laporan	
8.	Menyiapkan, mengolah, dan menyusun draf Laporan Kinerja Ombudsman RI.								Bahan, data, format, materi, dan draft LKj	300 menit	Data, format dan bahan laporan	
9.	Mereviu dan memberi paraf draf Laporan Kinerja Ombudsman RI.								Draft Laporan Kinerja (LKj)	60 Menit	Draft laporan Kinerja (LKj)	
10.	Mereviu dan memberi paraf draf Laporan Kinerja Ombudsman RI.								Draft Laporan Kinerja (LKj)	60 Menit	Draft laporan Kinerja (LKj)	
11.	Mereviu dan memberi paraf draf Laporan Kinerja Ombudsman RI.								Draft Laporan Kinerja (LKj)	60 Menit	Draft laporan Kinerja (LKj)	
12.	Mereviu dan memberi paraf draf Laporan Kinerja Ombudsman RI.								Draft Laporan Kinerja (LKj)	60 Menit	Draft laporan Kinerja (LKj)	
13.	Mereviu dan memberi paraf draf Laporan Kinerja Ombudsman RI.								Draft Laporan Kinerja (LKj)	60 Menit	Draft laporan Kinerja (LKj)	

NO	KEGIATAN	PELAKSANA							MUTU BAKU			KET
		Ketua	Wakil Ketua	Sekjen	Karo Renkeu	Perencana Ahli Madya	Perencana Ahli Muda	Staf	Kelengkapan	Waktu	Output	
14.	Mereviu dan menandatangani draf Laporan Kinerja Ombudsman RI.		B						Draft Laporan Kinerja (LKj)	60 Menit	Doku-men laporan Kinerja (LKj)	
15.	Menerima dokumen Laporan Kinerja Ombudsman RI melalui Kepala Biro Perencanaan dan Keuangan dan menugaskan Perencana Ahli Muda untuk menyampaikannya ke KemenPANRB serta mendistribusikannya ke Unit Kerja lainnya untuk selanjutnya mendokumentasikannya.								Dokumen Laporan Kinerja (LKj)	15 menit	Doku-men laporan Kinerja (LKj)	
16.	Menugaskan Staf untuk menggandakan, menyampaikan, mendistribusikan dan mendokumentasikan Laporan Kinerja Ombudsman RI.								Dokumen Laporan Kinerja (LKj)	10 menit	Doku-men laporan Kinerja (LKj)	
17.	Menggandakan, menyampaikan, mendistribusikan, dan mendokumentasikan Laporan Kinerja Ombudsman RI.								Dokumen Laporan Kinerja (LKj)	5 menit	Doku-men laporan Kinerja (LKj)	
Jumlah waktu penyelesaian										1.936 Menit		

B. SOP PENYUSUNAN LAPORAN KINERJA (LKj) TINGKAT ESELON I

 OMBUDSMAN REPUBLIK INDONESIA SEKRETARIAT JENDERAL	Nomor SOP	95 Tahun 2021
	Tanggal Pembuatan	21 Desember 2021
	Tanggal Revisi	
	Tanggal Efektif	
	Disahkan Oleh	Ombudsman Republik Indonesia Sekretaris Jenderal,  Suganda Pandapotan Pasaribu NIP. 19730916 199311 1 001
	Nama SOP	Penyusunan Laporan Kinerja (LKj) Tingkat Eselon I
Dasar Hukum:		Kualifikasi Pelaksana:
1. Undang-Undang Nomor 37 Tahun 2008 tentang Ombudsman Republik Indonesia; 2. Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2018 tentang RKP Tahun 2019; 3. Peraturan Pemerintah Nomor 39 Tahun 2006 tentang Tata Cara Pengendalian dan Evaluasi Pelaksanaan Rencana Pembangunan; 4. Peraturan Sekretaris Jenderal Ombudsman Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2021 tentang Perubahan atas Peraturan Sekretaris Jenderal Ombudsman Nomor 5 Tahun 2021 tentang Organisasi dan Tata Kerja Sekretariat Jenderal Ombudsman Republik Indonesia.		1. Memiliki pengetahuan dalam Penyusunan Rencana Kerja dan Anggaran; 2. Mengetahui mekanisme Penyusunan Laporan kinerja; 3. Memahami materi kegiatan.
Keterkaitan:		Peralatan/ Perlengkapan:
1. SOP Bagian Tata Usaha dan Protokol.		1. Komputer, Printer, Internet dan ATK; 2. Dokumen Perencanaan (Renstra dan Renja); 3. Format Pelaporan dan realisasi kinerja/ anggaran.
Peringatan:		Pencatatan/ Pendataan:
1. Harus dilaksanakan untuk memperoleh informasi kinerja yang penting bagi penyelenggaraan manajemen kinerja di lingkungan Ombudsman RI. 2. Harus dilaksanakan sebagai ukuran keberhasilan bagi perbaikan kinerja dan peningkatan akuntabilitas di lingkungan Ombudsman RI.		1. Nomor Surat; 2. Laporan Pelaksanaan Kegiatan.

NO	KEGIATAN	PELAKSANA					MUTU BAKU			KET
		Sekjen	Karo Renkeu	Perencana Ahli Madya	Perencana Ahli Muda	Staf	Kelengkapan	Waktu	Output	
1.	Menugaskan kepada Kepala Biro Perencanaan dan Keuangan untuk menyusun Laporan Kinerja Eselon I.						Penugasan	2 menit	Penugasan	
2.	Menugaskan Perencana Ahli Madya untuk menindaklanjuti serta menyiapkan bahan untuk penyusunan Laporan Kinerja Eselon I.						Penugasan	2 menit	Penugasan	
3.	Menugaskan Perencana Ahli Muda untuk mengoordinasikan dengan unit kerja dan menyiapkan nota dinas, format bahan/data/informasi terkait penyusunan Laporan Kinerja Eselon I.						Penugasan, bahan, data, materi dan format penyusunan LKj	20 menit	Data, format dan bahan laporan	
4.	Menugaskan Staf untuk menyiapkan konsep nota dinas permintaan data, format bahan/data/informasi, untuk penyusunan Laporan Kinerja Eselon I.						Penugasan, bahan, data, materi dan format penyusunan LKj	20 menit	Data, format dan bahan laporan	
5.	Menyiapkan nota dinas permintaan data, membuat format/bahan untuk penyusunan Laporan Kinerja Eselon I.						Penugasan, bahan, data, materi dan format penyusunan LKj	300 menit	Data, format dan bahan laporan	
6.	Menerima dan menginventarisir serta menugaskan, memberi arahan, dan petunjuk kepada Staf untuk menyusun draft Laporan Kinerja Eselon I.						Bahan, data, format, materi, dan draft LKj	900 Menit	Data, format dan bahan laporan	
7.	Menyiapkan, mengolah, menyusun, dan menyampaikan draft Laporan Kinerja Eselon I.						Bahan, data, format, materi, dan draft LKj	1800 Menit	Data, format, bahan, draft laporan	
8.	Mereviu draft Laporan Kinerja Eselon I.						Draft Laporan Kinerja (LKj)	60 Menit	Draft laporan Kinerja (LKj)	
9.	Mereviu draft Laporan Kinerja Eselon I.						Draft Laporan Kinerja (LKj)	60 Menit	Draft laporan Kinerja (LKj)	
10.	Mereviu dan memberi paraf draft Laporan Kinerja Eselon I.						Draft Laporan Kinerja (LKj)	60 Menit	Draft laporan Kinerja (LKj)	
11.	Mereviu dan menandatangani draft Laporan Kinerja Eselon I.						Draft Laporan Kinerja (LKj)	60 Menit	Draft laporan Kinerja (LKj)	
12.	Menerima dokumen Laporan Kinerja Eselon I melalui Kepala Biro Perencanaan dan Keuangan dan menugaskan Perencana Ahli Muda untuk menyampaikannya ke Sekretaris Jenderal melalui Nota Dinas untuk selanjutnya mendokumentasikannya.						Dokumen Laporan Kinerja (LKj)	15 menit	Dokumen laporan Kinerja (LKj)	
13.	Menugaskan Staf untuk menggandakan, menyampaikan, dan mendokumentasikan Laporan Kinerja Eselon I.						Dokumen Laporan Kinerja (LKj)	10 menit	Dokumen laporan Kinerja (LKj)	
14.	Staf menggandakan, menyampaikan, dan mendokumentasikan Laporan Kinerja Eselon I.						Dokumen Laporan Kinerja (LKj)	5 menit	Dokumen laporan Kinerja (LKj)	SOP Pengarsipan
Jumlah waktu penyelesaian								3.314 Menit		

C.SOP PENYUSUNAN LAPORAN KINERJA (LKj) TINGKAT ESELON II

 OMBUDSMAN REPUBLIK INDONESIA SEKRETARIAT JENDERAL	Nomor SOP	96 Tahun 2021
	Tanggal Pembuatan	21 Desember 2021
	Tanggal Revisi	
	Tanggal Efektif	
	Disahkan Oleh	Ombudsman Republik Indonesia Sekretaris Jenderal,  Suganda Pandapotan Pasaribu NIP. 19730916 199311 1 001
	Nama SOP	Penyusunan Laporan Kinerja (LKj) Tingkat Eselon II
Dasar Hukum:		Kualifikasi Pelaksana:
1. Undang-Undang Nomor 37 Tahun 2008 tentang Ombudsman Republik Indonesia; 2. Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2018 tentang RKP Tahun 2019; 3. Peraturan Pemerintah Nomor 39 Tahun 2006 tentang Tata Cara Pengendalian dan Evaluasi Pelaksanaan Rencana Pembangunan; 4. Peraturan Sekretaris Jenderal Ombudsman Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2021 tentang Perubahan atas Peraturan Sekretaris Jenderal Ombudsman Nomor 5 Tahun 2021 tentang Organisasi dan Tata Kerja Sekretariat Jenderal Ombudsman Republik Indonesia.		1. Memiliki pengetahuan dalam Penyusunan Rencana Kerja dan Anggaran; 2. Mengetahui mekanisme Penyusunan Laporan kinerja; 3. Memahami materi kegiatan.
Keterkaitan:		Peralatan/ Perlengkapan:
1. SOP Bagian Tata Usaha dan Protokol.		1. Komputer, Printer, Internet dan ATK; 2. Dokumen Perencanaan (Renstra dan Renja); 3. Format Pelaporan dan realisasi kinerja/ anggaran.
Peringatan:		Pencatatan/ Pendataan:
1. Harus dilaksanakan untuk memperoleh informasi kinerja yang penting bagi penyelenggaraan manajemen kinerja di lingkungan Ombudsman RI. 2. Harus dilaksanakan sebagai ukuran keberhasilan bagi perbaikan kinerja dan peningkatan akuntabilitas di lingkungan Ombudsman RI.		1. Nomor Surat; 2. Laporan Pelaksanaan Kegiatan.

NO	KEGIATAN	PELAKSANA				MUTU BAKU			KET
		Karo Renkew	Perencana Ahli Madya	Perencana Ahli Muda	Staf	Kelengkapan	Waktu	Output	
1.	Menugaskan Perencana Ahli Madya menyusun Laporan Kinerja Eselon II.					penugasan	2 menit	penugasan	
2.	Mengoordinasikan dan menugaskan Perencana Ahli Muda untuk menyiapkan format bahan/ data/ informasi terkait penyusunan Laporan Kinerja Eselon II.					Penugasan, bahan, data, materi dan format penyusunan LKj	20 menit	Data, format dan bahan laporan	
3.	Menugaskan Staf untuk menyiapkan format bahan/ data/ informasi untuk penyusunan draft Laporan Kinerja Eselon II.					Data, format dan bahan laporan	20 menit	Data, format dan bahan laporan	
4.	Menyiapkan format bahan/ data/ informasi untuk penyusunan Laporan Kinerja Eselon II.					Data, format dan bahan laporan	300 menit	Data, format dan bahan laporan	
5.	Melakukan pembahasan bersama terkait penyusunan draft laporan kinerja dan menugaskan Staf untuk mengumpulkan, menginvetarisir, mengkompilasi data/ bahan/ informasi dan menyusun draft Laporan Kinerja Eselon II.					Data, format dan bahan laporan	300 menit	Data, format dan bahan laporan	
6.	Mengumpulkan, menginvetarisir, mengompilasi, dan menyampaikan data/ bahan/ informasi dan menyusun draft Laporan Kinerja Eselon II berdasarkan format/ bahan/ data/ informasi yang ada.					Bahan, data, format, materi, dan draft LKj	300 menit	Draft laporan Kinerja (LKj)	
7.	Mereviu dan memberi paraf draft Laporan Kinerja Eselon II.					Draft Laporan Kinerja (LKj)	30 menit	Draft laporan Kinerja (LKj)	
8.	Mereviu dan memberi paraf draft Laporan Kinerja Eselon II.					Draft Laporan Kinerja (LKj)	30 menit	Draft laporan Kinerja (LKj)	
9.	Mereviu dan menandatangani draft Laporan Kinerja Eselon II.					Draft Laporan Kinerja (LKj)	30 menit	Dokumen laporan Kinerja (LKj)	
10.	Menerima dokumen Laporan Kinerja Eselon II. Melalui Perencana Ahli Madya untuk kemudian menugaskan Staf untuk menggandakan, menyampaikan, dan mendokumentasikan Laporan Kinerja Eselon II.					Dokumen Laporan Kinerja (LKj)	10 menit	Dokumen laporan Kinerja (LKj)	
11.	Menggandakan, menyampaikan, dan mendokumentasikan Laporan Kinerja Eselon II.					Dokumen Laporan Kinerja (LKj)	5 menit	Dokumen laporan Kinerja (LKj)	SOP pengarsipan
Jumlah waktu penyelesaian							1.047 Menit		

Lampiran IV

LAPORAN KINERJA OMBUDSMAN RI TAHUN 2024

SOP PENYUSUNAN PERJANJIAN KINERJA (PK) LINGKUP OMBUDSMAN RI

 OMBUDSMAN REPUBLIK INDONESIA SEKRETARIAT JENDERAL	Nomor SOP	105 Tahun 2021
	Tanggal Pembuatan	21 Desember 2021
	Tanggal Revisi	
	Tanggal Efektif	
	Disahkan Oleh	Ombudsman Republik Indonesia Sekretaris Jenderal,  Suganda Pandapotan Pasaribu NIP. 19730916 199311 1 001
	Nama SOP	Penyusunan Perjanjian Kinerja
Dasar Hukum: 1. Undang-Undang Nomor 37 Tahun 2008 tentang Ombudsman Republik Indonesia; 2. Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2018 tentang RKP Tahun 2019; 3. Peraturan Pemerintah Nomor 39 Tahun 2006 tentang Tata Cara Pengendalian dan Evaluasi Pelaksanaan Rencana Pembangunan; 4. Peraturan Sekretaris Jenderal Ombudsman Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2021 tentang Perubahan atas Peraturan Sekretaris Jenderal Ombudsman Nomor 5 Tahun 2021 tentang Organisasi dan Tata Kerja Sekretariat Jenderal Ombudsman Republik Indonesia.	Kualifikasi Pelaksana: 1. Memiliki pengetahuan dalam Perjanjian Kinerja; 2. Mengetahui mekanisme Penyusunan Indikator Kinerja; 3. Memahami materi kegiatan.	
Keterkaitan: 1. SOP Bagian Tata Usaha dan Protokol.	Peralatan/ Perlengkapan: 1. Komputer, Printer dan ATK; 2. Dokumen Perencanaan (Renstra dan Renja); 3. Format Pelaporan dan realisasi kinerja/anggaran.	
Peringatan: 1. Harus dilaksanakan untuk memperoleh informasi kinerja yang penting bagi penyelenggaraan manajemen kinerja di lingkungan Ombudsman RI. 2. Harus dilaksanakan sebagai ukuran keberhasilan bagi perbaikan kinerja dan peningkatan akuntabilitas di lingkungan Ombudsman RI.	Pencatatan/ Pendataan: 1. Nomor Surat; 2. Laporan Pelaksanaan Kegiatan.	

NO	KEGIATAN	PELAKSANA						MUTU BAKU			KET
		Sekjen	Karo Renkou	Perencana Ahli Madya	Perencana Ahli Muda	Staf	Unit Kerja	Kelengkapan	Waktu	Output	
1.	Menugaskan Kepala Biro Perencanaan dan Keuangan untuk Menyusun Perjanjian Kinerja.							Penugasan	30 Menit	Disposisi	
2.	Menugaskan Perencana Ahli Madya untuk menindaklanjuti serta menyiapkan bahan untuk menyusun Perjanjian Kinerja.							Penugasan	15 Menit	Disposisi	
3.	Menugaskan Perencana Ahli Muda untuk menyiapkan bahan, format, data, dan pelaksanaan pembahasan penyusunan Perjanjian Kinerja Bersama Unit Kerja.							Penugasan, Pedoman Penyusunan Perjanjian Kinerja, ATK, format, bahan, data.	15 Menit	Disposisi	
4.	Menugaskan Staf untuk menyiapkan bahan, format, data, undangan, daftar hadir, dan kelengkapan lainnya untuk pembahasan penyusunan Perjanjian Kinerja.							Penugasan, Pedoman Penyusunan Perjanjian Kinerja, ATK, format, bahan, data.	600 Menit	Draf Usulan revisi RKA-KL/ DIPA	
5.	Mengumpulkan, menyiapkan, mengompilasi, bahan/ data, dan menyusun format Perjanjian Kinerja, mengkoordinasikan serta melakukan persiapan pembahasan penyusunan Perjanjian Kinerja.							Penugasan, Pedoman Penyusunan Perjanjian Kinerja, ATK, format, bahan, data, Undangan, Daftar Hadir, Notulen, Ruang Rapat.	30 Menit	Draf Usulan revisi RKA-KL/ DIPA, Disposisi	
6.	Melaksanakan rapat koordinasi serta melakukan pendampingan bersama Unit Kerja terkait pembahasan target dan indikator Perjanjian Kinerja masing-masing untuk kemudian ditetapkan menjadi dokumen Perjanjian Kinerja Unit Kerja Eselon I.							Pedoman Penyusunan Perjanjian Kinerja, ATK, format, bahan, data.	30 Menit	Format Perjanjian Kinerja.	
7.	Menerima, mengumpulkan, menginventarisir, dan menelaah hasil pembahasan Perjanjian Kinerja Unit Kerja Eselon I-IV dan menugaskan Perencana Ahli Muda untuk menyusun draf Perjanjian Kinerja Unit Kerja.							Draf Perjanjian Kinerja	480 Menit	Draf Perjanjian Kinerja	
8.	Menugaskan Staf untuk menyusun draf Perjanjian Kinerja yang telah dibahas bersama berdasarkan format yang ditetapkan dan menyampailkannya kepada Unit Kerja sebelum ditandatangani.							Draf Perjanjian Kinerja	480 Menit	Draf Perjanjian Kinerja	
9.	Mengompilasi dan menyusun draf Perjanjian Kinerja dengan format yang ditetapkan untuk kemudian menyampailkan ke Unit Kerja Eselon I-IV sebelum ditandatangani melalui Nota Dinas.							Draf Perjanjian Kinerja	960 menit	Draf Perjanjian Kinerja	
10.	Merevisi dan memberi paraf draf Perjanjian Kinerja dan Nota Dinas yang akan disampaikan.							Draf Perjanjian Kinerja	180 menit	Draf Perjanjian Kinerja	
11.	Merevisi dan memberi paraf draf Perjanjian Kinerja dan Nota Dinas yang akan disampaikan.							Draf Perjanjian Kinerja	60 Menit	Draf Perjanjian Kinerja	
12.	Merevisi dan menandatangani draf Perjanjian Kinerja dan Nota Dinas yang akan disampaikan.							Draf Perjanjian Kinerja	60 Menit	Draf Perjanjian Kinerja	
13.	Menyampaikan draf Perjanjian Kinerja melalui Nota Dinas kepada seluruh Unit Kerja.							Draf Perjanjian Kinerja	30 Menit	Dokumen Ranwal Renja	
14.	Merevisi dan menandatangani draf Perjanjian Kinerja dan Nota Dinas yang akan disampaikan..							Draf Perjanjian Kinerja	480 menit	Draf Perjanjian Kinerja	
15.	Menugaskan Staf untuk mengompilasi dokumen Perjanjian Kinerja yang telah ditandatangani oleh Unit Kerja Eselon I-IV.							Dokumen Perjanjian Kinerja	1.440 menit		
16.	Mengumpulkan, mengandalkan, menyampaikan, dan mendokumentasikan dokumen Perjanjian Kinerja.							Dokumen Perjanjian Kinerja	60 menit	Dokumen Perjanjian Kinerja	
Jumlah waktu penyelesaian									4,950 Menit		

Lampiran V

LAPORAN KINERJA OMBUDSMAN RI TAHUN 2024

MEKANISME PENYAMPAIAN DATA SESUAI SURAT KEPUTUSAN KETUA OMBUDSMAN RI NOMOR 64 TAHUN 2024



OMBUDSMAN REPUBLIK INDONESIA

KEPUTUSAN KETUA OMBUDSMAN REPUBLIK INDONESIA
NOMOR 64 TAHUN 2024
TENTANG

PENETAPAN PETUGAS INFORMASI DAN PELAPORAN UNIT KERJA DALAM
PELAKSANAAN PEMANTAUAN DAN EVALUASI KINERJA DI LINGKUNGAN
OMBUDSMAN REPUBLIK INDONESIA
TAHUN 2024

KETUA OMBUDSMAN REPUBLIK INDONESIA,

- Menimbang : a. bahwa untuk mewujudkan koordinasi unit kerja yang lebih efektif dan efisien di lingkungan Ombudsman Republik Indonesia;
- b. bahwa untuk kelancaran dan terselenggaranya pemantauan dan evaluasi kinerja unit kerja pada lingkup Ombudsman Republik Indonesia dengan baik, terarah, sesuai prosedur, terpenuhi data, informasi, dan bahan-bahan yang dibutuhkan, serta tepat waktu;
- c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan huruf b, perlu menetapkan Keputusan Ketua Ombudsman tentang Petugas Informasi dan Pelaporan Unit Kerja dalam Pelaksanaan Pemantauan dan Evaluasi Kinerja di Lingkungan Ombudsman Republik Indonesia Tahun 2024;

- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 47, Tambahan

- Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4286);
2. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan dan Pembangunan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 104, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4421);
 3. Undang-Undang Nomor 37 Tahun 2008 tentang Ombudsman Republik Indonesia (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 139, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4899);
 4. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 112, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5038);
 5. Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2011 tentang Pembentukan, Susunan, dan Tata Kerja Perwakilan Ombudsman Republik Indonesia di Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2011 Nomor 42, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5207) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 48 Tahun 2017 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2011 tentang Pembentukan, Susunan, dan Tata Kerja Perwakilan Ombudsman Republik Indonesia di Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 246, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6143);
 6. Peraturan Pemerintah Nomor 64 Tahun 2012 tentang Sistem Manajemen Sumber Daya Manusia pada Ombudsman Republik Indonesia (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 146, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5328);
 7. Peraturan Presiden Nomor 20 Tahun 2009 tentang Sekretariat Jenderal Ombudsman Republik Indonesia sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Presiden

- Nomor 108 Tahun 2017 tentang Perubahan atas Peraturan Presiden Nomor 20 Tahun 2009 tentang Sekretariat Jenderal Ombudsman Republik Indonesia (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 247);
8. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah
 9. Peraturan Ombudsman Nomor 10 Tahun 2012 tentang Pelaksanaan Peraturan Pemerintah tentang Pembentukan, Susunan, dan Tata Kerja Perwakilan Ombudsman Republik Indonesia di Daerah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 135) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Ombudsman Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2018 tentang Perubahan atas Peraturan Ombudsman Nomor 10 Tahun 2012 tentang Pelaksanaan Peraturan Pemerintah tentang Pembentukan, Susunan, dan Tata Kerja Perwakilan Ombudsman Republik Indonesia di Daerah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2018 Nomor 48);
 10. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2009 tentang Sekretariat Jenderal Ombudsman Republik Indonesia sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Presiden Nomor 108 Tahun 2017 tentang Perubahan Atas Peraturan Presiden Nomor 20 Tahun 2009 tentang Sekretariat Jenderal Ombudsman Republik Indonesia (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 24766);
 11. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 1842);
 12. Peraturan Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/Kepala Badan Perencanaan Pembangunan

- Nasional Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2023 tentang Tata Cara Pemantauan, Pengendalian, dan Evaluasi Pelaksanaan Rencana Pembangunan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2023 Nomor 77);
13. Peraturan Ombudsman Nomor 43 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja pada Keasistenan Ombudsman Republik Indonesia (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 644);
 14. Surat Edaran Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2023 tentang Tata Cara Penetapan Predikat Kinerja Pegawai Aparatur Sipil Negara
 15. Peraturan Sekretaris Jenderal Ombudsman Nomor 5 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Sekretariat Jenderal Ombudsman Republik Indonesia sebagaimana telah diubah beberapa kali terakhir dengan Peraturan Sekretaris Jenderal Ombudsman Nomor 2 Tahun 2022 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Sekretaris Jenderal Ombudsman Nomor 5 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Sekretariat Jenderal Ombudsman Republik Indonesia.
 16. Peraturan Sekretaris Jenderal Ombudsman Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2021 tentang Perubahan Atas Peraturan Sekretarias Jenderal Ombudsman Nomor 1 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyusunan Laporan Kinerja (LKj) Ombudsman Republik Indonesia.

MEMUTUSKAN:

Menetapkan : KEPUTUSAN KETUA OMBUDSMAN TENTANG PENETAPAN PETUGAS INFORMASI DAN PELAPORAN UNIT KERJA DALAM PELAKSANAAN PEMANTAUAN DAN EVALUASI KINERJA DI LINGKUNGAN OMBUDSMAN REPUBLIK INDONESIA TAHUN 2024.

KESATU : Menetapkan ASN dan/atau Asisten Ombudsman Republik

Indonesia sebagai Petugas Informasi dan Pelaporan untuk menjadi narahubung unit kerja dalam pelaksanaan pemantauan dan evaluasi kinerja di lingkup Ombudsman Republik Indonesia, sebagaimana tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan Ketua Ombudsman Republik Indonesia ini.

KEDUA : Petugas Informasi dan Pelaporan sebagaimana dimaksud dalam DIKTUM KESATU memiliki tugas dan tanggungjawab:

1. Berkoordinasi dengan Tim Pemantauan dan Evaluasi dalam memenuhi ketersediaan data, informasi, dan laporan yang dibutuhkan dalam pelaksanaan pemantauan dan evaluasi kinerja di lingkup Ombudsman Republik Indonesia, yaitu dalam hal:
 - a. Melakukan *Entry Data* capaian realisasi Perjanjian Kinerja (PK) dan pelaksanaan Rencana Aksi Unit Kerja setiap bulan dan tahun.
 - b. Melakukan *Entry Data* capaian realisasi output Prioritas Nasional (PN) setiap bulan dan tahun.
 - c. Melakukan *Entry Data* capaian realisasi anggaran Unit Kerja berbasis Kas SP2D setiap bulan dan tahun.
 - d. Melakukan unggah/upload Laporan Kinerja (Lkj) Unit Kerja pada aplikasi ESR setiap tahun.
 - e. Menyampaikan dokumen Laporan Triwulan I, II, III, IV, dan Laporan Tahunan Unit Kerja.
 - f. Menyampaikan Laporan Capaian Realisasi Perjanjian Kinerja (PK) Triwulan I, II, III, dan IV.
 - g. Menyampaikan dokumen Laporan Kinerja Unit Kerja setiap tahun.
 - h. Melakukan rekonsiliasi data realisasi capaian PK, anggaran, dan output PN dengan Tim Pemantauan dan Evaluasi Ombudsman RI setiap bulan, triwulan, dan tahunan.
2. Melaporkan hasil pelaksanaan tugas kepada Kepala Unit Kerja.

3. Melaksanakan tugas dari bulan Maret sampai dengan bulan Desember 2024.

- KETIGA : *Entry Data* dan penyampaian laporan sebagaimana dimaksud dalam DIKTUM KEDUA, dilakukan sesuai prosedur, tepat waktu dan sesuai jadwal sebagai berikut:
1. *Entry Data* capaian realisasi Perjanjian Kinerja (PK), capaian realisasi output Prioritas Nasional (PN), capaian realisasi anggaran berbasis Kas SP2D Unit Kerja paling lambat 5 (lima) hari kerja setiap bulan dan tahun berikutnya.
 2. Dokumen Laporan Triwulan (I s.d IV) Unit Kerja disampaikan paling lambat 5 (lima) hari kerja triwulan berikutnya.
 3. Dokumen Laporan Tahunan Unit Kerja disampaikan paling lambat 1 (satu) bulan tahun berikutnya.
 4. Dokumen Laporan Capaian Realisasi Perjanjian Kinerja (PK) Triwulan I, II, III, dan IV Unit Kerja disampaikan paling lambat 5 (lima) hari kerja triwulan berikutnya.
 5. Dokumen Laporan Kinerja (LKj) Unit Kerja disampaikan paling lambat 1 (satu) bulan tahun berikutnya, dengan melampirkan hasil reuiu dari Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP) Ombudsman Republik Indonesia.
 6. Reuiu Dokumen Laporan Kinerja (LKj) disampaikan kepada Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP) paling lambat 2 (dua) minggu setelah tahun berikutnya.
- KEEMPAT : Kepala Unit Kerja selaku atasan Petugas Informasi dan Pelaporan wajib mengkoordinir dan bertanggungjawab penuh atas setiap penyampaian data, informasi, dan laporan yang disampaikan PIC dalam melaksanakan tugasnya
- KELIMA : Segala biaya yang timbul akibat adanya Keputusan Ketua Ombudsman Republik Indonesia ini dibebankan pada anggaran Ombudsman Republik Indonesia sebagaimana tercantum dalam Surat Pengesahan Daftar Isian

Pelaksanaan Anggaran (DIPA) Ombudsman Republik Indonesia Tahun Anggaran 2024 Nomor: SP DIPA 110.01-0/2024, tanggal 24 November 2023.

KEENAM : Keputusan Ketua Ombudsman ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan dengan ketentuan apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Jakarta
pada tanggal 03 Maret 2024

KETUA OMBUDSMAN REPUBLIK INDONESIA



MOKHAMMAD NAJIH



JLN. H.R. RASUNA SAID KAV. C-19 KUNINGAN
JAKARTA SELATAN 12920
TELP. (021) 5296 0894-95, 5296 0904-05 FAX : (021)5296 0907-08